PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN

DINAS PERUMAHAN RAKYAT KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN

DOKUMEN RP2KPKP







RP2KPKP

RENCANA PENCEGAHAN DAN PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN

Kabupaten Pesisir Selatan

PT. ARTHA DEMO ENGINEERING CONSULTANT

Regional and Urban Planning, Design, Transportation, Irrigation, Environment, Agriculture, Forestry, Mining, Topography

Kantor : Pusat Bisnis Setra Sari Mall, Graha Artha Demo Blok C1 No. 73, Jl. Prof Drg. Surya Sumantri Bandung 40163

Tel : 022- 6612420, 87775289 Fax : 022 - 6612464

E-mail : arthademo_engineeringconsultant@yahoo.co.id


SELAMAT DATANG DI KABUPATEN PESISIR SELATAN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat-Nya, kami **PT. Artha Demo Engineering Consultant** telah dapat menyelesaikan **DOKUMEN RP2KPKP** Pekerjaan Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Anggaran 2018.

DOKUMEN RP2KPKP ini memuat materi teknis 5 (lima) Bab yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian Kebijakan Pembangunan Permukiman Perkotaan, Profil Permukiman Kumuh, Identifikasi Kekumuhan dan Kebutuhan Penanganan serta Konsep dan Strategi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Dan Rencana Aksi Program Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan. Dokumen RP2KPKP ini merupakan penyempurnaan Laporan – Laporan sebelumnya dalam Pekerjaan Penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kabupaten Pesisir Selatan tahun Anggaran 2018.

Besar harapan kami semoga " **PEKERJAAN DOKUMEN RP2KPKP**" ini menjadi dasar yang signifikan dalam langkah penyusunan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan guna mewujudkan tatanan penataan ruang yang berhasil guna dan representatif dalam regulasi pembangunan ke masa depan.

Padang, 2018

PT. ARTHA DEMO ENGINEERING CONSULTANT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **ii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vii**
LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **I-1**
1.1. LATAR BELAKANG I-1
1.2. PERMASALAHAN I-3
1.3. MAKSUD, TUJUAN dan SASARAN I-3
1.4. RUANG LINGKUP I-4
1.4.1. Lingkup Wilayah I-5
1.4.2. Lingkup Kegiatan I-8
1.5. LANDASAN HUKUM I-15
1.6. KEDUDUKAN DOKUMEN RP2KPKP Dalam KERANGKA PEMBANGUNAN KOTA I-15
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN I-16

BAB II KAJIAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERMUKIMAN PERKOTAAN **II-2**
2.1. ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN PERMUKIMAN PERKOTAAN II-2
2.2. ISU KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERMUKIMAN PERKOTAAN II-6
2.3. KEBIJAKAN PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN II-6

BAB III PROFIL PERMUKIMAN KUMUH **III-1**
3.1 PERMUKIMAN KUMUH BERDASARKAN SK KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN NO.050/486/Kpts/BPT-PS/2014 ..... III-1
3.2 KESESUAIAN PERUNTUKAN KAWASAN PERMUKIMAN DENGAN RTRW KABUPATEN PESISIR SELATAN III-2
3.3 IDENTIFIKASI PERMUKIMAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN III-3
3.4 KRITERIA PENILAIAN PERMUKIMAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN III-7
3.5 PENILAIAN TINGKAT KEKUMUHAN III-12
3.6 REKAPITULASI PENILAIAN PERMUKIMAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN III-20
3.7 PROFIL KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN III-22

3.7.1 Kecamatan Lengayang Kawasan Pasar Kambang (Nagari Kambang) III-22
3.7.2 Kecamatan Lengayang, Kawasan Koto Pulai Kambang (Nagari Kambang Timur) III-36
3.7.3 Kecamatan Bayang, Nagari Pasar Baru III-47
3.7.4 Kecamatan IV Jurai, Nagari Painan Selatan III-58
3.7.5 Kecamatan Sutera, Nagari Surantih III-69
3.7.6 Kecamatan Lengayag, Nagari Kambang Koto Baru III-80
3.7.7 Kecamatan Linggo Sari Baganti, Nagari Air Haji III-91
3.7.8 Kecamatan Lengayang, Nagari Lakitan III-102
3.7.9 Kecamatan Basa IV Balai Tapan, Nagari Batang Betung Tapan III-113

BAB IV IDENTIFIKASI KEKUMUHAN DAN KEBUTUHAN PENANGANAN..... IV-1
4.1 PENDEKATAN, METODE, KRITERIA DAN INDIKATOR PENILAIAN PERMUKIMAN KUMUH IV-1
4.1.1 Pendekatan Penanganan Permukiman Kumuh IV-1
4.1.2 Metoda Penilaian IV-2
4.1.3 Kriteria dan Indikator Penilaian IV-4
4.2 PENILAIAN TINGKAT KEKUMUHAN PERMUKIMAN DAN KAWASAN PRIORITAS PENANGANAN IV-9
4.2.1 Penilaian tingkat kekumuhan permukiman IV-9
4.2.2 Kawasan Prioritas Penanganan IV-17
4.3 RUMUSAN KEBUTUHAN PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH IV-18
4.3.1. Perumusan Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Skala Kabupaten Pesisir Selatan..... IV-19
4.3.2. Perumusan Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan IV-22
4.4 POLA KONTRIBUSI PROGRAM PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN IV-37

BAB V RENCANA AKSI PROGRAM PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN V-1
5.1 PERUMUSAN RENCANA AKSI V-1
5.2 PEMBAGIAN KEWENANGAN PENANGANAN KAWASAN PERMUKIMAN PRIORITAS V-2
5.3 RENCANA AKSI SKALA KABUPATEN..... V-5
5.4 RENCANA AKSI MASYARAKAT (CAP) DAN PRIORITAS KEBUTUHAN V-15

BAB VI RENCANA DETAIL KONSEP DESAIN KAWASAN PENANGANAN PRIORITAS..... VI-1
6.1 DASAR PERTIMBANGAN PENETAPAN KAWASAN

PEMBANGUNAN TAHAP 1 ..... VI-1
6.2 RENCANA PEMBANGUNAN PENANGANAN PERMUKIMAN TAHAP 1 ..... VI-2
6.3 RENCANA ANGGARAN BIAYA VI-20
6.2.1 Konsep Blok Plan Kawasan Pembangunan Tahap 1 ..... VI-3
6.2.2 Rencana Penanganan Bangunan VI-3
6.2.3 Konsep Penanganan Jalan Lingkungan VI-4
6.2.4 Rencana Penanganan Jalan Lingkungan VI-5
6.2.5 Konsep Penanganan Drainase Lingkungan VI-6
6.2.6 Konsep Penanganan Sampah VI-7
6.2.7 Konsep Proteksi Kebakaran VI-8
6.2.8 Konsep Penanganan Limbah VI-9
6.2.9 Konsep RTH Wisata VI-10
6.2.10 Program Rumah Tidak Layak Huni VI-12
6.2.11 Rencana Beautifikasi Jalan dan Drainase VI-14
6.2.12 Rencana Shelter Tsunami VI-14
6.2.13 Rencana MCK Komunal VI-15
6.2.14 Rencana Ipal Komunal VI-16
6.2.15 Rencana RTH VI-17
6.2.16 Rencana TPS 3R VI-19
6.2.17 Rencana Hydrant Pilar VI-20

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel ..... Halaman

Tabel 1.1	Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir SelatanTahun 2015	I-5
Tabel 2.1.	Luas Wilayah Administrasi dan Permukiman Perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017	II-2
Tabel 2.2.	Pembagian Urusan Pemerintah terkait Penanganan Permukiman Kumuh.....	II-5
Tabel 2.3.	Lokasi Kawasan Kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan	II-6
Tabel 2.4.	Kebijakan terkait Pembangunan Permukiman Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan	II-8
Tabel 3.1.	Daftar Permukiman Kumuh Perkotaan Berdasarkan SK Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 050/486/Kpts/BPT-PS/2014	III-1
Tabel 3.2.	Kawasan Permukiman Perkotaan menurut RTRW Kabupaten Pesisir Selatan	III-2
Tabel 3.3.	Identifikasi kawasan Permukiman Penilaian Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan	III-4
Tabel 3.4.	Kriteria Penilaian Permukiman Kumuh (Verifikasi Awal) Kabupaten Pesisir Selatan	III-8
Tabel 3.5.	Penilaian Kawasan Kumuh untuk Kawasan Perkotaan.....	III-13
Tabel 3.6.	Rekapitulasi Penilaian Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan(Permukiman Perkotaan)	III-20
Tabel 3.7.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Pasar Kambang.....	III-23
Tabel 3.8.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Pasar Kambang.....	III-25
Tabel 3.9.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Koto Pulai Kambang.....	III-37
Tabel 3.10.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Koto Pulai Kambang	III-38
Tabel 3.11.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Pasar Baru	III-48
Tabel 3.12.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Pasar Baru	III-49
Tabel 3.13.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Painan Selatan	III-59
Tabel 3.14.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Painan Selatan.....	III-60
Tabel 3.15.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Surantih.....	III-70
Tabel 3.16.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Surantih.....	III-71
Tabel 3.17.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Kambang Koto Baru	III-81
Tabel 3.18.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Kambang Koto Baru.....	III-82
Tabel 3.19.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Air Haji.....	III-92
Tabel 3.20.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Air Haji	III-93
Tabel 3.21.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Lakitan	III-103
Tabel 3.22.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Lakitan	III-104
Tabel 3.23.	Kebutuhan Air Bersih Kawasan Batang Betung Tapan.....	III-113

Tabel 3.24.	Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Batang Betung Tapan	III-115
Tabel 4.1	Contoh Hipotetik Multi Kriteria	IV-3
Tabel 4.2	Standar Minimal Pelayanan Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Sub Bidang Keciptakaryaan	IV-5
Tabel 4.3	Matriks Skoring Penilaian Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan	IV-10
Tabel 4.4	Hirarki Hasil Skoring Tingkat Kekumuhan Masing-Masing Kawasan Kumuh Di Kabupaten Pesisir Selatan	IV-17
Tabel 4.5	Hasil identifikasi pertimbangan lainnya rangking tingkat kekumuhan pada Kabupaten Pesisir Selatan	IV-17
Tabel 4.6	Kriteria dan Indikator Penentuan Urutan Kawasan Prioritas	IV-17
Tabel 4.7	Kawasan Prioritas Penanganan	IV-18
Tabel 4.8	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan	IV-21
Tabel 4.9	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Kawasan Pasar Kambang, Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan	IV-23
Tabel 4.10	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Kambang Koto Pulai, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan	IV-24
Tabel 4.11	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Nagari Pasar Baru, Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan	IV-26
Tabel 4.12	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Nagari Painan Selatan, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan	IV-27
Tabel 4.13	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Nagari Surantih, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan	IV-29
Tabel 4.14	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kambang Koto Baru, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan	IV-30
Tabel 4.15	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Nagari Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan	IV-32
Tabel 4.16	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Nagari Lakitan, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan	IV-33
Tabel 4.17	Kebutuhan Penanganan Kawasan Kumuh Nagari Batang Betung Tapan, Kecamatan Basa IV Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan	IV-35
Tabel 4.18	Kewenangan Berdasarkan Sektor (Fokus Penanganan)	IV-38
Tabel 5.1	Pembagian Wewenang Penanganan Permukiman Kumuh Di KabupatenPesisirSelatan	V-2
Tabel 5.2	Rencana Aksi Skala Kabupaten	V-3
Tabel 5.3	Rencana Aksi Kawasan Pasar Kambang	V-6
Tabel 5.4	Rencana Aksi Skala Kawasan Kambang Koto Pulai	V-7
Tabel 5.5	Rencana Aksi Skala Kawasan Pasar Baru	V-8
Tabel 5.6	Rencana Aksi Skala Kawasan Surantih	V-9
Tabel 5.7	Rencana Aksi Skala Kawasan Kambang Koto Baru	V-10
Tabel 5.8	Rencana Aksi Skala Kawasan Painan Selatan	V-11
Tabel 5.9	Rencana Aksi Skala Kawasan Air Haji	V-12
Tabel 5.10	Rencana Aksi Skala Kawasan Lakitan	V-13
Tabel 5.11	Rencana Aksi Skala Kawasan Batang Betung Tapan	V-14
Tabel 5.12	1Permasalahan Permukiman Kumuh Pasar Kambang	V-17
Tabel 6.1	Dasar Pertimbangan Penentuan Kawasan Pembangunan Tahap	VI-1
Tabel 6.2	Penilaian Urutan Prioritas Pembangunan Kawasan Kumuh	

Kabupaten Pesisir Selatan VI--2

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar ..... Halaman

Gambar 1.1	Peta Orientasi	I-6
Gambar 1.2	Peta Administrasi	I-7
Gambar 1.3	Matrik Kedudukan RP2KPKP Dalam Kerangka Pembangunan Kota	I-16
Gambar 2.1.	Proses Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Menurut UU No. 1/2011.....	II-3
Gambar 2.2.	Struktur Pembagian Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah Dan Masyarakat	II-3
Gambar 2.3.	Peran Antar Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan Dan Pengembangan Kawasan Permukiman	II-4
Gambar 3.1.	Peta Kawasan Terindikasi Kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan....	III-6
Gambar 3.2.	Peta Sebaran Permukiman Kumuh berdasarkan Tingkat Kekumuhan di Kabupaten Pesisir Selatan	III-21
Gambar 3.3.	Permukiman yang tidak di dukung dengan infrastruktur yang memadai	III-22
Gambar 3.4.	Kebutuhan air yang mengandalkan Sumur dan PDAM	III-23
Gambar 3.5.	Drainase bercampur limbah dan dipenuhi sampah	III-24
Gambar 3.6.	Limbah Rumah Tangga dibuang ke drainase atau halaman rumah serta kesungai	III-25
Gambar 3.7.	Mengelola sampah secara manual (dikumpul dan dibakar) serta dibuang ke sungai dan terdapat tumpukan sampah.....	III-25
Gambar 3.8.	Rawan Banjir dan Genangan	III-27
Gambar 3.9.	Peta deliniasi kawasan pasar kambang.....	III-29
Gambar 3.10.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan pasar kambang.....	III-30
Gambar 3.11.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan pasar kambang	III-31
Gambar 3.12.	Peta kondisi jaringan drainase.....	III-33
Gambar 3.13.	Peta kondisi jaringan air limbah	III-34
Gambar 3.14.	Peta kondisi persampahan kawasan pasar kambang.....	III-35
Gambar 3.15.	Peta deliniasi kawasan kambang timur.....	III-40
Gambar 3.16.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan kambang timur.....	III-41
Gambar 3.17.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan kambang timur	III-42
Gambar 3.18.	Peta kondisi jaringan drainase kawasan kambang timur.....	III-44
Gambar 3.19.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan kambang timur.....	III-45
Gambar 3.20.	Peta kondisi persampahan kawasan kambang timur.....	III-46
Gambar 3.21.	Peta deliniasi kawasan pasar baru	III-51
Gambar 3.22.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan pasar baru	III-52
Gambar 3.23.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan pasar baru.....	III-53
Gambar 3.24.	Peta kondisi jaringan drainase pasar baru	III-55
Gambar 3.25.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan pasar baru.....	III-56
Gambar 3.26.	Peta kondisi persampahan kawasan pasar baru	III-57
Gambar 3.27.	Peta deliniasi kawasan painan selatan	III-62
Gambar 3.28.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan painan selatan	III-63

Gambar 3.29.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan painan selatan	III-64
Gambar 3.30.	Peta kondisi jaringan drainase kawasan painan selatan	III-66
Gambar 3.31.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan painan selatan	III-67
Gambar 3.32.	Peta kondisi persampahan kawasan painan selatan	III-68
Gambar 3.33.	Peta deliniasi kawasan surantih	III-73
Gambar 3.34.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan surantih	III-74
Gambar 3.35.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan surantih	III-75
Gambar 3.36.	Peta kondisi jaringan drainase kawasan surantih	III-77
Gambar 3.37.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan surantih	III-78
Gambar 3.38.	Peta kondisi persampahan kawasan surantih	III-79
Gambar 3.39.	Peta deliniasi kawasan koto baru	III-84
Gambar 3.40.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan koto baru	III-85
Gambar 3.41.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan koto baru	III-86
Gambar 3.42.	Peta kondisi jaringan drainase kawasan koto baru	III-88
Gambar 3.43.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan koto baru	III-89
Gambar 3.44.	Peta kondisi persampahan kawasan koto baru	III-90
Gambar 3.45.	Peta deliniasi kawasan air haji	III-95
Gambar 3.46.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan air haji	III-96
Gambar 3.47.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan air haji	III-97
Gambar 3.48.	Peta kondisi jaringan drainase kawasan air haji	III-99
Gambar 3.49.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan air haji	III-100
Gambar 3.50.	Peta kondisi persampahan kawasan air haji	III-101
Gambar 3.51.	Peta deliniasi kawasan lakitan	III-106
Gambar 3.52.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan lakitan	III-107
Gambar 3.53.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan lakitan	III-108
Gambar 3.54.	Peta kondisi jaringan drainase kawasan lakitan	III-110
Gambar 3.55.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan lakitan	III-111
Gambar 3.56.	Peta kondisi persampahan kawasan lakitan	III-112
Gambar 3.57.	Peta deliniasi kawasan batang betung tapan	III-116
Gambar 3.58.	Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan batang betung tapan	III-117
Gambar 3.59.	Peta kondisi jaringan jalan kawasan batang betung tapan	III-118
Gambar 3.60.	Peta kondisi jaringan drainase kawasan batang betung tapan	III-119
Gambar 3.61.	Peta kondisi jaringan air minum kawasan batang betung tapan	III-120
Gambar 3.62.	Peta kondisi jaringan air limbah kawasan batang betung tapan	III-121
Gambar 3.63.	Peta kondisi persampahan kawasan batang betung tapan	III-122
Gambar 4.1	Proses Perencanaan	IV-3
Gambar 4.2	Skoring Dalam Menentukan dan memilih Kawasan Permukiman Kumuh Prioritas	IV-4
Gambar 5.1	Aspek yang diperhatikan dalam perumusan kebijakan RP2KPKP berdasarkan keempat pertimbangan kebijakan sektoral di Kabupaten Pesisir Selatan	V-1
Gambar 5.2	Kebijakan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan	V-2
Gambar 5.3	Aspek yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan	V-3

Gambar 5.4 Skema Umum Perumusan Konsep dan Strategi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 Tahun 2016 ... V-4
Gambar 6.1 Dokumentasi Kegiatan CAP Nagari Pasar Kambang VI-18

BAB I

Pendahuluan

Bagian ini akan menjelaskan mengenai Latar Belakang, Tujuan Sasaran, Ruang Lingkup Kegiatan (Ruang Lingkup Substansi dan Ruang Lingkup Wilayah), Dasar Hukum dan Kedudukan RP2KPKP Dalam Tata Ruang serta Sistematika Peyajian kegiatan ***Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan***

1.1. LATAR BELAKANG

Pemerintah Indonesia dalam memenuhi target MDG's telah berupaya keras menangani perumahan dan permukiman kumuh perkotaan, bahkan *zero* kumuh sudah secara jelas ditargetkan pada RPJMN 2015-2019 tepatnya ditahun 2019. Pencanangan *zero* kumuh 2019 telah diikuti dengan arah kebijakan dan strategi yang fokus serta alokasi anggaran yang memadai diawali di tahun pertama implementasi RPJMN 2015-2019. Langkah awal dalam mengejar target *zero* kumuh 2019 sebenarnya telah dimulai oleh Kementerian Pekerjaam Umum melalui Ditjen Cipta Karya sejak tahun 2013 dengan menyusun *road map* penanganan kumuh serta pemutakhiran data kumuh yang dilaksanakan secara kolaboratif dengan kementerian/lembaga yang terkait serta pemerintah daerah di seluruh Indonesia.

Menjamurnya kawasan (perumahan dan permukiman) kumuh di kota-kota di Indonesia pada umumnya diakibatkan oleh laju urbanisasi yang tinggi dimana kehidupan perkotaan menjadi magnet yang cukup kuat bagi masyarakat perdesaan yang kurang beruntung karena sempitnya lapangan kerja di daerahnya. Bermukim di kawasan kumuh perkotaan bukan merupakan pilihan melainkan suatu keterpaksaan bagi kaum migran tak terampil yang harus menerima keadaan lingkungan permukiman yang tidak layak dan berada dibawah standar pelayanan minimal, seperti rendahnya mutu pelayanan air minum, drainase, limbah, sampah serta masalah-masalah lain seperti kepadatan dan ketidakteraturan tata letak bangunan yang berdampak ganda baik yang berkaitan dengan fisik, misalnya bahaya kebakaran maupun dampak sosial seperti tingkat kriminal yang cenderung meningkat dari waktu kewaktu.

Tidak semua kawasan-kawasan kumuh dihuni oleh kaum pendatang, dan tidak juga seluruh penghuninya adalah kaum lokal, bahkan dibeberapa kawasan kumuh illegal (*squatters area*) ternyata dikuasai oleh *"land lord"* yang memanfaatkan lahan sebagai tempat usaha kontrakan (rumah petak), dan ada pula komunitas yang punya alasan tertentu bertahan dengan kondisi lingkungan yang tidak layak, ragam permasalahan inilah yang harus

ditemu kenali khususnya oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan sendiri. Dilihat dari sisi pemanfaatan ruang permukiman, permukiman kumuh diartikan sebagai area permukiman yang tidak layak huni dengan kondisi bangunan yang tidak teratur, memiliki tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dengan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Penggunaan ruang pada permukiman kumuh tersebut seringkali berada pada suatu ruang yang tidak sesuai dengan fungsi aslinya, sehingga berubah menjadi fungsi permukiman, seperti muncul kantung-kantung permukiman pada daerah sempadan untuk kebutuhan ruang terbuka hijau atau lahan-lahan yang tidak sesuai dengan peruntukkannya (*squatters*). Keadaan demikian yang menunjukkan bahwa penghuninya kurang mampu untuk membeli dan menyewa rumah di daerah perkotaan dengan harga lahan/bangunan yang tinggi, sedangkan lahan kosong di daerah perkotaan sudah tidak ada. Permukiman tersebut muncul dengan sarana dan prasarana kurang memadai, kondisi rumah yang kurang baik dengan kepadatan yang tinggi serta mengancam kondisi kesehatan, keselamatan dan kenyamanan penghuni. Oleh karena itu permukiman yang berada di kawasan SUTET, sempadan sungai, dan sempadan pantai merupakan permukiman kumuh.

Permasalahan permukiman kumuh perkotaan sering kali menjadi salah satu isu utama yang cukup menjadi polemik, sehingga seperti tidak pernah terkejar oleh upaya penanganan yang dari waktu ke waktu sudah dilakukan. Masalah yang sarat muatan sosial, budaya ekonomi dan politik dengan serta merta mengancam kawasan-kawasan permukiman perkotaan yang nyaris menjadi laten dan hampir tak selesai ditangani dalam beberapa dekade. Secara khusus dampak permukiman kumuh juga akan menimbulkan paradigma buruk terhadap penyelenggaraan pemerintah, dengan memberikan dampak citra negatif akan ketidakberdayaan dan ketidakmampuan pemerintah dalam pengaturan pelayanan kehidupan hidup dan penghidupan warganya. Dilain sisi dibidang tatanan sosial budaya kemasyarakatan, komunitas yang bermukim di lingkungan permukiman kumuh secara ekonomi pada umumnya termasuk golongan masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah, yang seringkali menjadi alasan penyebab terjadinya degradasi kedisiplinan dan ketidaktertiban dalam berbagai tatanan sosial masyarakat.

Penanganan permukiman kumuh diawali dengan identifikasi lokasi permukiman kumuh dan penetapan lokasi permukiman kumuh tersebut melalui SK Bupati Kabupaten Pesisir Selatan. Melalui identifikasi tersebut, penanganan dilakukan sesuai Undang- undang no 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman khususnya di pasal VII dan VIII yang menjelaskan berbagai hal tentang pemeliharaan dan perbaikan kawasan permukiman, serta pencegahan dan peningkatan kualitas perumahan dan permukiman kumuh dengan tiga pola penanganan yaitu pemugaran, peremajaan dan pemukiman kembali. Tahapan penanganan kawasan kumuh UU no 1/2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman mengamanatkan agar pemerintah kabupaten Pesisir Selatan melakukan:(i) menyusun Rencana Pembangunan dan Pengembangan Perumahan dan Kawasan Permukiman (RP3KP), (ii) menyusun Rencana Kawasan Permukiman (RKP), (iii) menyusun Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) dan (iv) penetapan kawasan perumahan/permukiman kumuh di wilayahnya masing-masing. Untuk mencegah permukiman menjadi kumuh kembali, dilakukan pengelolaan setelah penanganan sehingga permukiman kumuh tidak mengalami penurunan kualitas permukiman.

1.2. PERMASALAHAN

Pelaksanaan zero kumuh dimulai tahun 2015 dan target nol persen harus dicapai pada 2019, dimana waktu penyelesaian tinggal 1 (satu) tahun lagi. Kabupaten Pesisir Selatan mengejar ketertinggalan dalam menyusun dokumen RP2KPKP ini, dan dengan ragam persoalan yang belum sepenuhnya terdeteksi secara baik, diantaranya penetapan deliniasi kawasan. Secara umum telah dilakukan verifikasi terhadap kawasan perumahan/permukiman kumuh yang telah di tetapkan melalui SK Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan kondisi-kondisi yang perlu justifikasi maupun analisis lebih lanjut yaitu:

(i) Dalam suatu deliniasi tidak keseluruhan kawasan berkategori kumuh melainkan hanya berupa spot-spot kumuh,

(ii) Kawasan yang tidak memenuhi kriteria kumuh karena masih tergolong layak huni hanya perlu beautifikasi

(iii) Kawasan kumuh yang masuk dalam kategori kumuh yang berada diatas lahan yang bukan peruntukannya (*squatters area*),

(iv) kawasan kumuh secara spatial menurut arahan tata ruang di luar kawasan perkotaan.

1.3. MAKSUD, TUJUAN dan SASARAN

Pelaksanaan pekerjaan ini dimaksudkan untuk menghasilkan dokumen rencana penyelenggaraan pembangunan kawasan permukiman perkotaan yang difokuskan pada pola pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan program dan kegiatan yang terpadu dan bersinergi yang pada gilirannya dapat dilaksanakan sendiri oleh pemerintah kabupaten Pesisir Selatan secara mandiri dan berkelanjutan.

Tujuan pekerjaan penyusunan RP2KPKP ini adalah:

a. Memantapkan pemahaman Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan tentang kebijakan dan strategi penanganan kawasan kumuh perkotaan untuk mengejar ketertinggalan dalam mencapai target *zero* kumuh,

b. Agar Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dapat sepenuhnya menjadi pemrakarsa utama dalam penyusunan RP2KPKP yang difokuskan pada penanganan permukiman kumuh perkotaan,

c. Agar Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan punya komitmen tinggi serta konsisten didalam implementasi program dan kegiatan yang telah ditetapkan serta menjaga keberlanjutannya.

Sasaran pekerjaan penyusunan RP2KPKP ini adalah:

a. Tersedianya Dokumen Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan sebagai acuan pelaksanaan penanganan kawasan kumuh perkotaan bagi seluruh pelaku (*stakeholders*) pelaksanaan penyelenggaran penanganan permukiman kumuh perkotaan yang

menyeluruh, tuntas, dan berkelanjutan (konsep *delivery system*).

b. Tersedianya strategi penanganan kumuh secara spatial dan tipologi kawasan, indikasi program dan kegiatan penanganan kawasan kumuh perkotaan oleh seluruh pelaku, dan nota kesepakatan bersama bagi seluruh pelaku dalam pengendalian pembangunan bersama selama jangka waktu berjalan.

c. Tersedianya Rencana Kegiatan Aksi Komunitas (*community action plan*) sebagai bentuk perkuatan kapasitas Pemerintah Kabupaten/Kota dan kelompok masyarakat (komunitas masyarakat/BKM/KSM/CBO's) untuk dapat lebih aktif terlibat dalam menangani permukiman kumuh di lingkungannya.

d. Tersedianya Dokumen Rencana Aksi (*Action Plan*) dengan Peta Perencanaan skala 1:1000 dan 1:5000, Dokumentasi Visual dan Visualisasi 3 dimensi Dokumen Perencanaan, serta adopsi rencana penanganan kumuh kegiatan tahun pertama (2019) sebagai bagian dari RP2KPKP secara keseluruhan

1.4. RUANG LINGKUP

Kegiatan Perencanaan Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan ini perlu disusun dengan menempatkan prinsip peningkatan kapasitas pada tataran operasional/implementasi melalui cara perkuatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi kepada seluruh pelaku (*stakeholders*), dengan tetap mengacu pada beberapa dokumen perencanaan dan studi terkait penanganan permukiman kumuh yang telah dihasilkan oleh pemerintah daerah, seperti Dokumen RTRW dan RPJM. Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan disusun dalam pemenuhan beberapa unsur sebagai berikut :

1. Percepatan penanganan permukiman kumuh perkotaan secara menyeluruh dan tuntas bagi kawasan kumuh perkotaaan yang deliniasi dan indikatornya ditetapkan melalui SK Bupati Kabupaten Pesisir Selatan, yang direncanakan selesai dalam 5 tahun atau tercapainya Kabupaten Pesisir Selatan bebas kumuh.
2. Terwujudnya rencana dan strategi penanganan melalui pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh, dimana pencegahan mutlak menjadi tugas dan tanggung jawab Pemerintah kabupaten Pesisir Selatan.
3. Keterpaduan program/kegiatan dalam penyelesaian permasalahan permukiman kumuh perkotaan melalui semua peran sektor ke-Cipta Karyaan
4. Meningkatkan kesadaran, pemahaman dan komitmen bersama tentang tugas dan wewenang masing-masing pemangku kepentingan dalam upaya melakukan pengurangan dan/atau penghapusan luasan permukiman kumuh perkotaan.
5. Perkuatan pemerintah kabupaten Pesisir Selatan melalui pelibatan aktif dalam proses penanganan permukiman kumuh guna mewujudkan permukiman yang layak huni dan berkelanjutan.
6. Peningkatan kapasitas bagi komunitas permukiman kumuh (kelompok masyarakat KSM/CBO's/BKM) untuk lebih berperan dan memampukan diri dalam menangani permukiman kumuh di lingkungannya melalui

penyusunan rencana aksi yang partisipatif (community action plan/CAP).

7. Keberlanjutan penanganan kawasan kumuh perkotaan melalui mekanisme pengelolan oleh Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan atau diselenggarakan secara mandiri oleh kelompok swadaya masyarakat bersama dengan pemerintah kabupaten/kota setempat baik dalam skala lingkungan/kawasan dan skala kota.

1.4.1. LINGKUP WILAYAH

Lokasi kegiatan RP2KP-KP ini berada di Admnistrasi Kabupaten Pesisir Selatan, dengan batasan wilayah administrasi sebagai berikut :

- ✓ Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang
- ✓ Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Muko-muko Provinsi Bengkulu
- ✓ Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi serta Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
- ✓ Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia

Gambar 1.1 PETA ORIENTASI

Gambar 1.2 PETA ADMINISTRASI

1.4.2. LINGKUP KEGIATAN

Lingkup Kegiatan yang ditetapkan dalam pelaksanaan pekerjaan ini dibagi menjadi 8 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan Tahap persiapan merupakan kegiatan sebelum tim turun ke lapangan, meliputi :
   1) Melakukan diskusi untuk mendapatkan data sekunder serta pemahaman terhadap maksud kegiatan yang tertuang dalam KAK.
   2) Menyusun rencana kerja tim, termasuk pembagian peran tiap tenaga ahli dalam melibatkan partisipasi aktif kelompok swadaya masyarakat.
   3) Menyusun desain survei mengenai penanganan permukiman kumuh perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan.
   4) Menyiapkan format-format kegiatan secara lengkap yang dapat mengakomodasi tahapan perencanaan dalam menunjang penyusunan profil kawasan mencakup fungsi dan deliniasi struktur ruang kawasan permukiman perkotaan dalam skala kota dan kawasan yang disepakati.
   5) Menyiapkan data profil kawasan kumuh dan dokumen pendukung lainnya yang mengacu kepada SK Penetapan kawasan kumuh perkotaan disertai detil data statistik yang diperlukan pada masing-masing indikator.

2. Tahap Survei Tahap survei merupakan kegiatan mengumpulkan data, meliputi :
   1) Melakukan studi literatur dan pendalaman terhadap teori, kebijakan, dan *lesson learned*, yang berkaitan dengan penanganan permukiman kumuh perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan untuk penyusun RP2KPKP.
   2) Mengumpulkan data-data primer maupun sekunder terkait isu strategis, potensi, dan permasalahan mengenai penanganan permukiman kumuh perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan.
   3) Melibatkan partisipasi aktif Kelompok Swadaya Masyarakat dalam melakukan survei/pemetaan swadaya/survey kampung sendiri di permukiman kumuh dan pengisian format yang telah dilaksanakan pada tahap persiapan.
   4) Melakukan verifikasi lokasi permukiman kumuh sesuai SK Penetapan kawasan kumuh perkotaan, deliniasi kawasan dan cakupan pelayanan infrastruktur pada lokasi permukiman kumuh tersebut.
   5) Mempertajam profil kawasan kumuh melalui survey kebutuhan yang detail dengan pemetaan sebaran kebutuhan pelayanan infrastruktur menurut indikator kekumuhan.
   6) Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa narasumber utama yang memiliki kompetensi yang terkait dengan penanganan permukiman kumuh perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan.
   7) Melakukan koordinasi dengan kelembagaan masyarakat setempat yang akan terlibat dalam proses penyelenggaraan pembangunan kawasan permukiman.

8) Melakukan pengukuran lapangan lengkap atas kondisi batas lahan
9) pembangunan, kondisi landsekap, kondisi topografi dan keteknikan lainnya yang berpengaruh terhadap penyusunan desain kawasan dan DED untuk pelaksanaan fisik

3. Tahap Kajian Tahap kajian merupakan kegiatan telaahan data primer dan sekunder, meliputi :
   1) Melakukan analisis dan pemetaan terhadap isu strategis kawasan, potensi, permasalahan dan tantangan dalam kaitannya dengan pembangunan permukiman perkotaan.
   2) Melakukan overview terhadap dokumen-dokumen perencanaan dan pengaturan/studi yang terkait seperti Rencana Tata Ruang, SPPIP, RPKPP dan RP2KP, Perencanaan Teknis Sektoral dalam lingkup kegiatan ke-Cipta Karya-an, kebijakan daerah dalam penanganan kumuh serta SK Bupati Kabupaten Pesisir Selatan tentang Kawasan Kumuh Kabupaten Kabupaten Pesisir Selatan.
   3) Melakukan analisis dan kajian terhadap konsep dan strategi kawasan permukiman kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan.
   4) Melakukan kajian terhadap konsep, strategi penanganan permukiman kumuh di kawasan terpilih, keterkaitan antar kawasan, serta penetapan sasaran *output* dan *outcome*.
   5) Melakukan analisis yang melibatkan partisipasi aktif Kelompok Swadaya Masyarakat dalam merumuskan metode penanganan permukiman kumuh perkotaan yang paling tepat dan implementatif sesuai dengan kebutuhan sektor keterpaduan pelaksanaan program, serta dampak yang ditimbulkan dari dilaksanakannya/indikasi implementasi program penanganan kumuh.
   6) Melakukan penetapan kawasan kumuh prioritas berdasarkan kriteria, indikator, parameter serta pembobotan sesuai dengan buku panduan.
   7) Penyusunan Pra-Desain Kawasan, meliputi: Masterplan kawasan perencanaan, konsep rancangan dan detail desain, pra-rancangan arsitektur, pra-rancangan penghijauan dan tata ruang luar, pra-rancangan struktur, pra-rancangan sistem mekanikal dan elektrikal, denah, tampak, potongan, jaringan utilitas dan rencana perhitungan konstruksi /Sipil untuk fasilitas prioritas.
   8) Melakukan analisa dan pendampingan terhadap kebijakan pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terkait penanganan kumuh (ditunjang data spasial, numerik/statistik, dan kondisi sosial, ekonomi, fisik lapangan)

4. Tahap Focus Group Discussion (FGD); Tahap FGD dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan perkuatan Kelompok Swadaya Masyarakat dan Tim Teknis Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan berkaitan dengan kegiatan Perencanaan Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan Perkotaan meliputi :
   1) Pelaksanaan FGD dilakukan minimal 3 (tiga) kali selama masa pelaksanaan

kegiatan ini.

2) FGD diadakan untuk memberikan pemahaman yang berkaitan dengan kebijakan, penetapan kawasan prioritas kumuh, kesadaran terhadap lingkungan kumuh, dukungan infrastruktur ke-Cipta Karya-an, strategi dan pola penanganan permukiman kumuh, penyusunan kertas kerja kelompok swadaya masyarakat, dan metode dokumentasi kegiatan.

3) Dilaksanakan untuk mencapai kesepakatan lintas pemangku kepentingan terhadap strategi dan indikasi program/ kegiatan penanganan kumuh di kawasan-kawasan prioritas.

5. Tahap Perumusan; Tahapan perumusan merupakan kegiatan penyusunan dokumen perencanaan, meliputi:

   1) Menyusun Rencana Kegiatan Pembangunan sektor ke-Cipta Karya-an berupa:

      a. Strategi operasional penanganan kumuh perkotaan hingga 0% (melalui pola pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman)

      b. Kajian konsep dan merumuskan strategi teknis penanganan kumuh dari aspek sosial, ekonomi dan analisa pembiayaan melalui analisa potensi peningkatan kualitas kawasan.

      c. Konsep penanganan permukiman kumuh secara tematik berdasarkan kondisi kawasan, analisis keterkaitan antar kawasan, dan pola penanganan pemukiman kumuh.

      d. Skenario pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman dalam upaya mengurangi luasan kumuh Kabupaten Pesisir Selatan.

      e. Strategi dan memorandum program keterpaduan sektor ke-Cipta Karya-an dalam penanganan kawasan pemukiman kumuh perkotaan disesuaikan dengan konsep penanganan.

      f. Kesinambungan antara rencana pemerintah dan Rencana Aksi Komunitas (Community Action Plan/CAP) yang merupakan rencana kebutuhan peningkatan kualitas dalam penanganan kawasan permukiman pada skala lingkungan.

      g. Indikasi program investasi dan pembiayaan lintas pemangku kepentingan dalam pencapaian kumuh 0%.

      h. Tata cara pengendalian tahapan pelaksanaan dan pembiayaan tiap tahun.

      i. Peta Perencanaan Penanganan Permukiman kumuh skala 1:5000 dan 1:1000 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

      j. Desain Kawasan permukiman kumuh pada kawasan prioritas.

   2) Menyusun Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan Kumuh Tingkat Masyarakat (Perencanaan Partisipatif), berupa:

      a. Susunan kelembagaan masyarakat sesuai kesepakatan pembentukan kelembagaan.

b. Rumusan prioritas kebutuhan berdasarkan pemberdayaan masyarakat dengan metode yang paling tepat dan implementatif bagi masyarakat.

c. Rencana Kerja Masyarakat dalam skala lingkungan.

3) Tahap Penyusunan Desain Teknis; Tahap penyusunan detail desain dilaksanakan melalui :

a. Penyusunan peta rinci kawasan/site plan dengan tingkat kedetailan peta yang cukup untuk menjelaskan detil konsep penanganan dan perencanaan infrastruktur kawasan.

b. Pengambilan dokumentasi foto udara/ film visual (*air view*) yang dapat menggambarkan kondisi kawasan serta foto kondisi eksisting yang disandingkan/ digabungkan dengan desain rencana penanganan (visualisasi).

c. Rencana rinci pola penanganan kawasan pemukiman kumuh perkotaan (pencegahan/pemugaran/ peremajaan/ pemukiman kembali) beserta strategi keterpaduan sektor ke-Cipta Karya-an.

d. Daftar rencana komponen infrastruktur yang dibutuhkan untuk penanganan permukiman kumuh untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

e. Tata cara pengendalian tahapan pelaksanaan dan pembiayaan tiap tahun.

f. Peta Perencanaan Penanganan Permukiman kumuh skala 1:5000 dan 1:1000 untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

g. Pengukuran dan survey investigasi terhadap kondisi lapangan dan perencanaan komponen infrastruktur dalam upaya meningkatkan kualitas kawasan permukiman

h. Menyusun desain kawasan dan desain teknis komponen infrastruktur di kawasan prioritas (dilengkapi gambar, RAB, dan RKS); gambar disajikan secara detail dalam skala 1:50, 1:20 dan 1:10.

i. Penyusunan Desain Kawasan, meliputi: Masterplan kawasan perencanaan,

j. konsep rancangan dan detail desain, rancangan arsitektur, rancangan penghijauan dan tata ruang luar, rancangan struktur,rancangan sistem mekanikal dan elektrikal, denah, tampak, potongan, jaringan utilitas dan rencana perhitungan konstruksi /Sipil untuk fasilitas prioritas.

k. Memastikan *readiness criteria* (kepastian lahan, desain, kondisi fisik, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, dsb) terpenuhi dan dapat ditindaklanjuti dalam waktu dekat.

4) Tahap Pembahasan Di Tingkat Pusat

Tahap Pembahasan TK Pusat merupakan upaya pendampingan dari Pemerintah Pusat (Kementerian PUPR) untuk memastikan kualitas proses dan substansi yang telah dan dalam proses penyusunan sesuai dengan

metodologi pelaksanaan. Tim Tenaga Ahli bersama dengan Tim Teknis Pemeritah Kabupaten Pesisir Selatan akan memberikan pelaporan kemajuan pencapaian kegiatan maupun hasil kesepakatan di daerah dalam penyusunan pekerjaan ini.

5) Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan merupakan kegiatan penyusunan laporan mulai dari laporan pendahuluan, antara, dan akhir, meliputi :

a. Laporan hasil diskusi pembahasan dalam tahapan kegiatan penyusunan Laporan Pendahuluan, Laporan Antara, Laporan Draft Akhir dan Laporan Akhir dengan melibatkan berbagai instansi terkait.

b. Masing-masing tahapan dalam penyusunan laporan dengan gambaran hasil rumusan dan analisis data/informasi yang diperoleh dari pelaksanan survei, FGD, dan masukan serta saran dalam pembahasan laporan bersama Tim Teknis dan pihak terkait lainnya.

c. Merumuskan kesimpulan sebagai landasan dari finalisasi Dokumen Profil Perencanaan Kawasan Kumuh Perkotaan dan DED permukiman kumuh.

d. Menyusun dokumen perencanaan siap lelang dan DED masing-masing komponen infrastruktur yang akan dilaksanakan di tahun selanjutnya.

e. Profil update terkait hasil survey dan investigasi terhadap kondisi eksisting permukiman kumuh beserta dokumentasi dan analisa isu strategis, potensi, permasalahan dan tantangan dalam penanganan permukiman kumuh.

f. Matriks strategi operasional, program, dan indikasi kegiatan serta indikasi biaya dan peran *stakeholders* dalam pencapaian Kabupaten Pesisir Selatan bebas kumuh sesuai targetnya.

6) Data dan Fasilitas Penunjang

a. Penyediaan Tugas data dan informasi oleh Pemberi yang terkait dengan pekerjaan yang dimiliki Pemberi Tugas dapat digunakan dan dipelihara oleh penyedia jasa sebagai referensi atau masukan awal dalam penyiapan pelaksanaan pekerjaan, atas seizin Pemberi Tugas. Data tersebut harus dipelihara oleh penyedia jasa dan harus dikembalikan.

b. Penyediaan oleh Penyedia Jasa Data dan informasi yang disediakan oleh penyedia jasa mencakup materi yang dapat dimanfaatkan dalam penyusunan pekerjaan ini termasuk data dan peta yang sama dan sesuai standar bagi seluruh rangkaian kegiatan.

7) Alih Pengetahuan

Dalam prosespenyusunan pekerjaan ini, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh Penyedia Jasa dalam tahapan alih pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Penyedia Jasa diharapkan dapat melakukan asistensi/diskusi secara berkala dan intensif (sebelum dan sesudah melakukan survei lapangan) bersama tim teknis sehingga dapat diperoleh kerangka kerja, metode pendekatan, desain survei, dan hasil rumusan pekerjaan ini.

b. Asistensi/diskusi yang dilakukan oleh pihak Penyedia Jasa dilakukan sebelum pelaksanaan survei instansional, sebelum, dan setelah pelaksanaan presentasi setiap tahapan pelaporan.

c. Penyedia Jasa setelah menerima pengarahan penugasan dan semua bahan masukan dalam proses asistensi/diskusi, hendaknya memeriksa dan memproses semua bahan yang ada serta mencari bahan masukan lain yang dibutuhkan untuk pekerjaan ini.

d. Untuk kesempurnaan pekerjaan tersebut diatas Penyedia Jasa diminta mempelajari dan menganalisis lebih lanjut segala informasi dan ketentuan- ketentuan yang berhubungan dengan pekerjaan dimaksud.

8) KELUARAN

Keluaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pekerjaan ini adalah:

a. Dokumen Perencanaan Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan yang berisikan strategi penanganan kumuh secara spatial dan tipologi kawasan, indikasi program dan kegiatan penanganan kawasan kumuh perkotaan oleh seluruh pelaku,strategi pendanaan/investasi dan nota kesepakatan bersama bagi semua pelakudalam pengendalian pembangunan bersama selama jangka waktu berjalan.

b. Dokumen Rencana Aksi Penanganan Permukiman Kumuh (*Action Plan*) yang mengacu pada RP2KP/ SPPIP dan RPKPP, termasuk Rencana Aksi Komunitas (*community action plan*).

c. Dokumen SK Penetapan Kawasan Kumuh Perkotaan update disertai dengan detail profil dan basis data informasi yang sesuai dengan pedoman.

d. Berita acara kesepakatan tiap tahapan penyusunan RP2KPKP.

e. Dokumentasi kondisi eksisting berupa foto/ film udara (areal view/Drone).

f. Masterplan/ Desain umum penanganan kawasan beserta jadwal, skenario pelaksanaan dan rumusan tahapan kegiatan.

g. Berita Acara hasil kesepakatan/ Memorandum program dan kegiatan antar pemangku kepentingan penanganan kumuh.

h. Peta Perencanaan skala 1:1000 dan 1:5000, Dokumentasi Visual dan Visualisasi 3 dimensi Dokumen Perencanaan (film, Clip/dokumenter).

i. Dokumentasi kertas kerja proses kegiatan KSM/BKM bersama Tenaga Ahli dan Tim Teknis Kabupaten/Kota yang merupakan Rencana Aksi Komunitas (Community Action Plan/CAP) sebagai perwujudan rencana kebutuhan peningkatan kualitas dalam penanganan kawasan permukiman pada skala lingkungan.

j. Dokumen Desain Kawasan yang meliputi: Masterplan kawasan perencanaan, denah, tampak, potongan, jaringan utilitas dan rencana perhitungan konstruksi/Sipil untuk fasilitas prioritas yang akan disusun, meliputi :

- Analisis tapak dan kawasan sekitar lokasi kegiatan.Analisis element, ornament, vegetasi lokal dan hal-hal lain yang diperlukan dalam menyusun masterplan.
- Membuat konsep Desain Kawasan.
- Membuat konsep-konsep rancangan dan detil desain dengan melibatkan masukan dan pendapat seluruh stakeholder.
- Rancangan dan detail arsitektur.
- Rancangan dan detail struktur, beserta uraian konsep dan perhitungannya.
- Rancangan dan detail penghijauan dan tata bangunan serta ruang luar bangunan.
- Rancangan dan detail utilitas bangunan dan lingkungan, mekanikal elektrikal, beserta uraian konsep dan perhitungan kontruksi.
- Gambar kerja lengkap yang akan dikerjakan meliputi : Gambar dan detail arsitektur, gambar dan detail struktur, gambar dan detail utilitas, gambar dan detail elemen kawasan seperti lansekap, dan atau kegiatan terkait lainnya
- Spesifikasi bahan/material yang akan didetailkan dari Pra-Rancangan yang sudah ada.
- Perhitungan biaya pembangunan lengkap dengan bill of quantity (BQ) dan harga satuan pekerjaan (berdasarkan HSBGN setempat).
- Uraian penggunaan bahan bangunan (spesifikasi secara garis besar)
- Gambar pelaksanaan termasuk rancangan detail (dokumen pelelangan).
- Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS)

k. DED Penataan kawasan permukiman dengan desain/ rancangan rinci tiap komponen infrastruktur (1:200, 1:100, 1:50, 1:10), spesifikasi teknis serta RAB untuk kegiatan yang siap dilelangkan pada tahun pertama.

l. Dokumen lelang:

- Rencana Anggaran Biaya (RAB/EE)
- Rincian Volume Pekerjaan (BQ)
- Rencana Kerja dan syarat-syarat (RKS)
- Dokumen persyaratan umum dan dokumen persyaratan administrasi

1.5. LANDASAN HUKUM

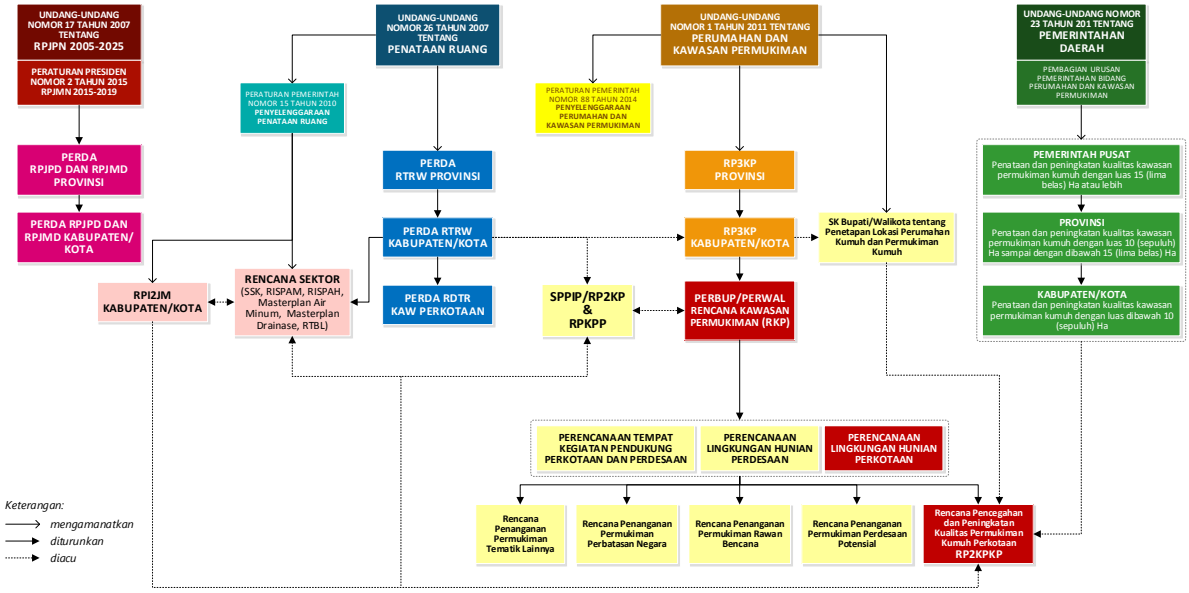
Adapun yang menjadi landasan hukum dalam Kegiatan Penyusunan RP2KPKP ini antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana;
2. Undang-undang RI No. 26 Tahun 2007, tentang Penataan Ruang;
3. Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup;
4. **Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman;**
5. Undang- Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
6. Undang-Undang No 23 tahun 2014 tentang pembagian kewenangan pusat dan daerah;
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional;
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang;
10. Peraturan Pemerintah No. 79 Tahun 2013 Mengenai Peraturan Jalan;
11. Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan perubahan-perubahannya;
12. Peraturan Menteri PU Nomor 29/PRT/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung;
13. Peraturan Menteri PU Nomor 30/PRT/M/2006 tentang Persyaratan Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan;
14. Peraturan Daerah No. 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan;
15. SK Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan Nomor. 050/486/Kpts/BPT-PS/2014 Tahun 2014

1.6. KEDUDUKAN DOKUMEN RP2KPKP Dalam KERANGKA PEMBANGUNAN KOTA

Berdasarkan panduan dalam penyusunan Dokumen RP2KPKP dijelaskan bahwa kedudukan RP2KPKP dalam Kerangka Pembangunan Kota sesuai amanat Undang-Undang No. UU No.1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman, pemerintah kabupaten/kota perlu menyusun dan memiliki rencana aksi penanganan dan pencegahan permukiman kumuh. Untuk mewujudkan rencana aksi aksi penanganan dan pencegahan permukiman kumuh tersebut diperlukan skenario, konsep dan strategi penaganan yang akan diisi oleh substansi RP2KPKP.

RP2KPKP yang menjabarkan kebijakan makro terkait pencegahan perkembangan permukiman kumuh kabupaten/kota serta konsep penanganan kawasan permukiman kumuh prioritas, dalam implementasinya akan menjadi acuan bagi penyusunan strategi sector dan rencana induk sistem komponen-komponen pembentuk permukiman. Secara hirarki dan subsantsi dijabarkan dalam matrik sebagai berikut :



Gambar 1.3 Matrik Kedudukan RP2KPKP Dalam Kerangka Pembangunan Kota

Berdasarkan gambaran pada matrik tersebut dapat dijelaskan bahwa konteks kedudukan dokumen RP2KPKP adalah sebagai penjabaran dan tindak penangganan dari **Perbup/Perwal Rencana Kawasan Permukiman (RKP)** yang berisikan mengenai perencanaan tempat Kegiatan pendukung Perkotaan Dan Perdesaan, Perencanaan lingkungan hunian Perdesaan, Perencanaan Lingkungan Hunian Perkotaan serta **SK Bupati/Walikota tentang Penetapan Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh**. Hal ini juga ditekankan pada Konteks Kabupaten Pesisir Selatan, dimana dalam penyusunan dokumen RP2KPKP Kabupaten Pesisir Selatan bergerak dari SK Bupati Kabupaten Pesisir Selatan No. 050/486/Kpts/BPT-PS/2014 Tentang Penetapan Lokasi Kawasan Kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan laporan ini mengikuti sistematika berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, tujuan dan sasaran, dasar hukum, serta lingkup kegiatan dalam Penyusunan Rencana Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB 2 KAJIAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

Bab ini menguraikan beberapa teori dan konsep serta kebijakan atau peraturan yang digunakan dalam Penyusunan Rencana Pencegahan Dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan (RP2KPKP) Kabupaten Pesisir Selatan.

BAB 3 PROFIL PERMUKIMAN KUMUH

Bab ini berisi gambaran mengenai profil permukiman kumuh yang telah dilakukan sinkronisasi dan verifikasi bersama stakeholder terkait. Sebaran permukiman kumuh, peta deliniasi kawasan kumuh, lokasi beserta luasannya hasil verifikasi Profil kawasan permukiman kumuh kota hasil verifikasi (dilengkapi peta masing- masing kawasan)

.

BAB 4 KONSEP DAN STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENINGKATAN KUALITAS PERMUKIMAN KUMUH

Bab ini menjelaskan menjelaskan alur dan arah penyusunan RP2KPKP sebagai suatu strategi pencapaian pada akhirnya berupa Kota bebas kumuh. Konsep pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh skala kota, Strategi pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh sampai dengan pencapaian kota bebas kumuh dalam skala kota, Konsep dan strategi pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh skala kawasan

BAB 5 RENCANA AKSI PROGRAM PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN

Bab ini menjelaskan menjelaskan mengenai program-program serta kegiatan-kegiatan terkait dengan penanganan kumuh perkotaan pada Dokumen RP2KPKP Kegiatan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan

BAB 6 RENCANA DETAIL KONSEP DESAIN KAWASAN PENANGANAN PRIORITAS

Bab ini menjelaskan menjelaskan mengenai Rencana Detail Kawasan Penangan Prioritas Dokumen Rp2KPKP Kegiatan Rencana Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Perkotaan

FORMAT

1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. PERMASALAHAN 3
1.3. MAKSUD, TUJUAN dan SASARAN 3
1.4. RUANG LINGKUP 4
1.4.1. LINGKUP WILAYAH 5
1.4.2. LINGKUP KEGIATAN 8
1.5. LANDASAN HUKUM 15
1.6. KEDUDUKAN DOKUMEN RP2KPKP Dalam KERANGKA PEMBANGUNAN KOTA 15
1.7. SISTEMATIKA PENULISAN 16

Gambar 1.1 PETA ORIENTASI 6
Gambar 1.2 PETA ADMINISTRASI 7
Gambar 1.3 Matrik Kedudukan RP2KPKP Dalam Kerangka Pembangunan Kota 16

BAB II

Kajian Kebijakan Pembangunan Permukiman Perkotaan

Bagian ini mencerminkan karakter dan kekhasan penanganan kawasan kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan yang telah di-overview. Rumusan bagian ini menggambarkan dan memaparkan secara jelas rumusan kebijakan penanganan kumuh perkotaan berisikan Isu Strategis Pembangunan Permukiman Perkotaan, Kebijakan Pembangunan Permukiman Perkotaan dan Kebijakan Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan.

Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan Bukit Barisan. Berdasarkan penggunaan lahan, 45,29 persen wilayah terdiri dari hutan, termasuk kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat, Cagar Alam Koto XI Tarusan, dan rawa gambut. Dengan batas wilayah adiministratif :

- Utara : Kota Padang
- Selatan: Kabupaten Muko-Muko
- Barat : Samudra Hindia
- Timur : Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Kerinci

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di pantai barat bagian selatan Provinsi Sumatera Barat, dan merupakan pintu gerbang masuk di wilayah selatan Propinsi ini. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten dalam lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Tengah. Secara administrasi, sejak Tahun 2012, melalui peraturan daerah tentang pemekaran kecamatan, maka jumlah Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 (limabelas) Kecamatan dan 182 Nagari, dimana sebelumnya terdiri dari 12 (dua belas) Kecamatan dan 76 Nagari.

Secara geologis merupakan daerah rawan gempa bumi. Hal ini terkait dengan kondisi fisik Pulau Sumatera sebagai Great Sumatra Fault di sepanjang pesisir Sumatera yang saling mendesak sehingga terjadi gerakan di lempeng besar dan micro plate. Kondisi tersebut menjadikan rentan terhadap bencana alam seperti tanah longsor dan gempa bumi yang berpotensi terjadinya gelombang tinggi atau tsunami.

Kebijakan pembangunan permukiman perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan tidak terlepas dari kondisi perkembangan permukiman saat ini dan kebutuhan pengembangan permukiman perkotaan pada masa yang akan datang. Permukiman Perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 pada luas administrasi yang terluas yaitu Kecamatan Lengayang dan terkecil Bayang, berbeda dengan luas permukiman dimana yang paling luas yaitu Kecamatan IV jurai dan yang terkecil yaitu Ranah Ampek Hulu. untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Luas Wilayah Administrasi dan Permukiman Perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Wilayah			
		Administrasi		Permukiman	
		(Km^2)	% Thd Total	(Ha)	% Thd Total
1	Airpura	314	7.3	118.91	4.95
2	Basa IV Balai Tapan	300.93	7.06	196.02	8.1
3	Bayang	77.50	1.11	96.02	4.00
4	IV Jurai	373.8	8.7	599.60	24.97
5	Koto XI Tarusan	425.63	9.9	80.69	3.36
6	Lengayang	590.60	14.5	317.96	13.24
7	Lunang	564	13.23	412.00	17.16
8	Pancung Soal	426.1	10	190.99	7.95
9	Ranah Ampek Hulu	376.57	8.8	89.36	3.72
10	Silaut	365.5	9	297.94	12.41
11	Sutera	445.65	10.4	1.49	0.06
	Jumlah	**4.260,28**	**100.00**	**2.400,63**	**100.00**

Sumber : Draft Revisi RTRW Kab. Pesisir Selatan 2017

2.1 ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN PERMUKIMAN PERKOTAAN

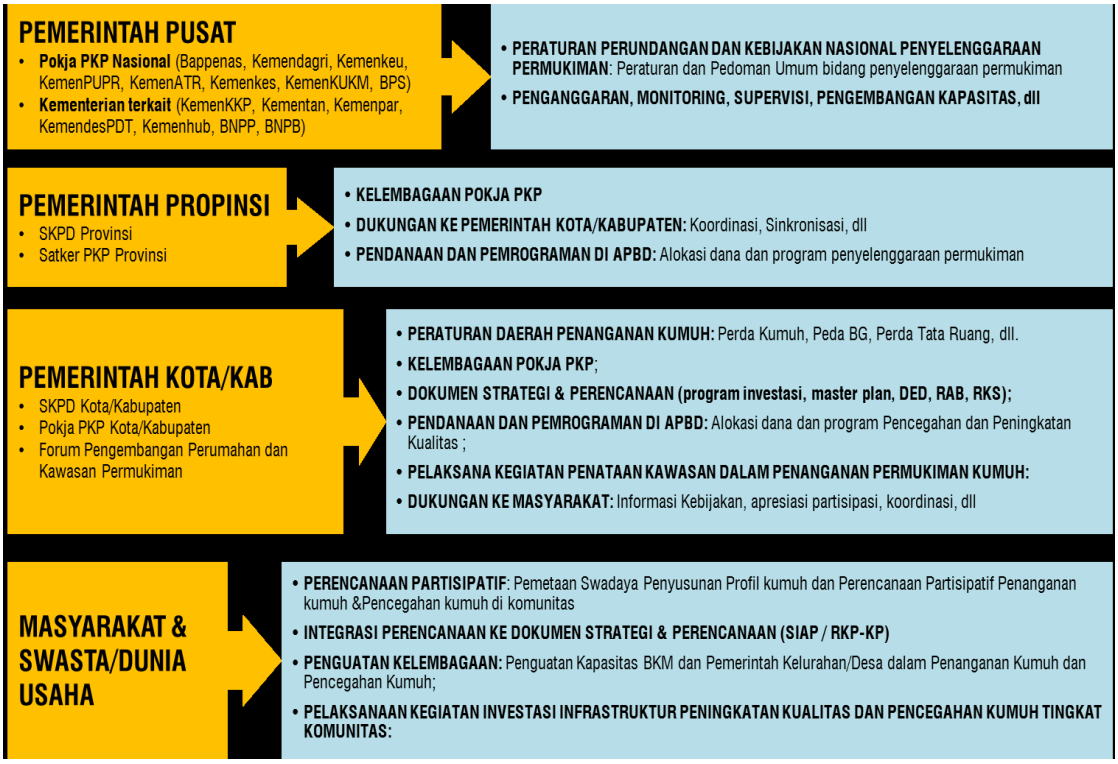
Perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat. Isu strategis pembangunan permukiman perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan tidak secara spesifik dijelaskan di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah maupun RPJM.

Namun secara umum, isu strategis pembangunan permukiman di Kabupaten Pesisir Selatan. Mengacu pada Undang -Undang No.1 Tahun 2011, upaya peningkatan kualitas permukiman kumuh pada dasarnya meliputi 4 (empat) tahapan utama yakni pendataan, penetapan lokasi, pelaksanaan dan pengelolaan sebagaimana yang ditunjukkan pada gambar berikut



Gambar 2.1 Proses Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Menurut UU No.1/2011

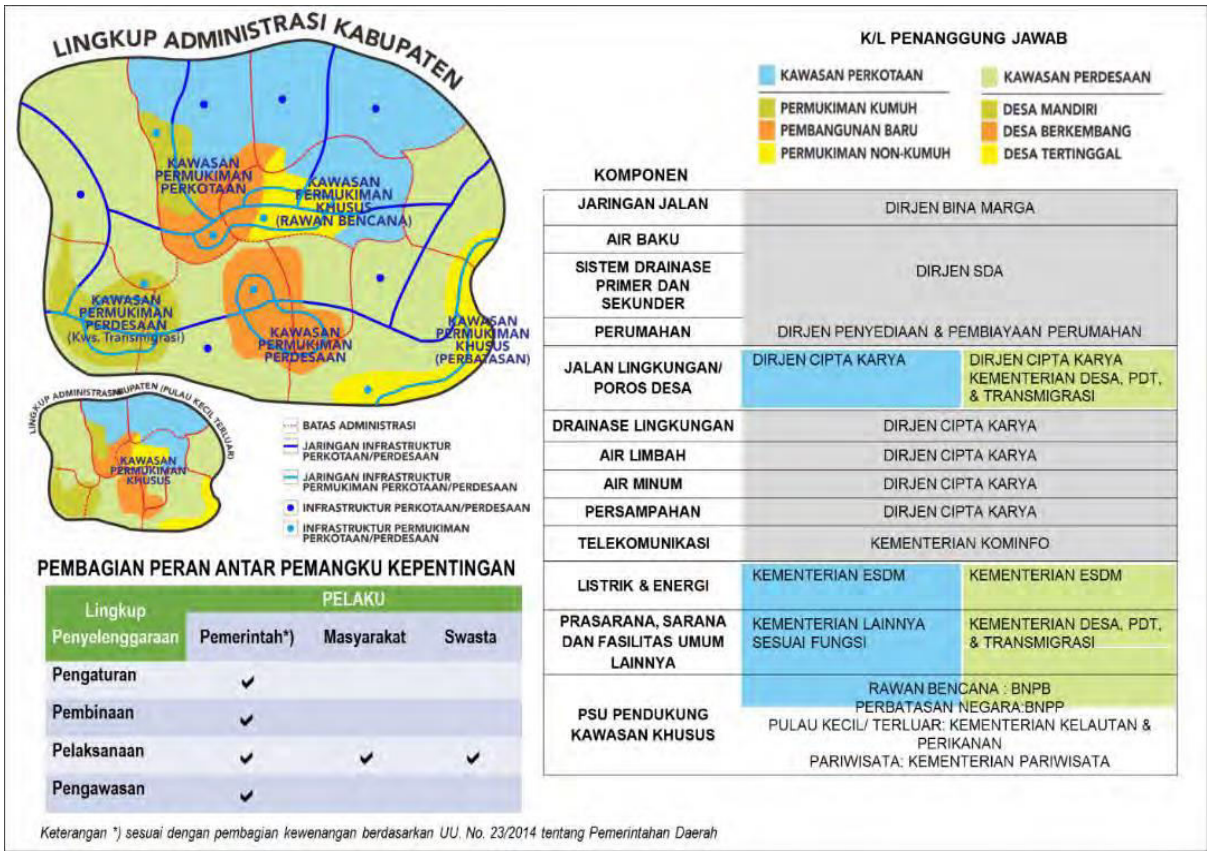
Selain itu, UU No.1/2011 juga mengamanatkan bahwa penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman dilakukan oleh Pemerintah dan pemerintah daerah dengan melibatkan peran masyarakat. Terkait hal ini, masing-masing stakeholder memiliki peran, tugas dan fungsi sesuai dengan kapasitasnya dalam penyelenggaraan kawasan permukiman, termasuk di dalamnya terkait upaya pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh, sebagaimana
yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.2 Struktur Pembagaian Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat

Berdasarkan amanat UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, Dalam penyelenggaraanny a, pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman dilakukan secara terdesentralisasi oleh Pemerintah dan pemerintah daerah dengan melibatkan peran masyarakat. Pemerintah (baik pusat maupun daerah) akan lebih berperan sebagai pembina, pengarah, dan pengatur, agar terus dapat tercipta suasana yang semakin kondusif. Antara pemerintah dengan pemerintah daerah, juga terdapat pembagian peran dalam pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan pengendalian mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku. Disamping itu agar terjadi efisiensi dan efektivitas dalam pembangunan perumahan dan permukiman, baik di kawasan perkotaan maupun di kawasan perdesaan, pelaksanaannya harus dilakukan secara terpadu (baik sektornya, pembiayaannya, maupun pelakunya) dan dilakukan berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan dan penataan ruang yang berlaku.

Pembagian peran dan kewenangan dalam pembangunan dan pengembangan kawasan permukiman secara luas, dapat dilihat dalam ilustrasi pada gambar berikut ini.



PEMBAGIAN PERAN ANTAR PEMANGKU KEPENTINGAN

Lingkup Penyelenggaraan	PELAKU		
	Pemerintah*)	Masyarakat	Swasta
Pengaturan	✔		
Pembinaan	✔		
Pelaksanaan	✔	✔	✔
Pengawasan	✔		

*Keterangan *) sesuai dengan pembagian kewenangan berdasarkan UU. No. 23/2014 tentang Pemerintahan Daerah*

K/L PENANGGUNG JAWAB

KAWASAN PERKOTAAN: PERMUKIMAN KUMUH; PEMBANGUNAN BARU; PERMUKIMAN NON-KUMUH
KAWASAN PERDESAAN: DESA MANDIRI; DESA BERKEMBANG; DESA TERTINGGAL

KOMPONEN		
JARINGAN JALAN	DIRJEN BINA MARGA	
AIR BAKU	DIRJEN SDA	
SISTEM DRAINASE PRIMER DAN SEKUNDER		
PERUMAHAN	DIRJEN PENYEDIAAN & PEMBIAYAAN PERUMAHAN	
JALAN LINGKUNGAN/ POROS DESA	DIRJEN CIPTA KARYA	DIRJEN CIPTA KARYA KEMENTERIAN DESA, PDT, & TRANSMIGRASI
DRAINASE LINGKUNGAN	DIRJEN CIPTA KARYA	
AIR LIMBAH	DIRJEN CIPTA KARYA	
AIR MINUM	DIRJEN CIPTA KARYA	
PERSAMPAHAN	DIRJEN CIPTA KARYA	
TELEKOMUNIKASI	KEMENTERIAN KOMINFO	
LISTRIK & ENERGI	KEMENTERIAN ESDM	KEMENTERIAN ESDM
PRASARANA, SARANA DAN FASILITAS UMUM LAINNYA	KEMENTERIAN LAINNYA SESUAI FUNGSI	KEMENTERIAN DESA, PDT, & TRANSMIGRASI
PSU PENDUKUNG KAWASAN KHUSUS	RAWAN BENCANA : BNPB PERBATASAN NEGARA:BNPP PULAU KECIL/ TERLUAR: KEMENTERIAN KELAUTAN & PERIKANAN PARIWISATA: KEMENTERIAN PARIWISATA	

Gambar 2.3 Peran Antar Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman

Terkait penanganan permukiman kumuh, undang-undang ini mengamanatkan bahwa pemerintah pusat dapat turun langsung dalam upaya pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan dengan beberapa prasyarat, antara lain :

1. Kawasan permukiman kumuh berada pada lingkup Kawasan Strategis Nasional (KSN).
2. Kawasan permukiman kumuh memiliki luas minimal 15 Ha.

Secara rinci pembagian urusan antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah Kabupaten/kota untuk sub urusan kawasan permukiman serta perumahan dan kawasan permukiman kumuh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.2
Pembangian Urusan Pemerintah terkait Penanganan Permukiman Kumuh

No	SUB URBAN	PEMERINTAH PUSAT	PEMERINTAH PROVINSI	PEMERINTAH KAB/KOTA
1	Kawasan permukiman	a. Penetapan sistem kawasan permukiman b. Penataan dan peningkatan kualitas kawasan permukian kumuh dengan luas 15 Ha atau lebih	Penataan dan peningkatan kualitas kawasan pemukiman kumuh dengan luas 10 Ha sampai dengan dibawah 15 Ha	a. Penerbitan izin pembangunan dan pengembangan kawasan b. Penataan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh dengan luas di bawah 10 Ha
2	Perumahan dan kawasan permukiman kumuh			Pencegahan perumahan dan kawasan permukiman kumuh pada Daerah Kabupaten/Kota

Sumber : Lampiran UU No.23/2014

Isu strategis pembangunan permukiman perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan tidak secara spesifik dijelaskan di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah maupun RPJM. Namun secara umum, isu strategis pembangunan permukiman di Kabupaten Pesisir Selatan adalah :

a. Luas wilayah yang dapat dikembangkan sebagai kawasan budidaya adalah 264.226 Ha atau sektar 44% dari luas wilayah kabupaten yang cukup sedikit untuk dapat di kembangkan. Penggunaan lahan di wilayah Kabupaten Pesisir Selatan meliputi penggunaan lahan kawasan lindung dan penggunaan lahan kawasan budidaya, diantaranya terdiri dari kawasan hutan,perkebunan, pemukiman, pertanian dan peruntukan lainnya.

b. Pemanfaatan sumber daya lahan terkait dengan fisiografi perbukitan dan pegunungan membutuhkan kehati-hatian agar tidak menimbulkan bencana alam, khususnya di kawasan-kawasan tertentu di Kabupaten Pesisir Selatan rawan terhadap bahaya bencana longsor, banjir dan gelombang tsunami.

c. Belum optimalnya pemanfaatan sumber daya alam yang potensial karena berada dalam kawasan hutan lindung serta belum optimalnya pemanfaatan potensi laut.

d. Pusat-pusat pertumbuhan yang ada belum mampu memicu perkembangan wilayah di sekitarnya (hinterland) dikarenakan terbatasnya aksesibilitas dan sarana prasarana lainnya.

e. Pengendalian pemanfaatan ruang yang belum optimal, seperti dijumpai pemanfaatan ruang non kehutanan di kawasan hutan serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan.

f. Besarnya potensi kepariwisataan belum didukung oleh keterpaduan penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana, serta kesiapan masyarakat setempat dalam menerima kunjungan wisatawan.

g. Masih rendahnya sumber daya manusia.

h. Wilayah Pesisir Selatan merupakan wilayah rawan bencana gempa bumi, hal ini terkait dengan kondisi fisik pulau Sumatera sebagai Great Sumatera Fault disepanjang pesisir Sumatera yang saling mendesak sehingga terjadi gerakan dilempeng besar dan micro plate. Kondisi tersebut menjadikan rentan terhadap bencana alam seperti tanah lonsor dan gempa bumi yang berpotensi terjadinya gelombang tinggi atau tsunami.

i. Potensi pengembangan wilayah berupa pariwisata dan pengelolaan sumberdaya pesisir dan kelautan.

j. Sebagian Nagari mendapat bantuan rumah dari dinas terkait bagi masyarakat tidak mampu.

k. Terbatasnya pelayanan sanitasi permukiman, terutama terkait limbah, drainase dan persampahan.

2.2 ISU KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERMUKIMAN PERKOTAAN

Kebijakan pembangunan Kabupaten Pesisir Selatan yang terkait dengan pembangunan permukiman (perkotaan) berupa :

a. Pembentukan pusat-pusat kegiatan yang ditetapkan secara berhirarki sesuai potensi yang dimiliki setiap pusat kegiatan.

b. Pembangun prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas.

c. Penetapan Peruntukan Permukiman Perkotaan di Pesisir Selatan pada masing-masing ibukota kecamatan yang terdiri dari 11 kawasan yakni Airpura, Basa IV Balai Tapan, Bayang, IV Jurai, Koto XI Tarusan, Lengayang, Lunang, Pancung Soal, Ranah Ampek Hulu Tapan, Silaut dan Sutera.

2.3 KEBIJAKAN PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN

(*Tidak terdapat kebijakan penanganan permukiman kumuh perkotaan dan data pendukung keberadaan permukiman kumuh perkotaan*)

Lokasi Kawasan Kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

Tabel 2.3
Lokasi Kawasan Kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Lokasi	Kecamatan
1	Sungai Pinang	Koto XI Tarusan
2	Mandeh	
3	Api-api Pasar Baru	Bayang
4	Pasar Baru	
5	Limau Gadang Pancung Taba	IV Nagari Bayang Utara
6	Salido	IV Jurai
7	Painan Selatan	
8	Sago Salido	
9	Koto Nan Duo IV Koto Hilie	Batang Kapas
10	Tabuik	
11	Surantih	Sutera
12	Gamting Mudik Selatan Surantih	
13	Kambang Utara	Lengayang
14	Kambang	
15	Lakitan	
16	Nyiur Melambai Pelangai	Ranah Pesisir
17	Muaro Gadang Air Haji	Linggo Sari Baganti

18	Rantau Simalenang Air Haji	
19	Punggasan Utara	
20	Tanah Bekali Inderapura	Airpura
21	Muaro Sakai Inderapura	Pancung Soal
22	Sungai Gambir Solo Tapan	Ranah Ampek Hulu Tapan
23	Pondok Parian Lunang	Lunang
24	Sambungo	Silaut

Sumber : SK Bupati Pesisir Selatan No 050/486/Kpta/BPT-PS/2014

Tabel 2.4
Kebijakan Terkait Pembangunan Permukiman Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
1	RTRW Kabupaten Pesisir Selatan	1. Tujuan penataan ruang adalah mewujudkan keterpaduan ruang yang memberikan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan sampai tahun 2030 melalui konservasi, pengembangan ekoomi berbasis pangan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pariwisata dan mitigasi bencana secara berkelanjutan	1. Sistim perkotaan dalam RTRWP Sumatera Barat Tahun 2012-2032 2. Sebagian wilayah Painan termasuk dalam kawasan Metropolitan Pasopalapa (Padang-Solok-Painan-Lubuk Alung-Pariaman) dengan peran sebagai kawasan perkotaan satelit 3. Rencana peningkatan jalan arteri primer menghubungkan simpul-simpul sebagai berikut : Padang – Painan – Tapan - Batas Provinsi Bengkulu 4. Rencana pengembangan/pembangunan jalan kolektor primer : Ruas jalan Pasar baru-Alahan panjang, ruas jalan Mandeh-Sungai pinang-Sungai Pisang dan ruas jalan Kambang-Muaralabuh 5. Rencana pembangunan	1. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka “Peningkatan kualitas kawasan lindung untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam secara terpadu dengan provinsi dan Kabupaten berbatasan” melalui : • Memantapan fungsi kawasan lindung • Memprioritas penyelesaian konflik penggunaan ruang berdasarkan aspek hukum dan mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat • Mesingkronisasi fungsi kawasan lindung dengan provinsi dan Kabupaten yang berbatasan 2. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka “Penguatan dan pemulihan fungsi kawasan lindung yang meliputi TNKS, Hutan Lindung, HSAW” adalah • Menetapkan tata batas kawasan	1. Perwujudan rencana pengembangan struktur ruang pengembangan pusat kegiatan • Pengembangan dan penataan PKL Kambang • Pengembangan PPK di Kota Tarusan (Kecamatan Koto XI Tarusan), Pasar Baru (Kecamatan Bayang), Inderapura (Kecamatan Pancung Soal) dan Lunang (Kecamatan Lunang). • Pengembangan PPL di Barung Barung Balantai, Asam Kumbang,Lumpo, Pasar Kuok, Surantih, Amping Parak, Koto Baru, Lubuk Sarik, Lakitan,Balai Salasa,Air haji, Muaro Sakai, Tamuan, Pasar Beriang, Sindang, Silaut, dan Kumbung 2. Perwujudan rencana pengembangan sistem prasarana transportasi : • Peningkatan jalan arteri primer a. Batas Kota Padang-Batas Kota Painan b. Batas Kota Painan-	Perwujudan rencana pengembangan struktur ruang pengembangan pusat kegiatan : • Pengembangan dan penataan PKWp Kota Tapan dan Painan a. Pembangunan dan pengembangan rumah sakit kelas B b. Pembangunan dan peningkatan terminal regional tipe B c. Pembangunan terminal barang serta sarana dan prasarana sistem angkutan umum massal d. Pengembangan pelabuhan laut Tapan di Air Haji e. Pembangunan TPA Regional serta prasarana dan sarana	1. Kec.Basa IV Balai Tapan 2. Kec.Koto XI Tarusan 3. Kec. Bayang 4. Kec. Inderapur 5. Kec. Pancung Soal 6. Kec. Lunang 7. Kec. Lengayang Kec. Linggo Sari Baganti 8. Kec. Silaut 9. Kec. Sutera 10. Kec. Batang Kapas 11. Kec. IV Jurai 12. Kec. Bayang Utara

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			terminal penumpang tipe A dan terminal barang di Tapan, dan optimalisasi terminal Sago Painan 6. Rencana pengembangan sistim angkutan umum masal (SAUM) perkotaan dan pedesaan. Untuk daerah terpencil di pedesaan dapat diadakan angkutan umum masal dengan subsidi bus perintis 7. Rencana peningkatan dan pengembangan lintas baru penyeberangan berikut sarana dan prasarana penyeberangan (dermaga) meliputi : Carocok Painan-Mentawai, Mentawai – Padang-Pantai barat wilayah Propinsi Sumater Barat 8. Rencana pengembangan Pelabuhan Laut Nasional Tapan di Air Haji 9. Rencana kawasan alur pelayaran wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di	lindung dan budidaya untuk memberikan Kepastian rencana pemanfaatan ruang dan investasi • Menyusun dan pelaksanaan program rehabilitasi lingkungan, terutama pemulihan fungsi TNKS dan hutan lindung yang berbasis masyarakat • Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan • Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya Keanekaragaman hayati • Menggalang kerjasama regional, nasional dan internasional dalam rangka pemulihan fungsi kawasan lindung terutama TNKS, Hutan Lindung	Kambang c. Kambang-Inderapura d. Inderapura-Tapan e. Tapan-Batas Provinsi Bengkulu • Peningkatan jalan strategis nasional a. Teluk Kabung-Mandeh-Tarusan b. Tapan-Batas Provinsi Jambi • Pengembangan jaringan jalan kolektor primer (K1) a. Inderapura-Muaro Sakai-Lunang-Batas prov.Bengkulu b. Kambang-Muaralabuh • Pembangunan jaringan jalan kolektor primer (K3) a. Ruas jalan Pasar Baru-Alahan Panjang b. Surantih-Kayu aro-Langgai c. Batu Batembak-Pelabuhan Panasahan • Pengembangan jaringan jalan kolektor primer (K4/) a. Barung-barung Balantai (Koto XI Tarusan)-Asam Kumbang (Bayang Utara)–Lumpo(IV Jurai)- Painan. b. Koto Gunung (Batang	persampahan f. Pembangunan sistem drainase primer g. Pembangunan IPAL h. Pembangunan IPLT i. Pembangunan RSH j. Pembangunan prasarana dan sarana SMA unggul dan perguruan tinggi	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			Kabupaten Pesisir Selatan 10. Rencana pengembangan dan pembangunan pembangkit listrik tenaga air (PLTA), tenaga mini hidro (PLTM) pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH), potensi pembangkit listrik tenaga gelombang (PLTGL) di Kabupaten Pesisir Selatan 11. Rencana pengembangan dan pembangunan jaringan telekomonikasi di Kabupaten Pesisir Selatan 12. Rencana pengembangan sumber daya air melalui upaya konservasi dan pengelolaan sungai serta, sumber air lainnya, antara lain : bendungan, waduk dan bangunan penampung air lainnya untuk penyediaan air baku alternatif	3. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Pengembangan berbagai bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang berbasis konservasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat" dilakukan melalui • Mengembangkan energi alternatif sebagai sumber listrik, seperti pembangkit listrik tenaga air, mikro hidro, tenaga uap, surya, gelombang laut dan lain-lain • Mengembangkan kegiatan konservasi yang bernilai lingkungan dan sekaligus juga bernilai sosial-ekonomi, seperti hutan kemasyarakatan, Hutan tanaman rakyat • Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber energi yang terbarui (renewable	Kapas) – Langgai (Sutera)–Koto Baru (Lengayang)–Sungai Liku (Balai Selasa). c. Lagan (Air Haji) – Batung Transat (Inderapura) – Sako (Tapan) – Sindang (Lunang). • Rencana sistem terminal berupa : a. Optimalisasi terminal Tipe B Sago Painan (Kecamatan IV Jurai) b. Pembangunan Terminal Tipe B Tapan (Kecamatan Basa Ampek Balai Tapan); c. Peningkatan Terminal Tipe C Pasar Baru (Kecamatan Bayang) d. Peningkatan Terminal Tipe C Pasar Painan (Kecamatan IV Jurai) e. Pembangunan Terminal Tipe C Bayang Utara (Kecamatan IV Nagari Bayang Utara) f. Pembangunan Terminal Tipe C Carocok Tarusan (Kecamatan Koto XI Tarusan) g. Pembangunan Terminal Tipe C Silaut (Kecamatan Silaut) h. Pembangunan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				energy). 4. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah Utara-Selatan" melalui • Mengembangkan interaksi kawasan untuk Peningkatan perkembangan ekonomi kawasan dengan pengembangan jalan arteri primer • Mengembangkan interaksi kawasan untuk Peningkatan perkembangan ekonomi kawasan dengan pengembangan jalan arteri primer 5. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan pengembangaan wilayah pusat-pusat pemukiman melalui pengolahan sektor perkebunan, perternakan, pertanian dan perikanan dan	Terminal Tipe C Kambang i. Peningkatan dan pengembangansarana dan prasarana terminal barang di pusat-pusatkegiatan (PKWp, PKL, PPK, dan PPL). • Pengembangan kawasan parkir a. Rest Siguntur (Kecamatan Koto XI Tarusan) b. Batu Kalang Tarusan (Kecamatan Koto XI Tarusan) c. Carocok (Kecamatan IV Jurai) d. Rest Area Mandeh (Kecamatan Koto XI Tarusan) • Pengembangan sistim angkutan massal di Wilayah Utara (Painan) – Wilayah Tengah (Kambang) – Wilayah Timur (Tapan • Pengembangan jaringan transportasi penyeberangan laut a. Pelabuhan TPI Carocok Tarusan b. Pelabuhan TPI Painan c. Pelabuhan TPI Kambang d. Pelabuhan TPI Muaro Sakai		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pariwisata sesuai daya dukung wilayah." melalui • Meningkatkan kegiatan pertanian, kehutanan dan perkebunan melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi dengan tetap mempertahankan ekosistem lingkungan • Meningkatkan pengembangan kawasan agropolitan dengan melengkapi fasilitas perdagangan pusat koleksi distribusi dan jasa pendukung komoditas pertanian kawasan. • Meningkatkan pengembangan industri berbasis pertanian berupa perlengkapan saprodi dan sarana pendukungnya. • Mengembangkan kegiatan sektor unggulan pada kawasan andalan antara lain pertanian, perkebunan,	• Pengembangan jalur baru adalah lintasan penyeberangan Pelabuhan Panasahan Carocok Painan – Mentawai • Painan-Bengkulu, Panasahan Carocok Painan – Padang, terutama untuk angkutan barang yang ditunjang oleh angkutan pengumpan antar pulau di Mentawai. Sedangkan peningkatan pelayanan transportasi penyeberangan dilakukan pengembangan lintasan penyeberangan pada Pantai Barat Sumatera • Peningkatan pelabuhan Panasahan Corocok Painan menjadi pelabuhan Pengumpul; • Peningkatan pelabuhan Muaro Haji dan pelabuhan Surantih sebagai pelabuhan Pengumpan Regional • Peningkatan pelayanan pelabuhan Pengumpan Mandeh dan Muaro Sakai • Pembangunan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata. • Menetapkan kawasan industri pengelolaan hasil pertanian dan kelautan. • Mendorong untuk mengembangkan industri pengelolan yang ada untuk dapat lebih maju. • Mengembangkan kawasan andalan sesuai dengan potensi unggulan. • Memanfaatkan kawasan budidaya sesuai dengan kapasitas daya dukung lingkungan 6. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Pendorong peningkatan produktivitas wilayah melalui intensifikasi lahan dan modernisasi pertanian dengan pengelolaan yang ramah lingkungan" dilakukan melalui : • Meningkatkan produktivitas hasil perkebunan, pertanian dan	pelabuhan baru, yaitu pelabuhan pengumpan di Air Haji, Sambungo, Mandeh dan Sungai Pinang • Pengembangan pelabuhan wisata Mandeh, Sungai Nyalo, Carocok dan Pulau Cingkuak 3. Perwujudan pengembangan sistem prasarana energi dan sumber daya mineral : • Pembangunan instalasi baru pembangkit listrik (Batang Bayang sebesar 43 MW). • Pengembangan PLTD di Lakuak, Balai Selasa, Indera Pura, Tapan, Lunang • Pengembangan PLTMH sesuai potensi di Salido Kecil, Bayang, Tarusan, Induring, Tuik, Muaro Sako, Kerambil dan lokasi yang berpotensi lainnya di seluruh kecamatan. • Pengembangan Gardu Induk (GI) di Kambang • Pembangunan transmisi baru dari PLTU Teluk Sirih ke GI Kambang 4. Perwujudan pengembangan sistem		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				kehutananmelalui intensifikasi lahan • Memanfaatkan lahan non produktif secara lebih bermakna bagi peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan pendapatan masyarakat • Meningkatkan teknologi pertanian, termasuk perkebunan, perikanan,peternakan dan kehutanan sehingga terjadi peningkatan produksi dengan kualitas yang lebih baik dan bernilai ekonomi tinggi • Menguatkan pemasaran hasil pertanian melalui peningkatan sumber daya manusia dan kelembagaan serta fasilitasi sertifikasi yang dibutuhkan 7. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka “Pendorong bertumbuhnya sektor ekonomi sekunder dan tersier berbasis	prasarana sumber daya air • Pengembangan irigasi inderapura seluas lebih kurang 6000 Ha • Pengembangan irigasi Tarusan • Program pengendalian banjir di Alur sungai Batang Bayang Lubuk Gambir, Batang Lumpo, Batang Lengayang, Batang Kambang Batang Kapeh, Batang Surantih, Batang Lubuk Nyiur Batang Pelangai, Batang Air Haji, Batang Inderapura, Batang Tapan dan Batang Nilau • Program pengamanan abrasi pantai di pesisir pantai Air Haji dan Luhung 5. Perwujudan pengembangan sistem prasarana perumahan dan permukiman • Pembangunan TPA di Kecamatan IV Jurai dengan kawasan pelayanan kecamatan Koto XI Tarusan, Bayang, IV Nagari Bayang Utara, IV Jurai dan Batang Kapas • Pembangunan TPA di Kecamatan Lengayang dengan kawasan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pangan dan kelautan sesuai keunggulan kawasan yang bernilai ekonomi tinggi, dikelola secara berhasil guna, terpadu dan ramah lingkungan" adalah : • Mengembangkan industri pengolahan hasil kegiatan agro sesuai komoditas unggulan kawasan dan kebutuhan pasar (agroindustri dan agribisnis). • Mengembangkan penelitian dan pengolahan sumber daya kelautan dan perikanan sehingga menjadi kekuatan utama ekonomi masyarakat pesisir 8. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Peningkatan dan mendorong potensi Sumber Daya Manusia untuk mengelola potensi sumber daya alam" melalui : • Meningkatkan mutu pengajar melalui pemberian beasiswa untuk melanjutkan kepada	pelayanan Kecamatan Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti dan Airpura • Pembangunan TPA di Kecamatan Basa IV Balai Tapan dengan kawasan pelayanan kecamatan Pancung Soal, Basa IV Balai Tapan, Kecamatan Lunang dan Silaut • Pembangunan TPST pada skala kecamatan, meliputi (Bukit Penyambungan Lumpo, Gunung Bungkuk Salido, Painan). • Rehabilitasi dan peningkatan pelayanan Instalasi Pengolahan Limbah Tinja (IPLT) di kecamatan (IV Jurai dan BABTapan) 1. Pengembangan pola ruang perwujudan kawasan lindung • Kawasan bergambut di Kecamatan Lunang dan Silaut • Kawasan cagar alam air di Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan • Kawasan panatai berhutan bakau di Mandeh, Carocok		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pendidikan yang lebih tinggi. • Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. • Pengembangan sekolah-sekolah berakreditasi A 9. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Pembangunan kawasan wisata Alam dan laut melalui penetapan kawasan wisata sebagai kawasan unggulan, dikelola dengan ramah lingkungan" melalui : • Membangun dan meningkatkan sarana dan parasarana wisata lebih baik untuk menunjang kebutuhan wisatawan. • Meningkatan promosi wisata baik dalam daerah maupun keluar daerah. • Mengembangkan	Tarusan, Panasahan Carocok Painan Lunang dan Silaut 2. Pengembangan pola ruang perwujudan kawasan budidaya kawasan permukiman • Revitalisasi kawasan tradisional/ bersejarah, kawasan pariwisata dan kawasan lain yang menurun kualitasnya yang tersebar di Koto XI Tarusan, IV Jurai, Inderapura danLunang dan Silaut 3. Pengembangan sistem kawasan pertanian • Perluasan lahan padi sawah beririgasi teknis meliputi Daerah Irigasi Batang Tarusan, Lubuk Aur, Lumpo I, Lubuk Nyiur, Tanjung Gadang, Taratak Timbulun, Bukit Kacik, Koto Nan IV, Hilalang Panjang, Sei. Pinang, dan Dwikora • Peningkatan produktifitas lahan padi sawah yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan tersebar pada seluruh kecamatan dengan luas sawah rencana ± 46.374 Ha yang sudah manfaatkan untuk sawah baru ±		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				potensi wisata yang belum terdata untuk memperkaya objek wisata. • Meningkatkan kegiatan pariwisata melalui peningkatan prasarana dan sarana pendukung, pengelolaan objek wisata yang lebih profesional serta pemasaran yang lebih agresif dan efektif 10. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Pembangun prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas untuk pemenuhan hak dasar dan dalam rangka pewujudan tujuan penataan ruang yang berimbang serta mitigasi bencana" adalah : • Membangun prasarana dan sarana transportasi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan secara signifikan dan berimbang	19.779 Ha. Pengembangan lahan irigasi di Kecamatan Linggo Sari Baganti, Pancung Soal, Irigasi Inderapura, Basa IV Balai Tapan dan Lunang dan Silaut 4. Pengembangan kawasan perkebunan • Kelapa sawit Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Pancung Soal, Basa IV Balai, Lunang dan Silaut Karet Koto XI Tarusan, Bayang, Bayang Utara, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Pancung Soal, Basa IV Balai, Lunang dan Silaut • Gambir Koto XI Tarusan, Bayang, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Pancung Soal, Basa IV Balai • Kakao Koto XI Tarusan, Bayang, Bayang Utara, IV Jurai, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				• Membangun utilitas dan fasilitas sosial secara proporsional dan memadai sesuai kebutuhan masyarakat pada setiap pusat permukiman (kawasan) • Menyusun program dan pembangunan berbagai perangkat keras dan lunak untuk mitigasi berbagai bencana alam, seperti tsunami, gempa, longsor, banjir. kebakaran hutan dan ancaman lainnya • Menetapkan zona mitigasi bencana atau kawasan rawan bencana seluruh Kecamatan Kabupaten Pesisir Selatan dengan mempersiapkan sarana dan prasarana	Sari Baganti, Pancung Soal, Basa IV Balai, Lunang dan Silaut 5. Pengembangan kawasan peternakan • Kawasan integrasi sapi dengan sawit pada kecamatan agrpolitan yaitu di Kecamatan Pancung Soal, Basa IV Balai Tapan, dan Lunang dan Silaut • Ayam ras petelur dan pedaging, serta ayam buras dengan jagung di Kecamatan Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir dan Linggosari baganti 6. Pengembangan perikanan dan kelautan • Konservasi biota laut langka dipulau penyu dan pasumpahan • Rehabilitasi hutan bakau di Kecamatan Lunang dan Silaut • Pengembangan industri pengolahan perikanan di Kambang, IV Jurai, Koto XI Tarusan • Pelabuhan TPI Carocok Tarusan • Pelabuhan TPI Painan • Pelabuhan TPI Surantih • Pelabuhan TPI Kambang		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• Pelabuhan TPI Muaro Sakai • Pembangunan pelabuhan pengumpul di Muara Gadang Air Haji 7. Pengembangan kepariwisataan • Kawasan Wisata Carocok Painan Kec.IV Jurai • Timbulun Kec.IV Jurai • Salido Ketek Kec.IV Jurai • Kawasan Mandeh Koto XI Tarusan • Cubadak Resort Koto XI Tarusan • Bayang sani Kec.Bayang • Jembatan Akar Kec.Bayang Utara • Pantai Sumedang Kec.Ranah Pesisir • Taratak Surantih Kec.Sutera • Pulau Pagang • Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat 8. Pengembangan perwujudan kawasan strategis • Kawasan rencana pelabuhan panasahan wista Carocok Langkisau • Rencana pelabuhan perikanan Kambang		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• Kawasan rencana istana Inderapura • Kawasan rencana Mande Rubiah • Kawasan rencana Jembatan akar bayang sani		
2	RP4D Kab. Pesisir Selatan Tahun 2005	Tujuannya yaitu : 1. Memotivasi pemerintah daerah dan stakeholders lainnya untuk lebih peduli dan meletakkan urusan perumahan dan permukiman pada urusan teratas 2. Menyusun data dasar perumahan dan permukiman yang memenuhi syarat untuk ditindak lanjuti dengan penyusunan naskah akademis pada tahap selanjutnya 3. Membuat skenario umum pembangunan perumahan dan permukiman dalam suatu kota dan kabupaten 4. Memberikan	1. Melembagakan pembangunan perumahan dan permukiman sebagai gerakan masyarakat (masyarakat sebagai aktor utama). 2. Menempatkan perumahan/papan sebagai kebutuhan dasar manusia disamping pangan dan papan 3. Mewujudkan permukiman yang responsif, artinya sebagai kawasan permukiman yang mampu mendukung pengembangan jati diri masyarakat, meningkatkan produktifitas serta mempercepat kemandirian masyarakat	1. Percepatan pemenuhan kebutuhan yang layak dan terjangkau 2. Percepatan terwujudnya kondisi lingkungan yang sehat, aman dan harmonis melalui upaya peningkatan kualitas permukiman 3. Penyediaan lahan murah pada lokasi yang strategis melalui kebijakan tata ruang yang transparan dan berkeadilan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		gambaran kondisi yang akan dicapai pada akhir masa perencanaan 5. Memberi payung/acuan baku bagi seluruh pelaku pembangunan perumahan dan permukiman 6. Mengakomodasi aspirasi dan tuntutan masyarakat terhadap perumahan dan permukiman yang layak dan terjangkau Sasarannya yaitu : 1. Sasaran fungsional adalah tercapainya masyarakat yang mampu dan mandiri dalam memenuhi kebutuhannya akan rumah layak dalam lingkungan yang sehat secara tertib dan terencana 2. Sasaran operasional ialah • Tersusunan					

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		suatu rencana atau skenario yaitu tersedianya data dasar perumahan dan permukiman yang diperhitungkan sehingga masih dapat digunakan sampai sepuluh tahun mendatang • Teridentifikasi masalah perumahan permukiman (eksisting daan prediksi) • Teridentifikasi perkiraan arah perkembangan perumahan dan permukiman • Tersosialisasi rencana penyusunan RP4D kepada seluruh stakeholders dan masyarakat • Tersedianya rencana pembangunan perumahan dan permukiman					

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		didaerah yang aspiratif dan akomodatif dan dapat diacu bersama oleh seluruh pelaku dan penyelenggara pembangunan • Terakomodasi seluruh kebutuhan akan perumahan dan permukiman yang dijamin oleh kepastian hukum, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah • Tersedianya informasi pembangunan perumahan dan permukiman di daerah sebagai bahan masukan bagi penyusunan kebijakan pemerintah vertikal					
3	RPJPD Pesisir Selatan 2005-2025	Tujuan dari RPJMD adalah : 1. Menyusun perencanaan	1. Mengembangkan industri pangan berbasis keunggulan lokal dan teknologi	1. Terwujudnya Pesisir Selatan sebagai daerah tujuan wisata utama di Sumatera	1. Pengembangan kawasan wisata Mandeh		1. Kawasan Mandeh

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		pembangunan yang berdasar karakteristik, sinergis, koodinatif dan sustainable dalam pelaksanaan serta terarah menuju masyarakat Kabupaten Pesisir Selatan yang diidamkan 20 tahun kedepan	tepat guna yang bersinergi dengan pertumbuhan pariwisata	Barat			
4	RPJMD Pessel 2016-2021	1. Mewujudkan pembangunan infrastruktur ekonomi dan infrastruktur sosial dalam mendukung sektor unggulan daerah 2. Mewujudkan perubahan sikap mental masyarakat, revitalisasi kelembagaan agama dan kelembagaan sosial kemasyarakatan sesuai nilai-nilai agama, adat, budaya dan kearifan lokal 3. Mewujudkan produk pertanian,	1. Sasarannya : • Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur ekonomi secara berkelanjutan • Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur sosial 2. Sasarannya : • Terwujudnya penguatan kelembagaan agama, adat dan budaya 3. Sasarannya : • Meningkatkan produktifitas pertanian, perkebunan, peternakan serta kelautan dan perikanan	1. Strateginya : • Meningkatkan Infrastruktur Jaringan jalan yang nyaman, berkulitas dan merata • Pembangunan jaringan irigasi baru dan / atau peningkatan kualitas dan kuatitas jaringan irigasi yang sudah • Mengembangkan dan memelihara Sumber air Baku untuk penyediaan air bersih • Tersedia prasarana dan fasilitas perhubungan yang memadai • Mengembangkan	1. Rencana pembangunan jalan dan jembatan 2. Rencana pengembangan pengelolaan jaringan irigasi rawa dan jaringan pengairan lainnya 3. Rencana program pengendali banjir 4. Rencana program pembangunan drainase 5. Rencana program pengembangan pengelolaan konservasi sungai, danau dan sumber daya air 6. Progra pembangunan infrastruktur perdesaan 7. Pengembangan perumahan	1. Kegiatannya : • Pembangunan jalan Kabupaten • Pembangunan Jembatan • Peningkatan kualitas jembatan • Terlaksananya pembangunan jalan lingkungan 2. Kegiatannya : • Perencanaan pembangunan DED 3. Kegiatannya : • Pengeringan dan pengurangan banjir didaerah rawa • pembersihan dan	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		perkebunan, peternakan, perikanan dan jasa pariwisata yang berdaya saing melalui peran koperasi,UMKM dan industri	• Terwujudnya industri pengolahan dan pemasaran produk-produk pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan melalui pengembangan koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan • Terwujudnya Pesisir Selatan menjadi Destinasi Utama Pariwisata Sumatera Barat	transportasi dan jaringan komunikasi • Penanganan dan Pengurangan Resiko Bencana • Penataan Kawasan Kumuh perkotaan • Menumbuh kembangkan Lembaga Penunjang Ekonomi 2. Strateginya : • Penguatan peran lembaga adat dan agama • Pengembangan pusat budaya lokal 3. Strateginya : • Mengembangkan kawasan sentra produksi pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dengan menerapkan teknologi tepat guna • Meningkatkan ketersediaan dan keanekaragaman pangan • Mengembangkan sentra industri		penggerukan sungai • Pembangunan infrastruktur pengaman tebing sungai dan pantai 4. Kegiatannya : • Pembangunan saluran drainase • Pemeliharaan saluran drainase 5. Kegiatannya : • Pembangunan penampung air 6. Kegiatannya : • Pembangunan jalan desa • Pembangunan sarana air bersih • pembangunan saluran drainase	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pengolahan dan pusat perdagangan lokal • Meningkatkan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM dengan mengembangkan kerjasama dan kemitraan • Mengembangkan destinasi, pemasaran, industri dan kelembagaan kepariwisataan			
5	RPKP tahun 2017	Tujuannya : 1. Mewujudkan wawasan Nusantara melalui pembangunan pariwisata pada perairan luar nusantara 2. Membangun kegiatan pariwisata Kawasan Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata sebagai wahana penggerak pengembangan wilayah di Provinsi Sumatera Barat 3. Menyelenggarakan kegiatan pariwisata	1. Kebijakan pengembangan pariwisata kawasan perdesaan berbasis industri pariwisata • Meningkatkan dan memperkuat koordinasi dan konsolidasi Meningkatkan dan memperkuat koordinasi antar institusi antar lembaga pemerintahan pada tingkat • Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Padang	1. Strategi pengembangan pariwisata kawasan perdesaan berbasis industri pariwisata • Meningkatkan dan memperkuat koordinasi dan sinkronisasi kepentingan para pemangku kepentingan pariwisata dalam pembangunan, pengelolaan, promosi, dan pemasaran pariwisata. • Meningkatkan kompetensi dan	1. Pengembangan simpang Tarusan sebagai pintu gerbang menuju kawasan wisata Mandeh 2. Pengembangan kawasan Nagari Mandeh 3. Pengembangan tempat pelelangan ikan Carocok 4. Pengembangan Kawasan Batu Kalang Sebagai Kawasan Wisata Pantai dan Kuliner Pengembangan kawasan Sungai Pisang sebagai pusat pelatihan militer		1. Kawasan Mandeh

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata yang berkelanjutan melalui berbagai aspek pengembangan pariwisata sesuai dengan daya-dukung sosial dan budaya serta daya-dukung lingkungan 4. Memperkenalkan keindahan alam bahari serta seni dan kearifan lokal dengan mendayagunakan potensi kepariwisataan Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata menjadi kegiatan yang bernilai ekonomi 5. Menjaga nilai agama dan tradisi Sumatera Barat melalui pengembangan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata 6. Membina dan mengembangkan kesenian daerah, kearifan lokal,	dalam mengembangkan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata • Meningkatkan dan memperkuat kemitraan antara institusi dan aparatur Pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata sebagai destinasi wisata berskala Nasional dan internasional. • Membangun kelembagaan dalam pengelolaan, pemasaran, dan promosi pariwisata yang lebih efektif bagi pengembangan destinasi pariwisata 2. Kebijakan pengembangan sumber daya manusia • Meningkatkan jumlah dan kualitas	komitmen lembaga dan aparatur Pemerintah dalam pengembangan pariwisata secara konsisten dan berlanjut. • Meningkatkan peran serta secara aktif lembaga adat dan masyarakat setempat dalam pembangunan pariwisata dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan destinasi pariwisata • Meningkatkan peranserta secara aktif pelaku pariwisata dalam pembangunan pariwisata dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan destinasi pariwisata 2. Strategi pengelolaan lingkungan : • Menyiapkan standarisasi			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		kerajinan rakyat, serta peran serta masyarakat dalam pengembangan seni dan budaya setempat 7. Mengembangkan kegiatan pariwisata di Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui peran serta secara aktif dalam pembangunan pariwisata 8. Menyediakan prasarana dan sarana penunjang bagi pembangunan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata Meningkatkan sadar wisata bagi masyarakat Sumatera Barat dan Nasional melalui melalui penyuluhan, pembinaan, dan pendidikan oleh unsur terkait dan peranserta masyarakat dalam mendukung	sumberdaya manusia pelaku pariwisata terutama masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas pelayanan destinasi pariwisata berskala Nasional dan internasional. • Meningkatkan peran serta dan kualitas sumberdaya manusia lokal dalam pembangunan pariwisata. • Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pariwisata berlandaskan nilai agama, tradisi, dan norma yang berlaku. 3. Kebijakan pengelolaan lingkungan • Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata bahari yang berkelanjutan.	kompetensi sumberdaya manusia pariwisata bagi aparatur, pelaku, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan • Membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan kepariwisataan untuk menghasilkan sumberdaya manusia sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan • Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat setempat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, berkeahlian, dan profesional. • Mengembangkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan sesuai dengan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		pembangunan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata. Sasarannya : 1. Tercapainya peningkatan kondisi sosial-ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata 2. Terlibatnya masyarakat secara aktif dalam pembangunan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata melalui peluang bekerja, berusaha, dan berinvestasi serta terciptanya usaha kecil dan menengah yang mendukung kegiatan pariwisata 3. Tercapainya pembangunan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata yang selaras dengan nilai agama	• Memanfaatkan sumberdaya alam bagi kegiatan pariwisata sesuai dengan daya dukung lingkungan • Membangun dan mengembangkan kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan dampak kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan. • Membangun dan mengembangkan kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat 4. Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata • Memantapkan citra Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata sebagai destinasi pariwisata berskala Nasional	nilai agama, tradisi, dan norma yang berlaku di masyarakat. • Mendampingi dan membina masyarakat setempat menuju masyarakat pariwisata yang madani. 3. Strategi pengembangan destinasi pariwisata : • Mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan wisata bahari sesuai dengan standar internasional • Mengembangkan dan memasarkan produk wisata bahari yang memiliki kekhasan ekosistem teluk dan ekosistem samudera kepada pasar internasional. • Mengembangkan dan menjalin kerjasama pariwisata internasional			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		dan tradisi setempat 4. Terwujudnya sumberdaya manusia kepariwisataan yang berkualitas bagi pengembangan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata 5. Terbangunnya Terbangunnya kelembagaan pengembangan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata yang kuat, bersih, terbuka, dan professional 6. Terciptanya pasar pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata pada skala internasional, nasional, dan regional untuk seluruh segmen wisatawan 7. Tersedianya prasarana dan sarana penunjang pengembangan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata untuk meningkatkan	dan internasional. • Mengembangkan daya tarik wisata melalui pengembangan produk wisata sesuai kekhasan ekosistem teluk dan ekosistem samudera dan kualitas produk wisata bertaraf internasional. • Mengembangkan product linkage kebaharian yang terpadu dengan destinasi pariwisata bahari lainnya di Indonesia dan dunia internasional. • Mengembangkan prasarana dan sarana pariwisata untuk mendukung kinerja produk wisata bahari berskala internasional. • Mengembangkan infrastruktur transportasi dan aksesibilitas terhadap wisatawan Nasional dan	untuk mempromosikan produk wisata bahari dan mengakses pasar wisata bahari • Mengembangkan kegiatan pariwisata bahari, alam, dan budaya berbasis masyarakat melalui kemitraan dan peranserta aktif masyarakat dalam pengembangan produk wisata yang khas. • Mengembangkan kegiatan pariwisata melalui pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan menjaga pelestarian lingkungan • Membangun prasarana dan sarana pendukung wisata bahari dengan standard pelayanan internasional dan daya-dukung			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		aksesibilitas dan kualitas pelayanan serta menjamin keamanan dan keselamatan wisatawan yang berkunjung; 8. Terwujudnya lingkungan yang lestari dan berkelanjutan dalam mendukung kegiatan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata 9. Terbukanya peluang investasi di Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata yang menarik, prospektif, dan kondusif 10. Tercapainya peningkatan pendapatan daerah dan devisa negara melalui pembangunan pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata 11. Terwujudnya keserasian tata ruang melalui struktur dan pola pemanfaatan ruang	internasional menuju Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisa 5. Kebijakan pemasaran pariwisata • Mengembangkan dan memperluas informasi dan akses terhadap segmen pasar wisata bahari sebagai pasar utama serta segmen pasar wisata alam, wisata budaya, dan rekreasi umum sebagai pasar sekunder. • Mengembangkan dan memperluas informasi mengenai produk wisata yang potensial dipasarkan secara internasional dan Nasional. • Mengembangkan pendekatan pemasaran pariwisata yang terintegrasi dengan destinasi wisata bahari lainnya pada skala	lingkungan • Meningkatkan aksesibilitas utama (port of entry) Padang, Batam, Jakarta, dan Medan dengan Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata untuk kepentingan wisatawan melakukan kegiatan dan aktivitas wisata 4. Strategi pengembangan destinasi pariwisata • Mengembangkan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan wisata bahari sesuai dengan standar internasional. • Mengembangkan dan memasarkan produk wisata bahari yang memiliki kekhasan ekosistem teluk dan ekosistem samudera kepada pasar internasional. • Mengembangkan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		yang teratur, efisien, dan memiliki keterkaitan fungsional di Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata 12. Terbangunnya daya tarik wisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata yang unik dan khas secara optimal sebagai produk wisata berskala Nasional dan internasional 13. Terwujudnya Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata sebagai destinasi pariwisata Nasional di wilayah perairan luar Nusantara 14. Terwujudnya destinasi pariwisata kebaharian Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata di wilayah Indonesia bagian Barat.	internasional dan Nasional. • Mengembang kan dan memperluas kerjasama dengan sektor ekonomi yang erat kaitannya dengan kegiatan pariwisata 6. Kebijakan penataan ruang kawasan perdesaan berbasis industri pariwisata • Membangun keterkaitan keruangan Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata terhadap wilayah yang lebih luas dan pusat-pusat kegiatan di Provinsi Sumatera Barat dan Nasional untuk memantapkan perannya sebagai destinasi pariwisata. • Meningkatkan aksesibilitas Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata terhadap pusat-pusat kegiatan yang ditetapkan oleh kebijakan penataan	dan menjalin kerjasama pariwisata internasional untuk mempromosikan produk wisata bahari dan mengakses pasar wisata bahari. • Mengembangkan kegiatan pariwisata bahari, alam, dan budaya berbasis masyarakat melalui kemitraan dan peranserta aktif masyarakat dalam pengembangan produk wisata yang khas. • Mengembangkan kegiatan pariwisata melalui pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan menjaga pelestarian lingkungan. • Membangun prasarana dan sarana pendukung wisata bahari dengan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			ruang wilayah Nasional, Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Padang. • Membangun Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata sesuai dengan daya-dukung fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. • Memantapkan pemanfaatan ruang Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata sesuai dengan fungsi pengembangan pariwisata yang berorientasi budidaya dan fungsi perlindungan lingkungan 7. Kebijakan investasi kawasan perdesaan berbasis industri pariwisata • Meningkatkan devisa negara dan pendapatan daerah melalui pengembangan kegiatan pariwisata Kawasan	standard pelayanan internasional dan daya-dukung lingkungan. • Meningkatkan aksesibilitas utama (port of entry) Padang, Batam, Jakarta, dan Medan dengan Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata untuk kepentingan wisatawan melakukan kegiatan dan aktivitas wisata. 5. Strategi pemasaran pariwisata • Positioning destinasi pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata • Pengembangan wisata bahari • Promosi pariwisata bahari 6. Strategi penataan ruang kawasan perdesaan berbasis industri pariwisata • Membangun			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata. • Menciptakan iklim yang kondusif bagi minat investasi bidang pariwisata melalui dukungan birokrasi, administrasi pemerintahan, dan kepastian hukum. • Meningkatkan infrastruktur pendukung untuk menarik investor membangun kepariwisataan. • Menjamin kondisi keamanan dan ketertiban umum serta kesehatan lingkungan untuk kepastian investasi kepariwisataan. • Melakukan promosi terpadu bagi investasi pariwisata Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata	struktur ruang pariwisata melalui penetapan pusat-pusat distribusi dan pelayanan pariwisata pada skala regional dan di dalam Kawasan Perdesaan Berbasis Industri Pariwisata secarai internal. • Mendukung pembentukan struktur ruang pariwisata melalui pemantapan sistem dan jaringan transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas eksternal dan internal. • Menetapkan pemintakatan ruang berdasarkan fungsi pengembangan pariwisata, konservasi lingkungan, dan kerawanan bencana alam. • Menetapkan batas (threshold) daya-dukung			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				lingkungan bagi pengembangan pusat-pusat kegiatan dan pelayanan dan pemanfaatan ruang pariwisata sesuai dengan kondisi fisik dan ekologis setempat • Mempertimbangkan potensi kerawanan bencana alam dan kenaikan muka laut oleh pemanasan global dalam penetapan pusat-pusat kegiatan dan pemanfaatan ruang pariwisata. • Menetapkan alokasi ruang bagi kegiatan pariwisata dan kegiatan masyarakat lainnya sesuai dengan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan budaya setempat. • Membangun utilitas penunjang pariwisata dan masyarakat			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				setempat sesuai standar kebutuhan masing-masing 7. Strategi investasi kawasan perdesaan berbasis industri pariwisata • Meningkatkan efisiensi dan keterbukaan sistem dan prosedur investasi pariwisata menurut prinsip clean government dan good governance • Meningkatkan kapasitas aparatur Pemerintah dalam menginformasikan peluang investasi dalam pembangunan pariwisata • Meningkatkan kompetensi dan kualitas aparatur Pemerintah dalam pelayanan publik bagi investasi pariwisata • Menetapkan prioritas pembangunan pariwisata dalam perencanaan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				anggaran pembangunan dan belanja Nasional dan daerah Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Padang • Mengembangkan jejaring promosi investasi pariwisata dengan sektor-sektor terkait dan pelaku pariwisata. • Menyiapkan kemudahan dan insentif bagi investasi pariwisata. • Menjaga kondisi keamanan dan ketertiban umum untuk menjamin kepastian investasi pariwisata secara berlanjut. • Menjaga kualitas kesehatan dan kebersihan lingkungan untuk menjamin kepastian investasi pariwisata secara berlanjut			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				• Menciptakan multiplier effect yang luas setiap investasi bidang pariwisata terhadap peluang berusaha dan bekerja bagi masyarakat setempat			
6	RTR Pesisir dan Pulau-pulau kecil	Tujuan rencana tata ruang di Kab.Pesisir Selatan adalah untuk : 1. Menyusun Rencana Tata Ruang Pesisir Selatan dan Pulau-pulau Kecil Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan sebagai model dalam pedoman pemanfaatan ruang di pesisir dan pulau-pulau kecil 2. Sebagai pedoman pengendalian pemanfaatan ruang dan dasar pengambilan keputusan 3. Mewujudkan keterpaduan, keterkaitan dan keseimbangan perkembangan		1. Konsep struktur tata ruang, berupa alternatif konsep pengembangan wilayah dalam pendekatan ruang dan pelayanan sarana dan prasarana 2. Arahan zona kawasan lindung mangrove, terumbu karang, estuaria, padang lamun serta kawasan perlindungan lainnya 3. Arahan zona kawasan budidaya kelautan seperti perikanan tangkap, perikanan budidaya, industri dan jasa perikanan, kawasan wisata bahari 4. Strategi pengembangan kegiatan ekonomi dan sumberdaya kelautan 5. Alternatif peluang–peluang investasi	1. Rencana struktur ruang kawasan pesisir • Pusat pelayanan pada zona utara di Kecamatan Koto XI Tarusan didekat Simpang Carocok, Bayang, dan IV Jurai • Pada zona tengah terletak pada Kecamatan Batang Kapas, Sutera, dan Lengayang • Selatan pada Kecamatan Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Pancung Soal dan Lunang Silaut 2. Rencana kawasan lindung • Penetapan kawasan lindung dikawasan Mandeh seluas 4.25 Ha 3. Rencana kawasan perlindungan setempat • Kawasan Mangrove seluas 325 Ha di		1. Kec.Koto XI Tarusan 2. Kec.IV Jura 3. Kec. Bayang 4. Kec.Lengayang 5. Kec. Linggo Sari Baganti 6. Kec. Batang Kapas 7. Kec. Sutera 8. Kec. Pancung Soal

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		antar wilayah darat dan lautan di Kabupaten Pesisir Selatan 4. Merumuskan deliniasi zona kawasan lindung pesisir dan kawasan budidaya pesisir 5. Merumuskan strategi penanganan ekosistem pesisir dan kelautan 6. Merumuskan pemanfaatan dan potensi ekonomi sumberdaya pesisir dan kelautan, termasuk evaluasi kelayakan investasi untuk sektor yang potensial dikembangkan 7. Merumuskan strategi pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir 8. Menyusun rencana penyediaan		khususnya investasi ekonomi kelautan yang layak di rekomendasikan di kawasan ini 6. Strategi penanganan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya kawasan pesisir	Carocok, Tl.Betung, Air Haji, Lowong, Mandeh dan pulau lainnya • Wilayah padang lamun di Mandeh, Sungai Nyalo, Pulau Cubadak, Sironjong Besar, Pulau Setan dan Sungai Nyalo 4. Rencana kawasan budidaya • Rencana kawasan budidaya non pertanian melalui peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana penunjang aktivitas masyarakat, terutama jaringan jalan daerah terpencil di Kawasan Mandeh dan Desa Pasia Gantiang 5. Rencana pengembangan sektor perikanan • Pengembangan perikanan tangkap dan pengolahan di kawasan Surantih Kecamatan Sutera, Aia Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti • Pengmbangan kegiatan pasca panen hasil perikanan wilayah pesisir		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		sarana dan prasarana lingkungan dan kelautan Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah : 1. Tersusunnya rencana tata ruang pesisir dan pulau-pulau kecil wilayah Kabupaten Pesisir Selatan 2. Tersusunnya suatu alat untuk mengkoordinasikan perencanaan antar Kabupaten Pesisir Selatan dengan kabupaten/kota lain di sekitarnya 3. Tersusunnya suatu pola pusat pertumbuhan dari kawasan yang berorientasi kepada kelautan 4. Adanya arahan pemanfaatan ruang bagi kegiatan sumberdaya kelautan dan akan merupakan arahan dari penyusunan			Kab.Pessel di Kecamatan XI Tarusan, Batang Kapas, Lenggayang, Bayang, Linggo Sari Baganti, Sutera, IV Jurai dan Pancung Soal • Rencana pngembangan budidaya tambak diperkirakan seluas 325 Ha pada Kecamatan Koto XI Tarusan (Carocok Tarusan), Batang Kapas (Muaro Air Haji), Batang Kapas (Teluk Betung), Linggo Sari Baganti (Muaro Air Haji) • Rencana pengembangan budidaya laut diperkirakan seluas 175 Ha tersebar di Kecamatan Koto XI Tarusan (Teluk, Tarusan, Teluk dalam dan Sungai Pinang) Batang Kapas (Teluk Sungai Bugin, Teluk Betung, Sungai Nipah serta Teluk Kasai)		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		pengembangan prasarana dan sarana kelautan Adanya arahan kegiatan investasi					
7	RDTR Painan 2013	Tujuan penyusunan RDTR ini adalah 1. Untuk mewujudkan peraturan rinci kawasan kota sebagai perangkat pemanfaatan dan pengendalian ruang sesuai dengan kekuatan dalam peraturan daerah dan perundang-undangan yang berlaku	• Penetapan kawasan hutan kota diusulkan sebagian bukik langkisau difungsikan sebagai tempat wisata dan penahanan tebing yang mempunyai kemiringan yang lebih dari 45 derajat dan kawasan Timbulun difungsikan untuk mempertahankan cadangan sumber air. • Penetapan kawasan Ruang Terbuka Hijau pada kawasan di tetapkan dengan Keputusan Bupati no 600/62/kpts/BPT-PS/2012 tanggal 2 januari 2012 tentang Penetapan Kawasan Ruang Terbuka Hijau	1. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Peningkatan kualitas kawasan lindung untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam secara terpadu dengan provinsi dan Kabupaten berbatasan" melalui : • Memantapan fungsi kawasan lindung. • Memprioritaskan penyelesaian konflik penggunaan ruang berdasarkan aspek hukum dan mempertimbangkan kondisi sosial masyarakat. • Mesingkronisasi fungsi kawasan lindung dengan provinsi dan Kabupaten yang	• Penetapan kawasan Ruang Terbuka Hijau pada kawasan di tetapkan dengan Keputusan Bupati no 600/62/kpts/BPT-PS/2012 tanggal 2 januari 2012 tentang Penetapan Kawasan Ruang Terbuka Hijau Kota Painan sebagai berikut : a. Kawasan Mesjid Agung Painan luas 13.300 b. Kawasan Gor Zaini Zen Painan luas 20.640 m^2 c. Kawasan Stadion H.Ilyas Yacob Painan luas 23.250 m^2 d. Kawasan Pantai Salido-Sago luas 4.000 m^2 e. Kawasan	a. Penetapan hutan kota dan RTH b. Pembangunan Mesjid Agung Painan sebagai ruang publik dan Landmark Kota c. Rencana Pengembangan Fasilitas Pelabuhan dari Bukit Tembak – Bukit RCTI d. Pembangunan hotel dan resor e. Pengembangan jalan alterntif Timur Sago-Salido-Painan f. Pembangunan jalan lingkar wisata Salido-	Kawasan Mesjid Agung Painan 1. Kawasan Gor Zaini Zen Painan 2. Kawasan Stadion H.Ilyas Yacob Painan 3. Kawasan Pantai Salido – Sago 4. Kawasan Islamic Center SagoKawasan Pantai carocok Painan 5. Bukit Tembak – Bukit RCTI 6. Kawasan Sago 7. Sago-Salido-Painan 8. Salido – Painan 9. .Bukit langkisau – Bukit PDAM 10. Batang Painan – Batang Salido 11. Kota Painan

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				berbatasan. 2. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Penggutan dan pemulihan fungsi kawasan lindung yang meliputi TNKS, Hutan Lindung, HSAW" adalah; • Menetapkan tata batas kawasan lindung dan budidaya untuk memberikan Kepastian rencana pemanfaatan ruang dan investasi. • Meyusun dan pelaksanaan program rehabilitasi lingkungan, terutama pemulihan fungsi TNKS dan hutan lindung yang berbasis masyarakat • Meningkat kan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian kerusakan dan pencemaran	Islamic Center Sago luas 12.802 m^2 f. Kawasan Pantai Carocok Painan luas 100.000 m^2 • Pembangunan gedung penyelamat dan penyediaan peralatan peringatan dini bahaya gempa dan tsunami • Pembangunan pasar modern painan • Pembangunan perhotelan dan rstoran • Pembangunan ruang terbuka hijau • Pembangunan perguruan tinggi • Pembangunan SMA unggulan • Pembangunan taman budaya • Rencana reklamasi pantai • Pengembangan perumahan pada Nagari Painan, Nagari Sago, Nagari Salido, dan Nagari Bungo Pasang • Pengembangan	Painan g. Pengembangan jalan dan jembatan wisata Bukit Langkisau – Bukit PDAM h. Normalisasi batang Painan dan Batang Salido i. Pengelolaan Kebencanaan j. Pemindahan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) M.Zein k. Reklamasi Pantai	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				lingkungan • Meningkat kan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber daya Keanekaragama n hayati • Menggalang kerjasama regional, nasional dan internasional dalam rangka pemulihan fungsi kawasan lindung terutama TNKS, Hutan Lindung. 3. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Pengembangan berbagai bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang berbasis konservasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat" dilakukan melalui : • Mengemba ngkan energi alternatif sebagai sumber listrik, seperti pembangkit	pembangunan pasar modern Painan pada Kecamatan Bayang, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara dan Kecamatan Batang Kapas • Pembangunan perhotelan dan restoran pada Kawasan Pantai Carocok dan Bukik Langkisau • Pengembangan fasilitas pertahanan dan kemanan pada kawasan Bukit Langkisau, Bukit PDAM, Bukit Tembak, Bukit RCTI, Bukit Nagari Salido dan Sago Salido • Rencana penetapan kawasan sempadan sungai dalam RDTR Kota Painan tahun 2012 - 2031 adalah Batang Painan dan Batang Salido. • Rencana penetapan kawasan sempadan pantai hingga tahun 2031 adalah pantai-pantai yang berada di 3 Kawasan yaitu : Painan, Salido dan Sago. • Rencana Penetapan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				listrik mikro hidro, tenaga uap, surya, gelombang laut dan lain-lain. • Mengembangkan kegiatan konservasi yang bernilai lingkungan dan sekaligus juga bernilai sosial-ekonomi, seperti hutan kemasyarakatan, Hutan tanaman rakyat. • Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber energi yang terbarui (renewable energy) 4. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka "Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah Utara-Selatan" melalui : • Mengembangkan interaksi kawasan untuk Peningkatan	Kawasan Sepadan Mata Air hingga tahun 2031 adalah kawasan Timbulun dan Kawasan Salido Ketek sebagai sumber kebutuhan air bersih Kota Painan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				perkembangan ekonomi kawasan dengan pengembangan jalan arteri primer • Memantapkan fungsi Pusat Kegiatan Lokal (PKL). • Menetapkan dan memantapkan Kota Tapan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah Promosi (PKWp) yang dipromosikan provinsi untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/ kota dan Pusat. • Mendorong terbentuknya aksesibilitas jaringan transportasi dalam rangka menunjang perkembangan wilayah. • Meningkatkan akses wilayah-wilayah yang belum			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				berkembang melalui pengembangan jaringan jalan Kabupaten, propinsi dan pelayanan kapal perintis ke daerah-daerah terisolir di Pantai Barat Kabupaten menuju Kepulauan Mentawai. 5. Strategi yang perlu diterapkan dalam rangka “Peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya alam dan pengembangaan wilayah pusat-pusat pemukiman melalui pengolahan sektor perkebunan, perternakan, pertanian dan perikanan dan pariwisata sesuai daya dukung wilayah.” melalui : • Meningkat kan kegiatan pertanian, kehutanan dan perkebunan melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				dengan tetap mempertahankan ekosistem lingkungan. • Meningkatkan pengembangan kawasan agropolitan dengan melengkapi fasilitas perdagangan pusat koleksi distribusi dan jasa pendukung komoditas pertanian kawasan. • Meningkatkan pengembangan industri berbasis pertanian berupa perlengkapan saprodi dan sarana pendukung nya. • Mengembangkan kegiatan sektor unggulan pada kawasan andalan antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri,			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				perikanan dan pariwisata. • Menetapkan kawasan industri pengelolaan hasil pertanian dan kelautan. • Mendorong untuk mengemba ngkan industri pengelolan yang ada untuk dapat lebih maju. • Mengemba ngkan kawasan andalan sesuai dengan potensi unggulan. • Memanfaat kan kawasan budidaya sesuai dengan kapasitas daya dukung lingkungan.			
8	Rencana Detail Tata Ruang Mande	Tujuan dari penyusunan RDTR Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan adalah : • Mewujudkan RDTR dan peraturan zonasi sesuai dengan ketententuan dalam undang – undang Noor 26			Rencana Pembagian Sub BWP 1. SUB BWP A dengan fungsi Sub BWP sebagai kawasan perdagangan dan jasa, kawasan permukiman, pengembangan sarana pelayanan umum yang mendukung kegiatan pemukiman, kawasan perkantoran pemerintah skala kecamatan dan		1. Nagari Nanggalo, Nagari Jinang Kampung Pansur, Nagari Ampang Pulai, Nagari Pulau Karam. 2. Sub BWP B Nagari Carocok Anau, Nagari Setara Nanggalo, Nagari Mandeh, Nagari Sungai

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		Tahun 2007 tentang Penataan Ruang • Mewujudkan penyusunan RDTR dan Peraturan zonasi sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2011 tentang pedoman penyusunan rencama detail tata ruang dan peraturan zonasi kabupaten/kota • Mewujudkan RDTR dan peraturan zonasi Kawasan Mandeh yang diamanatkan oleh Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 – 2030 Sasaran yang akan dicapai dari penyusunan RDTR Kawasan Mandeh Kecamatan Koto XI			perkantoran swasta, kawasan pertanian lahan basah, pengembangan kawasan wisata berupa area wisata rekreasi massal dan area wisata pedesaan 2. Sub BWP B dengan fungsi Sub BWP sebagai pengembangan kegiatan wisata, kawasan perdagangan dan jasa yang mendukung kegiatan wisata, sarana pelayanan umum yang mendukung kegiatan wisata, sarana perkantoran pemerintah dan swasta yang mendukung kegiatan, wisata, pengembangan kegiatan perikanan, pengembangan TPI dan dermaga, kawasan pemukiman terbatas dan aneka industri 3. Sub BWP C dengan fungsi Sub BWP sebagai kawasan wisata, pengembangan kawasan pemukiman, pengembangan sarana pelayanan umum yang mendukung kegiatan wisata Rencana Sistem Jaringan Transportasi		Nyalo 3. Sub BWP C Nagari Sungai Pinang Lokasi jaringan Telekomunikasi 1. Sungai pisang (Kecamatan Koto XI Tarusan) 2. Asam Kumbang Kecamatan Bayang Utara) 3. Taratak (Kecamatan IV Jurai) 4. Sungai tuik (Kecamatan Batang Kapas) 5. Ampalu (Kecamatan Sutera) 6. Koto Lamo (Kecamatan Lengayang) 7. Koto Kabun (Kecamatan Ranah Pesisir) 8. Lasung Batu (Kecamatan Linggo Sari Baganti) 9. Kampung Baru (Kecamatan Pancung Soal 10. Muaro Sako (Basa Ampek Balai Tapan) dan

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		Tarusan adalah : • Menciptakan keselarasan, keserasian, keseimbangan antar lingkungan permukiman dalam kawasan. • Mewujudkan keterpaduan program pembangunan antar kawasan maupun dalam kawasan. • Terkendalinya pembangunan kawasan strategis dan fungsional kabupaten baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat/ swasta. • Menjaga konsistensi perwujudan ruang kawasan fungsional melalui pengendalian program-program pembangunan daerah.			1. Rencana Sistem Transportasi Darat • Rencana pengembangan/pembangunan jaringan jalan arteri primer: Painan-Tapan-Sungai Penuh Indrapura-Muaro Sakai-Lunang-Bengkulu • Rencana Pengembangan/pembangunan jaringan jalan kolektor primer II : Mandeh-Sei Pinang-Sei Pisang • Rencana pengembangan/pembangunan jaringan jalan alternatif dan evakuasi bencana • Rencana Sistem Jaringan Energi • Rencana pengembangan jaringan listrik disetiap kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan • Rencana Sistem Jaringan Telekomunikasi • Mendukung pengembangan jaringan telekomunikasi		Simunggo (kecamatan Lunang Silaut) Lokasi persebaran daerah irigasi 1. Kec. Batang Kapas (daerah irigasi dwikora) 2. Kec Lengayang (Daerah Irigasi Koto Kandis Pulakek 3. Kec.Ranah Pesisir (Daerah Irigasi Koto Salapan) 4. Kec.Linggo Sari Baganti (Daerah irigasi Lubuk Buaya) 5. Kec.Pancung Soal (Daerah Irigasi Indrapura)

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• Rencana Sistem Jaringan Sumberdaya Air • Rencana persebaran daerah irigasi • Rencana Sistem Prasarana Lingkungan		
9	Rencana Tata Bangunan dan Limgkungan Tarusan	Penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Kawasan Carocok Tarusan adalah • Menghasilkan dokumen perencanaan yang dapat memberikan arahan lingkungan, arsitektur, serta indikator untuk pengendalian ruang secara fisik sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL), guna mewujudkan tata bangunan	• Dalam RTRW Nasional, bagian wilayah Kabupaten Pesisir Selatan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional adalah Taman Nasional Kerinci Seblat. • Kawasan Carocok Tarusan sebagai salah satu kawasan dengan potensi perikanan tangkap yang tinggi di wilayah Sumatera berlokasi di Kawasan Mandeh yang dalam RPJMN diarahkan untuk menjadi sentra industri perikanan tangkap dan budidaya, khususnya ikan kerapu. • Kawasan Carocok Tarusan masuk dalam Destinasi Pengembangan Pariwisata VI		1. Rencana Sistem Jaringan Transportasi • Pengembangan jaringan jalan provinsi Koto XI Tarusan – Mandeh Tarusan – Sungai Pinang – Sungai Pisang. • Pengembangan jaringan jalan kabupaten Barung-Barung Balantai (Tarusan) – Asam Kumbang (IV Nagari Bayang Utara) – Lumpo – Painan (IV Jurai) • Pembangunan terminal tipe C di Koto XI Tarusan 2. Rencana Sistem Prasarana Lingkungan • Pengembangan tempat pemrosesan akhir di Kecamatan Koto XI Tarusan 3. Rencana Pengembangan Kawasan Lindung • Kawasan sempadan pantai di Kecamatan Koto XI Tarusan		1. Tarusan – Mandeh Tarusan – Sungai Pinang – Sungai Pisang. 2. Kabupaten Barung-Barung Balantai (Tarusan) – Asam Kumbang (IV Nagari Bayang Utara) – Lumpo – Painan (IV Jurai) 3. Koto XI Tarusan

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		dan lingkungan layak huni, berjati diri, produktif, dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pariwisata dan perikanan di Kawasan Carocok Tarusan, serta memperkuat fungsi Tarusan sebagai Pusat Pelayanan Kegiatan Kabupaten Pesisir Selatan.	Kabupaten Pesisir Selatan yang diarahkan pada pengembangan pusat pariwisata bahari wilayah barat. • Rencana struktur ruang wilayah Kabupaten Pesisir Selatan menetapkan Tarusan sebagai Pusat Pelayanan Kegiatan Kecamatan Koto XI Tarusan • Dalam RTRW Kabupaten Pesisir Selatan, Kawasan Carocok Tarusan yang terletak di Kawasan Mandeh diarahkan untuk pengembangan kegiatan wisata bahari. • Kawasan Carocok Tarusan harus mendukung fungsi kawasan sekitarnya sebagai kawasan pariwisata bahari, kawasan suaka alam wisata, kawasan industri rumah tangga berbasis		• Kawasan Cagar Alam di Kecamatan Koto XI Tarusan seluas lebih kurang 25.177 ha • Kawasan suaka alam wisata di Kecamatan XI Tarusan • Kawasan rawan gelombang pasang di Kecamatan Koto XI Tarusan • Kawasan rawan bencana tsunami di Kecamatan Koto XI Tarusan 4. Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya • Kawasan pertanian lahan kering dan holtikultura di Kecamatan Koto XI Tarusan • Kawasan perikanan tangkap di Kecamatan Koto XI Tarusan • Kawasan industri rumah tangga berbasis agroindustri (industri perikanan, galangan kapal dan gambir) 5. Pengembangan pelabuhan Tarusan untuk pelabuhan wisata 6. Pengamanan abrasi pantai di pesisir pantai Kecamatan Koto XI		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			agroindustri, kawasan perikanan, kawasan permukiman perdesaan, kawasan tradisional/bersejarah		Tarusan 7. Pengembangan kawasan permukiman pedesaan salah satunya dilakukan melalui revitalisasi kawasan tradisional/bersejarah, kawasan lain yang menurun kualitasnya di Kecamatan Koto XI Tarusan 8. Pengembangan industri pengolahan perikanan 9. Peningkatan sarana prasarana pelabuhan perikanan di Carocok Tarusan 10. Pengembangan kegiatan wisata bahari Kawasan Mandeh		
10	Pasopalapa	Tujuannya 1. Mengembangkan kawasan metropolitan di Pantai Barat Sumatera yang aman dan berbasis mitigasi bencana, nyaman, produktif, dan berkelanjutan, melalui pendayagunaan potensi sumber daya manusia, alam, dan buatan, secara efisien dan seimbang, serta memperhatikan	1. Pengembangan dan pemantapan fungsi Kawasan Metropolitan PASOPALAPA sebagai pusat perekonomian nasional yang produktif dan efisien berbasis perdagangan & jasa, industri, perikanan dan pariwisata yang berkelanjutan 2. Peningkatan akses pelayanan pusat-pusat kegiatan perkotaan PASOPALAPA sebagai pembentuk	1. Starategi dalam rangka pengembangan dan pemantapan fungsi Kawasan Metropolitan PASOPALAPA sebagai pusat perekonomian nasional yang produktif dan efisien berbasis perdagangan & jasa, industri, perikanan dan pariwisata yang berkelanjutan adalah • Mengembangkan kawasan perdagangan dan jasa secara terpadu	1. Rencana kawasan cagar alam di Kecamatan Koto XI Tarusan seluas 25.177 Ha 2. Rencana pengembangan dan peningkatan koridor kawasan pariwisata Mandeh dan Carocok Painan 3. Rencana kawasan lindung • Kecamatan Bayang Pembuatan badan air seluas 162.6496 Ha, 2.446,80 Ha hutan kota, 761,92 Ha Hutan Lindung, Hutan Suaka alam 937,20 Ha, RTH perkotaan 7.95 Ha dan Sempadan 331.07 Ha • Kecamatan IV Jurai	1. Pengembangan jaringan jalan kolektor primer • Peningkatan kapasitas jalan Mandeh-Sei Nyalo-Sei Pinang 2. Pengembangan landmark kawasan • Pembangunan landmark tugu jalan masuk akwasan Mandeh • Pembangunan landmark dan gardu pandag	1. Kec. Koto XI Tarusan 2. Kec. IV Jurai 3. Kec. Bayang

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		kearifan lokal	struktur ruang perkotaan dan penggerak utama pengembangan wilayah barat pesisir Sumatera. 3. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, energi, telekomunikasi, sumber daya air, serta prasarana perkotaan PASOPALAPA yang merata dan terpadu. 4. Peningkatan keterpaduan antarkegiatan budi daya perkotaan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memperhatikan aspek mitigasi bencana. 5. Peningkatan fungsi, kuantitas, dan kualitas RTH dan kawasan lindung lainnya di Kawasan Metropolitan PASOPALAPA	pada pusat pusat kegiatan secara produktif dan efisien untuk terwujudnya peningkatan perekonomian masyarakat perkotaan di Kawasan Metropolitan PASOPALAP • Mendorong pengembangan pusat perdagangan dan jasa, kawasan industri terpadu, pusat kegiatan perikanan dan pengembangan pariwisata secara berkelanjutan • Meningkatkan keterkaitan Kawasan Metropolitan PASOPALAPA dengan PKN lainnya di Pulau Sumatera yang terintegrasi dan memiliki konektivitas yang tinggi 2. Strategi dalam rangka peningkatan akses pelayanan pusat-pusat kegiatan perkotaan PASOPALAPA	Pembuatan badan air seluas 118.1184 Ha, 4.526,52 Ha hutan kota, , Hutan Suaka alam 27.445,26 Ha, RTH perkotaan 9.28 Ha dan Sempadan 459,40Ha • Kecamatan Koto XI Tarusan Pembuatan badan air seluas 292.4032 Ha, 2.304,59 Ha hutan kota, 18.328,59 Ha Hutan Lindung, Hutan Suaka alam 14.884,22 Ha, RTH perkotaan 21,34 Ha dan Sempadan 1.314,27 Ha 4. Rencana kawasan budidaya • Kecamatan Bayang Perkebunan seluas 1.045,38 Ha, permukiman 2.197,75 Ha, pertanian lahan basah 2.702,02 Ha, pertanian lahan kering 688.90 Ha • Kecamatan IV Jurai pariwisata 71,83 Ha, perkebunan 1.623,64 Ha, 2.059,44 Ha permukiman, 1.451,71 Ha pertanian lahan basah, pertanian lahan kering 5.731,57 Ha, dan TPA 6,40 Ha • Kecamatan IV Nagari	di puncak Mandeh	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				sebagai pembentuk struktur ruang perkotaan dan penggerak utama pengembangan wilayah barat pesisir Sumatera adalah • Menetapkan Padang sebagai kawasan perkotaan inti yang didukung kawasan perkotaan sekitarnya dengan fungsi khusus pelayanan kegiatan perkotaan sesuai potensinya secara berhierarki dan interdependen. • Mengembang kan pusat-pusat kegiatan yang memiliki aksesibilitas eksternal yang memadai dan mudah terjangkau dari kawasan permukiman • Meningkatkan keterkaitan antara kawasan perkotaan inti dan kawasan perkotaan sekitarnya melalui keterpaduan sistem transportasi dan pelayanan	Bayang perkebunan 1.606,89 Ha, permukiman 358,02 Ha, pertanian lahan basah 583,51 Ha, pertanian lahan kering 930,66 Ha • Kecamatan Koto XI Tarusan hutan produksi 182,54 Ha, pariwisata 1.506,88 Ha, perkebunan 71,48 Ha, 3.028,06 Ha permukiman, 2.542,96 Ha pertanian lahan basah, pertanian lahan kering 11.118,46 Ha		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				prasarana regional perkotaan lainnya. 3. Starategi dalam rangka peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, energi, telekomunikasi, sumber daya air, serta prasarana perkotaan PASOPALAPA yang merata dan terpadu adalah: • Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan transportasi perkotaan yang seimbang dan terpadu untuk menjamin aksesibilitas yang tinggi antara kawasan perkotaan inti dengan kawasan perkotaan di sekitarnya. • Meningkatkan keterpaduan aspek konservasi dan pendayagunaan sumber daya air, serta pengendalian daya rusak air			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				dalam pengembangan wilayah yang berbasis tata air berkelanjutan melalui kerjasama pengelolaan antar daerah. • Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem jaringan energi yang memenuhi kebutuhan masyarakat. • Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan sistem jaringan telekomunikasi yang menjangkau seluruh pusat kegiatan di Metropolitan PASOPALAPA • Meningkatkan kualitas dan jangkauan pelayanan prasarana perkotaan skala regional, meliputi penyediaan air minum, pengelolaan air limbah, drainase, pengelolaan persampahan, serta			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				penyediaan jalur dan ruang evakuasi bencana secara terpadu 4. Strategi dalam rangka peningkatan keterpaduan antar kegiatan budi daya perkotaan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memperhatikan aspek mitigasi bencana adalah: • Mengembang kan kegiatan perkotaan yang meliputi permukiman, perdagangan dan jasa serta industri secara terpadu sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan • Mengarahkan pengembangan perkotaan ke arah utara untuk sektor industri dan pariwisata ke arah selatan, dengan tetap mengendalikan pengembangan di kawasan pesisir			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				barat dan pegunungan di sebelah timur dari perkotaan PASOPALAPA • Mengembang kan kegiatan industri yang memiliki keterkaitan dengan sumber bahan baku di kawasan sekitarnya dan keterkaitan dengan pasar internasional, nasional dan regional • Memanfaatkan wilayah pesisir serta perairan pantai untuk kegiatan transportasi, pariwisata, dan perikanan secara terpadu berbasis mitigasi bencana dan adaptasi perubahan iklim global. • Mengembang kan kapasitas SDM yang tanggap terhadap bencana 5. Strategi dalam rangka peningkatan fungsi, kuantitas, dan kualitas RTH dan kawasan lindung lainnya di			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				Kawasan Metropolitan PASOPALAPA adalah: • Mewujudkan RTH paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari kawasan fungsional perkotaan dan mewujudkan hutan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari setiap DAS dengan sebaran yang proporsional dalam Kawasan Metropolitan PASOPALAPA • Merehabilitasi dan merevitalisasi kawasan lindung yang telah mengalami kerusakan fungsi lindung • Menyelenggarakan upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup berbasis Wilayah Sungai dan DAS yang ada di Kawasan Metropolitan PASOPALAPA			
11	ZR Lunang Silaut	Tujuannya • Mewujudkan Kawasan Strategis	1. Menyediakan dukungan sarana prasarana untuk	Strategi pengembangan pelayanan kegiatan	1. Rencana pusat pelayanan kegiatan kawasan • Pusat kegiatan	1. Perwujudan pengembangan sistem jaringan	1. Kec Lunang dan Silaut

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		Lunang Silaut sebagai salah satu kawasan strategis provinsi dan kabupaten, dan salah satu kawasan prioritas pengembangan KTM (Kota Terpadu Mandiri) nasional dengan komoditi unggulan pertanian perkebunan khususnya kelapa sawit dan tanaman pangan yang diharapkan mampu menjadi pusat perkembangan wilayah pada bagian wilayah selatan Provinsi Sumatera Barat • Mewujudkan tata ruang yang mampu mendorong perkembangan ekonomi, sekaligus mampu menjaga keseimbangan ekologis serta mewujudkan kawasan permukiman yang	mendorong berkembangnya budidaya pertanian perkebunan dan tanaman pangan, pengolahan hasil pertanian dan pemasarannya menuju outlet regional 2. Mengembangkan potensi kawasan pertanian tanaman pangan dengan melakukan revitalisasi area persawahan dengan melakukan dengan perbaikan infrastruktur irigasi. 3. Mengembangkan kawasan sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa serta pengolahan hasil pertanian wilayah perbatasan bagian selatan Kabupaten Pesisir Selatan dengan dukungan infrastruktur transportasi wilayah, air bersih, energi. 4. Mewujudkan kawasan permukiman layak huni dengan memenuhi kebutuhan prasarana permukiman seperti	ekonomi • Menjadikan kawasan sebagai pusat pelayanan perdagangan dan jasa dan mengem bangan sistem transportasi hasil pertanian untuk mengefisien kan pemasaran hasil pertanian kawasan dengan transportasi laut ke outlet Pelabuhan Teluk Bayur • Membangun pusat-pusat perdagangan dan jasa dengan peningkatan fungsi dan kualitas pasar untuk barang kebutuhan sekunder, input produksi pertanian di pusat KTM Silaut 1 dan peningkatan pasar kecamatan dan nagari lainnya di Kecamatan Lunang dan Silaut untuk penjualan barang kebutuhan primer dan	wilayah promosi sebagai pusat orientasi utama kawasan di Kota Tapan • Pusat pelayanan kawasan di Ibukota Kecamatan Lunang • Pusat pelayanan kawasan promosi di pusat KT Silaut 1 • Pusat pelayanan lingkungan di Ibukota Kecamatan Silaut 2. Rencana sistem jaringan jalan • Pembangunan jalan Lingkar Barat Kabupaten Pesisir Selatan Zona Selatan yang menghubungkan Sumedang (Ranah Pesisir) - Sungai Tunu (Linggosaribaganti) - Muaro Sakai (Inderapura) - Tanjung Beringin (Lunang Silaut) yang berfungsi kolektor primer. • Jalan Lingkar Timur Zona Selatan Kabupaten Pesisir Selatan yang menghubungkan Lagan (Air Haji) Batung Transat	transportasi • Pembangunan jalan Lingkar Barat Kabupaten Pesisir Selatan Zona Selatan yang menghubung kan Sumedang (Ranah Pesisir) - Sungai Tunu (Linggosaribaga nti) - Muaro Sakai (Inderapura) - Tanjung Beringin (Lunang Silaut) yang berfungsi kolektor primer • Jalan Lingkar Timur Zona Selatan Kabupaten Pesisir Selatan yang menghubungka n Lagan (Air Haji) Batung Transat (Inderapura) - Sako Tapan (Tapan) – Silaut (Lunang Silaut) yang berfungsi kolektor primer • Peningkatan	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		layak huni dengan dukungan kelengkapan sarana prasarana untuk peningkatan kesejahteraan penduduk Sasarannya : • Menyempurnakan materi rencana tata ruang sebelumnya dimana terdapat beberapa materi rencana yag harus disesuaikan dan disempurnakan dan menyusun pengaturan zonasi • Tersedianya pedoman arahan lokasi bagi pemanfaatan ruang untuk kegiatan pembangunan dalam rangka mendukung tercapainya perkembangan kawasan strategis yag serasi, selaras dan seimbang	air bersih dan sanitasi serta sarana pendukung seperti Ruang Terbuka Hijau publik. Pengembangan kawasan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan mempertimbangkan daya dukung dan daya tampung kawasan yang umumnya bertanah gambut serta mempertimbangkan nilai ekonomis dari pengembangan sarana prasarana yang akan dibangun.	sekunder. • Pengembangan koridor jalan penghubung antar permukiman • Pengembangan potensi kegiatan lainnya seperti pariwisata pantai dan alam pegunungan yang bisa dikembangkan di kawasan untuk pelayanan kawasan perbatasan. 1. Staregi Pemanfaatn ruang • Kawasan lereng kaki bukit barisan yang sebagian merupakan kawasan hutan perlu penegasan batas kawasan untuk memberi kepastian pengembangan budidaya perkebunan masyarakat. • Kawasan lahan bergambut memerlukan pertimbangan dalam pemanfaatan	(Inderapura) - Sako Tapan (Tapan) – Silaut (Lunang Silaut) yang berfungsi kolektor primer. • Peningkatan jalan poros utara Batang Silaut yang menghubungkan permukiman Silaut-3 dengan permukiman Silaut-4 yang berfungsi lokal primer. Panjang jalan 3,2 Km. • Peningkatan jalan akses antara Kecamatan Lunang (Lunang-3) dan Kecamatan Silaut (Silaut-3) yang berfungsi lokal primer. Panjang jalan 11,1 Km. • Peningkatan jalan yang menghubungkan Lunang-3 dengan jalan Lingkar Barat Zona Selatan yang berfungsi lokal primer. Panjang jalan 8,5 Km. • Pembangunan jalan lingkar pesisir pantai yang menghubungkan Sambungo (Silaut) -	jalan poros utara Batang Silaut yang menghubungkan permukiman Silaut-3 dengan permukiman Silaut-4 yang berfungsi lokal primer. Panjang jalan 3,2 Km • Peningkatan jalan akses antara Kecamatan Lunang (Lunang-3) dan Kecamatan Silaut (Silaut-3) yang berfungsi lokal primer. Panjang jalan 11,1 Km • Peningkatan jalan yang menghubungkan Lunang-3 dengan jalan Lingkar Barat Zona Selatan yang berfungsi lokal primer. Panjang jalan 8,5 Km • Pembangunan jalan lingkar pesisir pantai yang	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				lahannya karena akan berkonsekuensi kepada biaya yang mahal dan memberi dampak ekologis kalau tidak dilakukan dengan memperhatikan karakteristik lahan. • Kawasan pesisir pantai perlu dipelihara sebagai kawasan lindung yang dapat berfungsi secara terbatas sebagai kawasan rekreasi. 2. Strategi pengendalian tata air • Strategi Strategi pengemba ngan drainase kawasan. Kawasan yang berawa gambut yang rawan terhadap genangan dan banjir memerlukan pengemba ngan jaringan drainase dengan upaya pembangunan tanggul penahan, embung dan	Muaro Sakai (Inderapura) yang berfungsi kolektor primer. Panjang jalan 39,7 Km. 3. Rencana terminal • Pembangunan terminal tipe C di Sindang yang terhubung dengan jalan Lingkar Timur Zona Selatan. Terminal ini telah diarahkan pengembangannya dalam RTRW Pesisir Selatan. Luas lahan terminal 1 - 3 Ha. • Pembangunan sub terminal di Pusat KTM di Silaut 1 sebagai terminal penumpang dan terminal barang dengan luas terminal 1 Ha 4. Rencana jaringan irigasi di Kecamatan Lunang seluas 521 Ha 5. Rencana pengendalian banjir dan drainase • Normalisasi Batang Sindang untuk mengatasi banjir di Nagari Lunang • Pembangunan tanggul pengendalian banjir pada Batang Silaut untuk	menghubungka n Sambungo (Silaut) - Muaro Sakai (Inderapura) yang berfungsi kolektor primer. Panjang jalan 39,7 Km • Pembangunan terminal tipe C di Sindang yang terhubung dengan jalan Lingkar Timur Zona Selatan dengan luas 1-3 Ha. • Pembangunan sub terminal di Pusat KTM di Silaut 1 sebagai terminal penumpang dan terminal barang dengan luas minimal 1 Ha 2. Program penyediaan sarana pendidikan • Pembangunan SMA/SMK di Nagari Lunang 2 dan 3. • Pembangunan SMP di Lunang 2 dan 3. • Pembangunan	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				peningkatan kapasitas saluran drainase. Lahan berawa mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya dengan syarat perlu dilakukan pengeringan lahan berawa dan penataan drainase dan dilakukan pemeliharaan saluran dan bangunan drainase secara rutin. Dibutuhkan kelembagaan untuk mengefektifkan pemeliharaan saluran dan bangunan tersebut. • Strategi pengembangan jaringan irigasi. Perbaikan dan pembangunan saluran irigasi Nagari Lunang akan dapat meningkatkan produktifitas lahan padi sawah dan	melindungi permukiman Silaut • Usulan pembangunan kolam pengendali banjir pada area meander (sungai berbelok) di muara Batang Silaut sekaligus sebagai kawasan rekreasi • Pembangunan waduk pengendali banjir pada daerah hulu Batang Silaut 6. Rencana penyediaan air bersih • Sungai Batang Silaut memiliki debit air 13,02 m2 /detik untuk pengairan irigasi 7. Rencana prasarana telekomunikasi • Sistem jaringan kabel untuk pelayanan (PPKp) jadi pusat KTM di Silaut 1 8. Rencana prasarana persampahan dibangun TPA di kawasan Tapan dan (TPSS) di Silaut 1 9. Rencana pengolahan limbah di kawasan Tapan 10. Kawasan suaka alam kawasan pelestarian ala di Taman Nasional Kerinci Seblat seluas 13.337 Ha 11. Kawasan peruntukan pertanian	SD di setiap nagari khususnya di Nagari Lunang 2 dan 3 3. Program penyediaan RTH dan sarana olahraga rekreasi : Pembangunan area olah raga dengan sarana berupa stadion mini dan lapangan olahraga terbuka lainnya untuk melayani Kecamatan Lunang dan Kecamatan Silaut. Lokasi diarahkan di Pusat KTM (Silaut 1)	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				berkemung kinan akan mengemba likan produksi area yang dulunya menjadi area persawahan (revitalisasi kembali area persawahan). 3. Strategi pengembangan sistem transportasi • Mengembang kan akses jalan lingkar untuk angkutan hasil perkebunan yang tidak mengganggu akses sekunder dan lokal permukiman • Peningkatan akses antar permukiman di kawasan dan peningkatan jalan perbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko. Untuk itu dibutuhkan kerjasama pengembangan perbatasan dengan Kabupaten Muko-Muko. • Pengembangan terminal yang berfungsi untuk pelayanan wilayah	• Tanaman pangan lahan basah seluas 167 Ha di Kecamatan Lunang • Revitalisasi area persawahan dengan produktifitas tinggi 1.252 Ha di Nagari Lunang • Pertanian tanaman pangan lahan kering dan perkebunan seluas 576 Ha di Kecamatan Lunang dan Silaut 12. Kawasan wisata dan rekreasi • Rekreasi pesisir pantai di Nagari Sambungo (Silaut 6) dialokasikan 245 Ha • Objek wisata air terjun Sungai Sariak Nagari Sungai Sirah 13. Kawasan peruntukan permukiman perkotaan • Kawasan permukiman padat di Ibukota Kecamatan • Kawasan permukiman padat disekitar pelayanan KTM Silaut 1 14. Kawasan pengembangan sarana sosial 15. Pengembangan RTH dan sarana olahraga dan rekreasi		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				bagian selatan. 4. Strategi pengembangan infrastuktur permukiman • Penyediaan air minum pada kawasan sekarang ini berasal dari sumur air dalam dan sumur gali. Pengembangan jaringan distribusi air minum perpipaan dengan sumber air yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk melayani kawasan Lunang Silaut dimasa depan. Potensi sumber air permukaan sangat besar dikawasan yaitu alternatif dari sungai Batang Lunang, Batang Sindang, Batang Silaut, dan Batang Sariak. • Pengembangan Prasarana Energi Kelistrikan. Pengembangan jaringan kelistrikan PLN telah melayani kawasan meskipun pada beberapa			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				kawasan permukiman yang terpencar-pencar, pasokan dari jaringan listrik PLN masih perlu dilakukan. Alternatif penyediaan listrik dikawasan dimasa depan adalah dengan pengembangan sistem tenaga surya dan membangun Pusat Listrik Tenaga Diesel (PLTD) untuk melayani wilayah Selatan Kabupaten Pesisir selatan • Pengelolaan Persampahan. Dimasa depan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatnya kegiatan ekonomi maka pengelolaan persampahan perlu menjadi perhatian. Selain dengan sistem konvensional dengan membangun Tempat Pengolahan Sampah Sementara (TPS) untuk pelayanan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				Kabupaten Pesisir Selatan Bagian Selatan dan Tempat Pengelolaan Sampah Akhir (TPA) juga diperlukan pengelolaan sampah dengan cara 3R (reduce, reuse, dan recycle). • Pembangunan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja . Dimasa depan untuk pelayanan Kabupaten Pesisir Selatan Bagian Selatan sudah perlu direncanakan fasilitas IPLT. 5. Strategi pengembangan sarana sosial • Peningkatan sarana kesehatan di perbatasan yaitu menjadi tingkatan Puskesmas rawat inap yang lebih lengkap • Mengembang kan sarana pendidikan setingkat SLTA dan SMK di Kawasan strategis. SMK adalah berupa			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				SMK dengan kekhususan pertanian memanfaatkan peluang siswa dari kawasan perkebunan di daerah Lunang Silaut			
12	RZ-WP3K	Tujuannya : • Menyusun draft awal rencana zonasi minapolitan dengan sentra pengembangan ekonomi Kecamatan Koto XI Tarusan Sasaranya : • Terindetifikasinya dan terpetakannya data terkini secara menyeluruh dancomprehensive tentang potensi sumber daya kelautan dan Perikanan,kondisi eksisting pemanfaatan ruang,karakteristik pesisir,ancaman/kerentanan dan daya dukung ekosistem pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan.			1. Pengembangan kawasan Kecamatan Koto IX Tarusan • Perikanan Budidaya KJA Kerapu • Budidaya rumput laut • Tambak Bandeng Umpan • Penangkapan ikan tradisional • Pengolahan hasil perikanan • Pantai wisata umum • Wisata penyelaman • Resort • Permukiman nelayan dan non nelayan • Tambat • Alur pelayanan lokal • Hutan Bakau • Konservasi terumbu karang		1. Kec.Koto XI Tarusan

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		• Terwujudnya dokumen awal rencana zonasi rinci minapolitan kawasan strategis wilayah peisisr dan pulau-pulau kecil					
13	Master Plan Drainase Pessel	Tujuannya : • Tersedianya data primer permasalahan/ kondisi sistem drainase eksisting Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan aspek hidrologi dan hidrolika • Teridentifikasinya permasalahan sistem drainase eksisting Kabupaten Pesisir Selatan berupa prakiraan luas genangan • Tersedianya rencana peningkatan kinerja sistem drainase eksisting Kabupaten Pesisir Selatan dalam penanggulangan permasalahan genangan secara tuntas dan			1. Rencana pusat kegiatan • Pusat Kegiatan wilayah promosi di Kota Tapan • Pusat kegiatan Lokal di Kota Painan • Pusat pelayanan kawasan di tarusan, Pasar baru, Kambang, Inderapura, dan Lunang • Pusat pelayanan lingkungan di Barung-barung balantai, Asam Kumbang, Lumpo, Pasar Kuok, Surantih, Amping Parak, Kota Baru Lengayang, Lubuk Sarik, Lakitan, Balai Salasa, Air Haji, Muaro Sakai, Sindang, Silaut dan Kumbung		1. Tapan 2. Painan 3. Tarusan 4. Pasar Baru 5. Kambang 6. Inderapura 7. Lunang 8. Barung-barung Balantai 9. Asam Kumbang 10. Lumpo 11. Pasar Kuok 12. Surantih 13. Amping 14. Parak 15. Kota Baru 16. Lengayang 17. Lubuk Sarik 18. Lakitan 19. Balai Salasa 20. Air Haji 21. Muaro Sakai 22. Sindang 23. Silaut 24. Kumbung

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		menyeluruh. • Mengatur sistem pengaliran air pada drainase yang telah ada maupun drainase yang akan dibangun di Kabupaten Pesisir Selatan sehingga dapat berfungsi secara maksimal • Tersedianya rencana areal dan pola aliran drainase baru untuk daerah yang belum mempunyai sistem drainase karena adanya genangan banjir berdasarkan skala prioritas • Tersedianya data dan peta dengan skala memadai (1:5000) untuk menggambarkan sistem drainase eksisting • Tersedianya dokumen Master Plan dan Detail Engineering Design(DED) secara umum pada daerah prioritas terpilih					

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		berdasarkan analisa kelayakan baik aspek teknis, ekonomi, sosial dan lingkungan • Tersedianya rencana operasional sistem drainase yang akan dijadikan Standar Operasional Produser (SOP) pengelolaan drainase • Tersedianya prakiraan biaya investigasi dan biaya operasional sistem drainase Kabupaten Pesisir Selatan yang dibuat berdasarkan pentahapan • Tersedianya rencana tahapan kegiatan pembangunan fisik sistem drainase Sasarannya : • Melengkapi data teknis dan informasi kepada pihak pelaksana pengelolaan					

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		drainase perkotaan,terutama aparat pemerintah daerah. • Dapat menjadi acuan dan pedoman dalam perencanaan pembangunan drainase lebih lanjut sehingga permasalahan-permasalahan drainase utama dan drainase mikro Kabupaten Pesisir Selatan selama ini dapat diselesaikan dengan baik, efektif, dan efisien					
14	Master Plan Carocok Painan 2015	Maksud dari penyusunan Master Plan Carocok Painan 2015 adalah • Untuk menyediakan pedoman dan acuan bagi pengembangan fisik dan nonfisik Kawasan Carocok Painan sebagai kawasan pariwisata terpadu.	• Mengembangkan, dan melestarikan aset potensial yang belum tergali • Mengawasi dan mengendalikan kegiatan kepariwisataan dalam rangka mencegah dan menanggulangi berbagai dampak negatif bagi masyarakat luas • Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru;	1. Pengembangan daya tarik wisata dan kegiatan wisata yang memperhatikan daya dukung lingkungan. 2. Penataan dan pegelolaan daya tarik wisata. 3. Pembangunan dan peningkatan kualitas prasarana dan fasilitas umum yang mendukung aksesibilitas menuju daya tarik wisata seperti jalan,	1. Rencana Fisik Kawasan a) Rencana struktur pelayanan kawasan • Nagari Painan Selatan sebagai pusat pelayanan 1 atau primer, yaitu pusat pelayanan dan informasi pariwisata kawasan yang memiliki fungsi untuk distribusi wisatawan dan kegiatan wisata. • Nagari Tambang sebagai pusat pelayanan 2 atau	• Pembangunan Tourism Information Center (TIC/Pusat Informasi Pariwisata) di sekitar Nagari Painan Selatan atau daya tarik wisata. • Pembangunan gerbang utama di pintu masuk kawasan Pembuatan fasilitas interpretasi (peta wisata) yang berkaitan seputar	1. Kawasan Carocok Painan 2. Nagari Tambang 3. Nagari Tambang, Koto Rawang, dan Salido Sari Bulan 4. Sepanjang Sago Salido dan Painan Timur 5. Lingkar bukit Langkisau yang menghu bungkan Pantai Sago, Pantai

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		Adapun tujuan akhir penyusunan master plan ini adalah • Untuk menghasilkan rencana pengembangan pariwisata Kawasan Carocok Painan yang terpadu sebagai acuan bagi pengembangan aspek fisik dan nonfisik kawasan. Sasaran : • Terkajinya arahan kebijakanpemban gunan wilayah kabupaten, arahan kebijakan pembangunan kepariwisataan di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional, maupun arahan kebijakan-kebijakan lainnya yang berkaitan dengan pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan • Teridentifikanya potensi,	serta • Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya. • Pengembangan kepariwisataan di Kawasan Carocok Painan harus dapat mendukung terwujudnya fungsi-fungsi strategis nasional Kawasan TNKS terutama dalam hal perlindungan dan pelestarian alam dan keanekaragaman hayati. Rencana Struktur ruang, sebagai salah satu Pusat Kegiatan Lokal (PKL) di Provinsi Sumatera Barat bagian dari Kota Metropolitan Padang, area perkotaan Painan memiliki potensi pengembangan sebagai pusat pelayanan kegiatan di Kawasan Carocok Painan, termasuk untuk melayani kegiatan pariwisata kawasan 1. Rencana Pola Ruang, Kawasan Carocok Painan yang terletak di wilayah yang sama dengan KSN Taman	jembatan, angkutan umum, dan petunjuk arah. 4. Pengembangan pasar wisatawan yang berkualitas, yaitu wisatawan dengan lama tinggal panjang, pengeluaran besar, dan kesadaran terhadap lingkungan dan sosial budaya tinggi 5. Peningkatan keanekaragaman dan kualitas daya tarik wisata. 6. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan. 7. Pengelolaan kemanan, keselamatan, kebersihan kawasan pariwisata 8. Pengembangan potensi sumber daya yang ada di masyarakat untuk mendukung pariwisata.	sekunder yang berfungsi sebagai pusat pelayanan dan informasi kegiatan wisata minat khusus. 2. Rencana jaringan Transportasi Kawasan b) Rencana Jaringan Transportasi Darat Pengembangan jaringan transportasi dapat dilakukan dengan menetapkan: • Sago sebagai pintu masuk kawasan dari arah barat (arah Kota Padang, Teluk Bayur,Kawasan Mandeh, dan Kecamatan Bayang) dan Painan Timur sebagai pintu masuk kawasan dari arah timur (arah Sungai Pinang, Air Haji, dan Bengkulu) • Status dan fungsi jaringan jalan di Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan, antara lain: • Jalan kolektor primer, yaitu Jalan Negara Lintas Padang-Painan yang menghubungka n pusat kegiatan	daya tarik wisata, budaya maupun sejarah kawasan terpadu Carocok Painan • Penataan loket tiket masuk Pantai Carocok • Pembangunan fasilitas akomodasi (hotel berbintang maupun nonbintang) di sekitar Kawasan Terpadu Carocok Painan • Pembangunan restoran/rumah makan yang higienis dan berstandar nasional • Pembangunan pedestrian di seitar kawasan • Pembangunan Tourism Information Center (TIC/Pusat Informasi Pariwisata) di sekitar Nagari Tambang • Pembangunan fasilitas interpretasi yang berkaitan seputar daya tarik wisata minat khusus, budaya maupun sejarah • Pembangunan	Salido dan Pantai Carocok 6. Simpang Bungo Pasang hingga Salido Sari Bulan 7. Pantai Carocok ke Bukit Langkisau 8. Kawasan Pantai Carocok 9. Pelabuhan Carocok Painan dan Pelabuhan Panasahan 10. Kawasan Carocok Painan (Pulau Batu Kereta, Pulau Cingkuak, Pulau Aur Gadang, Pulau Aur Ketek, Pulau Semangki Gadang, dan Pulau SemaKawasan Carocok Painan

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		permasalahan, dan tantangan pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan • Terumuskannya konsep master plan pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan • Terumuskannya rencana fisik Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan, meliputi struktur kawasan, peruntukan blok, serta peraturan bangunan dan lingkungan • Terumuskannya rencana nonfisik Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan, meliputi kelembagaan pengelolaan kawasan, pelibatan masyarakat, pengelolaan	Nasional Kerinci Seblat harus dapat mendukung fungsi KSN tersebut, Kawasan Carocok Painan termasuk kedalam wilayah Destinasi Pengembangan Pariwisata (DPP) IV Kabuapten Pesisir Selatan yang merupakan salah satu kawasan dengan peruntukan pariwisata tingkat provinsi. DPP IV Kabupaten Pesisi Selatan diarahkan untuk pengembangan daya tarik wisata bahari dengan pusat pelayanan di Painan. 2. Arahan Pemanfaatan Ruang, pengembangan Kawasan Carocok Painan sebagai kawasan pariwisata harus sesuai dengan penentuan zonasi kawasan pariwisata dan arahan peraturan zonasi kawasan taman wisata dan 5aman wisata laut. • Menetapkan Kawasan Pelabuhan		nasional (Kota Padang) dengan pusat kegiatan lokal dan pelayanan kawasan (Painan Selatan) • Jalan lokal primer, yaitu jalan yang menghubungkan pusat primer di Painan Selatan dengan pusat sekunder di Tambang • Jalan lokal sekunder, yaitu jalan-jalan yang ada di dalam kawasan yang menghubungkan pusat-pusat pelayanan dengan daya tarik wisata dan antara satu area daya tarik wisata dengan area daya tarik wisata lainnya. • Dalam jangka pendek, mengoptimalkan pembangunan ruas jalan baru di pantai selatan salido yang melingkari Bukit Langkisau dan menghubungkan antara Pantai Sago, Pantai Salido dengan Pantai Carocok serta meningkatkan kualitas jalan dan jembatan dari Simpang Bungo	homestay di sekitar kawasan pelayanan sekunder • Pembangunan toko souvenir di sekitar kawasan pelayanan sekunder • Pembangunan lahan parkir di sekitar kawasan sekunder • Pengembangan jaringan listrik dan telekomunikasi di sekitar kawasan. • Penataan jalan sebagai pintu masuk kawasan dari arah barat ke timur • Pembangunan jalan Baru • Penataan jalan dan jembatan • Pengadaan dan operasional angkutan umum dan angkutan wisata • Pembangunan rambu tanda bahaya dan membangun jalur evakuasi bencana • Membangun lahan parkir terpadu • Penataan pelabuhan Carocok	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		pengunjung, dan pemasaran pariwisata • Terumuskannya rencana tapak area prioritas • Terumuskannya indikasi program prioritas dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan • Terumuskannya sistem pengendalian implementasi master plan pariwisata, meliputi aspek-aspek pengendalian dan aktor yang terlibat.	Panasahan-Pantai Carocok-Bukit Langkisau sebagai Kawasan Strategis Kabupaten dengan fungsi pengembangan pariwisata. • Dalam rencana pola ruang RDTR Kota Painan Tahun 2012-2031, kawasan ini juga ditetapkan sebagai salah satu kawasan potensi pariwisata dengan fungsi peruntukan pariwisata alam sekaligus sebagai salah satu sub-BWP prioritas. Beberapa arahan kebijakan pemanfaatan sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil melalui pariwisata yang termuat dalam Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007 dan perubahannya Undang-undang Nomor 1		Pasang hingga Koto Rawang dan Salido Sari Bulan. • Dalam jangka panjang : • Membangun jalur evakuasi bencana dari Pantai Carocok yang memiliki akses langsung ke Bukit Langkisau • Mengembang kan kantong-kantong parkir terpadu serta angkutan umum lokal dan angkutan pariwisata untuk mndistribusikan wisatawan • Meningkatkan keterkaitan antarnagari dan antardaya tarik wisata • Mengembangka n sistem sirkulasi yang mudah diakses sebesar-besarnya oleh publik termasuk penyandang cacat dan lanjut	Painan dan pelabuhan Panasahan sebagai titik perhubungan laut menuju daya tarik wisata pulau kecil • Penataan dermaga sesuai alur dan prosedur keselamatan perairan • Pengadaan moda transportasi perairan yang memenuhi kriteria standar keselamatan penumpang • Pembuatan fasilitas interpretasi di setiap zona dan blok kawasan yang telah ditetapkan • Pembangunan fasilitas akomodasi (homestay) di zona dan blok kawasan yang telah ditetapka • Pembangunan toilet umum di sekitar zona yang telah ditetapkan Kegiatan Program Non Fisik • Penetapan dan sosialisasi kepada	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			Tahun 2014 dijabarkan sebagai berikut: 1. Setiap orang yang melakukan pemanfaatan sumber daya perairan pesisir dan perairan pulau-pulau kecil untuk kegiatan wisata bahari wajib memiliki izin pengelolaan (Pasal 19). 2. Pemanfaatan ruang dan sumber daya perairan pesisir dan perairan pulau-pulau kecil pada wilayah masyarakat hukum adat oleh masyarakat hukum adat menjadi kewenangan masyarakat hukum adat setempat (Pasal 21). 3. Pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan di sekitarnya diprioritaskan untuk beberapa kepentingan, yaitu konservasi, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, budi daya laut, dan pariwisata (Pasal 23). 4. Pemanfaatan sumber daya pesisir dan		usia (difabel). c) Rencana Transportasi Laut • Pengembangan Pelabuhan Carocok Painan dan Pelabuhan Panasahan sebagai titik-titik perhubungan laut dan distribusi utama wisatawan menuju daya tarik wisata pulau-pulau kecil, didukung oleh pelabuhan sekunder di Pantai Sago. • Pengembangan dermaga di pulau-pulau kecil (Pulau Batu Kereta, Pulau Cingkuak, Pulau Aur Gadang, Pulau Aur Ketek, Pulau Semangki Gadang, dan Pulau Semangki Ketek) sebagai titik koleksi dan distribusi pergerakan wisatawan dengan mempertimbangkan kriteria teknis pembangunan dermaga dan alur keselamatan perairan. • Pengembangan moda angkutan perairan sebagai alat transportasi pariwisata yang memenuhi	seluruh stakeholder pariwisata terkait Kawasan Carocok Painan sebagai kawasan pariwisata rekreatif dan edukatif alam, sejarah penambangan emas, dan budaya bahari. • Sosialisasi kepada seluruh stakeholder pariwisata (khususnya pemerintah dan usaha pariwisata) serta yang terkait mengenai zona dan tema pariwisata utama dan sekunder untuk tiap nagari di Kawasan Carocok Painan. • Penyusunan database Kawasan Pariwisata Terpadu Carocok Painan (khususnya kajian mengenai daya tarik wisata eksisting, sejarah kawasan penambangan emas, Kerajaan Salido, seni budaya, dsb. • Penyusunan paket wisata sesuai zona	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			pulau-pulau kecil untuk pariwisata, wajib memperhatikan tiga hal, yaitu memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan, memperhatikan kemampuan dan kelestarian sistem tata air setempat, serta menggunakan teknologi yang ramah lingkungan.		kriteria dan standar keselamatan dan keamanan penumpang. d) Rencana Peruntukan Lahan Blok • Zona Wisata Umum Zona rekreasi edukatif zona A : • Area rekreasi pantai • Area wisata edukatif • Area wisata olahraga • Area ruang terbuka tematik • Area pusat informasi dan pelayaran • Area fasilitas pariwisata • Area parkir terpadu • Zona Wisata transisi Zona wisata kreatif zona B : • Area Kriya/kerajinan • Area seni dan budaya tradisional • Area ekowisata alam • Area pondok wisata/homestay • Zona Wisata Minat	yang ditetapkan maupun untuk skala kawasan (paket wisata rekreasi edukatif, paket wisata kreatif, paket ekowisata pulau-pulau kecil,dsb. • Sosialisasi dan sinkronisasi pengembangan jalur wisata tematik • Koordinasi dan sosialisasi dengan pengelola daya tarik wisata lokal, daerah maupun nasional sesuai arahan yang telah ditetapkan • Penyusunan regulasi bagi pengunjung ke daya tarik wisata • Penetapan kapsitas/daya tampung tiap daya tarik wisata dalam durasi tertentu • Penetapan pintu masuk dan pintu keluar tiap daya tarik wisata • Sosialisasi kepada pemerintah nagari dan unsur masyarakat serta yang mengenai zona dan tema	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Khusus Zona ekowisata pulau-pulau kecil zona C : • Area konservasi • Area wisata bahari minat khusus • Area resort terbatas • Zona Wisata Minat Khusus Zona wisata sejarah penambangan emas zona D : • Area pusat informasi dan pendidikan • Area pondok wisata/homestay • Area ekowisata alam • Area fasilitas pariwisata terbatas • Area parkir terpadu 3. Rencana Nonfisik Kawasan a) Rencana Pengembangan Produk Wisata • Pengembangan Kawasan Carocok Painan sebagai kawasan pariwisata rekreatif dan edukatif alam, sejarah penambangan emas, dan budaya bahari • Pengembangan zona	pariwisata utama dan sekunder untuk tiap nagari • Pelatihan mengenai sadar wisata atau yang terkait (pariwisata kreatif, pariwisata pedesaan) kepada unsur masyarakat, khususnya yang terlibat aktif dalam pengawasan pariwisata • Pembentukan kelompok/organisasi penggerak pariwisata dari unsur masyarakat • Perumusan mekanisme kerjasama dalam pengelolaan pariwisata bersama dengan pemerintah maupun swasta • Pembentukan lembaga/badan pengelola pariwisata dari unsur pemerintah, swasta dan masyarakat • Pelatihan manajemen pariwisata untuk setiap SDM atau stakeholder	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					wisata umum, zona transisi, dan zona wisata minat khusus • Pengembangan tema khas untuk masing-masing nagari untuk mendukung tema utama Kawasan Carocok Painan. • Pengembangan jalur wisata lokal, regional, dan nasional • Penggalian informasi mengenai sejarah pertambangan emas, sejarah Kerajaan Salido, serta seni dan budaya khas Painan dan Pesisir Selatan • Pemisahan zona perairan untuk wisata dan untuk umum. b) Rencana Pengelolaan Pengunjung Zona rekreasi edukatif : • Pembatasan langsung jumlah orang yang dapat memasuki Pantai Carocok Painan, Pulau Cingkuak, Pulau Batu Kereta, taman-taman bertema dalam durasi waktu tertentu. • Pemanduan interpretatif di taman-taman bertema. • Regulasi bagi	pariwisata yang terkait • Penyusunan kajian pasar wisatawan • Penetapan segmentasi pasar utama • Pembuatan website khusus pariwisata yang menarik • Pemuktakhiran website dan informasi pariwisata secara berkala • Pembuatan sistem informasi wisata terpadu dengan kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatra Barat, maupun nasional • Pengembangan kemitraan dengan usaha perjalanan wisata atau komunitas hobi	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					pengunjung di Pantai Carocok Painan, Pulau Cingkuak, Pulau Batu Kereta, dan taman-taman bertema. • Penyediaan jalur sepeda dan jalur pejalan kaki penghubung antarzona. • Penyediaan angkutan umum dan wisata dengan rute antarzona (darat dan air) • Penyediaan informasi tentang daya tarik wisata di zona lain c) Zona Wisata Kreatif • Pembatasan jumlah maksimal pengunjung dalam satu grup. • Pemanduan interpretatif tulisan dan lisan. • Pemberlakuan persyaratan pengetahuan penggunaan alat keselamatan dan keamanan bagi pengunjung. • Penyediaan jalur sepeda penghubung antarzona. • Regulasi bagi pengunjung		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					d) Zona Ekowisata Pulau-Pulau Kecil • Pembatasan langsung jumlah orang yang dapat memasuki masing-masing area dalam zona melalui pengenaan tarif • Pemanduan interpretatif tulisan dan lisan. • Papan informasi konservasi lingkungan • Pemberlakuan persyaratan pengetahuan penggunaan alat keselamatan dan keamanan bagi pengunjung. • Regulasi bagi pengunjung. e) Zona Wisata Sejarah Pertambangan Emas • Pembatasan jumlah maksimal pengunjung dalam satu grup. • Pemanduan interpretatif tulisan dan lisan. • Pemberlakuan persyaratan pengetahuan penggunaan alat keselamatan dan keamanan bagi pengunjung. • Pemasangan papan-		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					papan di zona berbahaya bagi pengunjung. • Regulasi bagi pengunjung f) Rencana Pelibatan Masyarakat • Melaksanakan sosialisasi tentang rencana pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata di Kawasan Pariwisata Carocok Painan secara bertahap, rutin, dan berlanjut. • Melaksanakan pendampingan dan pelatihan/penyuluhan bagi masyarakat, di berbagai bidang yang sekiranya dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal. • Merumuskan secara bersama mekanisme kerja sama yang akan dijalankan pemerintah,swasta, dan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sehingga dapat memberikan rasa aman serta meningkatkan kepercayaan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					masyarakat dan pemangku kepentingan lain yang terlibat. • Membentuk badan pengelola berbasis masyarakat untuk mengorganisir masyarakat yang terlibat dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Carocok Painan. Badan ini bisa sebagai pelindung bagi masyarakat juga, sekaligus dimanfaatkan sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah atau dengan pihak swasta, serta antara masyarakat yang terlibat dengan yang tidak terlibat. g) Rencana Kelembagaan Kepariwisataan Kawasan h) Rencana Pemasaran Pariwisata • Penetapan target pasar pariwisata utama kawasan yaitu : • Pelajar/mahasiswa di Pesisir Selatan,Padang, Bukittiggi		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• .Segmen Keluarga dari Sumatera Barat,Riau, Jakarta, Jawa Barat. • Komunitas hobi (memancing,geotrek,pecinta alam,sejarah) • Wisatawan mancanegara dari Malaysia,Singapura, Belanda • Pengembangan dan pembangunan branding pariwisata Kawasan Carocok Painan sebagai Pariwisata Rekreatif dan Edukatif Alam, Sejarah Penambangan Emas, dan Budaya Bahari • Pembuatan situs web pariwisata Kawasan Carocok Painan • Penyelenggaraan program promosi rutin ke sekolah-sekolah • Pengembangan kemitraan dengan biro perjalanan wisata • Pengembangan program-program community marketing dengan komunitas hobi. 3.Rencana Tapak Area Prioritas		
15	Master Plan	Maksud :	Kelembagaan	Kelembagaan	RENCANA PENGEMBANGAN	1. Pembangunan	1. Kawasan

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
	Kawasan Mande 2015	• Merencanakan pengembangan Kawasan Mandeh bersama masyarakat menyangkut masalah apa saja yang perlu ditangani, apa saja yang penting perlu dilakukan, apa saja yang perlu disediakan di kawasan. Disamping itu perlu juga diusulkan aturan apa yang harus dibuat dan organisasi yang dapat mewadahi kegiatan pariwisata. Tujuan : • Menjadi pedoman membuat anggaran pembangunan untuk Kawasan Mandeh. Untuk memudahkan penentuan lokasi pembangunan kawasan berdasarkan kebutuhan masyarakat.	• Meningkatkan dan memperkuat koordinasi dan konsolidasi antar lembaga pemerintahan pada tingkat Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Padang dalam mengembangkan pariwisata Kawasan Mandeh • Meningkatkan dan memperkuat kemitraan antara institusi dan aparatur pemerintah,swasta, dan masyarakat dalam pengembangan Kawasan Mandeh sebagai destinasi wisata berskala Nasional dan Internasioanal • Membangun kelembagaan dalam pengelolaan,pemasaran dan promosi pariwisata yang lebih efektif bagi pengembangan destinasi pariwisata Pengembangan Sumberdaya Manusia • Meningkatkan jumlah	• Meningkatkan dan memperkuat koordinasi antar institusi dan aparatur pemerintah Provinsi Sumatera Barat, pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan, dan pemerintahan Kota Padang lintas sektor dan lintas jenjang pemerintahan dalam pembangunan, pengelolaan, dan pengawasan pengembangan destinasi pariwisata • Meningkatkan dan memperkuat koordinasi dan sinkronisasi kepentingan para pemangku kepentingan pariwisata dalam pembangunan, pengelolaan, promosi, dan pemasaran pariwisata. • Meningkatkan kompetensi dan komitmen lembaga dan aparatur Pemerintah dalam pengembangan	OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA a) Pengembangan wisata perahu keliling Mandeh b) Pembangunan area titik pandang (view point) Mandeh c) Pengembangan area wisata Mandeh 1. Kawasan Wisata Batu Kalang • Pembangunan promenade pantai, dermaga, dan sarana pendukung wisata rekreasi pantai lainnya sepanjang pantai. • Pengembangan atraksi wisata seperti pengadaan fasilitas sepeda tandem atraksi sepeda air di laguna. • Melengkapi sarana pendukung seperti parkir, toilet dan mushalla yang memadai. • Menata pedagang dan warung sepanjang pantai • Pembentukan koperasi wisata • Pengadaan penjaga pantai (coast guard) 2. Kawasan Wisata Sungai Gemuruh	permukiman nelayan (20 ha) 2. Penataan pusat pelayanan wisata Mandeh di Carocok 3. Pembangunan pasar wisata terpadu Mandeh di Carocok' 4. Peningkatan kualitas area wisata Batu Kalang 5. Area Wisata Sungai Gemuruh 6. Peningkatan kualitas area wisata Pulau Setan 7. Peningkatan kualitas area wisata Teluk Sungai Pinang Pulau Pagang 8. Area konservasi Pulau Marak 9. Revitalisasi pasar wisata 10. Penataan lingkungan kampung 11. Penataan lingkungan kampung 12. Pengolahan ikan dan pengelolaan kawasan rekreasi	Mandeh 2. Teluk Sungai Pinang 3. Pulau Pagang 4. Kapoh-kapoh 5. Pulau Marak 6. Nagari Carocok Anau 7. Nagari Ampang Pulai 8. Nagari Mandeh 9. Nagari Sungai Nyalo

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			dan kualitas sumberdaya manusia pelaku pariwisata terutama masyarakat lokal untuk meningkatkan kualitas pelayanan destinasi pariwisata berskala Nasional dan internasional. • Meningkatkan peranserta dan kualitas sumberdaya manusia lokal dalam pembangunan pariwisata. • Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pariwisata berlandaskan nilai agama, tradisi, dan norma yang berlaku. Pengelolaan Lingkungan • Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata bahari yang berkelanjutan. • Memanfaatkan sumberdaya alam bagi kegiatan pariwisata sesuai dengan dayadukung lingkungan. • Membangun dan mengembangkan kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan	pariwisata secara konsisten dan berlanjut. • Meningkatkan peranserta secara aktif lembaga adat dan masyarakat setempat dalam pembangunan pariwisata dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan destinasi pariwisata. • Meningkatkan peranserta secara aktif pelaku pariwisata dalam pembangunan pariwisata dalam proses perencanaan, pembangunan, dan pengelolaan destinasi pariwisata. • Membangun sistem kelembagaan dan birokrasi sesuai prinsip clean government dan good governance. Pembangunan Sumberdaya Manusia • Menyiapkan standarisasi kompetensi sumberdaya	• Pengembangan sarana rekreasi sekitar kolam Sungai Gemuruh. • Pengembangan atraksi wisata berjalan di kawasan mangrove yang terdapat di pesisir pantai di kawasan Sungai Gemuruh. • Kawasan Sungai Gemuruh dapat menjadi tempat pengembangan cottage yang spesifik di tengah alam mangrove 3. Kawasan Wisata Kapoh-kapoh • Pemindahan dermaga yang ada sekarang karena salah lokasi, tidak dapat dimanfaatkan ketika air surut. • Peningkatan dan pembangunan jalan • Pelatihan Bahasa Inggris bagi penduduk setempat. • Bantuan perbaikan rumah untuk homestay. 4. Kawasan Wisata Konservasi Pulau Merak • Pembangunan dermaga	13. Pembangunan sarana pelayanan wisata nagari 14. Pembangunann akses hiking air terjun 15. Penanaman pohon pelindung lokal dan herbal bernilai ekonomis 16. Pengembangan kelompok sadar wisata 17. Pengelolaan homestay 18. Pengelolaan perahu wisata 19. Pengelolaan kuliner 20. Pengelolaan diving 21. Pengelolaan tur wisata 22. Pengembangan keterampilan penyablonan' 23. Pengembangan kerajinan souvenir 24. Pengembangan program penghijauan masyarakat 25. Pengembangan seni tradisi 26. Pengembangan kelompok agriwisata	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			dampak kerusakan dan penurunan kualitas lingkungan. • Membangun dan mengembangkan kegiatan pariwisata tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Pengembangan Destinasi Pariwisata • Memantapkan citra Kawasan Mandeh sebagai destinasi pariwisata berskala Nasional dan internasional. • Mengembangkan daya tarik wisata melalui pengembangan produk wisata sesuai kekhasan ekosistem teluk dan ekosistem samudera dan kualitas produk wisata bertaraf internasional. • Mengembangkan product linkagekebaharian yang terpadu dengan destinasi pariwisata bahari lainnya di Indonesia dan dunia internasional Mengembangkan prasarana dan sarana	manusia pariwisata bagi aparatur, pelaku, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kepariwisataan. • Membangun dan mengembangkan lembaga pendidikan kepariwisataan untuk menghasilkan sumberdaya manusia sesuai dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan. • Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan bagi masyarakat setempat untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas, berkeahlian, dan profesional. • Mengembangkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan sesuai dengan nilai agama, tradisi, dan norma yang berlaku di masyarakat • Mendampingi dan	• Pembangunan tempat informasi flora dan fauna • Pengelolaan tur wisata konservasi flora dan fauna Pulau Marak 5. Penataan Kawasan Pamutusan dan Pulau Pagang • Penambahan wahana permainan air di Pamutusan • Pembangunan dermaga pada sisi barat dan timur Pamutusan sebagai bagian tur perahu Mandeh. d) Wisata Pedesaan Kawasan Mandeh 1. Wisata Pedesaan Nagari Carocok anau • Membuat organisasi pengelolaan kawasan • Pembangunan pusat pelayanan wisata dengan fasilitas dermaga wisata yang terpisah dari dermaga perikanan. • Relokasi nelayan ke kawasan permukiman nelayan yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan. • Pembangunan pasar wisata • Penataan tempat		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			pariwisata untuk mendukung kinerja produk wisata bahari berskala internasional. Mengembangkan infrastruktur transportasi dan aksesibilitas terhadap inlet wisatawan Nasional dan internasional menuju Kawasan Mandeh. Pemasaran • Mengembangkan dan memperluas informasi dan akses terhadap segmen pasar wisata bahari sebagai pasar utama serta segmen pasar wisata alam, wisata budaya, dan rekreasi umum sebagai pasar sekunder. • Mengembangkan dan memperluas informasi mengenai produk wisata yang potensial dipasarkan secara internasional dan Nasional. • Mengembangkan dan memperluas informasi mengenai produk wisata yang potensial dipasarkan secara internasional dan Nasional. • Mengembangkan dan	membina masyarakat setempat menuju masyarakat pariwisata yang madani. Pengelolaan Lingkungan • Mengimplementasikan pengaturan pemanfaatan ruang daratan dan perairan berfungsi lindung. • Mengelola kawasan konservasi sesuai dengan fungsi perlindungan lingkungan dan tipologi ekosistem yang terkait. • Mengendalikan pembangunan pusat-pusat pelayanan dan pemanfaatan ruang pariwisata menurut batas daya-dukung lingkungan. • Memperkuat instrumen dan kelembagaan pengendalian pembangunan untuk menghindarkan kerusakan dan penurunan kualitas sumberdaya alam	penjualan makanan los lambuang dengan menetapkan standar kebersihan dan harga. • Penyediaan air bersih dan toilet yang sesuai dengan standar sanitasi wisata yang baik. 2. Wisata Pedesaan Nagari Ampang Pulai • Membuat organisasi pengelolaan kawasan • Mengemas kegiatan wisata penangkapan ikan dengan manjalo serta kegiatan merebus ikan sebagai paket wisata unik. • Penataan tempat penjualan makanan los lambuang dengan menetapkan standar kebersihan dan harga. • Penyediaan air bersih dan toilet yang sesuai dengan standar sanitasi wisata yang baik. • Membangun pusat pelayanan wisata dengan fasilitas informasi wisata,tempat penjualan suvenir dan kuliner, dan parkir. 3. Wisata Pedesaan Nagari Mandeh		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			memperluas kerjasama dengan sektor ekonomi yang erat kaitannya dengan kegiatan pariwisata. Penataan Ruang • Membangun keterkaitan keruangan Kawasan Mandeh terhadap wilayah yang lebih luas dan pusat-pusat kegiatan di Provinsi Sumatera Barat dan Nasional untuk memantapkan perannya sebagai destinasi pariwisata. • Penataan yang ditetapkan oleh kebijakan penataan ruang wilayah Nasional, Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Padang. • Membangun Kawasan Mandeh sesuai dengan daya-dukung fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. • Memantapkan pemanfaatan ruang Kawasan Mandeh sesuai dengan fungsi pengembangan pariwisata yang	dan lingkungan. • Membangun pariwisata dengan memanfaatkan kearifan lokal dan peranserta masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Pengembangan Destinasi Pariwisata • Mengembang kan dan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan wisata bahari sesuai dengan standar internasional. • Mengembang kan dan memasarkan produk wisata bahari yang memiliki kekhasan ekosistem teluk dan ekosistem samudera kepada pasar internasional • Mengembang kan dan menjalin kerjasama pariwisata internasional untuk mempromosi kan produk wisata bahari dan mengakses pasar	• Membuat organisasi pengelolaan wisata nagari. • Pembangunan taman buah di kampuang Taratak. • Renovasi Home stay dengan konsep permukiman tradisional Minangkabau atau pembangunan rumah tradisional sebagai pusat kegiatan wisata • Penyediaan air bersih dan MCK • Pembangunan pusat pelayanan wisata sebagai tempat informasi wisata,tempat parkir, pangkalan ojek, mushala, warung kuliner • Pengembangan sistem telekomunikasi dan sistem informasi. 4. Wisata Pedesaan Nagari Sungai Nyalo • Pembangunan pusat atraksi wisata, festival dan lain sebagainya dengan membangun Medan Nan Bapaneh dengan fasilitas pendukungnya. • Pembangunan baru Rumah adat dengan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
			berorientasi budidaya dan fungsi perlindungan lingkungan. Investasi Pariwisata • Meningkatkan devisa negara dan pendapatan daerah melalui pengembangan kegiatan pariwisata Kawasan Mandeh. • Menciptakan iklim yang kondusif bagi minat investasi bidang pariwisata melalui dukungan birokrasi, administrasi pemerintahan, dan kepastian hukum. • Meningkatkan infrastruktur pendukung untuk menarik investor membangun kepariwisataan • Menjamin kondisi keamanan dan ketertiban umum serta kesehatan lingkungan untuk kepastian investasi kepariwisataan. • Melakukan promosi terpadu bagi investasi pariwisata Kawasan Mandeh.	wisata bahari. • Mengembang kan kegiatan pariwisata bahari, alam, dan budaya berbasis masyarakat melalui kemitraan dan peranserta aktif masyarakat dalam pengembangan produk wisata yang khas. • Mengembang kan kegiatan pariwisata melalui pemanfaatan sumberdaya alam secara berkelanjutan dan menjaga pelestarian lingkungan. • Membangun prasarana dan sarana pendukung wisata bahari dengan standard pelayanan internasional dan daya-dukung lingkungan. • Meningkatkan aksesibilitas utama (port of entry) Padang, Batam, Jakarta, dan Medan dengan Kawasan Mandeh untuk	berbagai fasilitas pendukungnya • Tempat pelatihan/ belajar kesenian tradisional seperti rabab, silat, tari-tarian dll • Pendidikan khusus seni buat anak-anak dan remaja seperti kerajinan dari tanah liat, kerang, kelapa dengan alternatif dipadukan dengan program TPA. • Penyediaan air bersih dan MC • Pembangunan pusat pelayanan wisata sebagai tempat informasi wisata, tempat parkir, pangkalan ojek, mushala, warung kuliner. • Pengembangan sistem telekomunikasi dan sistem informasi. • Penyediaan akses jembatan yang menghubungkan kampung pasar dengan medan bapaneh agar lebih dekat. • Penataan lingkungan kampung dengan penurapan dan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				kepentingan wisatawan melakukan kegiatan dan aktivitas wisata. Pemasaran • Membangun produk wisata bahari yang unggul dan khas, terutama terkait dengan kekhasan ekosistem teluk, ekosistem samudera di perairan luar Nusantara, dan ekosistem pulaupulau kecil. • Membangun akses dan jejaring dengan destinasi pariwisata bahari lainnya di Indonesia dan internasional dalam rangka memperkenalkan produk wisata bahari yang khas • Membangun jejaring dengan destinasi pariwisata bahari lainnya di Indonesia dan internasional dalam rangka mengintegrasikan paket perjalanan, produk wisata, dan mutu pelayanan	pengerukan muara. • Pembangunan jalan setapak menuju pemandian Puti Andam Dewi. • Selain itu budidaya laut seperti rumput laut yang pernah dicoba dan cukup berhasil serta budidaya lain seperti kepiting bakau perlu dihidupkan kembali. 5. Wisata Perdesaan Nagari Sungai Pinang • Penataan lingkungan permukiman kampung • Pengembangan tempat pendidikan berbahasa asing dengan membuat “kampung Inggris”. • Pembangunan pusat pelayanan wisata sebagai tempat informasi wisata, tempat parkir, mushala, warung kuliner. • Pemberdayaan masyarakat sebagai pemandu wisata minat khusus seperti surfing, diving, snorkeling • Penyediaan air bersih dan MCK • Penurapan pantai		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pariwisata • Mengakses dan memperluas pasar wisata bahari melalui jaringan pemasaran pariwisata Provinsi Sumatera Barat, Nasional, dan internasional dengan memperkenalkan keunggulan produk wisata bahari Kawasan Mandeh. • Mengembang kan riset terpadu dalam pengembangan pasar wisata sesuai kategori pasar wisatawan primer, sekunder, dan lainnya berskala Nasional dan internasional. • Mengakses dan memperluas segmen pasar wisata melalui produk wisata alam, wisata budaya, dan rekreasi pantai. • Memasarkan produk wisata bahari secara terpadu sebagai bagian dari paket	yang terkena abrasi pantai. e) Penghijauan Kawasan Mandeh f) Wisata Minat Khusus di Kawasan Mandeh		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				perjalanan wisata bahari lainnya secara Nasional dan internasional. • Memasarkan dan mempromosikan produk wisata bahari, wisata alam, dan wisata budaya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. • Mengembang kan dan menerapkan teknik promosi secara tepat guna dan tepat sasaran melalui direct marketing, iklan, sales promotion, dan travel trade. Penataan Ruang • Membangun struktur ruang pariwisata melalui penetapan pusat-pusat distribusi dan pelayanan pariwisata pada skala regional dan di dalam Kawasan Mandeh secara internal • Mendukung pembentukan struktur ruang			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pariwisata melalui pemantapan sistem dan jaringan transportasi untuk meningkatkan aksesibilitas eksternal dan internal. • Menetapkan pemintakatan ruang berdasarkan fungsi pengembangan pariwisata, konservasi lingkungan, dan kerawanan bencana alam. • Menetapkan batas (threshold) daya-dukung lingkungan bagi pengembangan pusat-pusat kegiatan dan pelayanan dan pemanfaatan ruang pariwisata sesuai dengan kondisi fisik dan ekologis setempat. • Mempertimbangkan potensi kerawanan bencana alam dan kenaikan muka laut oleh pemanasan global dalam penetapan pusat-pusat kegiatan dan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pemanfaatan ruang pariwisata. • Menetapkan alokasi ruang bagi kegiatan pariwisata dan kegiatan masyarakat lainnya sesuai dengan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan budaya setempat. • Membangun utilitas penunjang pariwisata dan masyarakat setempat sesuai standard kebutuhan masing-masing. Investasi Pariwisata • Meningkatkan efisiensi dan keterbukaan sistem dan prosedur investasi pariwisata menurut prinsip clean government dan good governance. • Meningkatkan kapasitas aparatur Pemerintah dalam menginformasikan peluang investasi dalam pembangunan pariwisata. • Meningkatkan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				kompetensi dan kualitas aparatur Pemerintah dalam pelayanan publik bagi investasi pariwisata. • Menetapkan prioritas pembangunan pariwisata dalam perencanaan anggaran pembangunan dan belanja Nasional dan daerah Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pesisir Selatan, dan Kota Padang. • Mengembang kan jejaring promosi investasi pariwisata dengan sektor-sektor terkait dan pelaku pariwisata. • Menyiapkan kemudahan dan insentif bagi investasi pariwisata. • Menjaga kondisi keamanan dan ketertiban umum untuk menjamin kepastian investasi pariwisata secara berlanjut. • Menjaga kualitas kesehatan dan			

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				kebersihan lingkungan untuk menjamin kepastian investasi pariwisata secara berlanjut • Menciptakan multiplier effect yang luas setiap investasi bidang pariwisata terhadap peluang berusaha dan bekerja bagi			
16	Master Plan Sampah Pessel	Tujuan dari penyusunan Masterplan 1. Persampahan Terpadu dan DED TPA ini adalah membuat pedoman dan arahan pengelolaan persampahan di Kabupaten Pesisir Selatan yang berkualitas sesuai dengan kaidah-kaidah fungsional, struktural dan ekologis dalam upaya pengelolaan persampah secara efisien dan efektif pada dan pada akhirnya mampu meningkatkan	1. Menyusun skenario rencana pengembangan dan pengelolaan sistem persampahan berdasarkan arahan kebijakan dan temuan dari hasil identifikasi potensi dan kendala beserta, indikator-indikator pencapaian yang terukur 2. Menyusun rencana sistematika pendanaan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengalokasian anggaran serta penentuan sistem retribusi sampah berdasarkan skenario pengembangan sistem persampahan. 3. Membuat Detail Enggineering Design	1. Desentralisasi Pengelolaan Sampah di Tingkat Kecamatan 2. Implementasi konsep 3R 3. Peningkatan sarana dan prasarana pengangkutan dan pengumpulan sampah 4. Pengembangan saana prasarana pengolahan sampah 5. Pengembangan TPA 6. Penguatan pembiayaan pengelolaan sampah 7. Pengelolaan lembaga pengelolaa sampah 8. Penataan hukum dan peraturan pengelolaan sampah	1. Rencana Teknis Operasional Pengelolaan Sampah 2. Rencana Pengembangan Kelembagaan dan Peraturan 3. Rencana Penigkatan Peran Masyarakat.Rencana Pembiayaaan Pengelolaan	1. Kegiatannya • Pengembangan pilot project 2. Kegiatannya • Penyiapan lembaga mitra pengelolaan sampah di tingkat Kecamatan • Peningkatan Pengomposan Sampah 3. Kegiatannya • Implementasi daur ulang sampah organik • Penambahan sarana pengangkutan dan pengumpulan sampah 4. Kegiatannya	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		kesehatan msyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah sebagai sumberdaya. Sasaran dari pekerjaan ini adalah • Dihasilkannya Rekomendasi teknis dalam identifikasi potensi dan kendala pengelolaan persampahan di Kabupaten Pesisir Selatan dari berbagai aspek secara komperhensif, yang tercakup dalam Dokumen Masterplan Persamphan dan DED TPA Kabupaten Pesisir Selatan yang memuat antara lain	(DED), Rencana Anggaran Biaya (RAB), Spesifikasi Teknis, Rencana Kerja pembangunan TPA pada dua lokasi yang telah dipersiapkan di Kabupaten Pesisir Selatan.			• Pengadaan sarana prasarana Rumah Kompos skala Kecamatan dan rumah kompos pasar • Penyuluhan dan pembinaan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan rumah kompos 5. Pengembangan dan pembangunan lahan baru TPA di Kabupaten Pesisir Selatan 6. Peningkatan alokas APBD untuk pengelolaan sampah • Penataan sistem retribusi sampah • Pengembangan kemitraan	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
						pemerintah dan swasta 7. Peninjauan kembali bentuk lembaga pengelola sampah 8. Peningkatan kapasitas lembaga formal pengelola	
17	Model Perencanaan di Zona Penyangga dan Pemanfaatan Kawasan Sumber Daya Pesisir Berbasis Masyarakat Mandeh Sumatera Barat	Tujuan : • Menyusun rencana Pengembangan Kawasan Pesisir di Mandeh – Sumatera Barat, yaitu meliputi rencana zonasi kawasan lindung, penyangga dan budidaya. • Mengidentifikasi potensi-potensi pengembangan kegiatan ekonomi di kawasan, yaitu sektor pariwisata, perikanan pertanian dan industri • Menyusun arahan pengelolaan kawasan untuk tujuan pengembangan ekonomi dan	• Kawasan Mandeh merupakan kawasan yang diarahkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Propinsi Sumatera barat untuk pengembangan kegiatan pariwisata.	1. Pengembangan Pariwisata • Menggali semua potensi pariwisata alam pantai dan petualangan sesuai dengan kriteria potensi alam dan kesesuaian dengan budaya masyarakat • Membuat paket perjalanan wisata • Melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan budidaya perikanan • Memanfaatkan potensi masyarakat untuk pengembangan pariwisata seperti pengembangan perahu atau kapal wisata, guide wisata.	Rencana Struktur Ruang 1. Rencana pusat-pusat permukiman Pusat-pusat pemukiman di Kawasan Mandeh yaitu : • Pemukiman penduduk pedesaan berkembang di Desa Mandeh, Sungai Nyalo, Simpang Carocok dan Sungai Pinang • Pusat pelayanan ekonomi yaitu Pasar Tarusan • Pusat pelayanan pariwisata yaitu di kawasan pusat pelayanan wisata yang terdapat ke dalam administrasi Desa Teluk Raya dan Desa Mandeh 2. Rencana jaringan transportasi • Rencana jaringan transportasi, jaringan	Untuk pegembangan kegiatan wisata perlu dilakukan : • Membangun pusat pelayanan pariwisata • Penyiapan SDM Bahari • Penyiapan linkage objek dan atraksi wisata bahari di Kawasan Mandeh • Membuat paket-paket wisata dengan jalan membuka pasar baru • Penyiapan sarana dan prasarana wisata sesuai karakteristik kawasan dan pengunjung • Peningkatan	1. Kawasan Mandeh

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		pelestarian lingkungan yang melibatkan stakeholders • Memberikan kesadaran dengan informasi yang cukup kepada masyarakat setempat dan swasta mengenai karakteristik ekoistem pesisir Mandeh dan fungsinya untuk menunjang kegiatan ekonomi agar dapat dikelola dan dimafaatkan secara terpadu Sasaran : • Teridentifikasinya karakteristik ekosistem pesisir dan potensi kerusaknnya • Teridentifikasinya potensi dan masalah pengembangan kegiatan pemanfaatan lahan pesisir mandeh • Tersusunnya		2. Pengembangan budidaya laut dan tambak • Pengembangan budidaya laut dan pantai dilakukan pada lokasi yang sesuai secara fisik lahan dan tidak berkonflik dengan kegiatan pariwisata • Pengembangan Budidaya Laut dan Pantai membutuhkan keterpaduan usaha mulai dari input seperti bibit dan pakan, modal, kemampuan pengelolaan dan pemasaran. Pola pengembangan budidaya untuk tambak dan perikanan laut membutuhkan dana besar dan oleh sebab itu memerlukan pola-pola investasi yang melibatkan pihak pemerintah, swasta dan masyarakat. • Pengembangan budidaya tambak dilakukan dengan konsep ramah	jalan yang telah dibangun yang menghubungkan Desa Simpang Carocok dan Sungai Pinang menjadi jalur utama transportasi darat untuk pengembangan kegiatan pariwisata Mandeh. • Rencana alur pelayaran, alur pelayaran wisata melalui rute utara melalui titik masuk diantara Pulau Cubadak dan Desa Sungai Nyalo • Rencana dermaga 3. Rencana zonasi Pemanfaatan ruang kawasan • Rencana zonasi pemnafaatan ruang budidaya laut, komoditi budidaya laut yang potensial dikembangkan di Kawasan ini yaitu Ikan Kerapu, Kakap putih, rumput laut, teripang dan tiram mutiara. • Rencana zonasi pemanfaatan ruang untuk budidaya tambak, komoditi yang potensial	kegiatan kesenian dan budaya untuk menambah dya tarik kawasan • Melatih masyarakat untuk menghidupkan kembali kemampuan-kemampuan spesifik	

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		zonasi kawasan lindung,penyangga dan budidaya • Teridentifikasinya tingkat pemanfaatan kawasan penyangga dan budidaya • Tersusunya rencana penataan kawasan yang potensial berkembang cepat dan rentan terhadap konflik aktifitas • Teridentifikasinya pola-pola pengelolaan ekonomi dan perlindungan ekosistem berbasis kepada masyarakat • Tersusunnya rencana pengembangan kawasan prioritas		lingkungan. Lahan yang dibudidayakan hanya 30 % dari keseluruhan lahan yang mungkin dibudidayakan. 3. Pengembangan Pertanian • Melakukan intensifikasi pertanian terutama dengan menanam tanaman yang bernilai ekonomi tinggi seperti cengkeh. Pengembangan tanaman seperti cengkeh dapat menjadi salah satu cara untuk mengalihkan kerja penduduk ke darat (terutama untuk Desa Mandeh dan Sungai Pinang) sehingga sekaligus sebagai usaha konservasi perairan Teluk Mandeh. 4. Pengembangan Perikanan Tangkap • Peningkatan teknologi tangkap terutama untuk mencapai fishing ground di luar kawasan teluk (di	dikembangkan yaitu Udang windu, ikan bandeng dan kepiting bakau dengan luas 30% dari lahan yang mungkin untuk pengembangan • Rencana pengembangan perikanan tangkap • Rencana zonasi pemanfaatan ruang untuk pariwisata terbagi atas a) Zonasi kawasan pusat pelayanan wisata terdapat di Desa Mandeh dan Desa Teluk Raya b) Zonasi kawasan resort pantai dikembangkan di Pulau Cubadak, Pulau Pagang dan Tanjung di Desa Simpang Carocok c) Zonasi kawasan wisata perairan untuk menikmati panorama di bawah air dikembangkan di sekitar perairan Pulau Cubadak, Pulau Nibung, Pulau Marak. d) Zonasi kegiatan camping di kawasan Desa Teluk Raya dan Kawasan Batu Kalang e) Zonasi kegiatan oleh raga rekreatif panjat tebing di kawasan Desa Teluk Raya dan Kawasan Batu		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				luar zona 4 mil laut) untuk nelayan yang telah memiliki alat tangkap yang cukup modern. • Meningkatkan kemampuan nelayan tradisional yang mempunyai kemampuan tangkap sangat rendah dalam zona 4 mil laut. 5. Penetapan alokasi kegiatan untuk menjaga kelestarian kawasan lindung • Perlu pengaturan yang jelas untuk zonasi perikanan tangkap, budidaya laut, budidaya tambak dan pariwisata. • Menjalin sinergi antar zonasi pemanfaatan seperti zonasi wisata dengan budidaya tambak dan zonasi wisata dengan pelabuhan	Kalang. • Rencana pengembangan kawasan budidaya pertanian a) Pemanfaatan lahan padi sawah di Desa Sungai Pinang dan Teluk Raya b) Pengembangan komoditi perkebunan c) .Pengembangan komoditi buah-buahan di Pesisir Mandeh • Rencana zonasi untuk prasarana dan sarana kegiatan perikanan dipusatkan di Desa Simpang Carocok • Rencana zonasi pemanfaatan ruang untuk perumahan di Desa Simpang Carocok, Sungai Nyalo dan Mudik Air • Rencana zonasi pemanfaatan ruang untuk fasilitas ekonomi dan sosial 4. Rencana Zonasi Kawasan Lindung dan Kawasan Penyangga • Rencana zonasi kawasan lindung dan penyangga terumbu karang di Perairan sekitar barat, selatan dan timur Pulau Cubadak, Sekitar		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Pulau Marak, sekitar Pulau Sironjong Kecil, Sekitar Pulau sironjong besae, sekitar Pulau Selatan kecil, Sekitar Pulau Teraju, Sekitar Pulau Pagang dan sepanjang Pesisir Desa Simpang Carocok, Teluk Raya, Mandeh dan Sungai Pisang. • Rencana/ zonasi kawasan lindung dan penyangga pada hutan mangrove terbagi 2 yaitu : a) Zonasi Preservasi yang terdapat pada area mangrove yang terdapat pada lokasi 300m dari pantai sebagai penyangga kawasan budidaya tambak, area sepanjang 100 m sepanjang aliran sungai		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					di Kawasan Simpang Carocok, area mangrove sepanjang pesisir Kawasan Mandeh b) Zonasi pemanfaatan terbatas yaitu area di Desa Simpang Carocok seluas 30,3 ha, di Desa Mandeh seluas 17,25 ha, di Desa sungai Nyalo seluas 6,4 ha. • Rencana kawasan lindung sempadan pantai 5. Rencana utilitas bagi kegiatan permukiman di Pantai pada kawasan Desa Sungai Pinang, Desa Sungai Nyalo dan Desa Simpang Carocok 6. .Rencana pengembangan kawasan prioritas 7. Rencana pemanfaatan lahan di kawasan prioritas pengembangan yaitu :		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• Area akomodasi wisata • Area rekreasi wisata • Area camping ground, taman rekreasi dan berenang • Area panorama • Area panjat tebing • Area budidaya tambak • Area preservasi 8. Rencana Investasi untuk investor dan usaha masyarakat		
18	DED Air minum RISPAM	Tujuannya : • Menyusun suatu rencana garis besar penyediaan air minum untuk Kawasan Gunung Kec. Batang Kapas, Kawasan Koto Baru Kambang, Kec. Lenggayang dan Kawasan Balai Selasa, Kec Ranah Pesisr. Kabupaten Pesisir Selatan sampai tahun 2025. • Mewujudkan suatu sistem pelayanan air			1. Kecamatan Koto XI Tarusan • Penyediaan intake bak pengumpul • Reservoar • Pekerjaan pipa a. Pipa Transmisi b. Pipa distribusi • Jembatan pipa a. Jembatan tempel L-60 M 1 unit b. Jembatan tipe L-3 M 4 unit c. Jembatan tipe L-6 M 2 unit d. Jembatan tipe L-11 M 1 unit e. Jembatan tipe L-14 M 1 unit		1. Kec. Koto XI Tarusan 2. Kec.Batang Kapas 3. Kec.Lengayang

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		minum yang berkualitas, harga terjangkau dan efisien			f. Jembatan tipe L-15 M 1 unit g. Jembatan tipe L-16 M 1unit • IPA/WTP 20 LTR 2. Kecamatan Batang Kapas • Penyediaan intake bak pengumpul • Reservoar • Pekerjaan pipa a. Pipa Transmisi b. Pipa distribusi • Jembatan pipa a. Jembatan tipe L-46 M 1 unit b. Jembatan tipe L-60 M, 4 unit c. Jembatan tipe L-3 M 2 unit d. Jembatan tipe L-4 M 1 unit e. Jembatan tipe L-6 M 1 unit f. Jembatan tipe L-12 M 1 unit g. Jembatan tipe L-13 M 1unit • IPA/WTP 20 LTR 3. Kecamatan Lengayang		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• Penyediaan intake bak pengumpul • Reservoar • Pekerjaan pipa a. Pipa Transmisi b. Pipa distribusi • Jembatan pipa a. Jembatan tempel L-46 M 1 unit b. Jembatan tipe L-10 M, 4 unit c. Jembatan tipe L-12 M 2 unit d. Jembatan tipe L-16 M 1 unit e. IPA/WTP 20 LTR		
19	SSK Kab.Pessel	Tujuannya : • Tercapainya Lingkungan Bersih dan Sehat Melalui Pembangunan Sanitasi yang Partisipatif di Kabupaten Pesisir Selatan 2019 Sasarannya : • Meningkatkan kualitas lingkungan melalui		Strateginya : 1. Pengembangan prasarana • Mengembang kan Perencanaan Pengolahan Air Limbah yang berwawasan lingkungan baik limbah domestik industri dan rumah tangga skala Kabupaten pada akhir tahun perencanaan • Optimalisasi Masyarakat dalam	1. Pembangunan air limbah sistem terpusat skala kawasan di Nagari Sago 3 unit 2. Pembangunan air limbah sistem terpusat skala kawasan di Nagari Salido 3 unit 3. IPAL kawasan Nagari Painan 6 unit 4. Terbangun dan berfungsinya IPLT pada Kecamatan Linggo Sari Baganti, Pancung Soal, Basa IV Balai Tapan, Lunang Silaut 5. Pembangunan dan		1. Kec Lengayang 2. Kec. Sutera

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		pemerataan pembangunan sarana air bersih, air limbah, drainase dan persampahan yang berwawasan lingkungan. • Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan, kesetaraan gender dan kebersamaan dalam pembangunan sarana air bersih, air limbah, drainase dan persampahan • Meningkatkan peran aktif pemerintah dalam pengelolaan sarana sanitasi • Menumbuh kembangkan peran sektor swasta dalam pengelolaan air limbah dan persampahan.		Mengelola Sanitasi yang Memenuhi Standar Teknis dan Kesehatan • Peningkatan Kinerja Kelembagaan (SKPD) yang Menangangi Air Limbah • Optimalisasi opsi pembangunan sarana dan prasarana Sanitasi bagi masyarakat, sebagai pelaku dalam pembangunan sanitasi 2. Pengembangan kelembagaan • Memperkuat kapasitas aparatur, organisasi regulator dan operator layanan sanitasi untuk dapat menyelenggarakan pelayanan sanitasi secara efektif dan efisien • Mempertahan kan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan peran SKPD penyelanggara layanan air limbah	pengelolaan TPA di Tapan 6. Pembangunan drainase perkotaan • Pembangunan drainase primer dan sekunder, penyiapan dokumen UPL/UKL drainase primer dan sekunder, perencanaan teknis drainase primer dan sekunder, pembebasan lahan drainase primer dan sekunder, pembangunan drainase primer dan sekunder, supervisi pembanguann drainase primer dan sekunder, di Kecamatan Lengayang dan Sutera dan IV Jurai 7. Area resiko sanitasi Kec.Silaut a. Skor resiko sanitasi air • Limbah kurang berisko berada pada Silaut, Sirah Silaut, Sarik Silaut, Pulau Silaut, Talang Binjai, Pasir Binjai, Durian Seribu, Bubuk Bunta, Air Hitam, Sambungo. • Persampahan kurang berisko pada Sirah		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
		• Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan kualitas pelayanan publik sektor sanitasi dan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).		dalam mengawal proses pengembangan secara terintegrasi. • Meningkatkan kapabilitas personil - personil SKPD penyelenggara layanan air limbah • Mengoptimalkan pengorganisasian Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) pengelola air limbah guna meningkatkan efektivitas kegiatan operasi dan pemeliharaan sarana air limbah di tingkat masyarakat. • Membangun pusat pengembangan (workshop) teknologi air limbah tepat guna 3. Pengembangan pengaturan : • Melakukan penguatan kebijakan air limbah dan penegakkannya di Kabupaten Pesisir Selatan. • Mengembang kan kerjasama Pemerintah dengan sektor swasta di Kabupaten dalam	Silaut, Sarik Silaut, Pulau Silaut, Talang Binjai, Pasir Binjai, Durian Seribu, Air Hitam, Sambungo, resiko sedang pada Silaut dan Bubuk Bunta. • Drainase kurang bersiko pada, Sirah Silaut, Sarik Silaut, Pulau Silaut, Talang Binjai, Pasir Binjai, Durian Seribu, Bubuk Bunta, Air Hitam, Sambungo dan Sedang pada Silaut • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisko Sirah Silaut, Sarik Silaut, Pulau Silaut, Talang Binjai, Pasir Binjai, Durian Seribu, Air Hitam, Sambungo dan Sedang pada Silaut dan Bubuk Bunta. • Persampahan kurang berisko Sirah Silaut, Sarik Silaut, Pulau Silaut, Talang Binjai, Pasir Binjai, Durian Seribu, Air Hitam, Sambungo dan Sedang pada Silaut dan Bubuk Bunta. • Drainase kurang		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pembangunan dan pengelolaan air limbah. • Mengkondisikan integrasi antara sistem perencanaan, implementasi dan monitoring dan evaluasi dalam pembangunan air limbah di Kabupaten Pesisir Selatan. • Mengembang kan sistem pendukung penyediaan layanan air limbah yang terintegrasi. • Mempertahan kan dan mengoptimalkan program stimulus penyediaan sarana dan pra-sarana air limbah yang bersifat memberdayakan masyarakat miskin (poor insclusive). 4. Pengembangan edukasi dan peran serta masyarakat : • Meningkatkan sinergi antara pihak -pihak pelaku pembangunan sanitasi untuk	berisko Sirah Silaut, Sarik Silaut, Pulau Silaut, Talang Binjai, Pasir Binjai, Durian Seribu, Air Hitam, Bubuk Bunta, Sambungo dan Sedang pada Silaut 8. Area resiko sanitasi Kec.Lunang • Air limbah Kurang beresiko pada Lunang Utara, Lunang Barat, Lunnag Satu, Lunang Tengah, Pondok Parian, Lunang Dua, Lunang Tiga, dan sedang pada Lunang, Lunang Selatan, Sindang Lunang. • Persampahan Kurang beresiko pada, Lunang Barat, Lunang Tengah, Pondok Parian, Lunang Dua, dan sedang pada Lunang, Lunang Selatan, Lunang Utara, Sindang Lunang, Lunang Satu, Lunang Dua. • Drainase resiko tinggi pada Lunang dan kurang beresiko pada Lunang Selatan, Lunang Utara, Lunang Barat,		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				mengembangkan kampanye dan promosi. • Memanfaatkan media mapping dalam perencanaan air limbah untuk sosialisasi kepada masyarakat. • Mengefektifkan sosialisasi tentang kepemilikan jamban dengan tangki septic. • Memanfaatkan beragam media untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai sanitasi • Meningkatkan koordinasi antar stakeholder, swasta dan masyarakat • Meningkatkan kebutuhan pengadaan jamban keluarga sesuai standar kesehatan. • Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan stakeholder pengelolaan IPAL komunal yang ramah lingkungan. • Mengoptimalkan operasi dan	Sindang Lunang, Lunang Satu, Lunang Tengah, Pondok Parian, Lunang Dua dan Lunang Tiga • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisko Lunang Barat, Lunang Tengah, Pondok Parian dan Lunang Tiga, resiko tinggi pada Lunang Selatan Lunang Utara, Sindang Lunang, Lunang Satu, Lunang Dua, dan sangat tinggi Lunang. • Persampahan kurang beresiko pada Lunang Barat, Lunang Tengah, Pondok Parian, Lunang Tiga, sedang pada Lunang Selatan, Lunang, Lunang Utara, Sindang lunang, Lunang Satu dan Lunang Dua. • Drainase kurang beresiko pada Lunang Selatan, Lunnag Utara, Lunang Barat, Sindang Lunang, Lunang Satu, Lunang Tengah, Pondok Parian, Lunang Dua		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				pemeliharaan MCK komunal melalui pengorganisasian masyarakat dalam kelompok. • Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan stakeholder pengelolaan IPAL komunal industri rumah tangga yang ramah lingkungan. • Mengoptimalkan operasi dan pemeliharaan IPAL komunal IRT melalui pengorganisasian pelaku industri. 5. Pengembangan ekonomi dan pembiayaan • Menyiapkan perencanaan kebijakan dan penganggaran dalam berbagai • Dokumen perencanaan kabupaten, agar aspek sanitasi masuk dalam program • Prioritas pembangunan kabupaten, dan dapat memanfaatkan	dan Lunang Tiga. dan sangat tingggi pada Lunang. 9. Area resiko sanitasi Kec.Basa IV Balai Tapan • Air limbah berisko sedang pada Batang Arah Tapan, Pasar Tapan, Ampang Tulak Tapan, Dusun Baru Tapan, Tanjung Pondok Tapan, kurang beresiko pada Tapan, Koto Anau Tapan, Batang Betung Tapan, Riak Danau Tapan. • Persampahan kurang berisko pada Riak Danau Tapan dan Koto Anau Tapan, dan berisko sedang pada Tapan, Batang Arah Tapan,Pasar Tapan, Ampang Tulak Tapan, Dusun Baru Tapan, Tanjung Pondok Tapan, Batang Betung Tapan, Bukit Buai Tapan. • Drainase kurang berisko pada Riak Danau Tapan dan Koto Anau Tapan, Tapan,Pasar Tapan, Ampang Tulak Tapan, Dusun Baru Tapan,		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				berbagai • Sumber pendanaan (APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten, serta partisipasi masyarakat). • Menyiapkan perencanaan dan penganggaran program dan kegiatan sanitasi khususnya dalam mengakses DAK sanitasi untuk pembiayaan program dan kegiatan air limbah. • Menyiapkan perencanan anggaran dari beberapa SKPD terkait agar aspek sanitasi masuk dalam RKA SKPD dinas terkait, untuk mengimplementasikan baik kegiatan non fisik dan kegiatan fisik program kegiatan air limbah. • Membuat perencanaan tentang pilihan teknologi, lokasi, dan anggaran untuk sarana fisik air	Tanjung Pondok Tapan, Batang Betung Tapan, Bukit Buai Tapan. dan sedang pada Tapan, Batang Arah • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah berisko tinggi Tapan,Pasar Tapan, Ampang Tulak Tapan, Dusun Baru Tapan, Tanjung Pondok Tapan, Bukit Buai Tapan. dan sedang pada Tapan, Batang Arah Tapan sedangkan kurang berisko pada Koto Anau Tapan, Batang Betung Tapan dan Riak Danau Tapan. • Persampahan Tapan,Pasar Tapan, Ampang Tulak Tapan, Dusun Baru Tapan, Tanjung Pondok Tapan, Bukit Buai Tapan. dan sedang pada Tapan, Batang Arah Tapan, Batang Betung Tapan sedangkan kurang berisko pada Koto Anau Tapan, dan Riak Danau Tapan. • Drainase kurang beresiko pada		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
				limbah dengan memanfaatkan pendanan dari sumber APBD Kabupaten dan pendanaan dari sumber DAK sanitasi. • Membuat perencanaan pendanaan menggunakan sumber pendanaan pihak swasta untuk sarana dan prasarana sanitasi yang besar biaya investasinya. • Menyiapkan SDM yang mampu mengelola perencanaan sanitasi	Tapan,Pasar Tapan, Ampang Tulak Tapan, Dusun Baru Tapan, Tanjung Pondok Tapan, Bukit Buai Tapan. dan sedang pada Tapan, Batang Arah Tapan, Batang Betung Tapan ,Koto Anau Tapan, dan Riak Danau Tapan 10. Area resiko sanitasi Kec.Ranah IV Hulu Tapan • Air limbah kurang berisko pada Sungai Gambir Sako Tapan. Sedang pada Kubu Tapan, Talang Koto Pulai Tapan, Binjai Tapan, Simpang Gunung Tapan, Kampung Tengah Tapan, Sungai Pinang Tapan, Tebing Tinggi Tapan dan Talang Balirik Tapan dan Limau Purut Tapan. • Persampahan kurang berisko pada Sungai Gambir Sako Tapan. Sedang pada Kubu Tapan, Talang Koto Pulai Tapan, Binjai Tapan, Simpang Gunung Tapan, Kampung Tengah Tapan, Sungai Pinang Tapan, Tebing Tinggi		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Tapan dan Talang Balirik Tapan dan Limau Purut Tapan • Drainase kurang beresiko pada Talang Koto Pulai Tapan, Binjai Tapan, Sungai Gambir Sako Tapan, Sungai Pinang Tapan, Talang Balarik Tapan dan Limau Purut Tapan. sedang pada Tebing Tinggi Tapan, Kampung Tengah Tapan, Simpang Gunung Tapan, dan Kubu Tapan. • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah berisiko tinggi Kubu Tapan, Talang Koto Pulai Tapan, Binjai Tapan, Simpang Gunung Tapan, Kampung Tengah Tapan, Sungai Pinang Tapan, Tebing Tinggi Tapan dan Talang Balirik Tapan dan Limau Purut Tapan sedangkan kurang beresiko pada Sungai Gambir Sako Tapan • Persampahan berisiki tinggi Kubu Tapan, Talang Koto Pulai Tapan, Binjai Tapan, Simpang Gunung		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Tapan, Kampung Tengah Tapan, Sungai Pinang Tapan, Tebing Tinggi Tapan dan Talang Balirik Tapan dan Limau Purut Tapan sedangkan kurang beresiko pada Sungai Gambir Sako Tapan • Drainase kurang berisiko pada Talang Koto Pulai Tapan, Binjai Tapan, Sungai Gambir Sako Tapan, Sungai Pinang Tapan, Talang balirik Tapan, dan Limau Purut Tapan. Berisiko tinggi pada Tebing Tinggi Tapan, Kampung Tengah Tapan, Simpang Gunung Tapan, dan Kubu Tapan 11. Area resiko sanitasi Kec.Pancung Soal • Air Limbah Kurang berisiko pada Tigo Sungai Inderapura, sedang pada Inderapura, Tiga Sepakat inderapura, Inderapura barat, Teluk Amplu Inderapura dan Inderapura tengah, dan tinggi pada		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Muaro Sakai Inderapura, Kudo-kudo Inderapura, Inderapura Selatan, dan Simpang Lama Inderapura. • Persampahan sedang pada Tigo Sungai Inderapura, Inderapura, Tiga Sepakat inderapura, Inderapura barat, Teluk Amplu Inderapura dan Inderapura tengah, Kudo-kudo Inderapura dan tinggi pada Muaro Sakai Inderapura, Inderapura Selatan, dan Simpang Lama Inderapura. • Drainase berisiko sedang pada Muaro Sakai Inderapura, Tigo Sepakat inderapura, Inderapura Barat, dan inderapura Selatan, Kurang berisko pada Inderapura, Simpang Lama Inderapura, Tigo Sungai inderapura, Teluk Amplu Inderapura, dan inderapura Tengah. Resiko tinggi pada Kudo-Kudo		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Inderapura. • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Tigo Sungai Inderapura, tinggi pada Inderapura , Tigo Sepakat Inderapura, Inderapura Barat, Inderapura Tengah, sangat tinggi Muaro Sakai Inderapura, kudo-kudo Inderapura, Inderapura Selatan, Simpang Lama Inderapura, Simpang Lama Inderapura dan Teluk Amplu Inderapura • Persampahan berisiko tinggi Inderapura, Tiga Sepakat Inderapura, Inderapura Barat, Kudo-kudo Inderapura, Tigo Sungai Inderapura, Inderapura Tengah, dan sangat tinggi Muaro Sakai Inderapura, Inderapura Selatan, Simpang Lama Inderapura, dan Teluk Amplu Inderapura. • Drainase kurang		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					berisiko pada Inderapura, Simpang Lama, Tigo Sungai Inderapura, Teluk Amplu Inderapura, dan inderapura Tengah, sedang pada Muaro Sakai inderapura, Tiga Sepakat inderapura, Inderapura Barat dan inderapura Selatan, tinggi pada Kudo-Kudo inderapura 12. Area resiko sanitasi Kec.Airpura • Air limbah berisiko sedang pada Inderapura Timur, Palokan Inderapura, Tanah Bakali Inderapura, Damar Lapan Batang Inderapura, kurang berisiko pada Inderapura Utara, Pulau Rajo Inderapura, Teluk Kualo Inderapura, Lubuk Betung Inderapura, Muara Inderapura dan Lalang Panjang Inderapura • Persampahan kurang berisiko pada Pulau Rajo Inderapura, Teluk Kualo		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Inderapura, Lalang Panjang Inderapura, sedang pada Inderapura Timur, Inderapura Utara, Palokan Inderapura, Lubuk Betung Inderapura, Damar Lapan Batang Inderapura, Muara Inderapura, tinggi pada Tanah Bakali Inderapura • Drainase kurang berisko pada Inderapura Utara Pulau Rajo Inderapura Teluk Kualo Inderapura Palokan Inderapura Lubuk Betung Inderapura Damar Lapan Batang Inderapura Muara Inderapura Lalang Panjang Inderapura dan berisko tinggi pada Tanah Bakali Inderapura, dan sedang pada Inderapura Timur • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Inderapura Utara Pulau Rajo Inderapura Teluk Kualo		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Inderapura , Lubuk Betung Inderapura, Muara Inderapura Lalang Panjang Inderapura, tinggi pada Inderapura Timur, Palokan Inderapura Tanah Bakali Inderapura dan Damar Lapan Batang Inderapura • Persampahan kurang berisiko pada Pulau Rajo Inderapura Teluk Kualo Inderapura, Lubuk Betung Inderapura, Muara Inderapura Lalang Panjang Inderapura, tinggi pada Inderapura Timur Inderapura Utara, Palokan Inderapura, Damar Lapan Batang Inderapura, sangat inggi pada Tanah Bakali Inderapura • Drainase kurang berisiko pada Inderapura Utara Pulau Rajo Inderapura Teluk Kualo Inderapura Palokan Inderapura, Lubuk Betung Inderapura		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Damar Lapan Batang Inderapura Muara Inderapura Lalang Panjang Inderapura, sedang pada Inderapura Timur dan tinggi pada Tanah Bakali Inderapura 13. Area resiko sanitasi Kec. Linggo Sari Baganti • Air limbah berisiko sedang pada Air Haji Pasar Lama Muara Air Haji, Air Haji Barat, kurang berisiko pada Muara Gadang Air Haji, Pasar Bukit Air Haji Sei Sirah Air Haji Rantau Simalenang Air Haji Air Haji Tengah Air Haji Tenggara Punggasan Muara Kandis Punggasan Punggasan Timur PD XI Punggasan Lagan Mudik Punggasan Lagan Hilir Punggasan Punggasan Utara • Persampahan berisiko sedang pada Air Haji Pasar Lama Muara Air Haji, Air Haji Barat,		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					kurang berisiko pada Muara Gadang Air Haji, Pasar Bukit Air Haji Sei Sirah Air Haji Rantau Simalenang Air Haji Air Haji Tengah Air Haji Tenggara Punggasan Muara Kandis Punggasan Punggasan Timur PD XI Punggasan Lagan Mudik Punggasan Lagan Hilir Punggasan Punggasan Utara • Drainase kurang berisiko pada Air Haji Pasar Lama Muara Air Haji Muara Gadang Air Haji Air Haji Barat Pasar Bukit Air Haji Sei Sirah Air Haji Rantau Simalenang Air Haji Air Haji Tengah Air Haji Tenggara Punggasan Muara Kandis Punggasan Punggasan Timur PD XI Punggasan Lagan Mudik		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Punggasan Lagan Hilir Punggasan Punggasan Utara • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Muara Gadang Air Haji, Air Haji Barat Pasar Bukit Air Haji Sei Sirah Air Haji Rantau Simalenang Air Haji Air Haji Tengah Air Haji Tenggara Punggasan, Punggasan Timur PD XI Punggasan Lagan Mudik Punggasan Lagan Hilir Punggasan Punggasan Utara, tinggi pada Air Haji Pasar Lama Muara Air Haji, Air Haji Barat, Muara Kandis Punggasan • Persampahan kurang berisiko pada Muara Gadang Air Haji, Air Haji Barat Pasar Bukit Air Haji Sei Sirah Air Haji Rantau Simalenang Air Haji Air Haji Tengah Air Haji Tenggara		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Punggasan Muara Kandis Punggasan Punggasan Timur PD XI Punggasan Lagan Mudik Punggasan Lagan Hilir Punggasan Punggasan Utara, tinggi pada Air Haji Pasar Lama Muara Air Haji, Air Haji Barat • Drainase kurang berisiko pada Air Haji Pasar Lama Muara Air Haji Muara Gadang Air Haji Air Haji Barat Pasar Bukit Air Haji Sei Sirah Air Haji Rantau Simalenang Air Haji Air Haji Tengah Air Haji Tenggara Punggasan Muara Kandis Punggasan Punggasan Timur PD XI Punggasan Lagan Mudik Punggasan Lagan Hilir Punggasan Punggasan Utara 14. Area resiko sanitasi Kec. Ranah Pesisir		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• Air limbah berisiko sedang pada Sungai Tunu Barat Sungai Tunu Utara Nyiur Melambai Palangai, Palangai Gadang, Pasia Palangai, kurang berisiko pada Sungai Liku Palangai, Koto VIII Palangai, Palangai Kaciak, tinggi pada Sungai Tunu Palangai • Persampahan berisiko sangat tinggi pada Sungai Tunu, tinggi pada Palangai, Koto VIII Palangai, sedang pada Pasia Palangai Sungai Liku Palangai, Palangai Gadang, Sungai Tunu Barat Sungai Tunu Utara Nyiur Melambai Palangai • Drainase kurang berisiko pada Sungai Tunu Palangai Sungai Tunu Barat, Nyiur Melambai Palangai, Palangai Kaciak Palangai Gadang Koto VIII Palangai Pasia Palangai, sedang pada Sungai		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Tunu Utara, Sungai Liku Palangai • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Sungai Liku Palangai, Koto VIII Palangai, Palangai Kaciak, tinggi pada Sungai Tunu Palangai Sungai Tunu Barat Sungai Tunu Utara Nyiur Melambai Palangai, Palangai Gadang, Pasia Palangai • Persampahan tinggi pada Palangai Gadang Koto VIII Palangai Pasia Palangai Sungai Liku Palangai, Palangai Sungai Tunu Barat Sungai Tunu Utara Nyiur Melambai Palangai, sangat tinggi pada Sungai Tunu, kurang berisiko pada Palangai Kaciak • Drainase kurang berisiko pada Palangai Kaciak Palangai Gadang Koto VIII Palangai Pasia Palangai Sungai Liku Palangai,		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Sungai Tunu Palangai Sungai Tunu Barat, Nyiur Melambai Palangai, tinggi pada Sungai Tunu Utara 15. Area resiko sanitasi Kec. Lengayang • Air limbah berisiko sedang pada Lakitan Selatan, Lakitan Utara Kambang Barat, tinggi pada Kambang, Kambang Utara Kambang Timur, kurang berisiko pada Lakitan, Lakitan Tengah Lakitan Timur • Persampahan sedang pada Lakitan, Lakitan Selatan Lakitan Tengah Lakitan Timur, tinggi pada Lakitan Utara Kambang Barat Kambang Utara, sangat tinggi pada Kambang, Kambang Timur • Drainase kurang berisiko pada Lakitan, Lakitan Tengah Lakitan Timur Lakitan Utara, Kambang Barat, sedang pada		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Kambang Lakitan Selatan, Kambang Barat • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Lakitan, Lakitan Tengah Lakitan Timur , tinggi pada Lakitan Selatan Lakitan Utara Kambang Barat Kambang Utara, sangat tinggi pada Kambang, Kambang Timur • Persampahan kurang berisiko pada Lakitan Utara,tinggi pada Lakitan, Lakitan Selatan Lakitan Tengah, sangat tinggi pada Kambang, Lakitan Utara Kambang Barat Kambang Utara Kambang Timur • Drainase kurang berisiko pada Lakitan Kambang Lakitan Selatan Lakitan Tengah Lakitan Timur Lakitan Utara Kambang Barat Kambang Utara, sedang pada		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Kambang Timur 16. Area resiko sanitasi Kec. Sutera • Air limbah berisiko sedang pada Amping Parak, Aur Duri Surantih, kurang berisiko pada Taratak Amping Parak Timur, Rawang Gunung Malelo Surantih Koto Nan Tigo Selatan Surantih Koto Nan Tigo Utara Surantih Ganting Mudiak Selatan Surantih Ganting Mudiak Utara Surantih Lansano Taratak Koto Taratak, sangat tinggi Surantih • Persampahan kurang berisiko pada Surantih, Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Ganting Mudiak Selatan Surantih Ganting Mudiak Utara Surantih Lansano Taratak Koto Taratak, sedang pada Amping Parak Timur Aur Duri Surantih Rawang Gunung Malelo Surantih, Koto Nan Tigo Utara		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Surantih, sangat tinggi pada Amping Parak Surantih • Drainase kurang berisiko pada Taratak, Rawang Gunung Malelo Surantih Koto Nan Tigo Selatan Surantih Koto Nan Tigo Utara Surantih Ganting Mudiak Selatan Surantih Ganting Mudiak Utara Surantih Lansano Taratak Koto Taratak, sedang pada Amping Parak Timur Aur Duri Surantih, tinggi pada Surantih, sangat tinggi pada Amping Parak • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Rawang Gunung Malelo Surantih Koto Nan Tigo Selatan Surantih Koto Nan Tigo Utara Surantih Ganting Mudiak Selatan Surantih Ganting Mudiak Utara Surantih Lansano Taratak		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Koto Taratak , sedang pada Taratak Amping Parak Timur Aur Duri Surantih, sanga tinggi pada Surantih dan tinggi pada Amping parak • Persampahan kurang berisiko pada Koto Nan Tigo Selatan Surantih, Ganting Mudiak Selatan Surantih Ganting Mudiak Utara Surantih Lansano Taratak Koto Taratak, sedang pada Taratak Amping Parak Timur Aur Duri Surantih Rawang Gunung Malelo Surantih, Koto Nan Tigo Utara Surantih, sangat tinggi pada Amping Parak Surantih • Drainase kurang berisiko pada Taratak, Rawang Gunung Malelo Surantih Koto Nan Tigo Selatan Surantih Koto Nan Tigo Utara Surantih Ganting Mudiak Selatan Surantih		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Ganting Mudiak Utara Surantih Lansano Taratak Koto Taratak, sedang pada Amping Parak Timur Aur Duri Surantih, tinggi pada Surantih dan sangat tinggi pada Amping Parak 17. Area resiko sanitasi Kec. Batang kapas • Air limbah berisiko sedang pada Koto Nan Duo IV Koto Hilie Koto Nan Tigo IV Koto Mudiek, Tuik IV Koto Mudiek, kurang berisiko pada IV Koto Mudiek Taluak, Taratak Tempatih IV Koto Mudiek, Nyalo IV Koto Mudiek Taluak Tigo Sakato, sangat tinggi pada IV Koto Hilie • Persampahan kurang berisiko pada IV Koto Hilie IV Koto Mudiek Taluak Koto Nan Duo IV Koto Hilie, Taratak Tempatih IV Koto Mudiek Tuik IV Koto Mudiek Nyalo IV Koto Mudiek		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Taluak Tigo Sakato, sedang pada Koto Nan Tigo IV Koto Mudiek • Drainase kurang berisiko IV Koto Hilie IV Koto Mudiek Taluak Koto Nan Duo IV Koto Hilie, Teratak Tempatih IV Koto Mudiek dan Nyalo IV Koto Mudiek Taluak Tigo Sakato, sedang pada Amping Parak Timur dan Aur Duri Surantih , tinggi pada Surantih dan sangat tinggi pada Amping Parak • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Taluak, Taratak Tempatih IV Koto Mudiek, Nyalo IV Koto Mudiek Taluak Tigo Sakato, sedang pada IV Koto Mudiak, tinggi pada Koto Nan Duo IV Koto Hilie Koto Nan Tigo IV Koto Mudiek, Tuik IV Koto Mudiek, sangat tinggi pada IV Koto Hilie • Persampahan kurang berisiko pada Taluak,		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Taratak Tempatih IV Koto Mudiek, Taluak Tigo Sakato, sedang pada IV Koto Mudiak, tinggi pada Koto Nan Duo IV Koto Hilie Koto Nan Tigo IV Koto Mudiek, Tuik IV Koto Mudiek Nyalo IV Koto Mudiek • Drainase kurang berisiko pada IV Koto Hilie IV Koto Mudiek Taluak Koto Nan Duo IV Koto Hilie, Taratak Tempatih IV Koto Mudiek, Nyalo IV Koto Mudiek Taluak Tigo Sakato, sedang pada Kot nan Tigo IV Koto mudiek, dan Tuik IV Koto Mudiek 18. Area resiko sanitasi Kec. IV Jurai • Air limbah berisiko sedang pada Painan Selatan, Sago, tinggi pada Painan, Painan Timur, kurang berisiko pada Bungo Pasang Salido, Tambang Salido Sari Bulan Koto Rawang Bukik Kciak Lumpo Sungai Sariak Lumpo		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Gunuang Bungkuak Lumpo Ampang Tareh Lumpo Ampuan Lumpo Balai Sinayan Lumpo Lumpo Taratak Tangah Lumpo Batu Kunik Lumpo Limau Gadang Lumpo Sungai Gayo Lumpo • Persampahan kurang berisiko pada Tambang Salido Sari Bulan Koto Rawang Bukik Kciak Lumpo Sungai Sariak Lumpo Gunuang Bungkuak Lumpo Ampang Tareh Lumpo Ampuan Lumpo Balai Sinayan Lumpo Lumpo Taratak Tangah Lumpo Batu Kunik Lumpo Limau Gadang Lumpo Sungai Gayo Lumpo dan Painan, sedang pada Painan Selatan, painan Timur, Sago dan Bungo Pasang Salido, tinggi pada		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Salido • Drainase kuran berisiko pada Tambang Salido Sari Bulan Koto Rawang Bukik Kciak Lumpo Sungai Sariak Lumpo Gunuang Bungkuak Lumpo Ampang Tareh Lumpo Ampuan Lumpo Balai Sinayan Lumpo Lumpo Taratak Tangah Lumpo Batu Kunik Lumpo Limau Gadang Lumpo Sungai Gayo Lumpo Dan Painan Selatan, sedang pada Salido, Bungo pasang Salido, dan Sago Tinggi pada Paianan dan Painan Timur • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Koto Rawang, Balai Sinayan Lumpo , Lumpo dan Limau Gadang Lumpo, sedang pada Sungai Gayo Lumpo, Taratak Tangah Lumpo Batu Kunik Lumpo,		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Bukik Kciak Lumpo Sungai Sariak Lumpo Gunuang Bungkuak Lumpo Ampang Tareh Lumpo Ampuan Lumpo Balai Sinayan Lumpo Lumpo Taratak Tangah Lumpo, Salido Sari Bulan, Bungo Pasang Salido dan tambang, tinggi pada Painan, painan Selatan, painan Timur, Salido dan Sago • Persampahan kurang berisiko pada Painan Koto Rawang , Batu Kunik lumpo dan Limau Gadang Lumpo, sedang pada Sungai Gayo Lumpo, Saalido Sari Bulan, Bukik Kciak Lumpo Sungai Sariak Lumpo Gunuang Bungkuak Lumpo Ampang Tareh Lumpo Ampuan Lumpo Balai Sinayan Lumpo Lumpo Taratak Tangah Lumpo, Tambag, tinggi pada Painan Selatan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Painan Timur Salido Bungo Pasang Salido Sago • Drainase kurang berisiko pada Tambang, Salido Sari Bulan Koto Rawang Sungai Sariak Lumpo Gunuang Bungkuak Lumpo Ampang Tareh Lumpo Ampuan Lumpo Balai Sinayan Lumpo Lumpo Taratak Tangah Lumpo Batu Kunik Lumpo Limau Gadang Lumpo Sungai Gayo Lumpo, sedang pada Bukik Kaciak Lumpo, Painan Selatan, Salido Bungo Pasang Salido, tinggi pada Painan, Painan Timur dan Sago 19. Area resiko sanitasi Kec. Bayang • Air limbah berisiko sedang pada Pasar Baru dan Sawah Laweh Pasar Baru, kurang berisiko pada		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Talaok Koto Barapak Gurun Panjang Api-api Pasar Baru Tanjung Durian Pasar Baru Asam Kamba Pasar Baru, Kapeh Panji Jaya Talaok Aur Bagalung Talaok Kapelgam Koto Barapak Koto Baru Koto Barapak Kubang koto Barapak Kapujan Koto Barapak Gurun Panjang Utara Gurun Panjang Barat Gurun Panjang Selatan • Persampahan berisiko sedang pada Pasar Baru dan Sawah Laweh Pasar Baru, kurang berisiko pada Talaok Koto Barapak Gurun Panjang Api-api Pasar Baru Tanjung Durian Pasar Baru Asam Kamba Pasar Baru, Kapeh Panji Jaya Talaok Aur Bagalung Talaok Kapelgam Koto Barapak		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Koto Baru Koto Barapak Kubang koto Barapak Kapujan Koto Barapak Gurun Panjang Utara Gurun Panjang Barat Gurun Panjang Selatan • Drainase kurang berisiko pada Pasar Baru Talaok Koto Barapak Gurun Panjang Api-api Pasar Baru Tanjung Durian Pasar Baru Asam Kamba Pasar Baru Sawah Laweh Pasar Baru Kapeh Panji Jaya Talaok Aur Bagalung Talaok Kapelgam Koto Barapak Koto Baru Koto Barapak Kubang koto Barapak Kapujan Koto Barapak Gurun Panjang Utara Gurun Panjang Barat Gurun Panjang Selatan • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					kurang berisiko pada Koto Barapak, Kapelgam Koto Barapak, Kubang koto Barapaksedang pada Talaok, Gurun Panjang Api-api Pasar Baru Tanjung Durian Pasar Baru Asam Kamba Pasar Baru, Kapeh Panji Jaya Talaok Aur Bagalung Talaok, Koto Baru Koto Barapak, Kapujan Koto Barapak Gurun Panjang Utara Gurun Panjang Barat Gurun Panjang Selatan tingi pada Pasar Baru, dan Sawah Laweh Pasar Baru • Persampahan kurang berisiko pada Koto Berapak, sedang pada Talaok, Gurun Panjang Api-api Pasar Baru Tanjung Durian Pasar Baru Asam Kamba Pasar Baru, Kapeh Panji Jaya Talaok Aur Bagalung Talaok Kapelgam Koto Barapak		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Koto Baru Koto Barapak Kubang koto Barapak Kapujan Koto Barapak Gurun Panjang Utara Gurun Panjang Barat Gurun Panjang Selatan, tinggi pada Pasar Baru dan Sawah Laweh Pasar Baru • Drainase kurang berisiko pada Pasar Baru Talaok Koto Barapak Gurun Panjang Api-api Pasar Baru, Asam Kamba Pasar Baru Sawah Laweh Pasar Baru Kapeh Panji Jaya Talaok Aur Bagalung Talaok Kapelgam Koto Barapak Koto Baru Koto Barapak Kubang koto Barapak Kapujan Koto Barapak, Gurun Panjang Barat Gurun Panjang Selatan, sedang pada Tanjung Durian Pasar baru dan Gurun		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Panjang Utara 20. Area resiko sanitasi Kec. IV Nagari Bayang Utara • Air limbah berisiko sedang pada Puluik-Puluik Puluik-Puluik Selatan, kurang berisiko pada Koto Ranah Muaro Aie Pancung Taba Limau Gadang • Persampahan berisiko sedang pada Puluik-Puluik Puluik-Puluik Selatan, kurang berisiko pada Koto Ranah Muaro Aie Pancung Taba Limau Gadang • Drainase kurang berisiko pada Puluik-Puluik Puluik-Puluik Selatan Koto Ranah Muaro Aie Pancung Taba Limau Gadang • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Koto Ranah Muaro Aie Pancung Taba Limau Gadang, tinggi pada Puluik-Puluik Puluik-Puluik Selatan		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					• Persampahan kurang berisiko pada Koto Ranah Muaro Aie Pancung Taba Limau Gadang, tinggi pada Puluik-Puluik Puluik-Puluik Selatan • Drainase kurang berisiko pada Koto Ranah Muaro Aie Pancung Taba Limau Gadang, Puluik-Puluik Selatan sedang pada Puluik-Puluik • Area resiko sanitasi Kec. Koto XI Tarusan Air limbah berisiko sedang pada Kapuh, dan Duku, kurang berisiko pada Duku Utara Barung Barung Balantai Selatan Barung Barung Balantai Tengah Barung Barung Balantai Barung Barung Balantai Timur Kampung Baru Korong Nan Ampek Taratak Sungai Lundang Siguntur Tua Siguntur, Batu		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Hampar Selatan Batu Hampar Mandeh Sungai Nyalo Muduk Aia Sungai Pinang, Kapuh Utara Jinang Kapuh Pansur Ampang Pulai Pulau Karam Ampang Pulai, Carocok Anau Ampang Pulai dan Setara Nanggalo, tinggi pada Ampang Pulai dan Nanggalo • Persampahan kurang berisiko pada Kapuh Utara Jinang Kapuh Pansur Ampang Pulai Pulau Karam Ampang Pulai, Carocok Anau Ampang Pulai, Setara Nanggalo, Batu Hampar Selatan Batu Hampar Mandeh Sungai Nyalo Muduk Aia Sungai Pinang, Duku Utara Barung Barung Balantai Selatan Barung Barung Balantai Tengah Barung Barung Balantai Barung Barung		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Balantai Timur Kampung Baru Korong Nan Ampek Taratak Sungai Lundang Siguntur Tua Siguntur, sedang pada Duku, Kapuh dan Ampang Pulai serta tinggi pada Nanggalo • Drainase kurang berisiko pada Kapuh Kapuh Utara Jinang Kapuh Pansur Ampang Pulai Pulau Karam Ampang Pulai Ampang Pulai Carocok Anau Ampang Pulai Nanggalo Setara Nanggalo Batu Hampar Selatan Batu Hampar Mandeh Sungai Nyalo Muduk Aia Sungai Pinang Duku Duku Utara Barung Barung Balantai Selatan Barung Barung Balantai Tengah Barung Barung Balantai Barung Barung		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Balantai Timur Kampung Baru Korong Nan Ampek Taratak Sungai Lundang Siguntur Tua Siguntur • Skor resiko sanitasi penyesuain air limbah kurang berisiko pada Barung Barung Balantai Selatan Barung Barung Balantai Tengah Barung Barung Balantai Barung Barung Balantai Timur Kampung Baru Korong Nan Ampek Taratak Sungai Lundang Siguntur Tua Siguntur, Batu Hampar Selatan Batu Hampar Mandeh Sungai Nyalo Muduk Aia Sungai Pinang, Setara Nanggalo, Carocok Anau Ampang Pulai dan Kapuh Utara, sedang pada Pulau Karam Ampang Pulai dan Duku Utara, tinggi pada Duku, Kapuh, Jinang Kapuh		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Pansur Ampang Pulai, Ampang Pulai, Nanggalo. • Persamoahan kurang berisiko pada Kapuh Utara, Carocok Anau Ampang Pulai, Setara Nanggalo, Batu Hampar Selatan Batu Hampar Mandeh Sungai Nyalo Muduk Aia Sungai Pinang, Barung Barung Balantai Selatan Barung Barung Balantai Tengah Barung Barung Balantai Barung Barung Balantai Timur Kampung Baru Korong Nan Ampek Taratak Sungai Lundang Siguntur Tua Siguntur, sedang Duku Utara, Jinang Kapuh Pansur Ampang Pulai, dan Pulau Karam Ampang Pulai, Tinggi pada Kapuh, Ampang Pulai, Nanggalo dan Duku • Drainase kurang berisiko pada Duku		

No	Dokumen	Tujuan/ Sasaran	Kebijakan	Strategi	Rencana	Program/Kegiatan	Lokasi
					Utara Barung Barung Balantai Selatan Barung Barung Balantai Tengah Barung Barung Balantai Barung Barung Balantai Timur Kampung Baru Korong Nan Ampek Taratak Sungai Lundang Siguntur Tua Siguntur, Batu Hampar Selatan Batu Hampar Mandeh Sungai Nyalo Muduk Aia Sungai Pinang, Carocok Anau Ampang Pulai Nanggalo Setara Nanggalo dan Kapuh Utara, sedang pada Kapuh, Pulau Karam Ampang Pulai dan Duku, tinggi pada Jinang Kapuh Pansur Ampang Pulai dan Ampang Pulai		

Sumber : Review Kebijakan Terkait Permukiman Pesisir Selatan, 2018

Format Penulisan

Tabel 2.1 2

Luas Wilayah Administrasi dan Permukiman Perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 2

2.1 ISU STRATEGIS PEMBANGUNAN PERMUKIMAN PERKOTAAN 2

Gambar 2.1 Proses Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Menurut UU No.1/2011 3

Gambar 2.2 Struktur Pembagaian Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat 3

Gambar 2.3 Peran Antar Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman 4

Tabel 2.2 5

Pembangian Urusan Pemerintah terkait Penanganan Permukiman Kumuh 5

2.2 ISU KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERMUKIMAN PERKOTAAN 6

2.3 KEBIJAKAN PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN 6

Tabel 2.3 6

Lokasi Kawasan Kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan 6

Tabel 2.4 8

Kebijakan Terkait Pembangunan Permukiman Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan 8

Tabel 2.1 Luas Wilayah Administrasi dan Permukiman Perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2017 2

Tabel 2.2 Pembangian Urusan Pemerintah terkait Penanganan Permukiman Kumuh 5

Tabel 2.3 Lokasi Kawasan Kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan 6

Tabel 2.4 Kebijakan Terkait Pembangunan Permukiman Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan 8

Gambar 2.1 Proses Peningkatan Kualitas Perumahan dan Permukiman Kumuh Menurut UU No.1/2011 3

Gambar 2.2 Struktur Pembagaian Peran Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat 3

Gambar 2.3 Peran Antar Pemangku Kepentingan dalam Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Permukiman 4

BAB III

Profil Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan

Bagian ini menjelaskan gambaran mengenai profil kawasan kumuh yang telah dilakukan sinkronisasi dan verifikasi bersama stakeholder terkait, baseline data permukiman kumuh serta SK penetapan lokasi kumuh, sebaran permukiman kumuh, peta deliniasi permukiman kumuh serta lokasi berserta luasannya hasil verifikasi (masing-masing dengan peta kawasan),

3.1 PERMUKIMAN KUMUH BERDASARKAN SK KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN NO.050/486/Kpts/BPT-PS/2014

Berdasarkan SK No. 050/486/Kpts/BPT-PS/2014 telah ditetapkan 24 lokasi kawasan kumuh yang terdiri dari permukiman kumuh perkotaan dan permukiman kumuh perdesaan, Permukiman kumuh perkotaan tersebar pada 9 Nagari dalam 5 Kecamatan dengan total luas kawasan permukiman perkotaan sebesar 652 Ha, seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.1.
Daftar Permukiman Kumuh Perkotaan Berdasarkan SK Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 050/486/Kpts/BPT-PS/2014

NO	SK KUMUH	JUMLAH PENDUDUK	LUAS NAGARI
1	Sungai Pinang	1.521	2.915
2	Mandeh	1.562	648
3	Api-api Pasar Baru	2.570	275
4	Pasar Baru	5.104	274
5	Limau Gadang Pancung Taba	1.432	6.062
6	Salido	8.399	1.190
7	Sago Salido	5.153	990
8	Painan Selatan	5.461	849
9	Koto Nan Duo IV Koto Hilie	5.781	45.000

NO	SK KUMUH	JUMLAH PENDUDUK	LUAS NAGARI
10	Taluak	2.945	2.241
11	Ganting Mudik Selatan	2.537	4.936
12	Surantih	8.887	2.678
13	Kambang Utara	10.688	9.666
14	Kambang	6.912	7.350
15	Lakitan	5.401	6.983
16	Nyiur Melambai Palangai	4.313	1.690
17	Punggasan Utara	4.091	656
18	Rantau Simalenang Air Haji	4.449	1.867
19	Muara Gadang Air Haji	1.963	1.650
20	Tanah Bakali	3.325	3100
21	Muara Sakai	3.669	3.100
22	Sungai Gambir Sako Tapan	1.078	17.200
23	Pondok Parian Lunang	1.122	1.760
24	Sambungo	1.029	1.690

Sumber: SK Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 050/486/Kpts/BPT-PS/2014

3.2 KESESUAIAN PERUNTUKAN KAWASAN PERMUKIMAN DENGAN RTRW KABUPATEN PESISIR SELATAN

Berdasarkan SK lokasi kawasan permukiman kumuh selanjutnya dilakukan kesesuaian peruntukan permukiman berdasarkan Peta Recana Pola Ruang Kabupaten Pesisir Selatan sehingga diperoleh kesesuaian peruntukan permukiman kawasan. Berdasarkan RTRW Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011-2031 terdapat 24 lokasi dengan Kawasan Permukiman Perkotaan dimana 9 Nagari diantaranya adalah Kawasan Permukiman Kumuh Perkotaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2.
Kawasan Permukiman Perkotaan menurut RTRW Kabupaten Pesisir Selatan

NO	SK KUMUH	JUMLAH PENDUDUK	LUAS NAGARI	LUAS PERMUKIMAN	KEDUDUKAN DALAM RTRW
1	Sungai Pinang	1.521	2.915	26	KSP
2	Mandeh	1.562	648	25	
3	Api-api Pasar Baru	2.570	275	28	Perdesaan
4	Pasar Baru	5.104	274	49	Perkotaan (PPK)
5	Limau Gadang Pancung Taba	1.432	6.062	10	Perdesaan
6	Salido	8.399	1.190	108	Perkotaan (PKL)
7	Sago Salido	5.153	990	91	

NO	SK KUMUH	JUMLAH PENDUDUK	LUAS NAGARI	LUAS PERMUKIMAN	KEDUDUKAN DALAM RTRW
8	Painan Selatan	5.461	849	46	
9	Koto Nan Duo IV Koto Hilie	5.781	45.000	65	Perdesaan
10	Taluak	2.945	2.241	29	Perdesaan
11	Ganting Mudik Selatan	2.537	4.936	16	Perdesaan
12	Surantih	8.887	2.678	89	Perkotaan (PPL)
13	Kambang Utara	10.688	9.666	69	Perkotaan (PKL)
14	Kambang	6.912	7.350	90	
15	Lakitan	5.401	6.983	77	
16	Nyiur Melambai Palangai	4.313	1.690	82	Perdesaan
17	Punggasan Utara	4.091	656	53	Perdesaan
18	Rantau Simalenang Air Haji	4.449	1.867	31	Perdesaan
19	Muara Gadang Air Haji	1.963	1.650	20	Perdesaan
20	Tanah Bakali	3.325	3100	33	Perkotaan (PPL)
21	Muara Sakai	3.669	3.100	45	Perdesaan
22	Sungai Gambir Sako Tapan	1.078	17.200	10	Perdesaan
23	Pondok Parian Lunang	1.122	1.760	16	Perdesaan
24	Sambungo	1.029	1.690	24	Perdesaan

Sumber: SK Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 050/486/Kpts/BPT-PS/2014

3.3 Identifikasi Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan

Kawasan permukiman yang telah ditetapkan berdasarkan SK Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 050/486/Kpts/BPT-PS/2014 belum mampu menjawab kondisi eksisting permukiman kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan. Kondisi ini didasari oleh sebaran beberapa kawasan permukiman yang secara visual mengindikasikan permukiman kumuh tapi tidak tertuang didalam SK yang telah ditetapkan. SK kawasan kumuh ini juga tidak didukung lampiran Deliniasi Kawasan Kumuh. Untuk itu perlu dikaji kembali sebaran Kawasan Kumuh yang berada di kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Kawasan permukiman dengan kerapatan bangunan yang tinggi
2. Kawasan permukiman yang berada pada kawasan sekitar sempadan sungai dan pantai
3. Kawasan permukiman yang berada pada kawasan rawan bencana alam.

Kawasan yang memenuhi kriteria di atas akan dinilai dengan sistem scoring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penyusunan RP2KPKP. Adapun kawasan yang memenuhi kriteria tersebut diatas dan akan dinilai lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

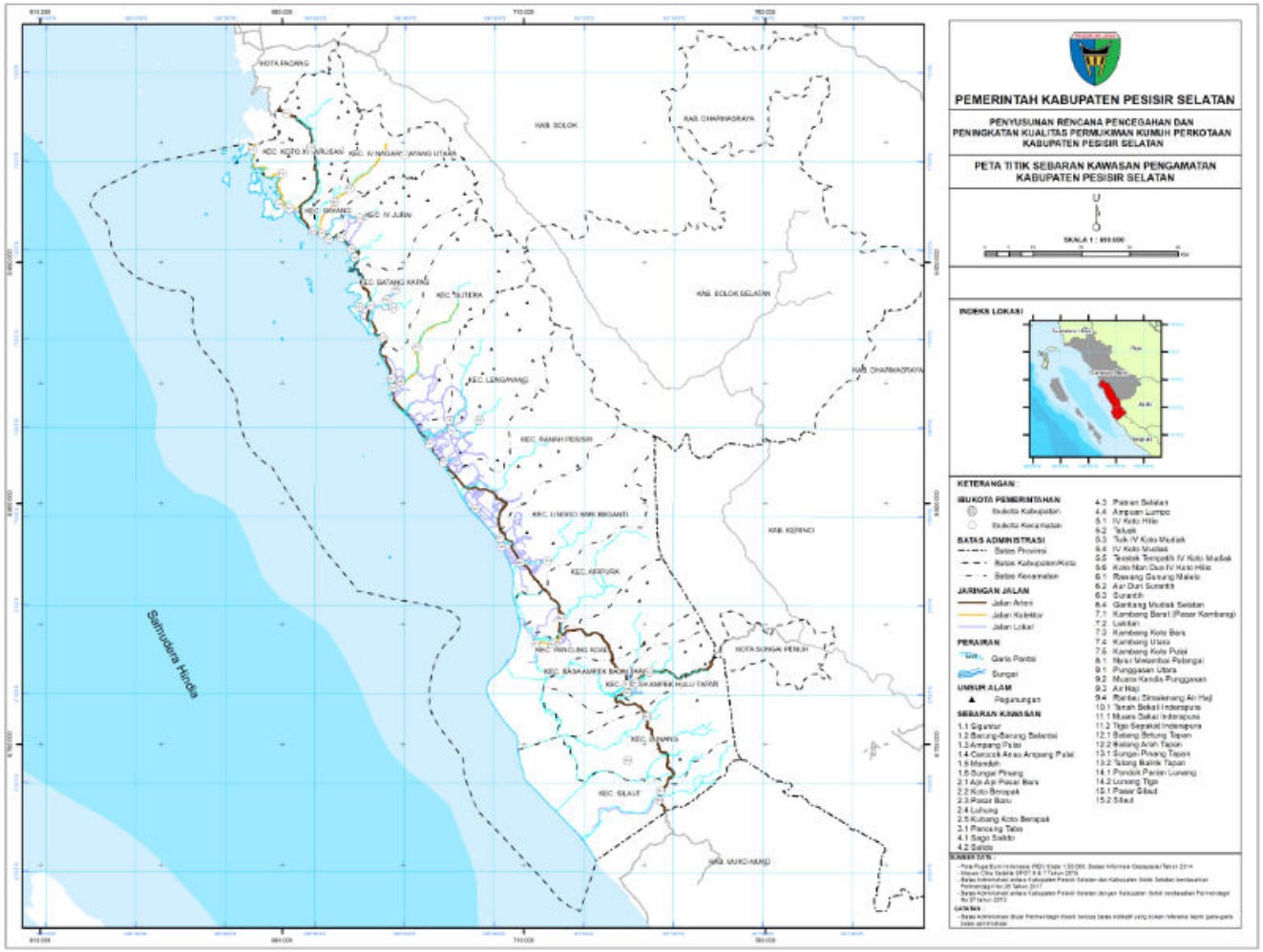
Tabel 3.3.
Identifikasi kawasan Permukiman Penilaian Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan

NO	Kecamatan	Nagari/lokasi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Luas Deliniasi Permukiman Terindikasi Kumuh (Ha)	Jumlah Bangunan Pada Deliniasi Terindikasi Kumuh (Unit)	Jumlah pddk permukiman terindikasi kumuh (Jiwa)	Kepadatan Bangunan (Unit/Ha)	Kepadatan Penduduk
1	Koto XI Tarusan	Siguntur	3.005	706	8.89	316	1.264	36	142
		Sungai Pinang	1.351	317	10.14	293	1.172	29	116
		Mandeh	1.310	308	4.30	134	536	31	125
		Barung Barung Balantai	2.445	575	7.97	290	1.160	36	146
		Carocok Anau	1.100	259	4.13	119	476	29	115
		Ampang Pulai	3.669	863	5.24	134	536	26	102
2	Bayang	Api-api Pasar Baru	2.180	509	3.93	58	232	15	59
		Pasar Baru	3.970	924	12.58	496	1.984	39	158
		Koto Berapak	2.410	560	17.90	440	1.760	25	98
		Kubang Koto Berapak	1.614	376	11.44	419	1.676	37	147
3	IV Nagari Bayang Utara	Pancung Taba	1.141	261	3.92	172	688	44	176
4	IV Jurai	Sago	4.691	1.080	8.34	98	392	12	47
		Salido	7.536	1.735	18.95	331	1.324	17	70
		Painan Selatan	4.582	1.055	19.17	1.164	4.656	61	243
		Lumpo	1.013	233	9.08	210	840	23	93
5	Batang Kapas	Koto Nan Duo IV Koto Hilie	4.732	1.110	14.06	154	616	11	44
		IV Koto Hile	9.223	2.164	11.72	265	1.060	23	90
		IV Koto Mudiek	2.528	593	3.28	101	404	31	123
		Tuik IV Koto Mudiak	2.840	666	10.67	293	1.172	27	110
		Teratak Tempatih IV Koto Mudiak	2.344	549	13.35	395	1.580	30	118
		Taluak	2.357	553	9.38	117	468	12	50
6	Sutera	Gantiang Mudiak Selatan Surantih	2.850	650	13.23	299	1.196	23	90
		Rawang Gunung Malelo Surantih	5.923	1.353	4.89	117	468	24	96
		Surantih	7.841	1.791	13.72	345	1.380	25	101
		Aur Duri Surantih	5.076	1.159	6.44	155	620	24	96
7	Lengayang	Kambang Utara	8.202	1.925	10.26	156	624	15	61
		Kambang Koto Baru	6.004	1.411	11.67	239	956	20	82
		Pasar Kambang	8.344	1.959	17.24	556	2.224	32	129

NO	Kecamatan	Nagari/lokasi	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Luas Deliniasi Permukiman Terindikasi Kumuh (Ha)	Jumlah Bangunan Pada Deliniasi Terindikasi Kumuh (Unit)	Jumlah pddk permukiman terindikasi kumuh (Jiwa)	Kepadatan Bangunan (Unit/Ha)	Kepadatan Penduduk
		Koto Pulai Kambang	8.399	1.972	9.64	345	1.380	36	143
		Lakitan	4.318	1.013	11.65	200	800	17	69
8	Ranah Pesisir	Nyiur Malambai Palangai	3.652	860	6.70	31	124	5	19
9	Linggo Sari Beganti	Punggasan Utara	3.800	878	18.88	204	816	11	43
		Muara Kandis Punggasan	2.298	530	5.05	110	440	22	87
		Air Haji	2.758	636	9.56	251	1.004	26	105
		Rantau Simalenang Air Haji	3.024	697	18.22	274	1.096	15	60
10	Airpura	Tanah Bekali Inderapura	3.268	735	10.75	235	940	22	87
11	Pancung Soal	Muara Sakai Inderapura	3.709	832	8.97	177	708	20	79
		Tiga Sepakat Inderapura	1.911	429	6.49	108	432	17	67
12	Basa Ampek Balai Tapan	Batang Betung Tapan	2.161	500	17.93	382	1.528	21	85
		Batang Arah Tapan	2.266	524	11.04	266	1.064	24	96
13	Ranah Ampek Hulu Tapan	Sungai Pinang Tapan	2.243	467	7.27	140	560	19	77
		Talang Balirik Tapan	1.390	308	6.74	140	560	21	83
14	Lunang	Pondok Parian Lunang	1.154	259	11.57	88	352	8	30
		Lunang Tiga (Tanjung Sari)	2.277	512	10.87	120	480	11	44
15	Silaut	Silaut	2.802	604	11.59	241	964	21	83
		Sambungo	1.042	224	13.41	45	180	3	13

Sumber : Analisa Tim Penyusun

Gambar 3.1. Peta Sebaran Kawasan Terindikasi Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan



3.4 Kriteria Penilaian Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan

Kriteria yang digunakan dalam penilaian permukiman kumuh Kabupaten Pesisir Selatan dilihat berdasarkan identifikasi kondisi kekumuhan (fisik) seperti: kondisi bangunan gedung. kondisi jalan lingkungan. kondisi penyediaan air minum. kondisi drainase lingkungan. kondisi pengelolaan limbah. kondisi pengelolaan persampahan serta kondisi proteksi kebakaran. dimana pada masing-masing kriteria diberikan skor 5.3.1.0. dapat dilihat pada tabel 3.4

Rekapitulasi penilaian akan memperlihatkan tingkat kekumuhan kawasan permukiman yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu:

1. Permukiman Kumuh Berat (71-95)
2. Permukiman Kumuh Sedang (45-70)
3. Permukiman Kumuh Ringan (19-44)

Tabel 3.4.
Kriteria Penilaian Permukiman Kumuh (Verifikasi Awal) Kabupaten Pesisir Selatan

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER		NILAI
A	IDENTIFIKASI KONDISI KEKUMUHAN (FISIK)					
1	Kondisi Bangunan Gedung	1.1	Ketidaktraturan Bangunan	a	75-100% bangunan tidak memiliki keteraturan	5
				b	51-75% bangunan tidak memiliki keteraturan	3
				c	25-50% bangunan tidak memiliki keteraturan	1
				d	0-25% bangunan tidak memiliki keteraturan	0
		1.2	Tingkat Kepadatan Bangunan	a	Kepadatan Bangunan 40-100 Unit/Ha	5
				b	Kepadatan Bangunan 30-40 Unit/Ha	3
				c	Kepadatan Bangunan 10-30 Unit/Ha	1
				d	Kepadatan Bangunan <10 Unit/Ha	0
		1.3	Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan	a	76-100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5
				b	51-75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3
				c	26-50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1
				d	0-25% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	0
2	Kondisi Jalan Lingkungan	2.1	Cakupan Pelayanan Jalan Lingkunan	a	76-100% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5
				b	51-75% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3
				c	25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1
				d	0-25% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	0
		2.2	Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	a	76-100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5
				b	51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	3
				c	26-50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1
				d	0-25% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	0
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	3.1	Ketersediaan akses aman air minum	a	76-100% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	5

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER		NILAI
A	IDENTIFIKASI KONDISI KEKUMUHAN (FISIK)					
				b	51-75% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	3
				c	26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	1
				d	0-25% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	0
		3.2	Kebutuhan Air Minum	a	76-100% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	5
				b	51-75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	3
				c	26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	1
				d	0-25% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	0
4	Kondisi Drainase Lingkungan	4.1	Ketidakmampuan mengalirkan limpasan	a	76-100% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	5
				b	51-75% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	3
				c	26-50% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	1
				d	0-25% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	0
		4.2	Ketersediaan Drainase	a	76-100% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan	5
				b	51-75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan	3
				c	26-50% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan	1
				d	0-25% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan	0
		4.3	Ketidakterhubungan dengan sistem drainase perkotaan	a	76-100% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	5
				b	51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	3
				c	26-50% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	1
				d	0-25% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	0
		4.4	Tidak terpeliharanya drainase	a	76-100% memiliki drainase yang berbau	5
				b	51-75% memiliki drainase yang berbau	3
				c	26-50% memiliki drainase yang berbau	1

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER		NILAI
A	IDENTIFIKASI KONDISI KEKUMUHAN (FISIK)					
				d	0-25% memiliki drainase yang berbau	0
		4.5	Kualitas konstruksi drainase	a	76-100% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	5
				b	51-75% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	3
				c	26-50% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	1
				d	0-25% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	0
5	Kondisi Pengelolaan Limbah	5.1	Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai standar	a	76-100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	5
				b	51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	3
				c	26-50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	1
				d	0-25% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	0
		5.2	prasarana sarana pengolahan air limbah tidak sesuai standar	a	76-100% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	5
				b	51-75% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	3
				c	26-50% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1
				d	0-25% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	0
6	Kondisi Pengelolaan Persampahan	6.1	Prasarana sarana persampahan tidak sesuai dengan persyaratan	a	76-100% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	5
				b	51-75% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	3
				c	26-50% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	1
				d	0-25% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	0
		6.2	Sistem pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	a	76-100% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	5
				b	51-75% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	3

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER		NILAI
A	IDENTIFIKASI KONDISI KEKUMUHAN (FISIK)					
				c	26-50% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	1
				d	0-25% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	0
		6.3	tidak terpeliharanya sarana prasarana persampahan	a	76-100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5
				b	51-75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	3
				c	26-50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	1
				d	0-25% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	0
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	7.1	Kondisi Proteksi Kebakaran	a	76-100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	5
				b	51-75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	3
				c	26-50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	1
				d	0-25% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	0
		7.2	Ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran	a	76-100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	5
				b	51-75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	3
				c	26-50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	1
				d	0-25% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	0

3.5 PENILAIAN TINGKAT KEKUMUHAN

Kawasan permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung. baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan. yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Kawasan permukiman perkotaan adalah kawasan yang dilihat dengan sistem perkotaan berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 yaitu PKL pada Tapan. Kambang dan Painan. Sistem perkotaan PPK pada Tarusan. Pasar Baru. Inderapura. dan Lunang. Sistem perkotaan PPL yaitu pada Barung-Barung Belantai. Asam Kumbang. Lumpo. Pasar Kuok. Surantih. Koto Baru. Lubuk Sariak. Lakitan. Balai Selasa. Air Haji. Muaro Sakai. Tamuan. Pasar Beriang. SIndang. Silaut. Kumbung dan Punggasaan.

Sehingga kawasan perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 16 Kawasan Perkotaan dengan luas kawasan permukiman perkotaan adalah 2.401 Ha. untuk lebih jelasnya sistem perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan Draft Revisi RTRW Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2030 sebagai berikut:

1. Perkotaan Painan;
2. Perkotaan Tapan;
3. Perkotaan Kambang;
4. Perkotaan Tarusan (Nanggalo);
5. Perkotaan Pasar Baru;
6. Perkotaan Asam Kumbang;
7. Perkotaan Salido;
8. Perkotaan Pasar Kuok;
9. Perkotaan Surantih;
10. Perkotaan Balai Selasa (Palangai);
11. Perkotaan Air Haji;
12. Perkotaan Inderapura;
13. Perkotaan Tamuan (Tanah Bakali Inderapura);
14. Perkotaan Pasar Beriang;
15. Perkotaan Silaut. dan
16. Kawasan Kota Terpadu Mandiri Lunang.

Kawasan permukiman kumuh yang masuk dalam permukiman perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari delapan belas (18) Nagari yang tersebar pada 10 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Sekatan. sembilan nagari termasuk dalam kategori kumuh sedang diantaranya: Nagari Pasar Baru. Nagari Painan Selatan. Nagari Surantih. Nagari Kambang Koto Baru. Nagari Pasar Kambang. Nagari Koto Pulai Kambang. Nagari Lakitan. Nagari Air Haji dan Nagari Batang Betung Tapan.

Untuk lebih jelasnya penilaian kawasan kumuh untuk kawasan perkotaan dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Penilaian Kawasan Kumuh untuk Kawasan Perkotaan

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER	NILAI	Pasar Baru	Sago	Salido	Painan Selatan	Lumpo	IV Koto Hile	Surantih	Kambang Utara	Kambang Koto Baru	Pasar Kambang	Koto Pulai Kambang	Lakitan	Air Haji	Tanah Bekali Inderapura	Batang Betung Tapan	Batang Arah Tapan	Sungai Pinang Tapan	Silaut
A	IDENTIFIKASI KONDISI KEKUMUHAN (FISIK)																						
1	Kondisi Bangunan Gedung	1.1	Ketidaktraturan Bangunan	a 75-100% bangunan tidak memiliki keteraturan	5										5	5							
				b 51-75% bangunan tidak memiliki keteraturan	3	3			3			3											
				c 25-50% bangunan tidak memiliki keteraturan	1		1	1		1	1			1			1	1		1	1	1	1
				d 0-25% bangunan tidak memiliki keteraturan	0								0						0				
		1.2	Tingkat Kepadatan Bangunan	a Kepadatan Bangunan 40-100 Unit/Ha	5	5			5														
				b Kepadatan Bangunan 30-40 Unit/Ha	3											3							
				c Kepadatan Bangunan 10-30 Unit/Ha	1		1	1		1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1
				d Kepadatan Bangunan <10 Unit/Ha	0																		
		1.3	Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan	a 76-100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5																		
				b 51-75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3				3						3	3	3			3			

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER	NILAI	Pasar Baru	Sago	Salido	Painan Selatan	Lumpo	IV Koto Hile	Surantih	Kambang Utara	Kambang Koto Baru	Pasar Kambang	Koto Pulai Kambang	Lakitan	Air Haji	Tanah Bekali Inderapura	Batang Betung Tapan	Batang Arah Tapan	Sungai Pinang Tapan	Silaut
				c 26-50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1	1	1	1		1	1	1	1	1				1	1		1	1	1
				d 0-25% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	0																		
2	Kondisi Jalan Lingkungan	2.1	Cakupan Pelayanan Jalan Lingkunan	a 76-100% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5																		
				b 51-75% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3											3							
				c 25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1	1	1
				d 0-25% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	0																		
		2.2	Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	a 76-100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5																		
				b 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	3	3		3		3		3		3	3	3	3			3	3		
				c 26-50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1		1		1		1		1					1	1			1	1
				d 0-25% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	0																		
3	Kondisi Penyediaan Air Minum	3.1	Ketersediaan akses aman air minum	a 76-100% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	5																		
				b 51-75% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	3						3			3									3
				c 26-50% Populasi tidak dapat	1	1		1	1	1		1	1		1	1	1	1	1	1	1	1	

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER	NILAI	Pasar Baru	Sago	Salido	Painan Selatan	Lumpo	IV Koto Hile	Surantih	Kambang Utara	Kambang Koto Baru	Pasar Kambang	Koto Pulai Kambang	Lakitan	Air Haji	Tanah Bekali Inderapura	Batang Betung Tapan	Batang Arah Tapan	Sungai Pinang Tapan	Silaut
				mengakses air minum yang aman																			
				d 0-25% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	0		0																
		3.2	Kebutuhan Air Minum	a 76-100% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	5																		
				b 51-75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	3									3	3								3
				c 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	1	1			1	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1	
				d 0-25% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	0		0	0															
4	Kondisi Drainase Lingkungan	4.1	Ketidakmampuan mengalirkan limpasan	a 76-100% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	5																		
				b 51-75% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	3				3									3					
				c 26-50% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	1	1	1	1			1	1	1	1	1	1	1		1	1	1	1	1
				d 0-25% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun	0					0													
		4.2	Ketersediaan Drainase	a 76-100% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan	5								5										
				b 51-75% kawasan tidak tersedia	3	3		3	3			3		3		3		3		3			

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER	NILAI	Pasar Baru	Sago	Salido	Painan Selatan	Lumpo	IV Koto Hile	Surantih	Kambang Utara	Kambang Koto Baru	Pasar Kambang	Koto Pulai Kambang	Lakitan	Air Haji	Tanah Bekali Inderapura	Batang Betung Tapan	Batang Arah Tapan	Sungai Pinang Tapan	Silaut
				drainase lingkungan																			
				c 26-50% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan	1		1			1	1				1		1		1		1	1	1
				d 0-25% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan	0																			
		4.3	Ketidakterhubungan dengan sistem drainase perkotaan	a 76-100% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	5	5							5	5		5							
				b 51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	3		3	3	3	3		3			3		3	3		3	3		
				c 26-50% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	1						1								1			1	1
				d 0-25% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	0																			
		4.4	Tidak terpeliharanya drainase	a 76-100% memiliki drainase yang berbau	5					5							5						
				b 51-75% memiliki drainase yang berbau	3	3	3	3	3					3	3			3					
				c 26-50% memiliki drainase yang berbau	1						1	1	1			1			1	1	1	1	1
				d 0-25% memiliki drainase yang berbau	0																			
		4.5	Kualitas konstruksi drainase	a 76-100% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	5			5						5									
				b 51-75% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	3	3						3			3	3		3		3	3	3	3

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER	NILAI	Pasar Baru	Sago	Salido	Painan Selatan	Lumpo	IV Koto Hile	Surantih	Kambang Utara	Kambang Koto Baru	Pasar Kambang	Koto Pulai Kambang	Lakitan	Air Haji	Tanah Bekali Inderapura	Batang Betung Tapan	Batang Arah Tapan	Sungai Pinang Tapan	Silaut
				c 26-50% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	1		1		1	1	1		1				1		1				
				d 0-25% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk	0																		
5	Kondisi Pengelolaan Limbah	5.1	Sistem pengelolaan air limbah tidak sesuai standar	a 76-100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	5																		
				b 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	3	3		3		3		3			3	3	3	3		3	3	3	
				c 26-50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	1		1		1		1		1						1				1
				d 0-25% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar	0																		
		5.2	prasarana sarana pengolahan air limbah tidak sesuai standar	a 76-100% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	5																		
				b 51-75% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	3	3	3	3	3	3		3			3	3	3	3	3	3	3	3	
				c 26-50% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	1						1		1	1									1
				d 0-25% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	0																		
6	Kondisi Pengelolaan	6.1	Prasarana sarana persampahan tidak	a 76-100% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang	5		5		5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER	NILAI	Pasar Baru	Sago	Salido	Painan Selatan	Lumpo	IV Koto Hile	Surantih	Kambang Utara	Kambang Koto Baru	Pasar Kambang	Koto Pulai Kambang	Lakitan	Air Haji	Tanah Bekali Inderapura	Batang Betung Tapan	Batang Arah Tapan	Sungai Pinang Tapan	Silaut
	Persampahan		sesuai dengan persyaratan	tidak sesuai standar																			
				b 51-75% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	3	3		3															
				c 26-50% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	1					1													
				d 0-25% area memiliki sarpras pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	0																		
		6.2	Sistem pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	a 76-100% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	5						5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
				b 51-75% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	3	3	3	3	3														
				26-50% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	1					1													
				0-25% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	0																		
		6.3	tidak terpeliharanya sarana prasarana persampahan	a 76-100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	5						5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
				b 51-75% area memiliki sarpras persampahan yang tidak	3	3	3																

NO	ASPEK	KRITERIA		INDIKATOR DAN PARAMETER	NILAI	Pasar Baru	Sago	Salido	Painan Selatan	Lumpo	IV Koto Hile	Surantih	Kambang Utara	Kambang Koto Baru	Pasar Kambang	Koto Pulai Kambang	Lakitan	Air Haji	Tanah Bekali Inderapura	Batang Betung Tapan	Batang Arah Tapan	Sungai Pinang Tapan	Silaut
				terpelihara																			
				c 26-50% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	1			1	1	1													
				d 0-25% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	0																		
7	Kondisi Proteksi Kebakaran	7.1	Kondisi Proteksi Kebakaran	a 76-100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	5																		
				b 51-75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	3	3					3	3						3	3			3	3
				c 26-50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	1		1	1	1	1			1	1	1	1	1			1	1		
				d 0-25% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	0																		
		7.2	Ketidaktersediaan sarana proteksi kebakaran	a 76-100% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	5	5					5	5						5	5			5	5
				b 51-75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	3		3	3	3	3			3	3	3	3	3			3	3		
				c 26-50% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	1																		
				d 0-25% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	0																		
	TOTAL					53	33	40	45	32	39	51	40	50	53	57	47	51	38	47	43	43	43

Sumber : Hasil Analisis 2018

3.6 REKAPITULASI PENILAIAN PERMUKIMAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN

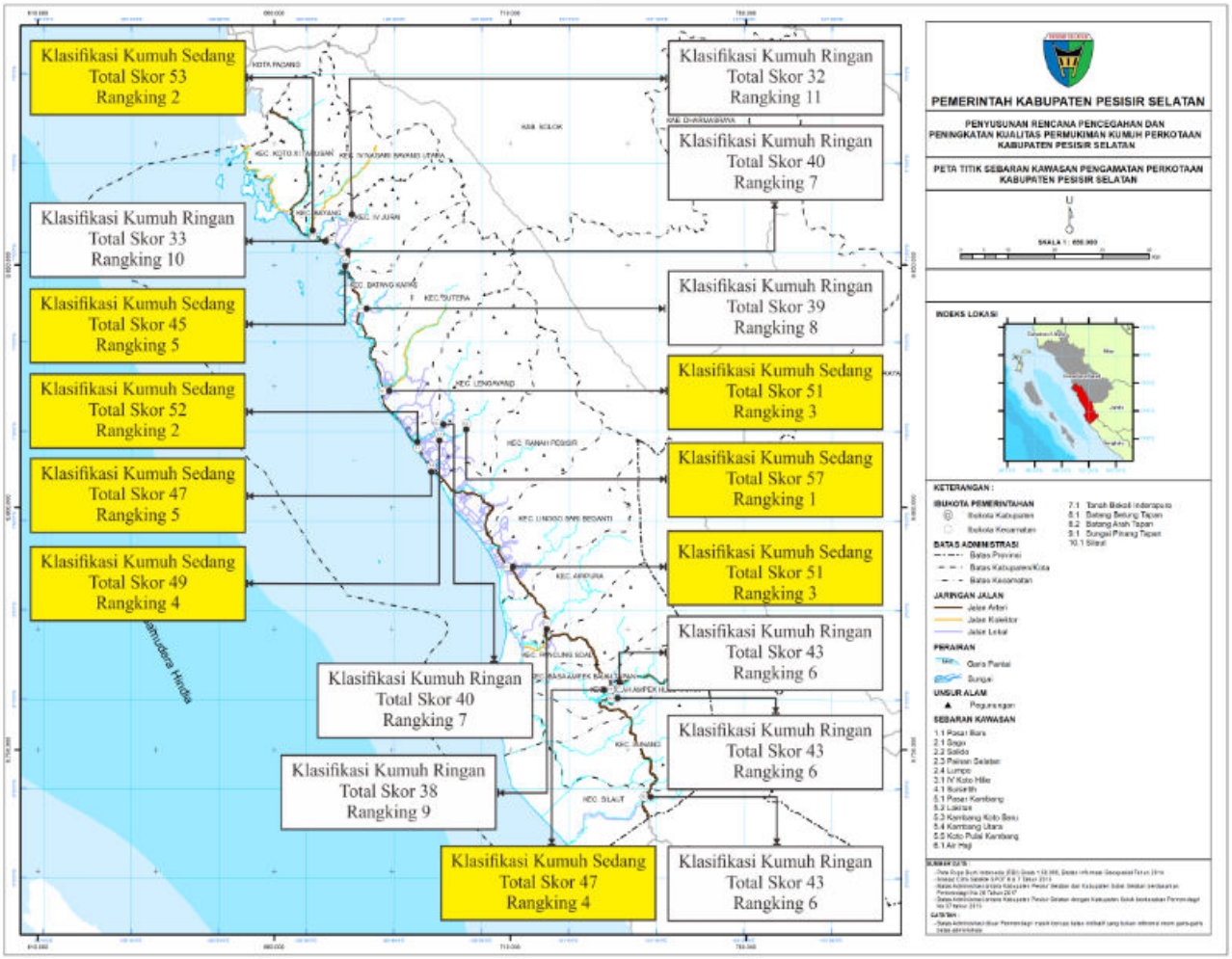
Rekapitulasi penilaian permukiman kumuh Kabupaten Pesisir Selatan yang telah dinilai dengan Kriteria Penilaian sesuai dengan kriteria yang telah digunakan. permukiman perkotaan dengan klasifikasi kumuh kategori Sedang tersebar pada 6 kecamatan diantaranya Nagari Kambang Koto Pulai. Nagari Pasar Kambang dan Nagari Pasar Baru. Nagari Air Haji dan Nagari Surantih. Nagari Kambang Koto Baru dan Nagari Batang Betung Tapan. Nagari Painan Selatan dan Nagari Lakitan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Rekapitulasi Penilaian Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan
(Permukiman Perkotaan)

NO	Kecamatan	Nagari	Total	Klasifikasi Kumuh	Ranking
1	Bayang	1.1 Pasar Baru	53	Sedang	2
2	IV Jurai	2.1 Sago	33	Ringan	10
		2.2. Salido	40	Ringan	7
		2.3 Painan Selatan	45	Sedang	5
		2.4 Lumpo	32	Ringan	11
3	Batang Kapas	3.1 IV Koto Hile	39	Ringan	8
4	Sutera	4.1 Surantih	51	Sedang	3
5	Lengayang	5.1 Kambang Utara	40	Ringan	7
		5.2 Kambang Koto Baru	49	Sedang	4
		5.3 Pasar Kambang	53	Sedang	2
		5.4 Koto Pulai Kambang	57	Sedang	1
		5.5 Lakitan	47	Sedang	5
6	Linggo Sari Beganti	6.1 Air Haji	51	Sedang	3
7	Airpura	7.1 Tanah Bekali Inderapura	38	Ringan	9
8	Basa Ampek Balai Tapan	8.1 Batang Betung Tapan	47	Sedang	4
		8.2 Batang Arah Tapan	43	Ringan	6
9	Ranah Ampek Hulu Tapan	9.1 Sungai Pinang Tapan	43	Ringan	6
10	Silaut	10.1 Silaut	43	Ringan	6

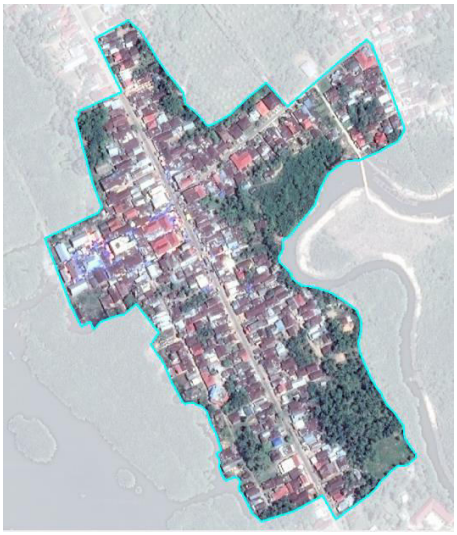
Sumber : Hasil Analisis 2018

Gambar 3.2.
Peta Sebaran Permukiman Kumuh berdasarkan Tingkat Kekumuhan di Kabupaten Pesisir Selatan



3.7 PROFIL KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN

3.7.1 Kecamatan Lengayang Kawasan Pasar Kambang (Nagari Kambang)



Secara administrasi kawasan Pasar Kambang berada pada Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 1.659 jiwa (414 KK) serta memiliki luas kawasan 17.24 Ha dengan titik koordinat Latitude: 1°41'52.074" Longtitude: 100°42'42.951".

Kawasan permukiman berada pada permukiman kumuh dataran rendah dan tepi air. Karakteristik kawasan Pasar Kambang adalah Kumuh Padat pada Pusat Perkotaan. Kumuh dan padat pada kawasan hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa serta kawasan dengan ekosistem pantai (bakau).

a. Kondisi Bangunan

Terdapat sekitar 523 unit bangunan yang terdapat pada kawasan Pasar Kambang atau termasuk dalam kategori kepadatan rendah. Sekitar 51-75% bangunan tidak memiliki keteraturan. Tingkat kepadatan bangunan tergolong rendah yaitu 10-30 Unit/Ha. Bangunan tidak tertata dan tidak memenuhi persyaratan teknis tersebar pada kawasan sekitar pasar dan bangunan lapis kedua.

Gambar 3.3.
Permukiman yang tidak di dukung dengan infrastruktur yang memadai



Sumber: Hasil Survey. 2018

b. Kondisi Jalan Lingkungan



Kawasan permukiman pada umumnya sudah dilayani oleh jaringan jalan lingkungan dimana panjang jalan utama 915 meter dan panjang jalan lingkungan 1.060 meter. Kualitas jalan lingkungan masih belum memadai. seperti dimensi jalan lingkungan yang tidak sesuai standar dan jalan lingkungan yang belum diberi perkerasan. Cakupan pelayanan lingkungan pada kawasan Pasar Kambang sekitar 51-75% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan. Sekitar 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.

c. Kondisi Penyediaan Air Minum

Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat pada Kawasan Pasar Kambang mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Ketersediaan air sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. tetapi kualitas air belum termasuk kategori air minum yang aman untuk dikonsumsi secara langsung.

Pada kawasan ini 26-50% populiasi termasuk dalam kategori masyarakat yang tidak dapat mengakses air minum aman. hal ini terlihat dari sumber air minum yang tidak tertutup. sehingga rawan untuk tercemar oleh sampah. limbah dan penyakit. Sekitar 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya. karena kebutuhan air minum masih mengandalkan air hujan.

Gambar 3.4.
Kebutuhan air yang mengandalkan Sumur dan PDAM



Sumber: Hasil Survey. 2018

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Pasar Kambang berdasarkan dengan dilakukannnya analisa air bersih dengan persentase kawasan pasar kambang terhadap kecamatan sebesar 4.80% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 110.292 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.7.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Pasar Kambang

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Pasar Kambang	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	2.525	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	2.020	42.074
SR (30 L/O/Hr)	60.600	1.262.208
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	18.180	378.662
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	78.780	1.640.870
Kebocoran Air (L/Hr)	23.634	492.261
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	7.878	164.087
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	110.292	2.297.219

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Pasar Kambang	Kecamatan Lengayang
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	3.03	63.11

Sumber: Hasil Analisa Konsultan. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan

Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Kondisi saluran drainase pada kawasan Pasar Kambang umumnya adalah drainase terbuka. Pada jaringan jalan utama belum dilayani oleh jaringan drainase. sehingga berdampak pada munculnya genangan disepanjang jalan saat hujan. Keberadaan drainase lingkungan juga belum memadai. hal ini dikarenakan jaringan drainase yang tidak terkoneksi baik antar saluran primer dan sekunder hingga lingkungan.

Genagangan dengan kedalaman lebih dari 30 cm dengan waktu genangan lebih dari 2 jam yang terjadi dalam 2 kali setahun meliputi 76-100% kawasan Pasar Kambang. hal ini diperburuk dengan kondisi topografi yang relatif datar dan berada pada kawasan sempadan sungai dan pantai. sehinggia pengembangan drainase harus cermat dan tepat agar mampu mengalirkan limpasan air dengan optimal. Ketersediaan drainase berada mencangkup 51-75% kawasan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan sekitar 51-75% dari luas kawasan.

Kesadaran masyarakat akan kebersihan dan pentingnya untuk menjaga saluran drainase juga perlu untuk ditingkatkan karena 76-100% kawasan pasar kambang memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk dan drainase bercampur limbah serta dipenuhi sampah.

Gambar 3.5.
Drainase bercampur limbah dan dipenuhi sampah



Sumber: Hasil Survey. 2018

e. Kondisi Limbah

Air limbah pada kawasan Pasar Kambang berasal dari kawasan permukiman dan lingkungan pasar. limbah yang mencamari lingkungan adalah limbah cair dari aktifitas rumah tangga dan aktifitas perdagangan pada kawasan pasar yang dibuang pada saluran drainase. sungai. laut serta di pekarangan rumah.

Sekitar 26-50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah serta ke sungai dan sebagian 26-50% area belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Gambar 3.6.
Limbah Rumah Tangga dibuang ke drainase atau halaman rumah serta ke sungai



Sumber: Hasil Survey. 2018

Kebutuhan limbah pada kawasan Pasar Kambang berdasarkan dengan dilakukannnya analisa limbah dari total kebutuhan seluruh kawasan sebesar 78.780 L/hr dengan limbah air kotor sebesar 101 L.

f. Kondisi Persampahan

Kawasan Pasar Kambang belum terlayani oleh sistem jaringan persampahan. Sampah diolah dengan cara dikubur dan dibakar yang sama sekali tidak ramah terhadap lingkungan. Sekitar 76-100% kawasan pasar kambang memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar dan tidak terawat. hal ini terlihat dengan tidak adanya sarana penampungan sampah untuk lingkungan hunian dan kawasan pasar. Kondisi ini memunculkan timbulan sampah pada beberapa titik. seperti pada kawasan pantai dengan vegetasi nipah. kawasan belakang pasar dan sekitar kawasan perumahan masyarakat.

Gambar 3.7.
Mengelola sampah secara manual (dikumpul dan dibakar) serta dibuang ke sungai dan terdapat tumpukan sampah



Sumber: Hasil Survey. 2018

Kebutuhan persampahan pada kawasan Pasar Kambang berdasarkan dengan dilakukannnya analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 9.09 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Pasar Kambang

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Pasar Kambang	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	2.525	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	2.020	42.074
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	6.06	126.22
Non-Domestik (m^3/hr)	3.03	63.11
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	1.82	37.87
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	2.73	56.80
Produksi Sampah ke TPA	4.55	94.67

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Pasar Kambang	Kecamatan Lengayang
(m^3/hr)		
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	2	47
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	2	47
TPS (8m^3)	1	12
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	1	12
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	6
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	9

Sumber: Hasil Analisis Konsultan. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Nagari Kambang Barat sudah terlayani oleh sistem proteksi kebakaran yaitu sarana penanggulangan kebakaran (mobil pemadam kebakaran) yang berada dalam Kecamatan Lengayang. Keberadaan mobil pemadam kebakaran perlu dilengkapi dengan sarana penanggulangan kebaran mengingat sebagian bangunan pada kawasan perencanaan adalah semi permanen dan temporer. Sarana penanggulangan dapat dikembangkan dengan melihat potensi air pada kawasan lingkungan seperti sungai dan laut. sehingga penyediaan pompa air dapat menjadi solusi penanganan kebakaran. mengingat dimensi jalan lingkungan jalan yang kecil akan sulit dilalui oleh mobil pemadam kebakaran

h. Pertimbangan lain

Pertimbangan lain adalah pertimabangan diluar kriteria penilaian tingkat kekumuhan kawasan yang menunjukkan kepentingan kawasan dalam skala regional maupun lokal. pertimbangan tersebut antara lain adalah kedudukan kawasan kumuh dalam sistem perkotaan di Kabupaten Pesisir Selatan. kepadatan penduduk serta kajian resiko sanitasi kawasan kumuh. Adapun yang menjadi pertimbangan lain dalam yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan prioritas penanganan kawasan pasar kambang adalah sebagai berikut:

1. PKL dalam rencana Struktur Ruang
2. Kepadatan Penduduk Sedang (106 Jiwa/ha)
3. Resiko Sanitasi Persampahan kategori sangat tinggi
4. Resiko Sanitasi Air Limbah kategori sangat tinggi

i. Permasalahan kawasan permukiman pada Kawasan Pasar Kambang.

Permasalahan pada kawasan pasar kambang hasil identifikasi lapangan dan wawancara dengan *stakeholder* terkait adalah sebagai berikut:

1. Rawan banjir dan genangan
2. Sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan
3. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku kehidupan sehat
4. Ketidaksesuaian peruntukan pada kawasan sempadan sungai
5. Ketidakteraturan bangunan pada kawasan permukiman sempadan pantai dan sungai

Gambar 3.8. Rawan Banjir dan Genangan



Sumber: Hasil Survey. 2018

Gambar 3.9. GAMBAR. PROFIL PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN PASAR KAMBANG

PROFIL PERMUKIMAN PASAR KAMBANG



PERMASALAHAN UTAMA

1. Rawan banjir dan genangan
2. Sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan
3. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perileku kehidupan sehat
4. Ketidaksesuaian peruntukan pada kawasan sempadan sungai
5. Ketidakteraturan bangunan pada kawasan permukiman sempadan pantai dan sungai

PERTIMBANGAN LAIN

1. PKL dalam rencana Struktur Ruang
2. Kepadatan Penduduk Sedang (106 Jiwa/ha)
3. Risiko Sanitasi Pembuangan kategori sangat tinggi
4. Risiko Sanitasi Air Limbah kategori sangat tinggi

INFORMASI UMUM

1	Kecamatan	Lengayang
2	Lingkup Nagari	Kambang Barat
3	Jumlah Penduduk Kawasan Kumuh	1.659 Jiwa
4	Luas Kawasan	17,24 Ha
5	Tipologi	Permukiman Kumuh Dataran Rendah dan Tepi Air
6	Karakteristik	• Kumuh Padat Pada Pusat Perkotaan • Kumuh dan padat pada kawasan hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa • Kawasan dengan ekosistem pantai (bakau)
7	Koordinat	Latitude : 1°41'52.074" Longitude : 100°42'42.951"
8	Panjang Jalan	Utama: 915 m Lingkungan: 1.060 m



BANGUNAN

Jumlah Bangunan : 414
Klasifikasi Kepadatan Bangunan : Rendah
1. 248 kawasan memiliki bangunan yang tidak teratur
2. Bangunan tidak tertata dan tidak memenuhi persyaratan teknis tersebar pada kawasan sekitar pasar dan bangunan lapis kedua

JALAN LINGKUNGAN

1. 10,34 Ha kawasan belum dilayani oleh jaringan jalan lingkungan
2. 10,34 Ha kawasan belum dilayani jalan lingkungan yang baik (sesuai persyaratan teknis)

PROTEKSI KEBAKARAN

1. Sudah dilayani oleh sistem proteksi kebakaran kec. Lengayang
2. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran
3. Minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kebakaran

DRAINASE LINGKUNGAN

1. 10,34 Ha kawasan belum memiliki sistem drainase yang baik (koneksi antar hirarki)
2. 13,79 Ha Kawasan belum memiliki drainase yang tidak terawat
3. Drainase bercampur limbah dan diperuhi sampah

PERSAMPAHAN

1. 13,79 Ha kawasan belum dilayani sistem jaringan persampahan
2. 13,79 Ha kawasan sarana dan prasarana persampahan belum memenuhi persyaratan teknis dan tidak terawat
3. 13,79 Ha kawasan terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik
4. 13,79 Ha masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke Sungai/laut

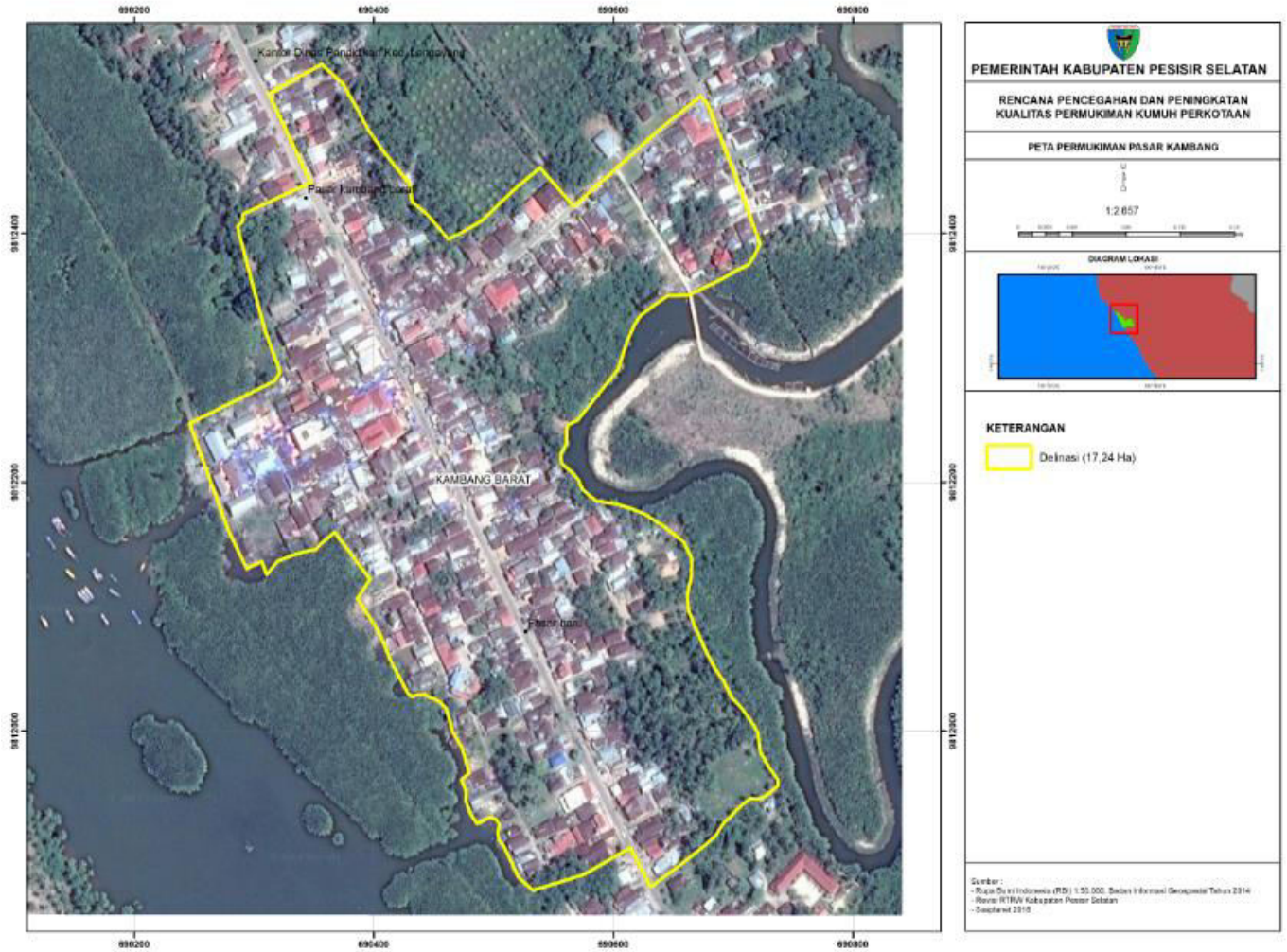
AIR MINUM

1. Kebutuhan Air mengandalkan Air Hujan, sumur dan PDAM
2. 5,17 Ha Kawasan belum mendapat akses air minum yang aman dan layak

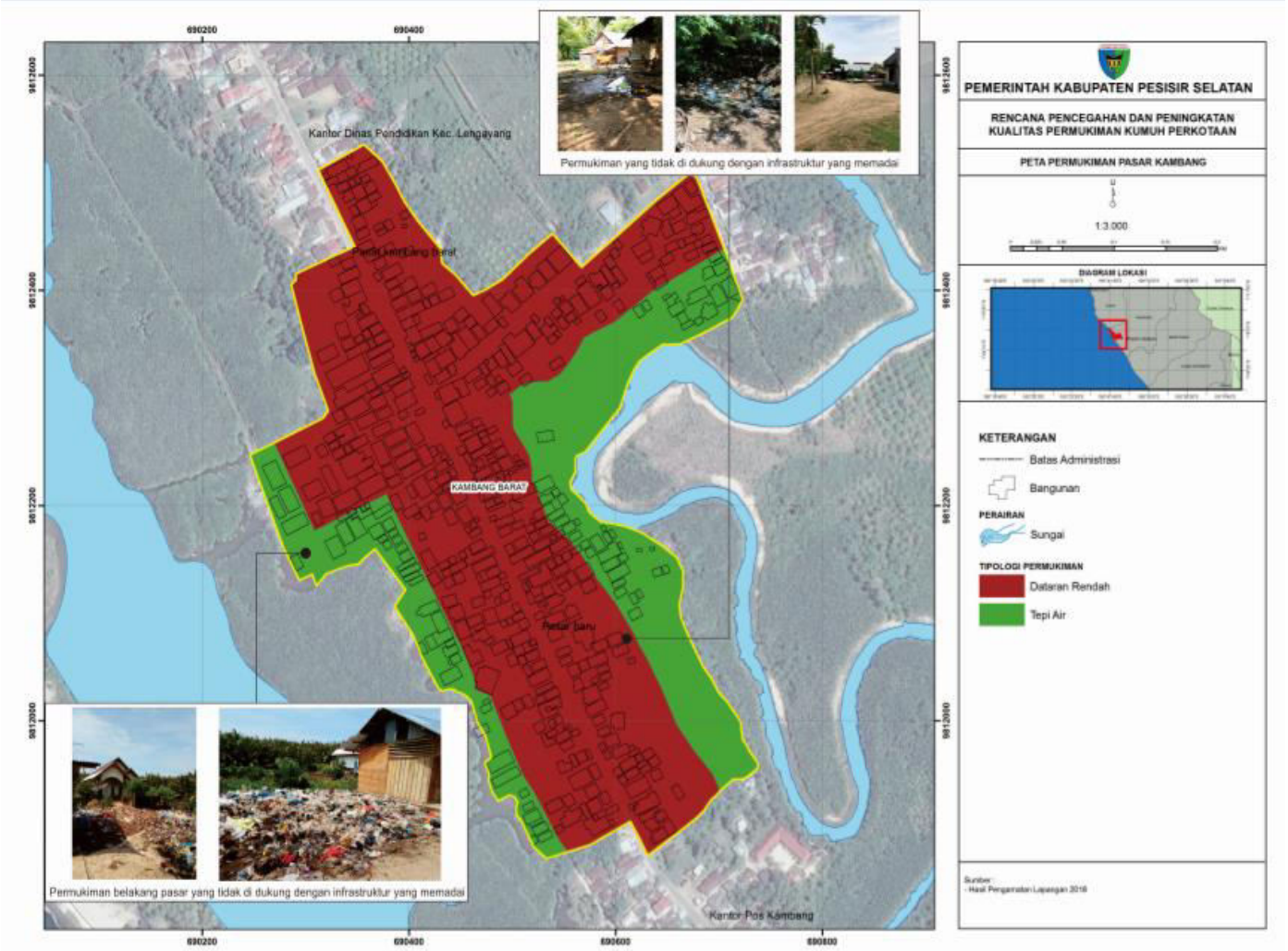
AIR LIMBAH

5,17 Ha Kawasan belum memiliki sistem pengolahan limbah yang baik
1. limbah rumah tangga dibuang ke drainase atau halaman rumah serta ke sungai
2. Sebagian belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (Septic tank dan closet leher angsa)

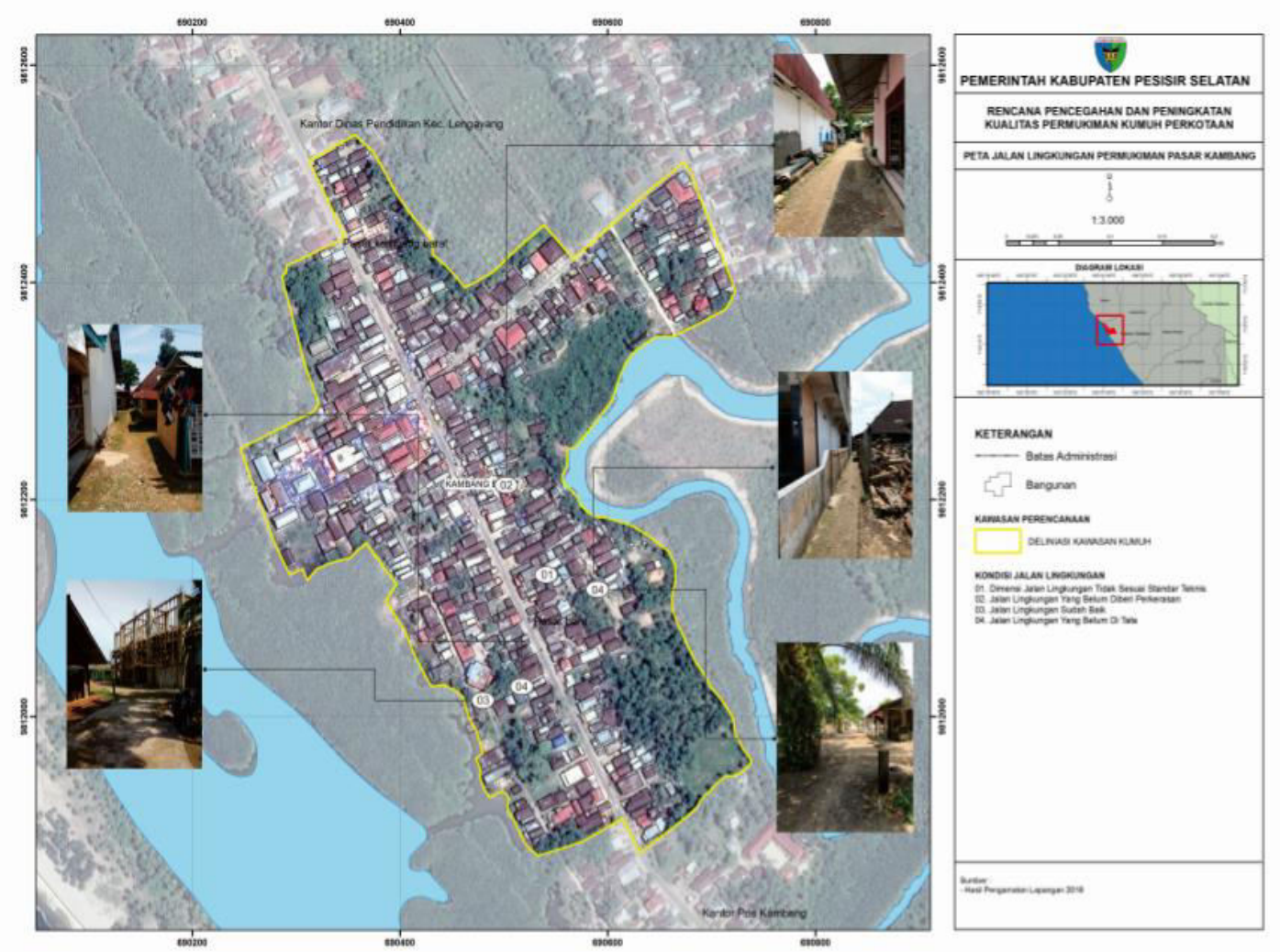
Gambar 3.10. PETA DELINIASI KAWASAN PASAR KAMBANG



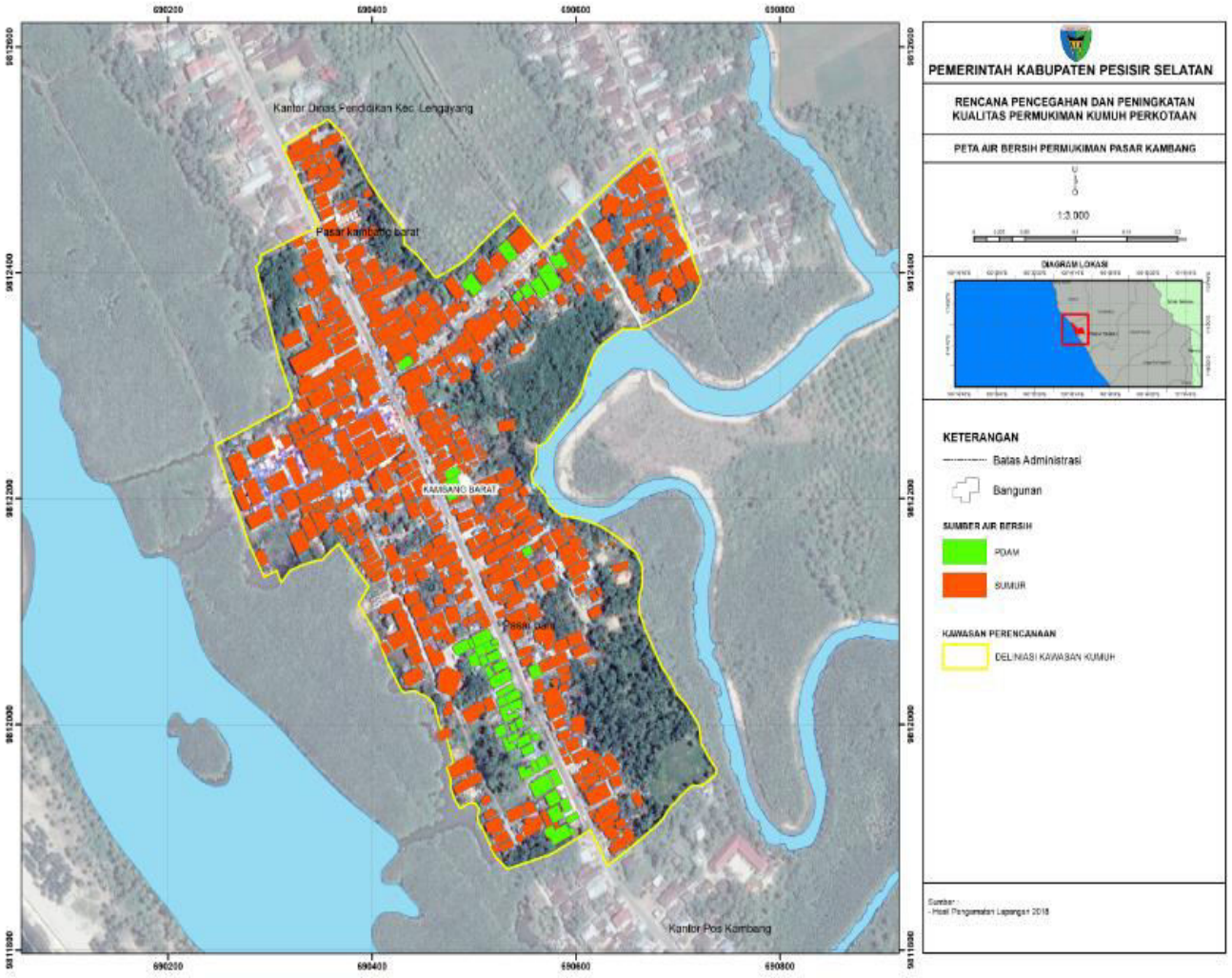
Gambar 3.11. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN PASAR KAMBANG



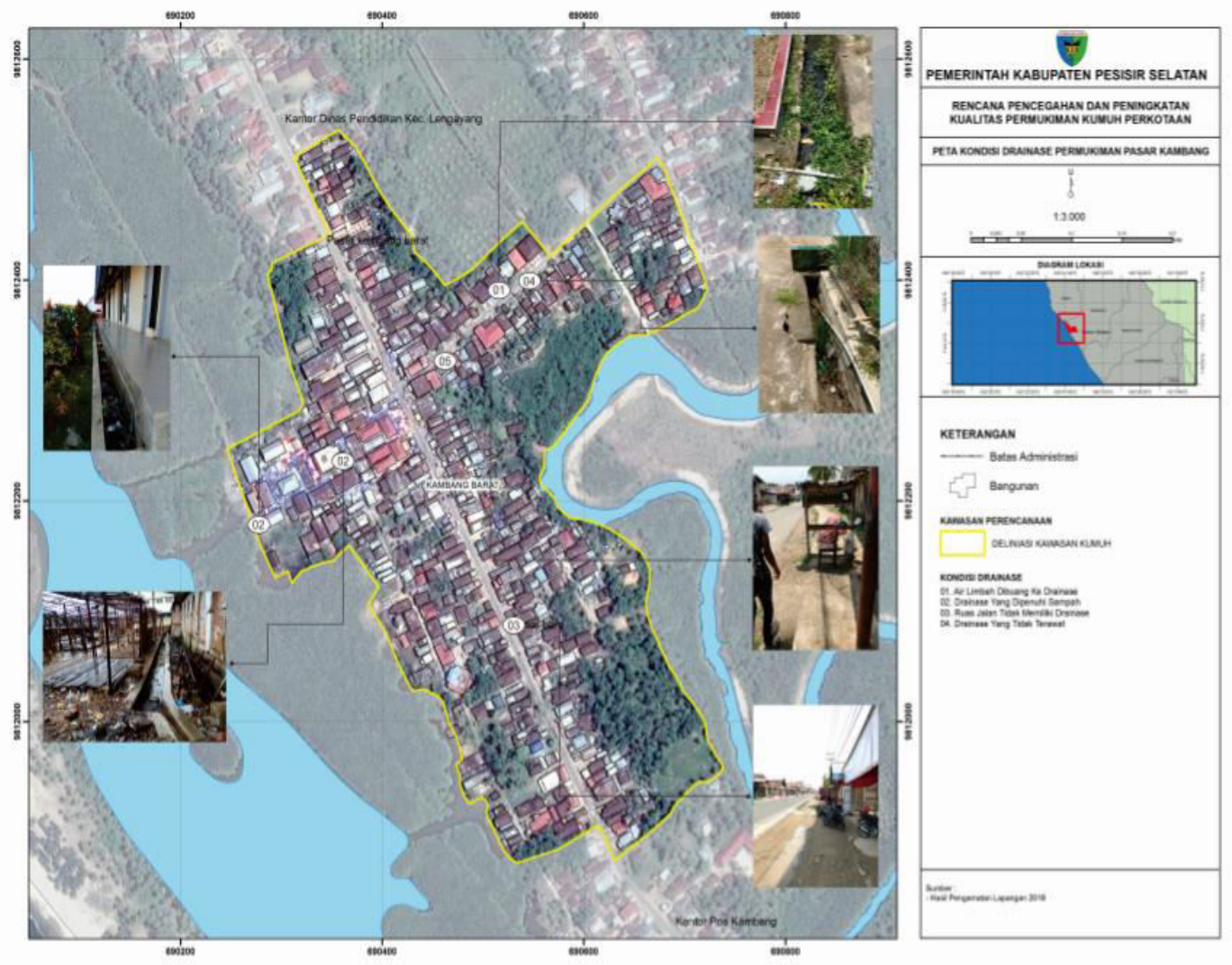
Gambar 3.12. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN PASAR KAMBANG



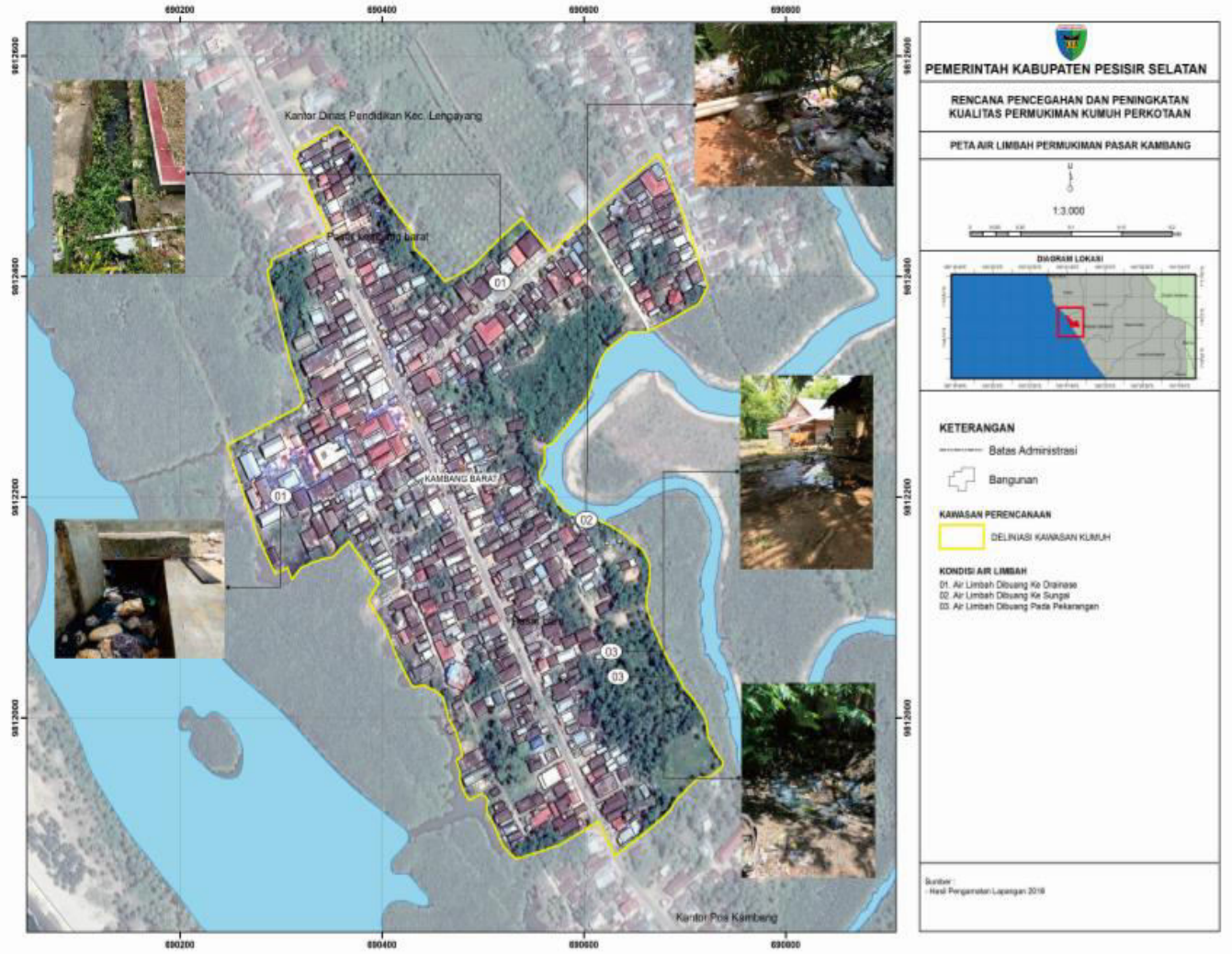
Gambar 3.13. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN PASAR KAMBANG



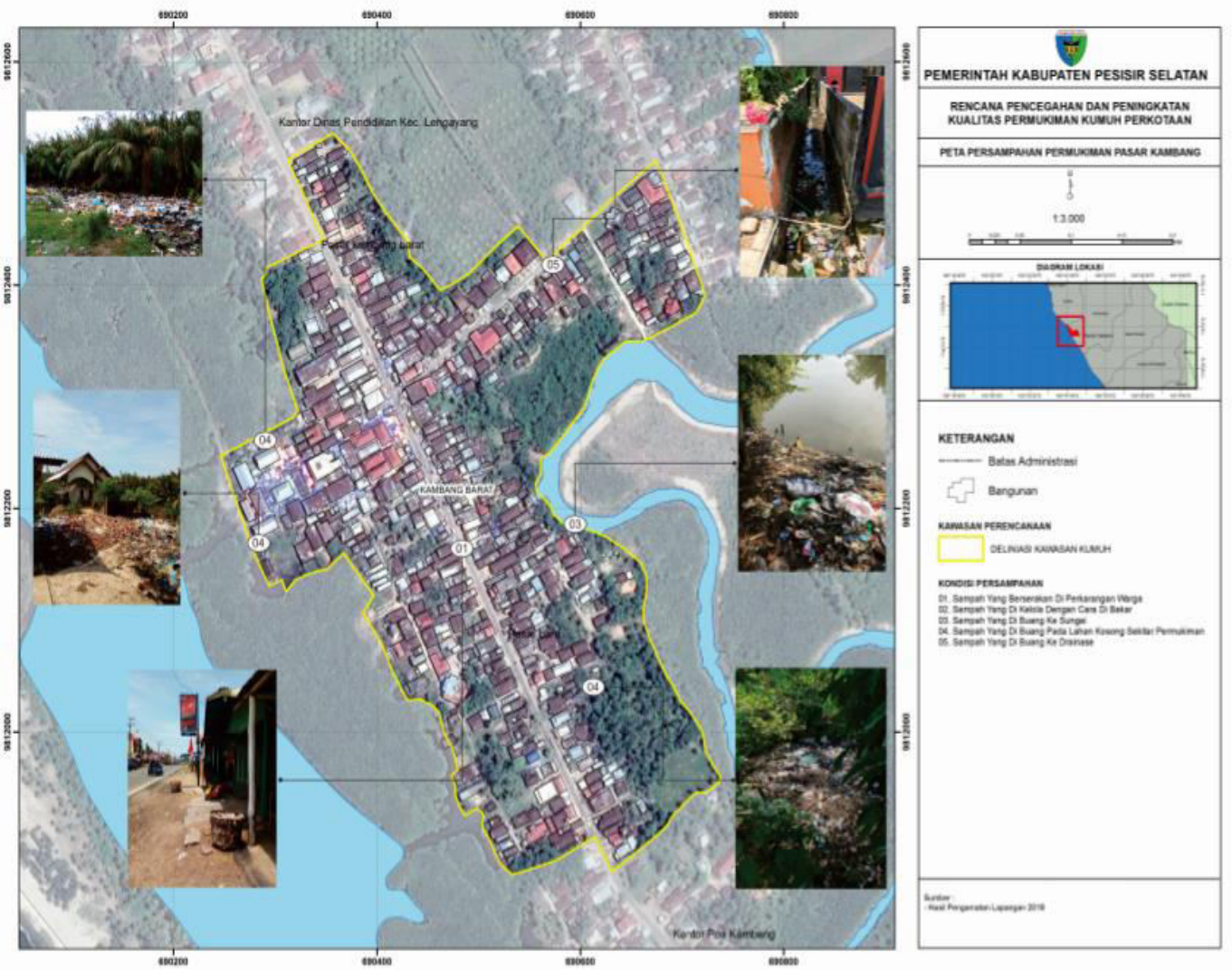
Gambar 3.14. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE



Gambar 3.15. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH



Gambar 3.16. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN PASAR KAMBANG



3.7.2 Kecamatan Lengayang. Kawasan Koto Pulai Kambang (Nagari Kambang Timur)



Secara administrasi Kawasan Koto Pulai Kambang (Nagari Kambang Timur) berada pada Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 1.380 jiwa (345 KK) serta memiliki luas kawasan 9.64 Ha dengan titik koordinat Latitude: 1°39'7" Longtitude: 100°48'17". Kawasan Koto Pulai termasuk dalam tipologi Permukiman Kumuh yang berada pada Tepi Air. Karakteristik Kawasan Koto Pulai Kambang adalah Kumuh padat pada Jalur Utama Pergerakan. Bangunan membelakangi sungai serta permukiman tidak tertata dengan pola pengembangan secara tidak terencana.

a. Kondisi Bangunan



Jumlah Bangunan yang terdapat pada Nagari Kambang Timur ini adalah 345 unit bangunan. Untuk ketidakteraturan bangunan berada pada 75-100% kawasan tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada Nagari Kambang Timur ini tergolong sedang dimana berada pada Kepadatan Bangunan 30-40 Unit/Ha. Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan berada pada 51-75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis yang tersebar di Sempadan Sungai.

b. Kondisi Jalan Lingkungan

Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Kawasan Koto Pulai Kambang memiliki jaringan jalan utama sepanjang 870 meter. dengan jalan lingkungan sepanjang 150 meter. Untuk kriteria Cakupan Pelayan pada Jalan Lingkungan pada kawasan Koto Pulai Kambang Sekitar 51-75% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan dan sekitar 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.

c. Kondisi Penyediaan Air Minum



Sumber air bersih pada kawasan Kambang Koto Pulai mengandalkan Air Hujan. Sumur dan Mata Air. Sekitar 26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman dan sekitar 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Koto Pulai Kambang berdasarkan dengan dilakukannnya analisa air bersih dengan persentase kawasan Koto Pulai Kambang terhadap kecamatan sebesar 3.27% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 53.820 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Koto Pulai Kambang

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Koto Pulai Kambang	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.725	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	1.380	42.074
SR (30 L/O/Hr)	41.400	1.262.208
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	12.420	378.662
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	53.820	1.640.870
Kebocoran Air (L/Hr)	16.146	492.261
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	5.382	164.087
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	75.348	2.297.219
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	2.07	63.11

Sumber: Hasil Analisa Tim Penyusun. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan



Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Sekitar 26-50% area pada kawasan ini terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun dan sekitar 51-75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Selain itu 76-100% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan 26-50% memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainse pada Kawasan Koto Pulai Kambang. Kualitas konstruksi drainase pada 26-50% kawasan memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk. Selain itu drainase belum mampu melayani permukiman pada lapis kedua.

e. Kondisi Limbah

Penyaluran air limbah baik limbah padat maupun limbah cair pada Kawasan Kambang Koto Pulai ini berada pada 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah dan sebagian 51-75% area belum memiliki sarana prasarana limbah tidak sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Kebutuhan limbah pada kawasan Koto Pulai Kambang berdasarkan setelah dilakukan analisa limbah air kotor sebesar 69 L.

f. Kondisi Persampahan



Pengelolaan persampahan pada Kawasan Koto Pulai Kambang dapat dilihat dari 76-100% area belum terlayani oleh sistem persampahan dan memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar serta tidak terawat. Sebagian lokasi pada Koto Pulai Kambang ini masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke sungai.

Kebutuhan persampahan pada kawasan Koto Pulai Kambang (Nagari Kambang Timur) berdasarkan analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 6.21 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Koto Pulai Kambang

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Koto Pulai Kambang	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.725	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	1.380	42.074
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	4.14	126.22
Non-Domestik (m^3/hr)	2.07	63.11
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	1.24	37.87
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	1.86	56.80
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	3.11	94.67
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	2	47
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	2	47
TPS (8m^3)	0	12
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	0	12
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	6
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	9

Sumber: Hasil Analisis Konsultan. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Sudah terlayani oleh sistem proteksi kebakaran pada Kecamatan Lengayang. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran. Minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kabakaran. Untuk itu perlu dikembangkan sarana proteksi kebakaran sebagai upaya utama untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan jika terjadi kebakaran.

h. Pertimbangan lain

Pertimbangan lain pada Kawasan Koto Pulai Kambang sebagai berikut:

- PKL dalam rencana struktur ruang
- Kepadatan penduduk sedang yaitu 143 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi limbah dan persampahan kategori Sangat Tinggi.

I. Permasalahan Utama

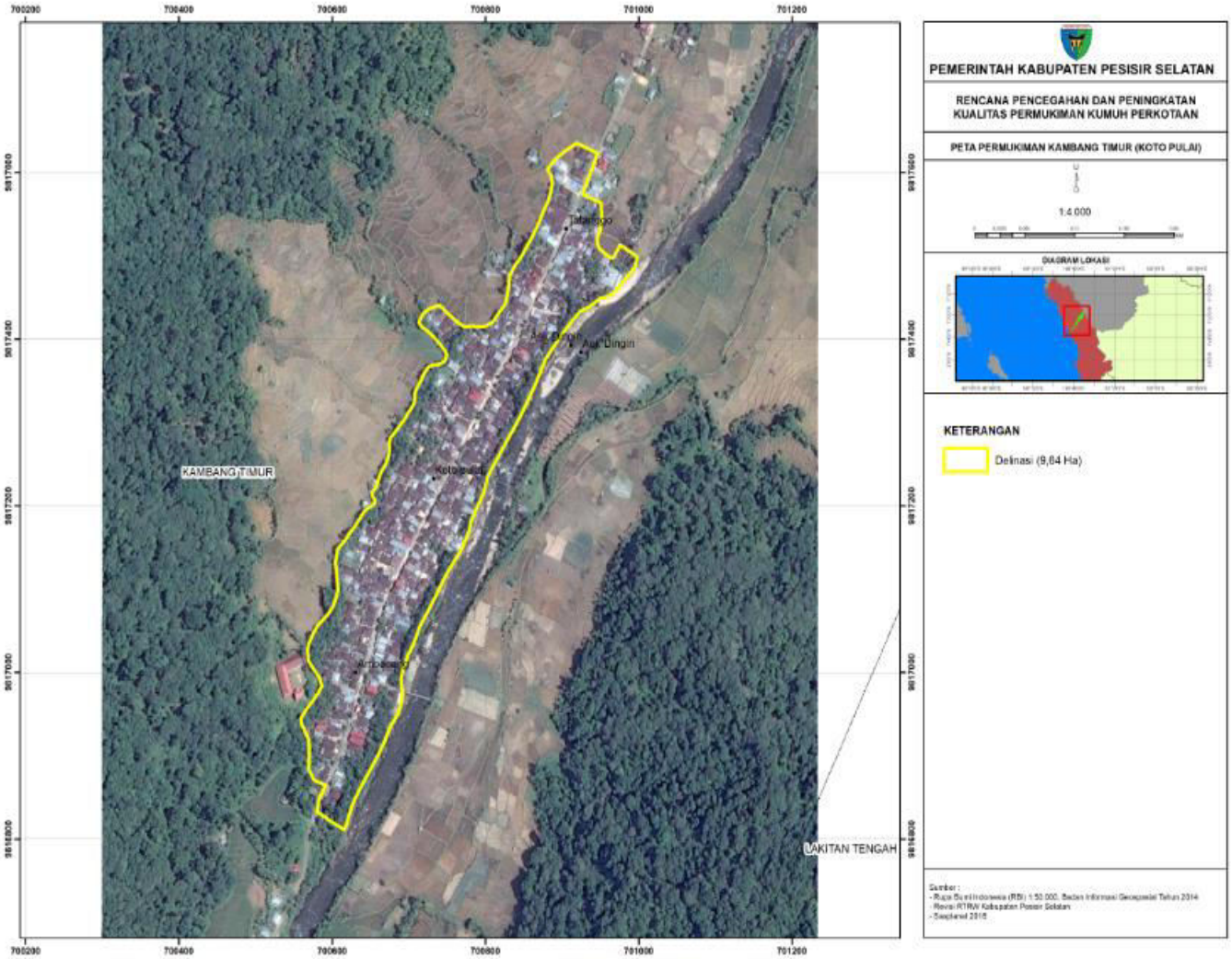
Permasalahan Utama pada Koto Pulai Kambang adalah sebagai berikut:

1. Drainase tidak mampu menampung limpasan air hujan pada kawasan kumuh
2. Ketidakteraturan bangunan akibat perkembangan permukiman yang terbentuk tanpa perencanaan jaringan infrastruktur.
3. Belum dilayani oleh sistem persampahan

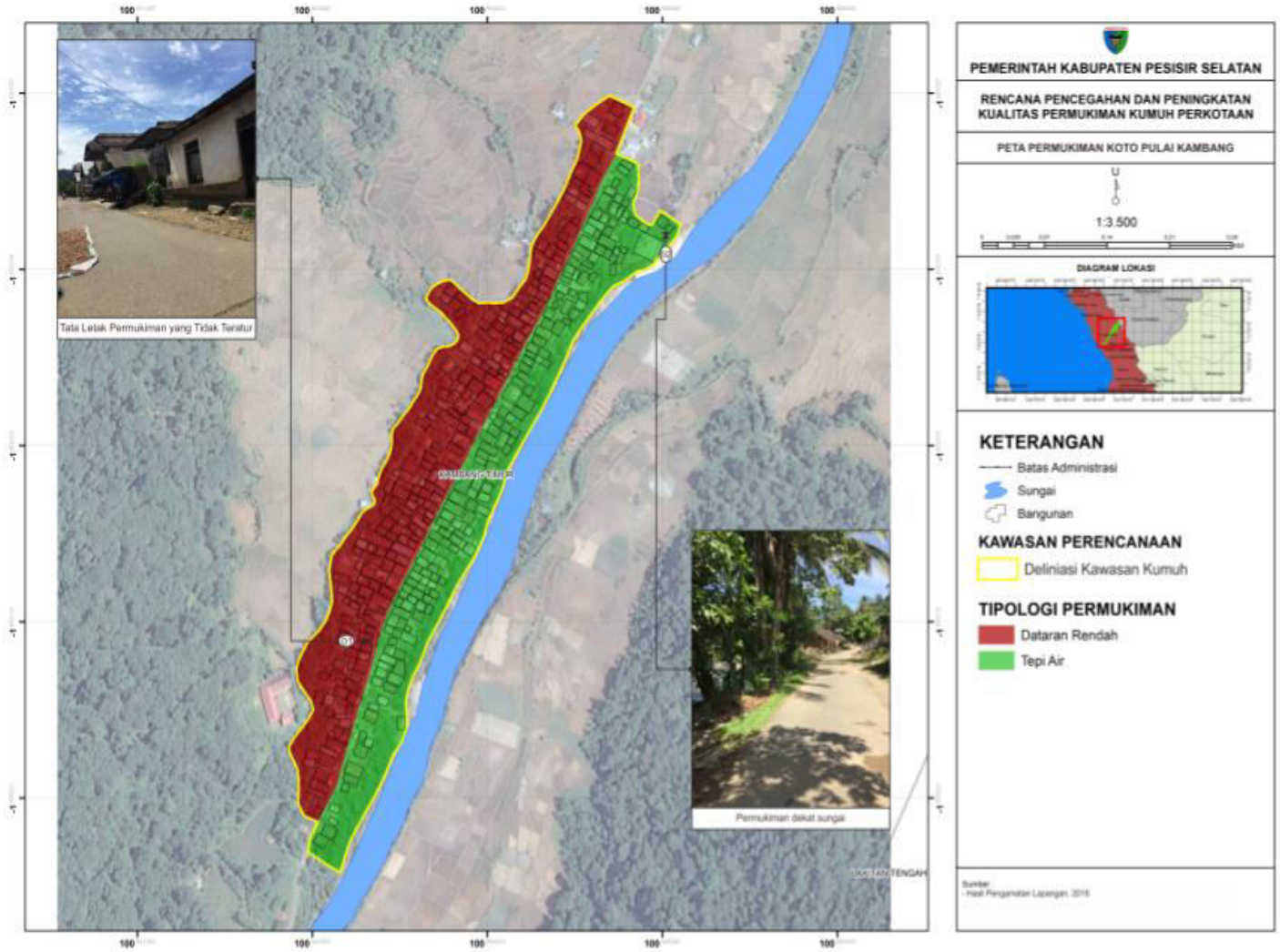
Gambar 3.17. GAMBAR. PROFIL PERMUKIMAN KUMUH KOTO PULAI KAMBANG



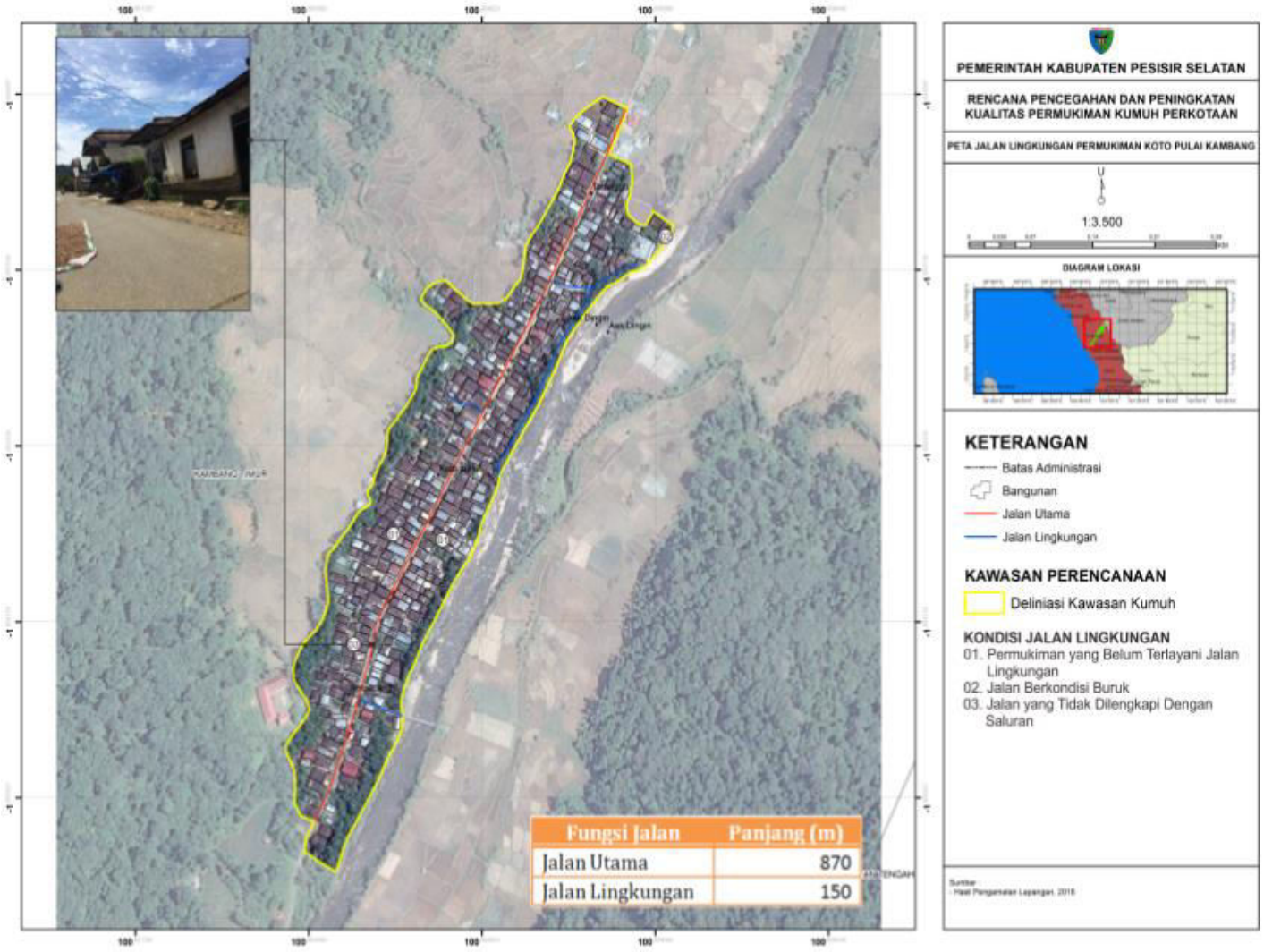
Gambar 3.18. PETA DELINIASI KAWASAN KOTO PULAI KAMBANG



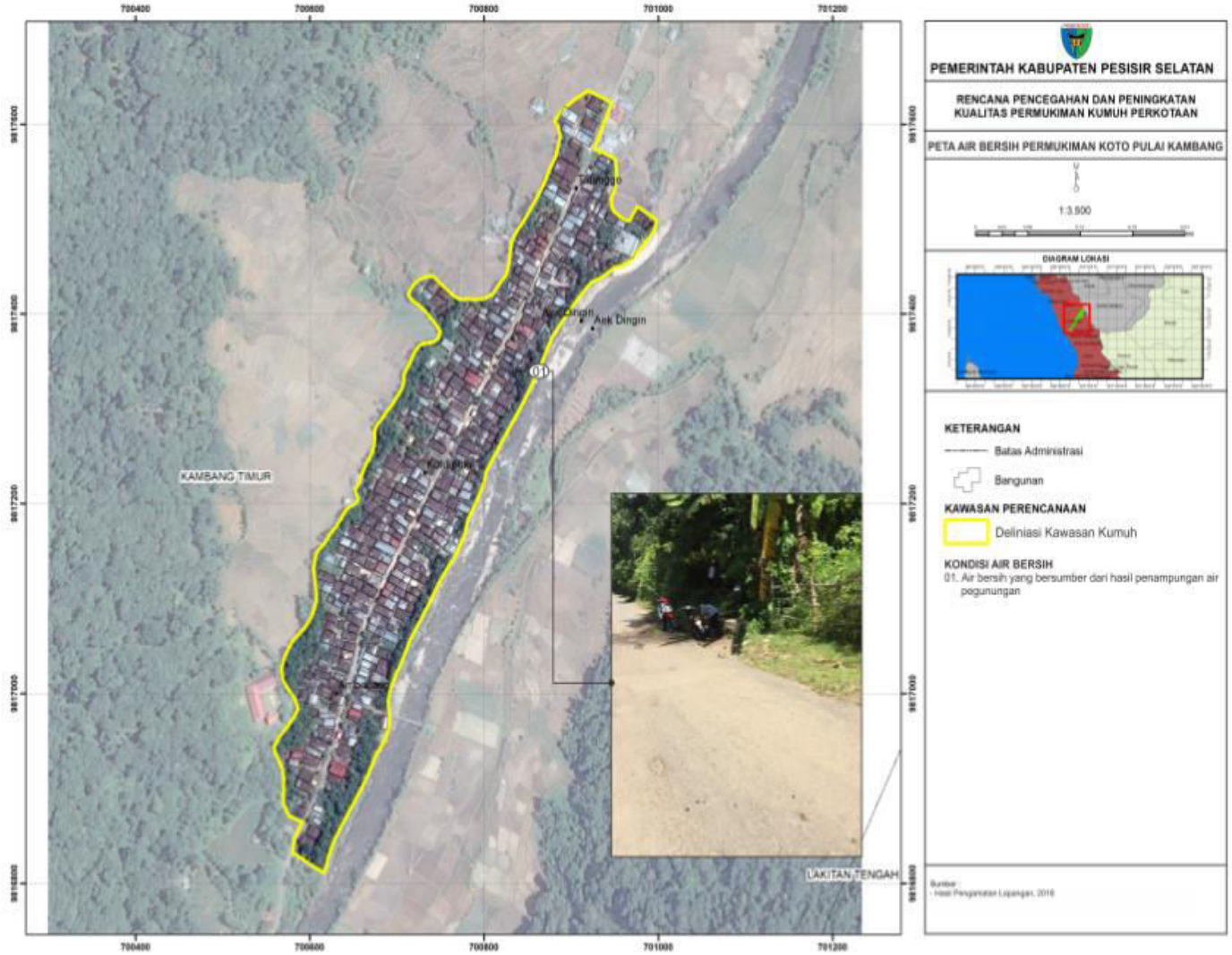
Gambar 3.19. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN KOTO PULAI KAMBANG



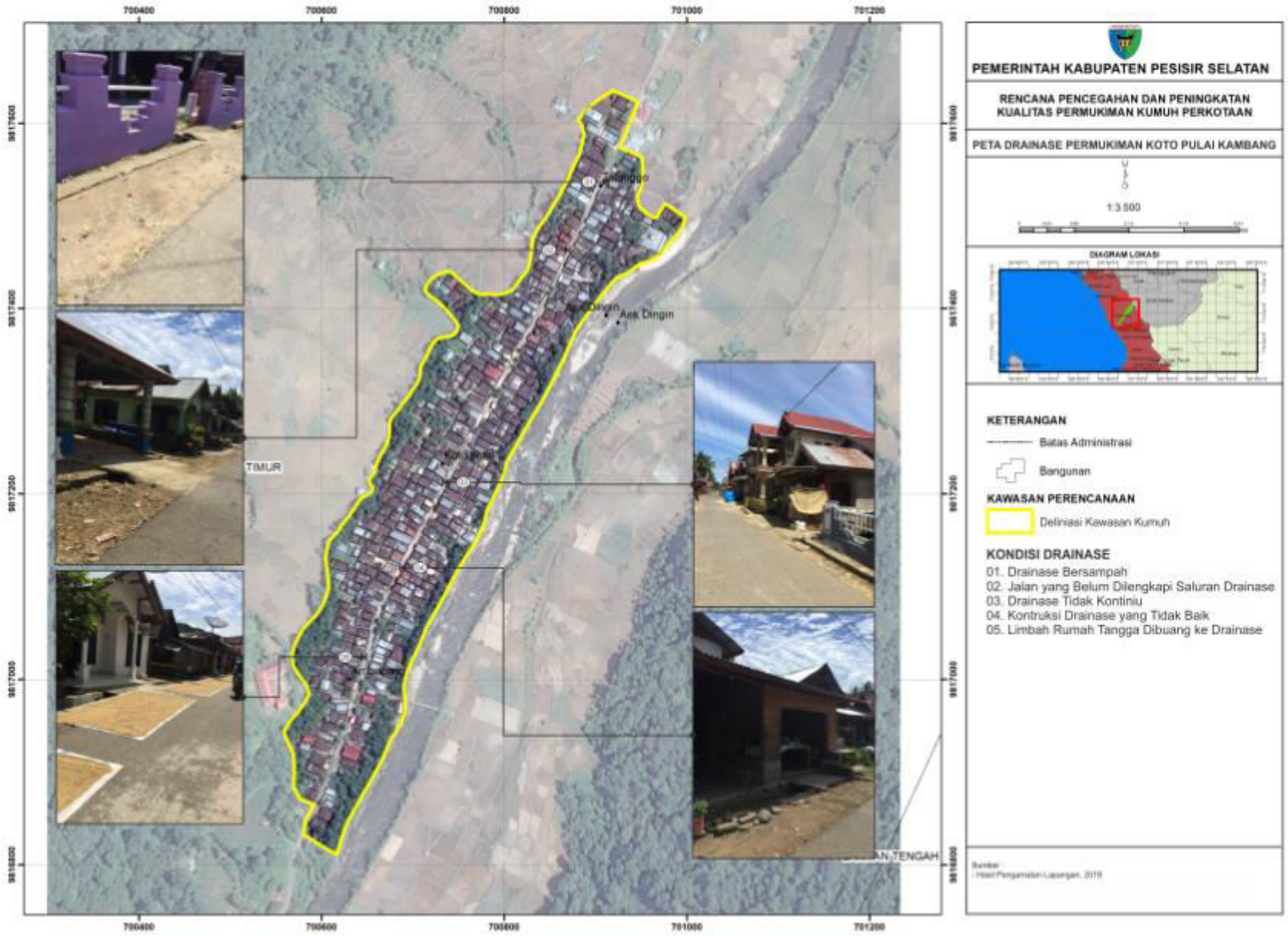
Gambar 3.20. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN KOTO PULAI KAMBANG



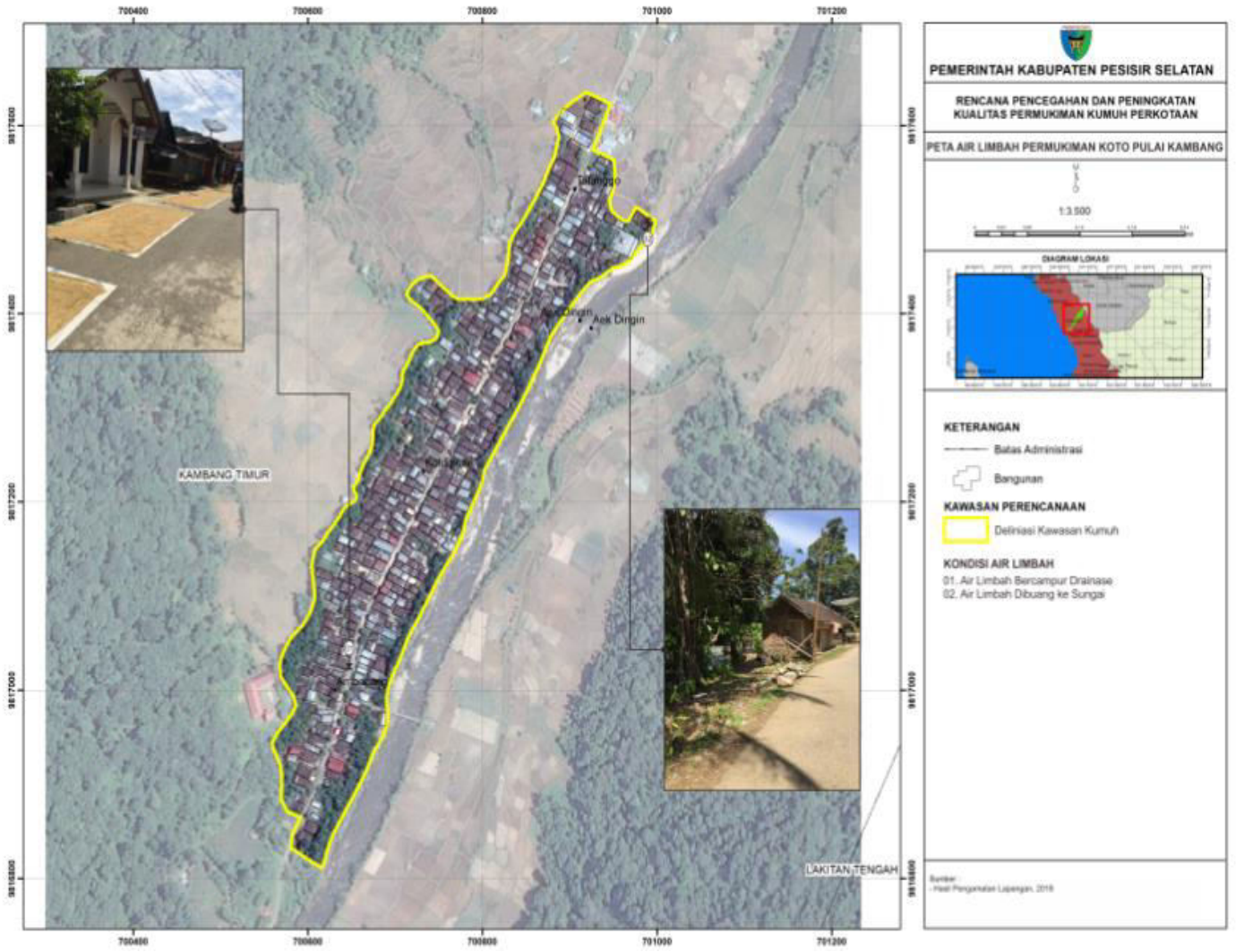
Gambar 3.21. Peta Kondisi Air Minum Kawasan Koto Pulai Kambang



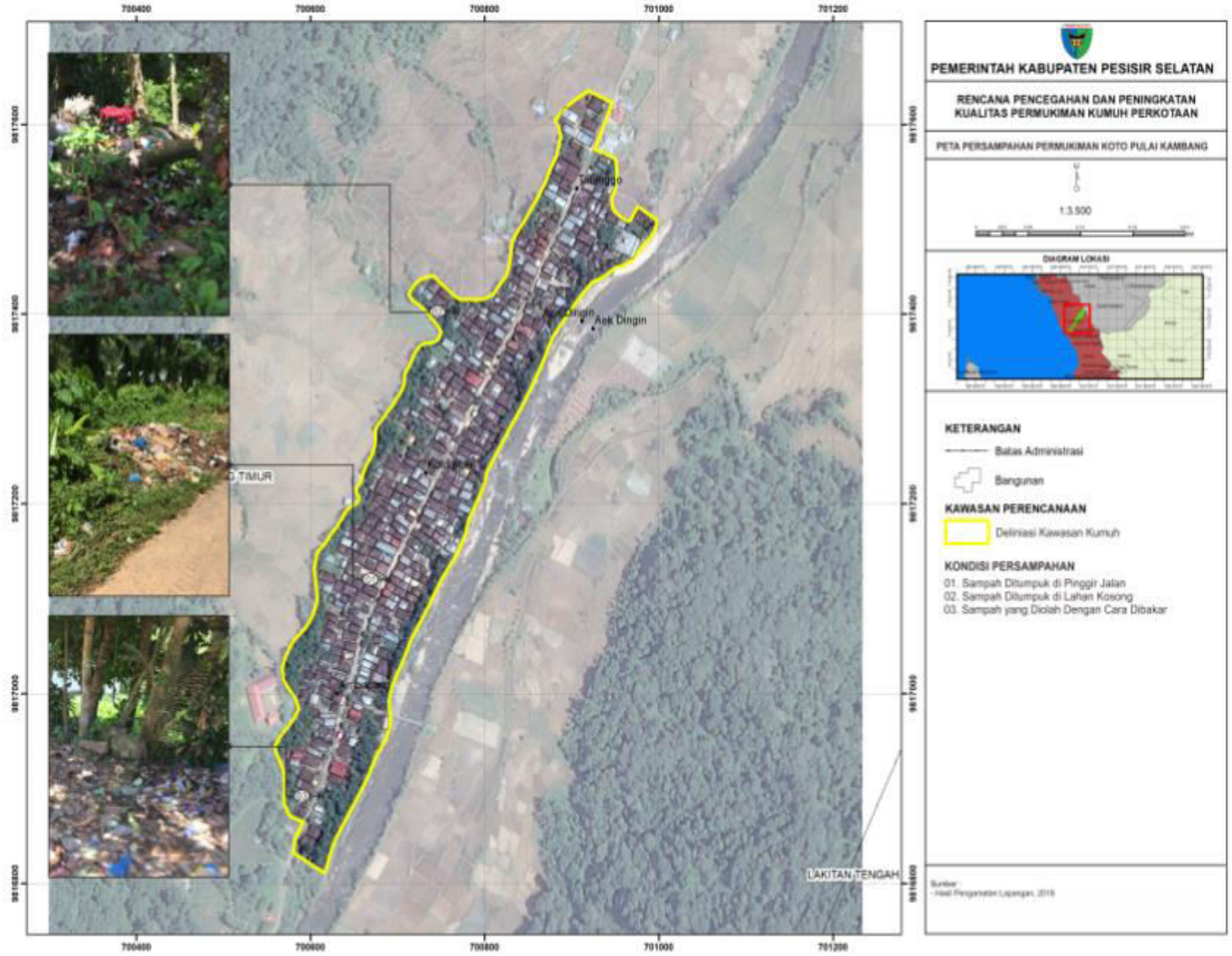
Gambar 3.22. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN Koto Pulai Kambang



Gambar 3.23. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN Koto Pulai Kambang



Gambar 3.24. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN Koto Pulai Kambang



3.7.3 Kecamatan Bayang. Kawasan Pasar Baru (Nagari Pasar Baru)

Secara administrasi Kawasan Pasar Baru berada pada Nagari Pasar Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 1.984 jiwa (496 KK) serta memiliki luas kawasan 12.58 Ha dengan titik koordinat Latitude: 1°18'23.216" Longtitude: 100°30'56.341". Kawasan ini termasuk dalam tipologi permukiman yang berada pada Tepi Air. Dataran Rendah dan Rawan Bencana.



Karakteristik Kawasan Pasar Baru adalah Kumuh padat pada Pusat Perkotaan. Kumuh dan Padat pada Kawasan Hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa serta berada pada bibir pantai dan tepi sungai sehingga rawan banjir.

a. Kondisi Bangunan



Jumlah Bangunan yang terdapat pada Kawasan Pasar Baru adalah 496 unit bangunan dimana sekitar 51-75% bangunan tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada Kawasan Pasar Baru ini tergolong Tinggi yaitu pada Kepadatan Bangunan 40-100 Unit/Ha. Sekitar 26-50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis yang pada umumnya tersebar pada kawasan Sempadan Sungai.

b. Kondisi Jalan Lingkungan

Jaringan Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Kawasan Pasar Baru memiliki jaringan jalan utama sepanjang 1.203 meter dengan jalan lingkungan sepanjang 2.691 meter. Untuk kriteria Cakupan Pelayan pada Jalan Lingkungan pada Kawasan Pasar Baru. sekitar 25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan dengan 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.



c. Kondisi Penyediaan Air Minum

Sumber air bersih pada Kawasan Pasar Baru mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Untuk kriteria ketersediaan akses aman air minum pada kawasan Pasar Baru sekitar 26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman. Kebutuhan air minum sekitar 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Pasar Baru berdasarkan analisa air bersih dengan persentase kawasan pasar baru terhadap kecamatan sebesar 5.39% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 61.901 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Pasar Baru

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Pasar Baru	Kecamatan Bayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.984	36.781
Penduduk Terlayani (80%)	1.587	29.425
SR (30 L/O/Hr)	47.616	882.774
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	14.285	264.823
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	61.901	1.147.567
Kebocoran Air (L/Hr)	18.570	344.270
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	6.190	114.757
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	86.661	1.606.594
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	2.38	44.14

Sumber: Hasil Analisa Tim Penyusun. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan



Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Untuk kriteria ketidakmampuan mengalirkan limpasan pada kawasan Pasar Baru sekitar 26-50% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun. 51-75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. sekitar 76-100% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan sekitar 51-75% memiliki drainase yang berbau pada Kawasan Pasar Baru. 51-75% kawasan pasar baru memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk dan saluran drainase bercampur limbah dan dipenuhi sampah.

e. Kondisi Limbah



Penyaluran air limbah baik limbah padat maupun limbah cair pada Kawasan Pasar Baru sekitar 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah dan 51-75% area belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Kebutuhan limbah pada kawasan Pasar Baru berdasarkan dengan dilakukannnya analisa limbah air kotor sebesar 79 L.

f. Kondisi Persampahan



Pengelolaan persampahan pada Kawasan Pasar Baru sebesar 51-75% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan tidak terawat. Pada Kawasan Pasar Baru masih terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik.
Kebutuhan persampahan pada kawasan Pasar Baru berdasarkan dengan analisa persampahan. jumlah timbulan sampah Pasar Baru kawasan sebesar 7.14 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Pasar Baru

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Pasar Baru	Kecamatan Bayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.984	36.781
Penduduk Terlayani (80%)	1.587	29.425
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	4.76	88.27
Non-Domestik (m^3/hr)	2.38	44.14
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	1.43	26.48
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	2.14	39.72
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	3.57	66.21
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	2	33
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	2	33
TPS (8m^3)	0	8
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	0	8
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	4
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	7

Sumber: Hasil Analisis Konsultan. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran
Kawasan Pasar Baru belum terlayani oleh sistem proteksi kebakaran. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran. Minimnya jalan lingkungan juga menjadi kendala dalam mengatasi kabakaran. Untuk itu perlu dibangun sarana proteksi kebakaran sebagai upaya meminimalisir dampak jika terjadi kebakaran.

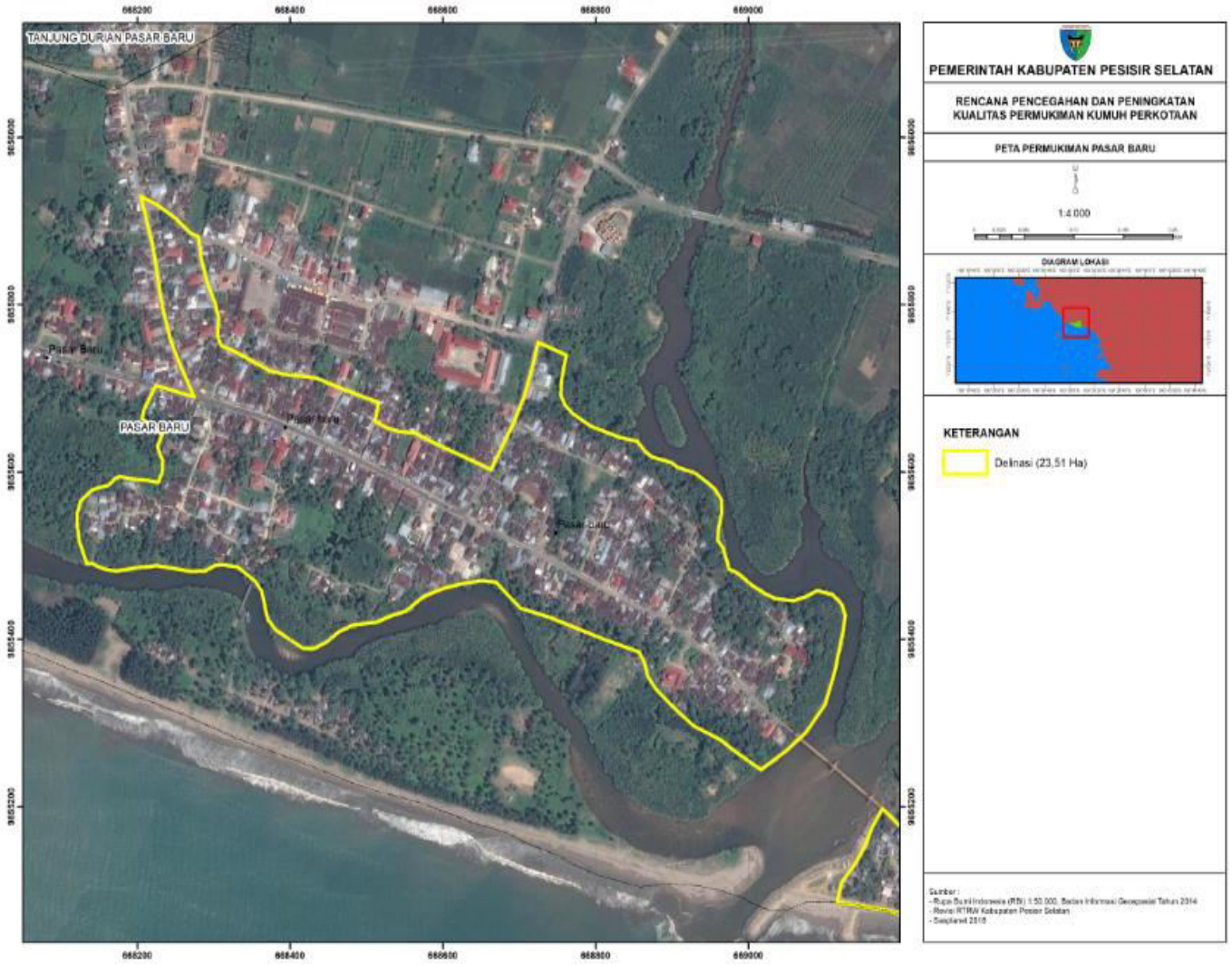
h. Pertimbangan lain
Pertimbangan lain pada Kawasan Pasar Baru adalah sebagai berikut:
- PPK dalam rencana struktur ruang
- Kepadatan penduduk tinggi yaitu 158 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi limbah dan persampahan kategori Tinggi.

i. Permasalahan kawasan permukiman pada Kawasan Pasar Baru
Permasalahan pada Kawasan Pasar Baru ini adalah Rawan banjir dan genangan serta ketidakteraturan bangunan akibat perkembangan permukiman yang terbentuk tanpa perencanaan jaringan infrastruktur.

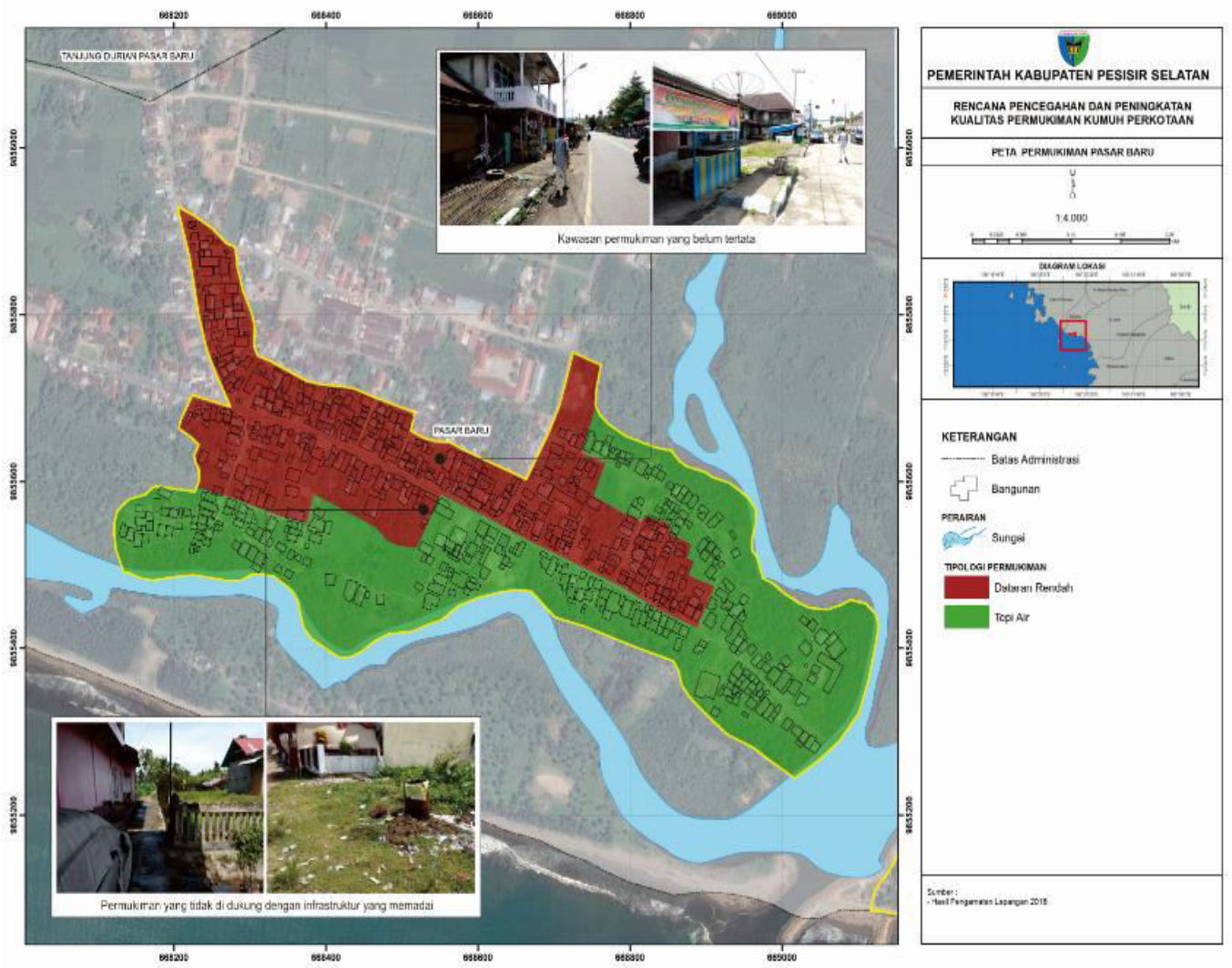
Gambar 3.25. GAMBAR. PROFIL PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN PASAR BARU



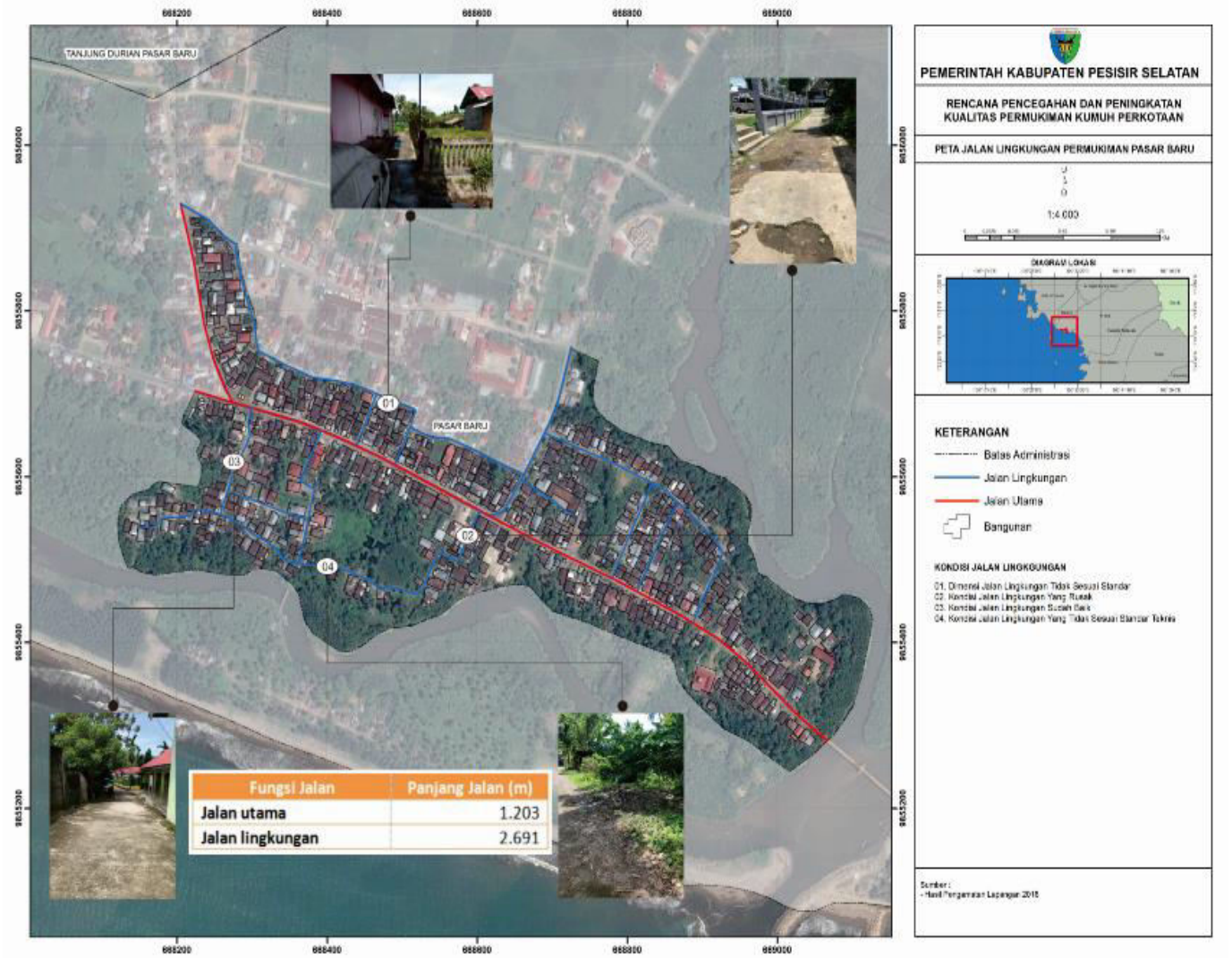
Gambar 3.26. PETA DELINIASI KAWASAN PASAR BARU



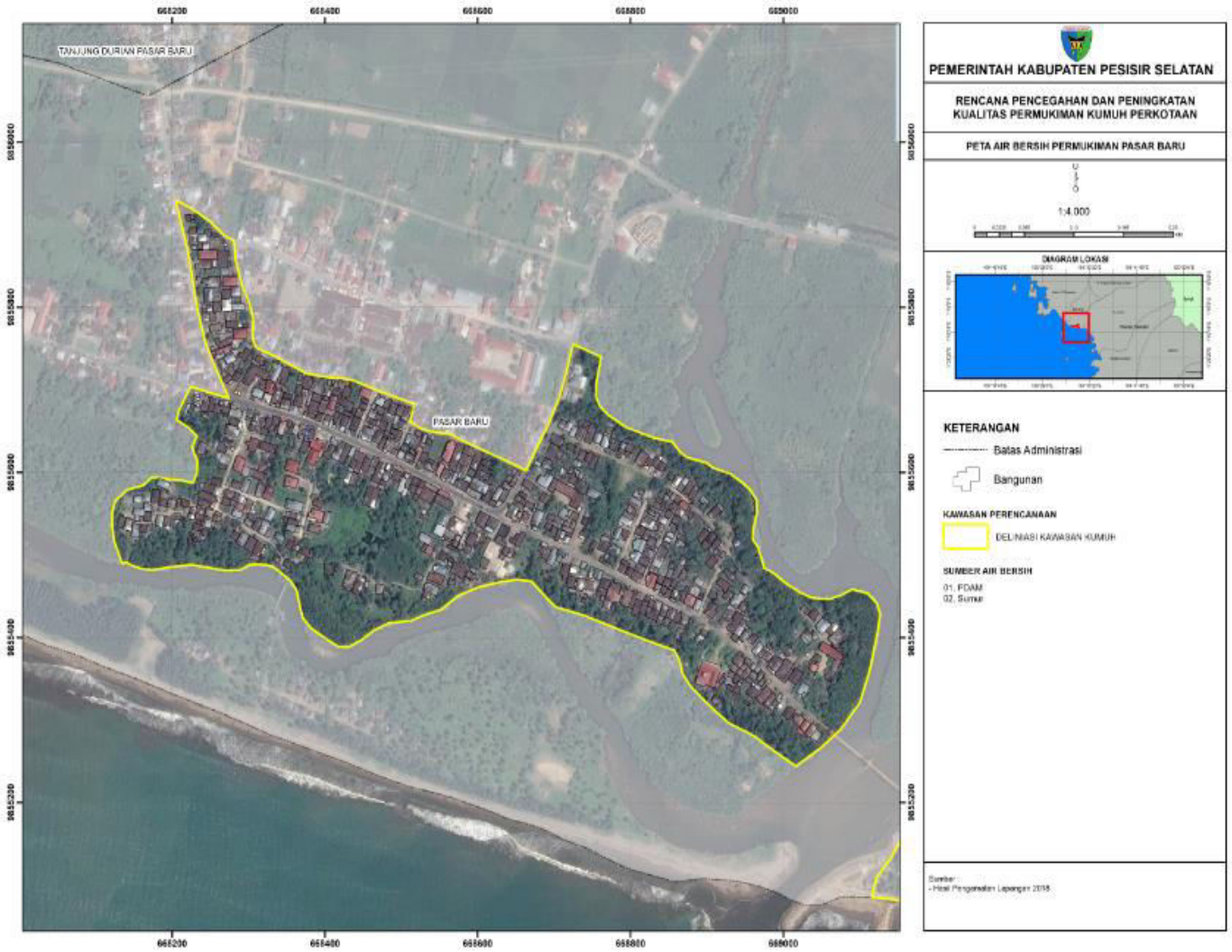
Gambar 3.27. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN PASAR BARU



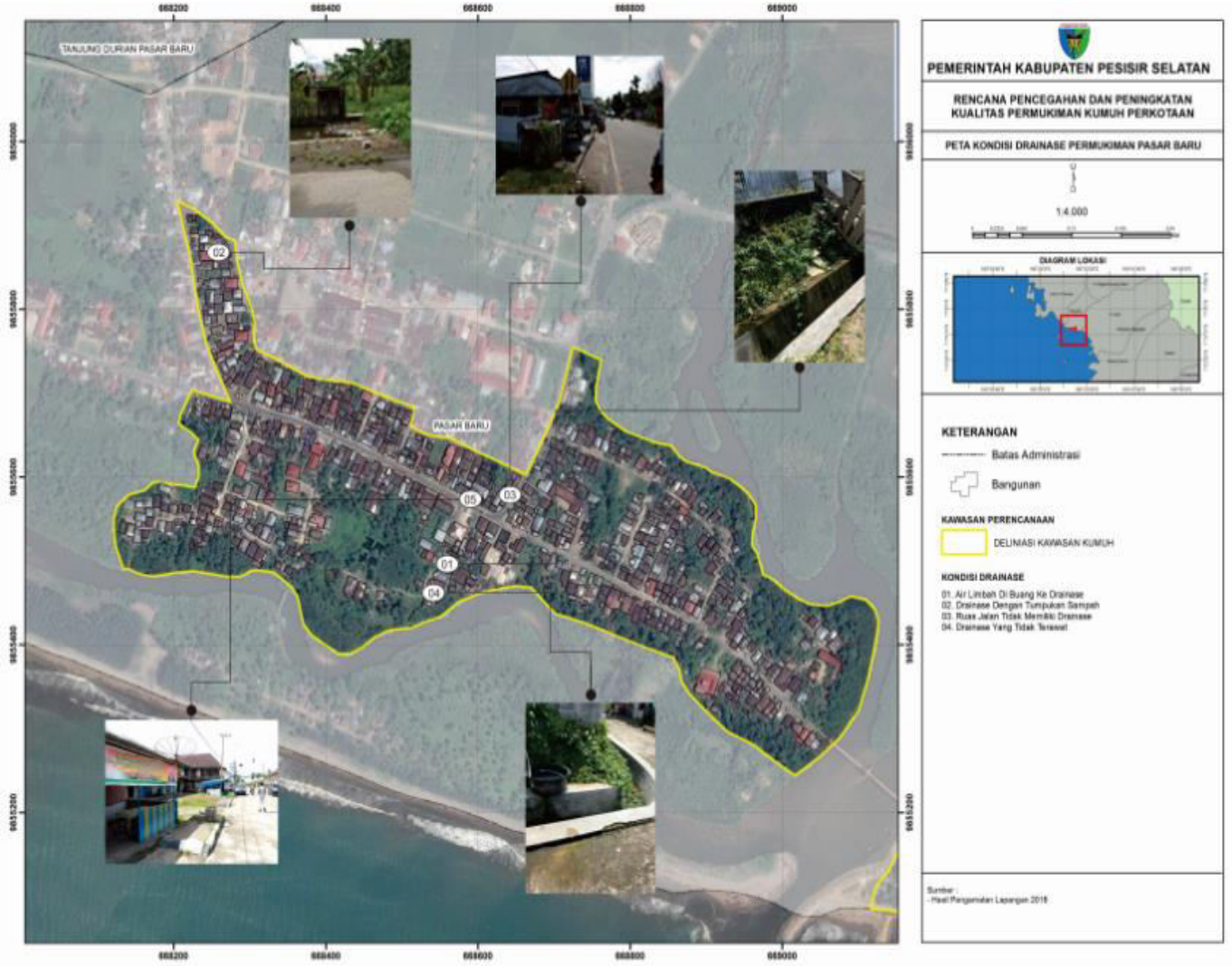
Gambar 3.28. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN PASAR BARU



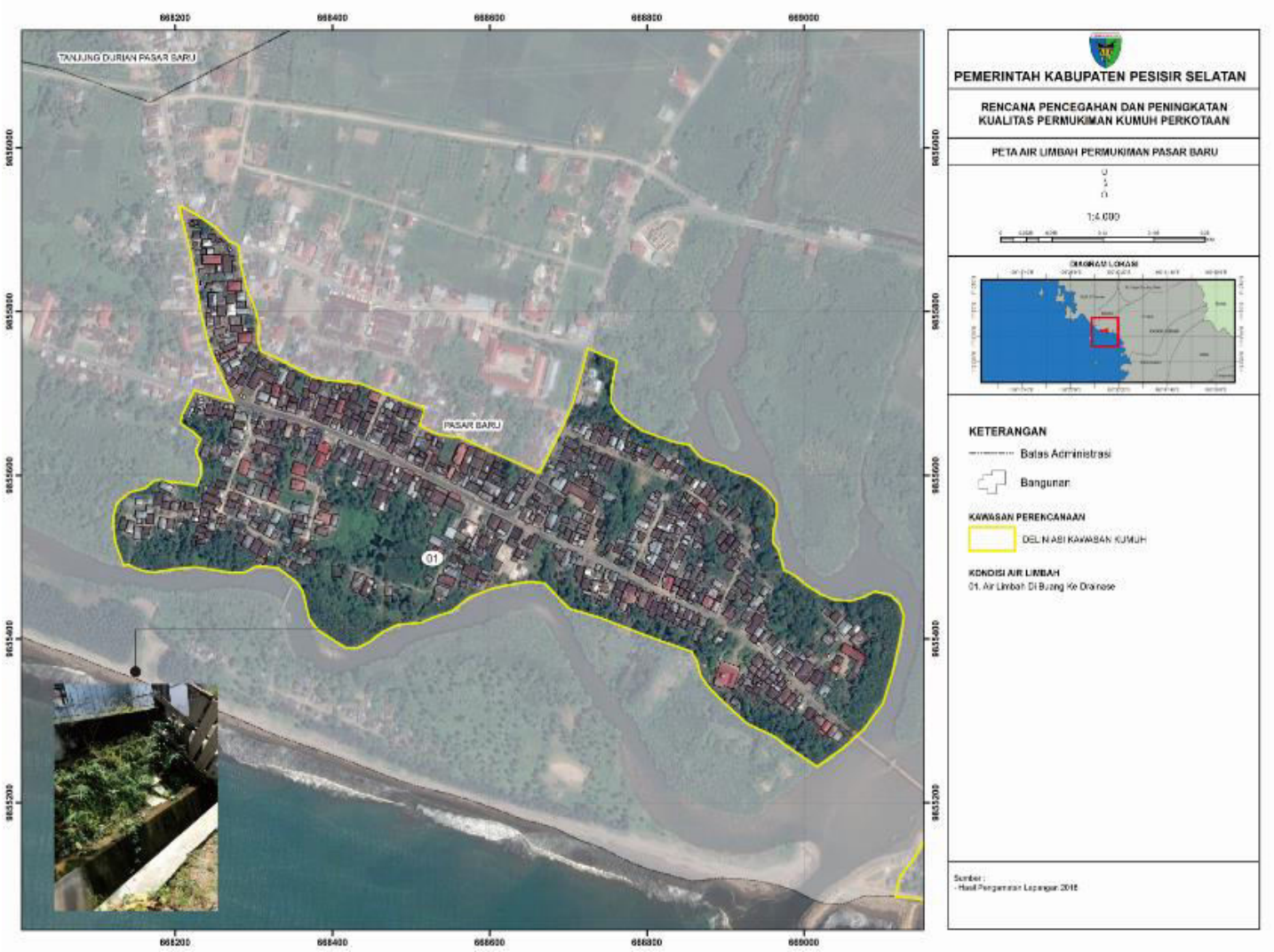
Gambar 3.29. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN PASAR BARU



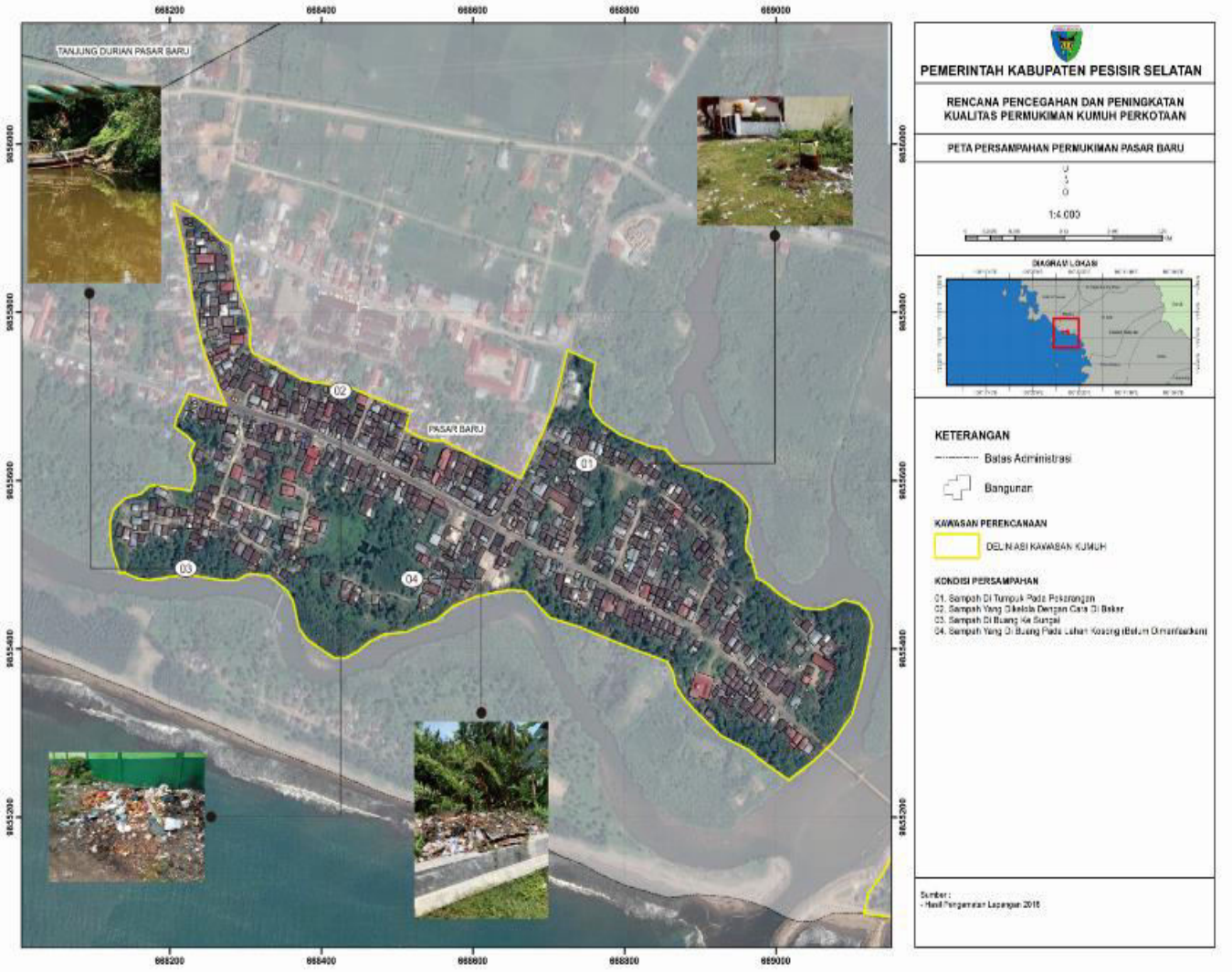
Gambar 3.30. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN PASAR BARU



Gambar 3.31. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN PASAR BARU

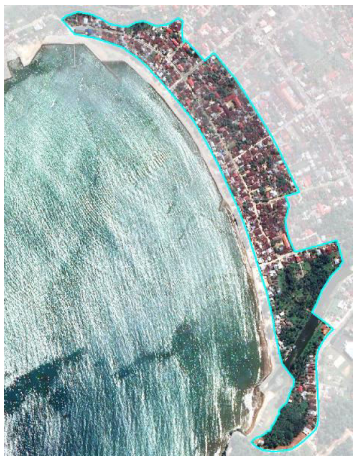


Gambar 3.32. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN PASAR BARU



3.7.4 Kecamatan IV Jurai. Kawasan Painan Selatan (Nagari Painan Selatan)

Secara administrasi Kawasan Painan Selatan berada pada Nagari Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 4.568 jiwa (1.164 KK) serta memiliki luas kawasan 19.17 Ha dengan titik koordinat Latitude : 1°21'7.278" Longtitude : 100°34'25.547". Kawasan ini termasuk tipologi permukiman yang berada pada Tepi Air. Dataran Rendah dan Rawan Bencana. Karakterisitik Kawasan Painan Selatan adalah Kumuh padat pada Pusat Perkotaan. memiliki Potensi Pengembangan Pariwisata serta Kawasan pendukung dari kegiatan perdagangan dan jasa serta pemerintahan.



a. Kondisi Bangunan



Jumlah Bangunan yang terdapat pada Kawasan Painan Selatan ini adalah 1.164 unit bangunan dimana sekitar 51-75% bangunan tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada Nagari ini tergolong Tinggi dimana berada pada Kepadatan Bangunan 40-100 Unit/Ha. sekitar 51-75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis. Sebagian lokasi bangunan tidak teratur tersebar pada kawasan sempadan pantai.

b. Kondisi Jalan Lingkungan

Jaringan Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Kawasan Painan Selatan memiliki jaringan jalan utama sepanjang 2.307 meter dengan jalan lingkungan sepanjang 2.339 meter. Untuk pelayan Jalan Lingkungan sekitar 25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan. Kualitas Permukan jalan lingkungan berada pada kisaran 25-50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.



c. Kondisi Penyediaan Air Minum

Sumber air bersih pada Kawasan Painan Selatan mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Sekitar 26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman dan sekitar 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Painan Selatan berdasarkan analisa air bersih yang dilakukan dimana persentase kawasan painan selatan terhadap kecamatan sebesar 9.8% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 142.522 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.13.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Painan Selatan

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Painan Selatan	Kecamatan IV Jurai
Jumlah Penduduk Tahun 2018	4.568	46.502
Penduduk Terlayani (80%)	3.654	37.202
SR (30 L/O/Hr)	109.632	1.116.048
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	32.890	334.814
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	142.522	1.450.862
Kebocoran Air (L/Hr)	42.756	435.259
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	14.252	145.086
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	199.530	2.031.207
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	5.48	55.80

Sumber: Hasil Analisa Tim Penyusun. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan



Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Sekitar 51-75% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun dan sekitar 51-75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan.

Sekitar 51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan 51-75% memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase pada Nagari Painan Selatan. Kualitas konstruksi drainase pada 26-50% kawasan buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan.

e. Kondisi Limbah

Penyaluran air limbah baik limbah padat maupun limbah cair pada Kawasan Painan Selatan ini sekitar 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah dan sebagian belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).



Kebutuhan limbah pada kawasan Painan Selatan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa limbah air kotor sebesar 183 L.

f. Kondisi Persampahan



Pengelolaan persampahan pada Kawasan Painan Selatan sebesar 51-75% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar dan tidak terpelihara. Sebagian lokasi pada Nagari Painan Selatan ini masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke laut.

Kebutuhan persampahan pada kawasan Painan Selatan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 8.22 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.14.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Painan Selatan

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Painan Selatan	Kecamatan IV Jurai
Jumlah Penduduk Tahun 2018	4.568	46.502
Penduduk Terlayani (80%)	3.654	37.202
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	10.96	111.60
Non-Domestik (m^3/hr)	5.48	55.80
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	3.29	33.48
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	4.93	50.22
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	8.22	83.70
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	4	42
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	4	42
TPS (8m^3)	1	10
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	1	10
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	1	5
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	1	8

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Proteksi kebakaran pada Kawasan Painan Selatan sudah terlayani sistem proteksi kebakaran kecamatan IV Jurai. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran perlu mendapat perhatian khusus dengan peningkatan sarana penanganan kebakaran.

h. Pertimbangan Lain

Pertimbangan lain pada Kawasan Painan Selatan diantaranya sebagai berikut:

- PKL dalam rencana struktur ruang
- Terletak pada kawasan strategis Kabupaten sebagai pendukung kegiatan perkantoran. perdagangan dan jasa serta pariwisata.
- Kepadatan Penduduk Tinggi yaitu 288 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi limbah dan persampahan kategori Tinggi
- Memiliki potensi wisata untuk dikembangkan.

I. Permasalahan Utama

Permasalahan utama pada kawasan Painan Selatan sebagai berikut:

1. Drainase tidak mampu menampung limpasan air hujan pada kawasan kumuh
2. Abrasi Pantai
3. Ketidakteraturan bangunan terutama pada kawasan sempadan pantai

Gambar 3.33. GAMBAR. PROFIL KAWASAN KUMUH KAWASAN PAINAN SELATAN

PROFIL PERMUKIMAN KUMUH PAINAN SELATAN



PERMASALAHAN UTAMA

1. Drainase tidak mampu menampung limpasan air hujan pada kawasan kumuh
2. Abrasi Pantai
3. Ketidakteraturan bangunan terutama pada kawasan sempadan pantai

PERTIMBANGAN LAIN

1. PKL dalam rencana Struktur Ruang
2. Terletak pada kawasan strategis kabupaten sebagai pendukung kegiatan perkantoran, perdagangan dan jasa serta pariwisata
3. Kepadatan Penduduk Tinggi (288jiwa/ha)
4. Resiko Sanitasi Limbah dan Persampahan kategori tinggi
5. Memiliki Potensi wisata untuk dikembangkan

INFORMASI UMUM

1	Kecamatan	IV Jurai
2	Lingkup Nagari	Painan Selatan
3	Jumlah Penduduk Kawasan Kumuh	4.568 Jiwa
4	Luas Kawasan	15,87 Ha
5	Tipologi	Tepi Air, Dataran Rendah dan Rawan Bencana
6	Karakteristik	• Kumuh Padat Pada Pusat Perkotaan • Potensi pengembangan pariwisata • Kawasan pendukung dari kegiatan perdagangan dan jasa serta pemerintahan
7	Koordinat	Latitude : 1°21'7,278" Longitude : 100°34'25,547"
8	Panjang Jalan	Utama: 2.307 m Lingkungan: 2.339 m



BANGUNAN

Jumlah Bangunan : 1.164
Klasifikasi Kepadatan Bangunan : Tinggi

1. 696 unit bangunan tidak teratur tersebar pada kawasan sempadan pantai
2. 696 unit bangunan tidak memenuhi persyaratan teknis tersebar di sempadan pantai

JALAN LINGKUNGAN

1. 5,75 Ha kawasan belum dilayani jalan lingkungan yang baik (sesuai persyaratan teknis)
2. Kualitas Permukan jalan lingkungan pada 5,75 Ha area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk

PROTEKSI KEBAKARAN

1. Sudah dilayani oleh sistem proteksi kebakaran
2. 11,50 Ha area sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran

DRAINASE LINGKUNGAN

1. 11,50 Ha Kawasan belum memiliki sistem drainase yang baik (koneksi antar hirarki)
2. 11,50 Ha Kawasan belum memiliki drainase yang tidak terawat
3. 11,50 Ha kawasan rawan terjadi genangan

PERSAMPAHAN

1. 11,50 Ha Kawasan belum terlayani oleh sistem persampahan yang baik
2. 11,50 Ha kawasan sarana dan prasarana persampahan belum memenuhi persyaratan teknis dan tidak terawat
3. Sebagian lokasi masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke laut

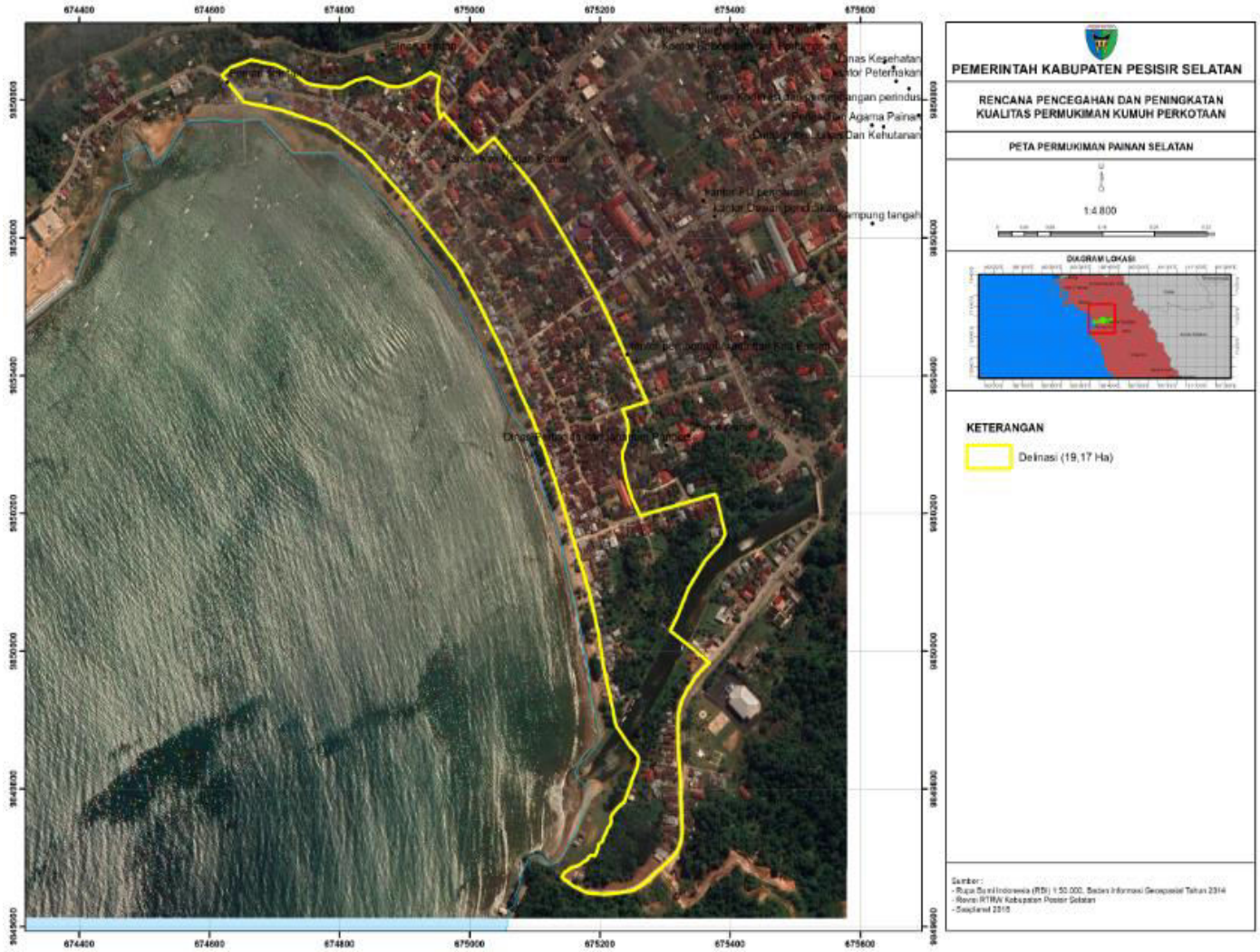
AIR MINUM

1. Kebutuhan Air mengandalkan Air Hujan , sumur dan PDAM
2. 5,75 Ha Kawasan belum mendapat akses air minum yang aman dan layak

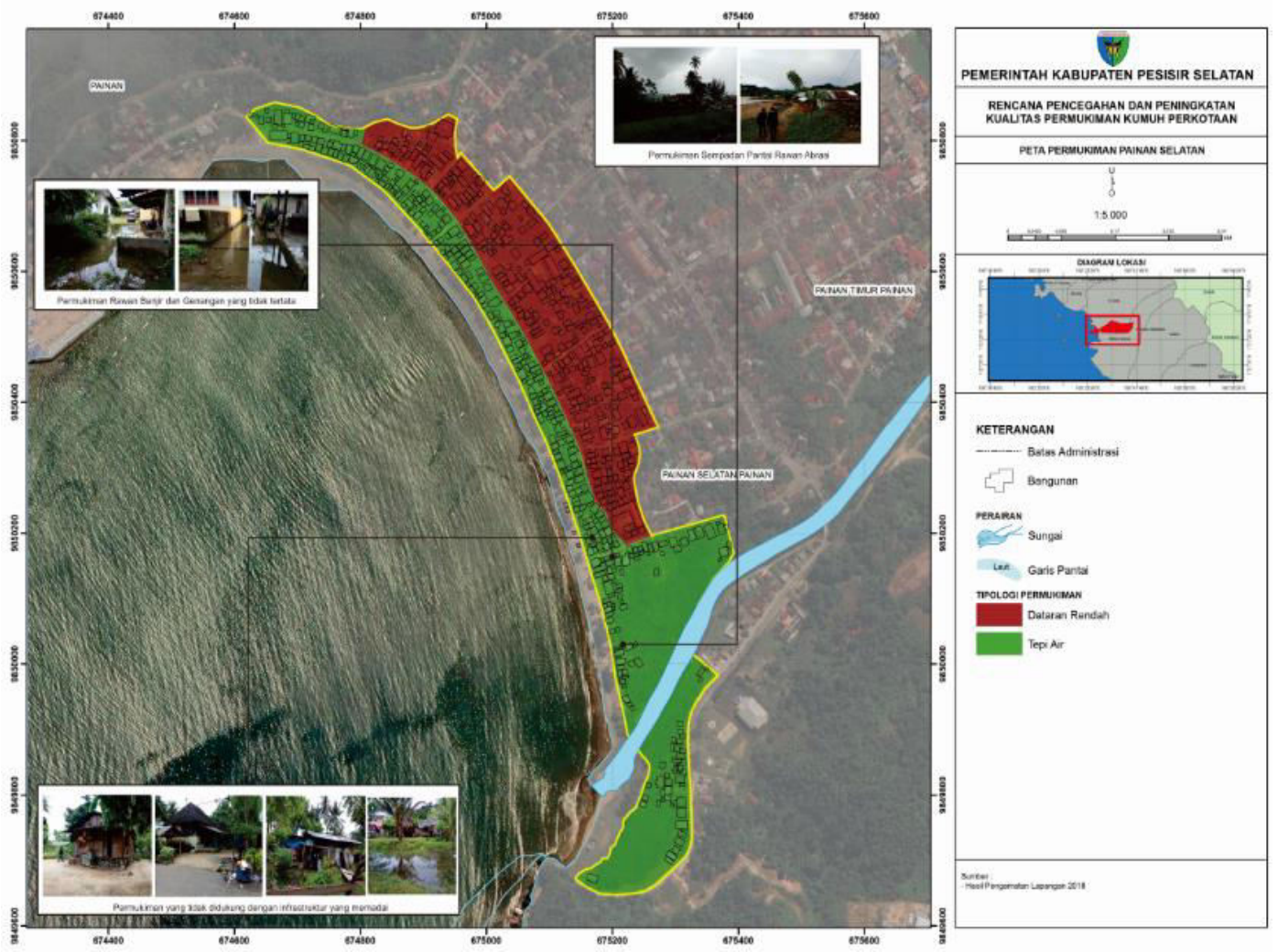
AIR LIMBAH

1. 11,50 Ha Kawasan belum memiliki sistem pengolahan limbah yang baik
2. limbah rumah tangga dibuang ke drainase atau halaman rumah
3. 11,50 Ha belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (Septic tank dan closet (choir angsa)

Gambar 3.34. PETA DELINIASI KAWASAN PAINAN SELATAN



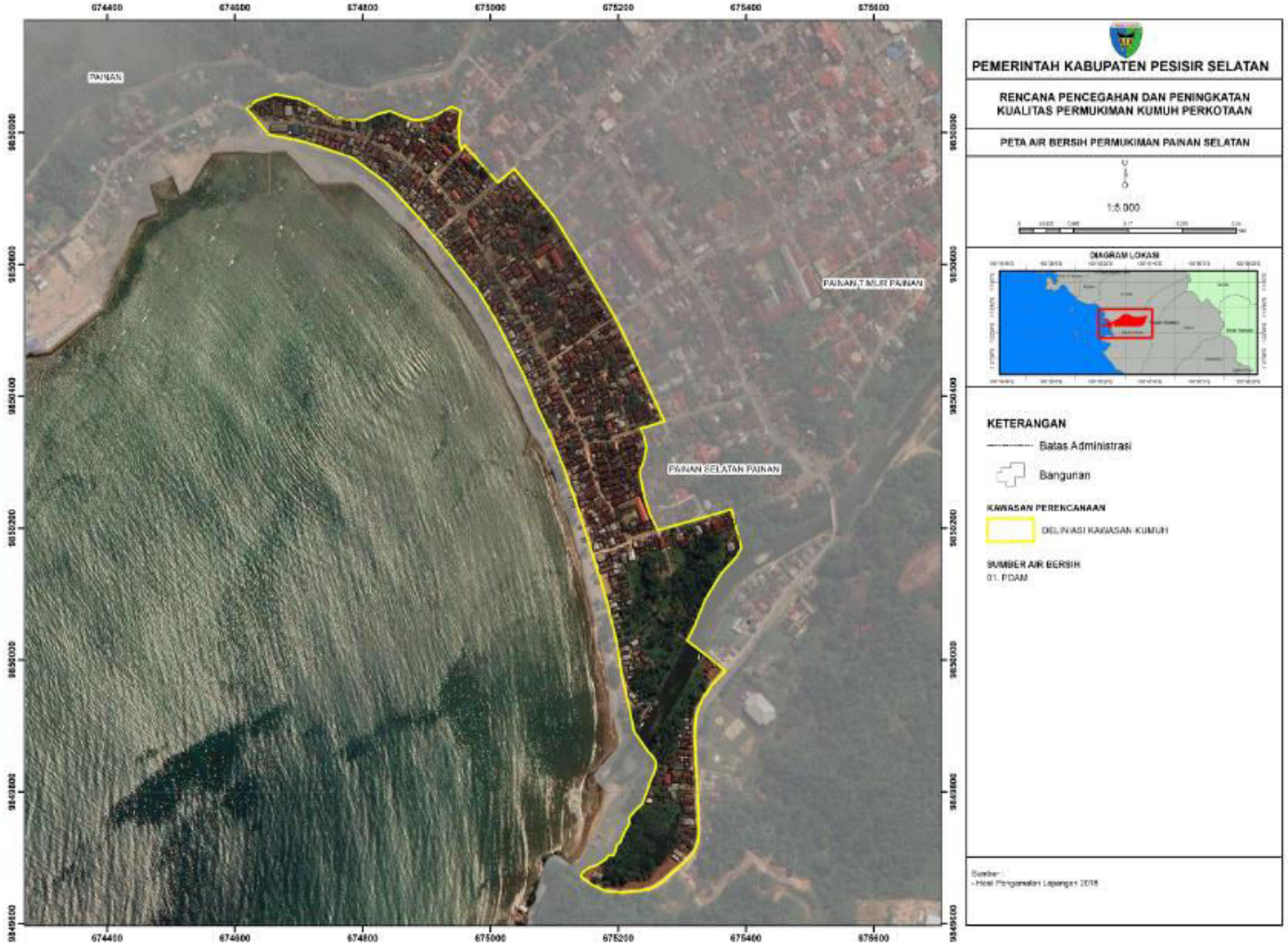
Gambar 3.35. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN PAINAN SELATAN



Gambar 3.36. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN PAINAN SELATAN



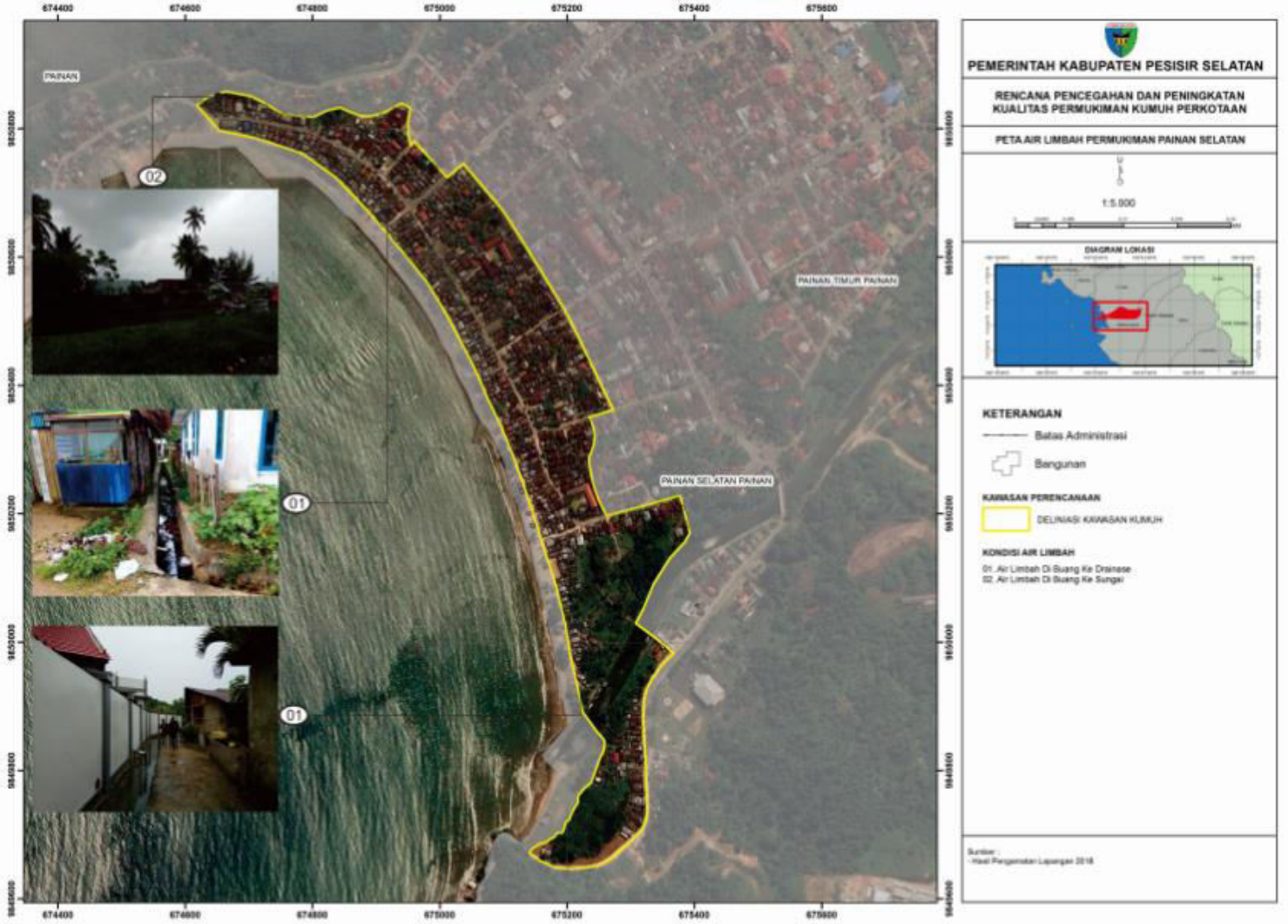
Gambar 3.37. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN PAINAN SELATAN



Gambar 3.38. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN PAINAN SELATAN



Gambar 3.39. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN PAINAN SELATAN



Gambar 3.40. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN PAINAN SELATAN



3.7.5 Kecamatan Sutera. Kawasan Surantih (Nagari Surantih)

Secara administrasi Kawasan Surantih berada pada Nagari Surantih Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 1.380 jiwa (345 KK) serta memiliki luas kawasan 13.72 Ha dengan titik koordinat Latitude: 1°35'16.843“ dan Longtitude: 100°38'44.464". kawasan ini termasuk dalam tipologi permukiman berada pada Permukiman Kumuh Dataran Rendah dan Rawan Bencana. Karakteristik Nagari Surantih adalah Kumuh padat pada Pusat Perkotaan. Kumuh dan Padat pada Kawasan Hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa.



a. Kondisi Bangunan

Jumlah Bangunan yang terdapat pada Kawasan Surantih ini adalah 345 unit bangunan. Sekitar 51-75% bangunan tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada Kawasan ini tergolong Rendah dimana berada pada Kepadatan Bangunan 10-30 Unit/Ha. sekitar 26-50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis yang pada umumnya tersebar pada bangunan lapis kedua.

b. Kondisi Jalan Lingkungan



Jaringan Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Kawasan Surantih memiliki jaringan jalan utama sepanjang 803 meter dan jalan lingkungan sepanjang 1.578 meter. Sekitar 25-50% kawasan tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan dan 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.

c. Kondisi Penyediaan Air Minum



Sumber air bersih pada Kawasan Surantih mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Pada kawasan ini sekitar 26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman dan 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Surantih berdasarkan dengan dilakukannnya analisa air bersih dengan persentase kawasan Surantih terhadap kecamatan sebesar 2.7% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 43.056 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.15.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Surantih

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Surantih	Kecamatan Sutera
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.380	50.516
Penduduk Terlayani (80%)	1.104	40.413
SR (30 L/O/Hr)	33.120	1.212.384
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	9.936	363.715
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	43.056	1.576.099
Kebocoran Air (L/Hr)	12.917	472.830
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	4.306	157.610
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	60.278	2.206.539
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	1.66	60.62

Sumber: Hasil Analisa Tim Penyusunan. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan

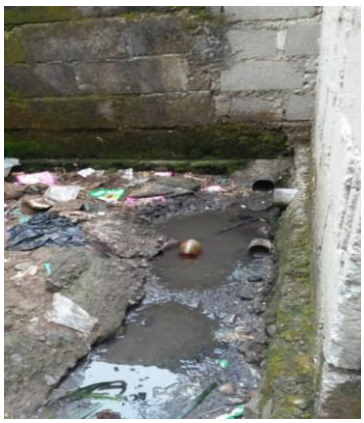


Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Pada kawasan ini sekitar 26-50% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun dan 75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. sekitar 51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan pada 26-50% kawasan memiliki drainase yang berbau pada. Kualitas konstruksi drainase lingkungan pada 51-75% kawasan masih buruk dan drainase bercampur limbah dan tidak kontinu.

e. Kondisi Limbah

kondisi air limbah pada kawasan Surantih sekitar 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah serta sungai dan sekitar 51-75% area belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Kebutuhan limbah pada kawasan Surantih berdasarkan dengan dilakukannnya analisa limbah air kotor sebesar 55 L.



f. Kondisi Persampahan



Kawasan Surantih belum terlayani oleh sistem jaringan persampahan. Pengelolaan persampahan pada Nagari Surantih sekitar 76-100% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar serta tidak terawat. Pada Nagari Surantih masih terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik.

Kebutuhan persampahan pada kawasan Surantih berdasarkan dengan dilakukannnya analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 4.97 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.16.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Surantih

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Surantih	Kecamatan Sutera
Jumlah Penduduk Tahun 2038	1.380	50.516
Penduduk Terlayani (80%)	1.104	40.413
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	3.31	121.24
Non-Domestik (m^3/hr)	1.66	60.62
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	0.99	36.37
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	1.49	54.56
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	2.48	90.93
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	1	45
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	1	45
TPS (8m^3)	0	11
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	0	11
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	6
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	9

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Kawasan Surantih belum terlayani oleh sistem proteksi kebakaran. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran serta minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kebakaran. sehingga dibutuhkan pengembangan sarana penanganan kebakaran pada kawasan ini.

h. Pertimbangan lain

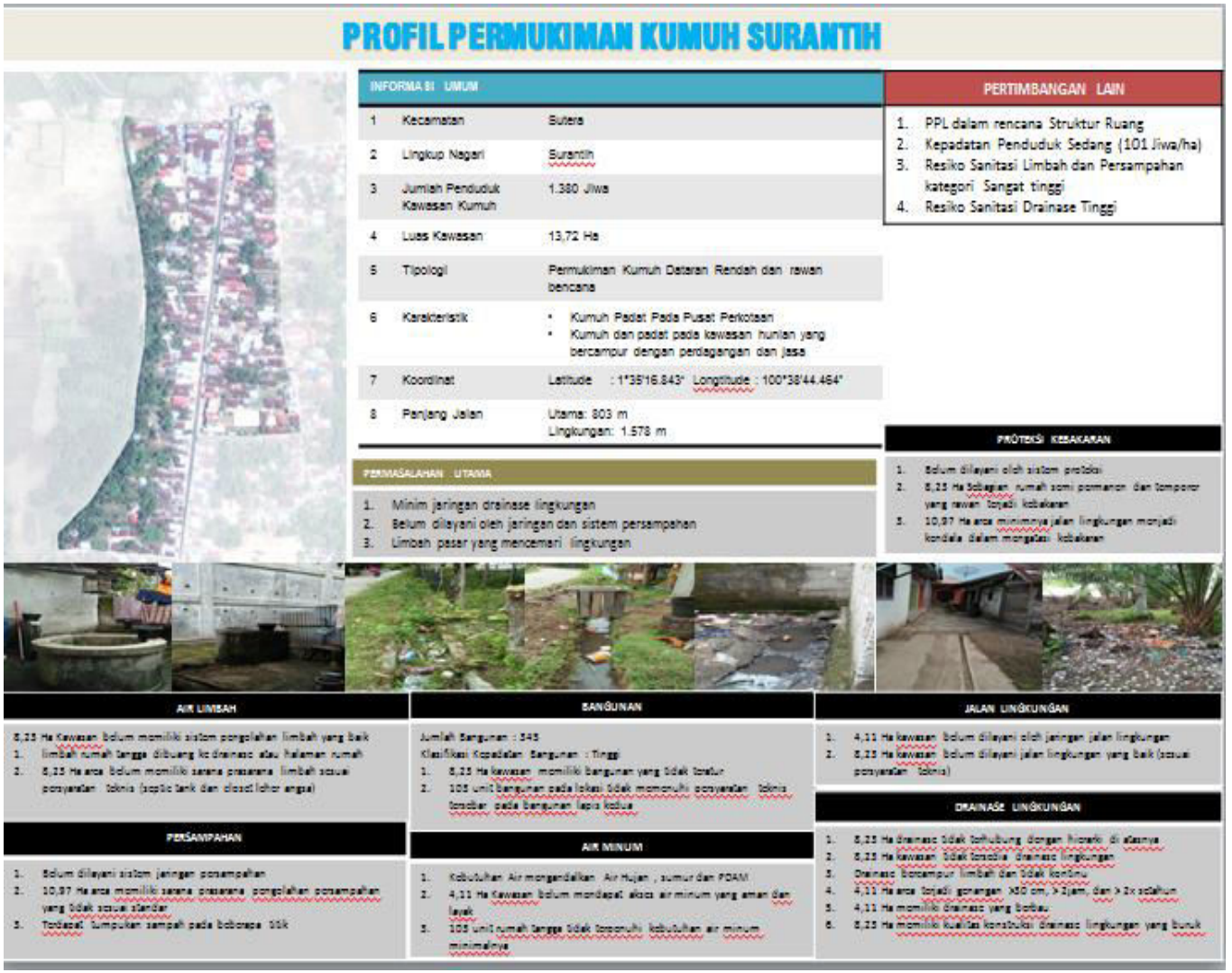
Pertimbangan lain pada Nagari Surantih sebagai berikut:

- PPL dalam rencana struktur ruang
- Kepadatan penduduk sedang yaitu 101 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi limbah dan persampahan kategori Sangat Tinggi
- Resiko sanitasi drainase kategori Tinggi

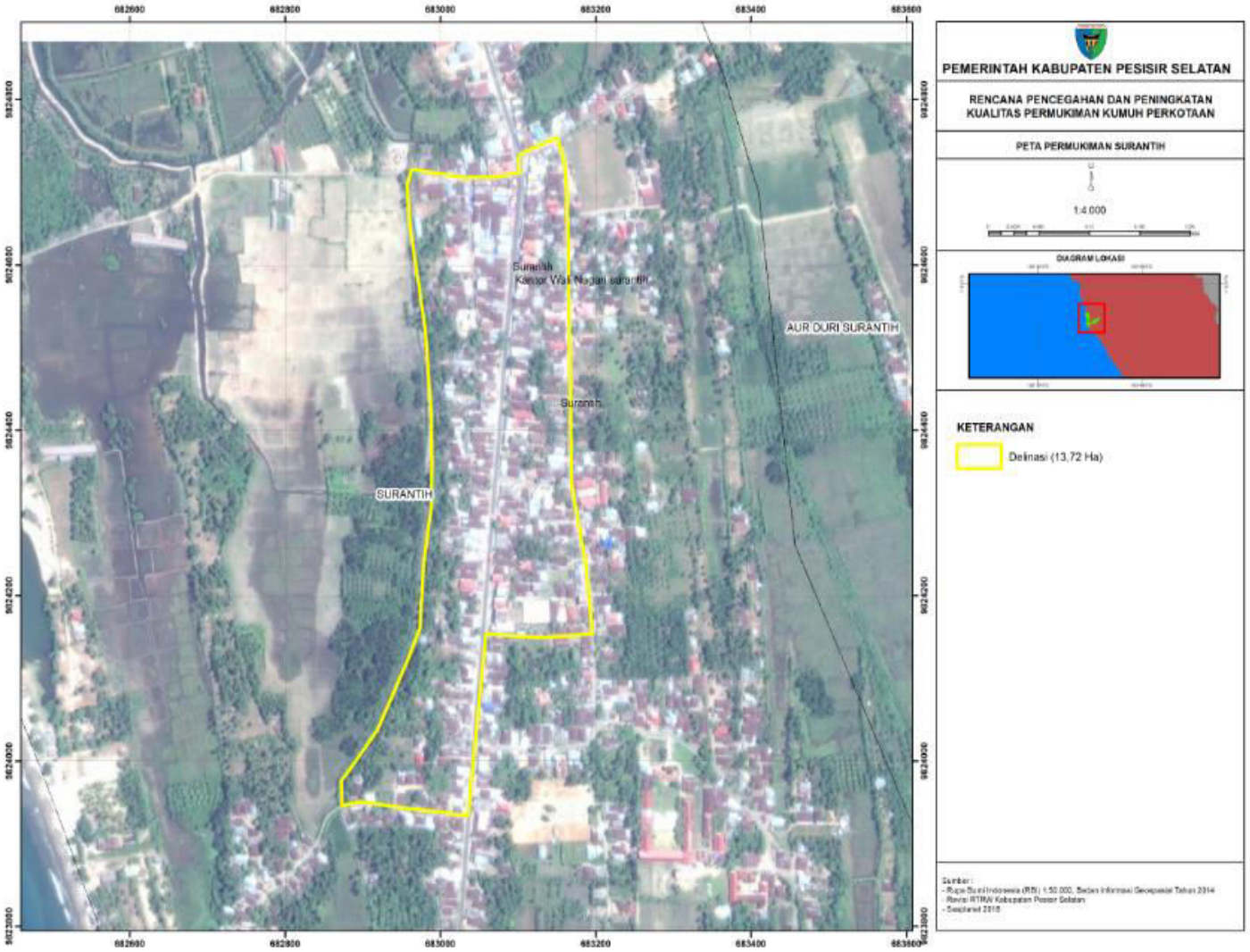
i. Permasalahan kawasan permukiman pada Nagari Surantih

Permasalahan kawasan permukiman pada Nagari Surantih adalah minim jaringan drainase lingkungan. belum terlayani oleh jaringan dan sistem persampahan serta limbah pasar yang mencemari lingkungan.

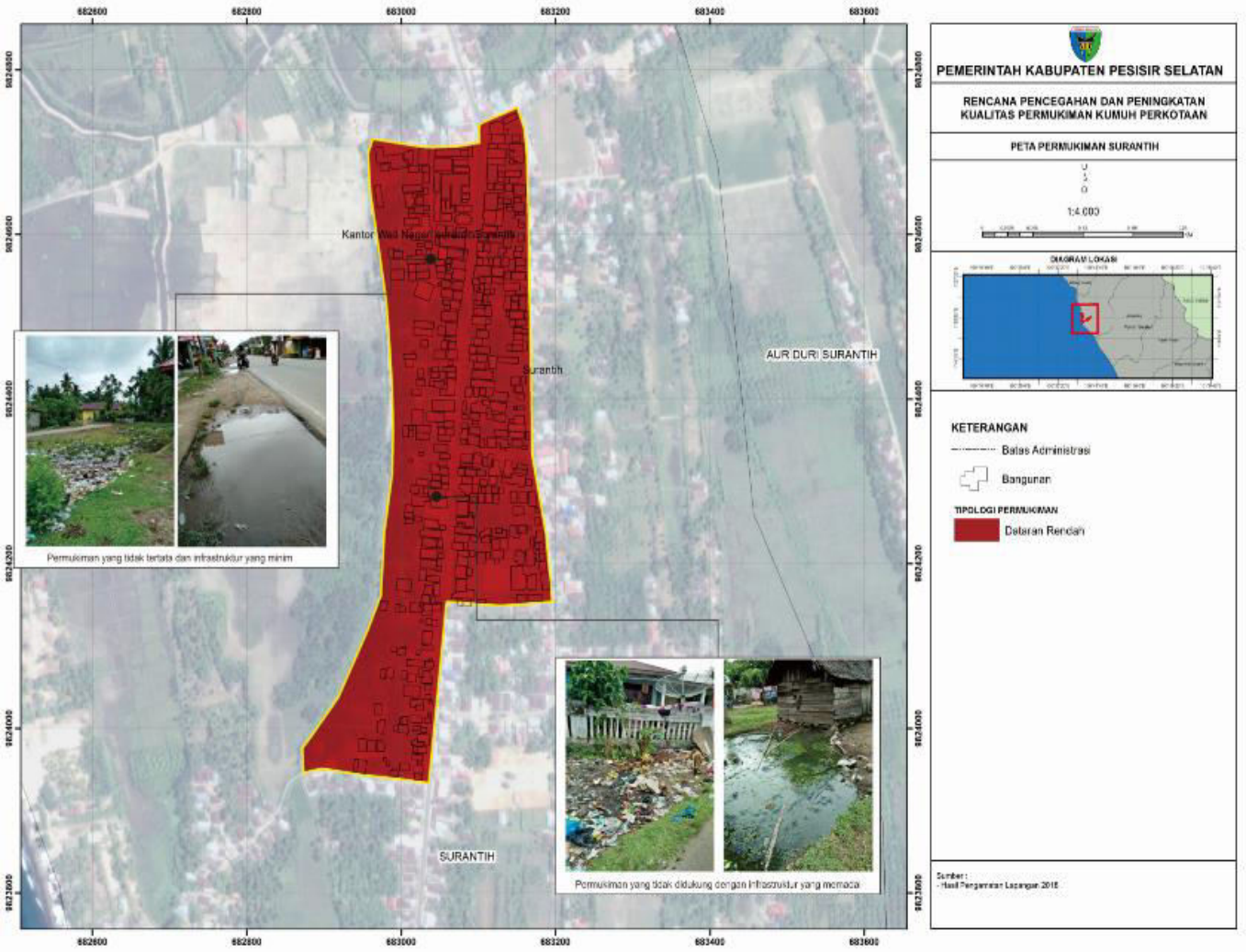
Gambar 3.41. GAMBAR. PROFIL PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN SURANTIH



Gambar 3.42. PETA DELINIASI KAWASAN SURANTIH



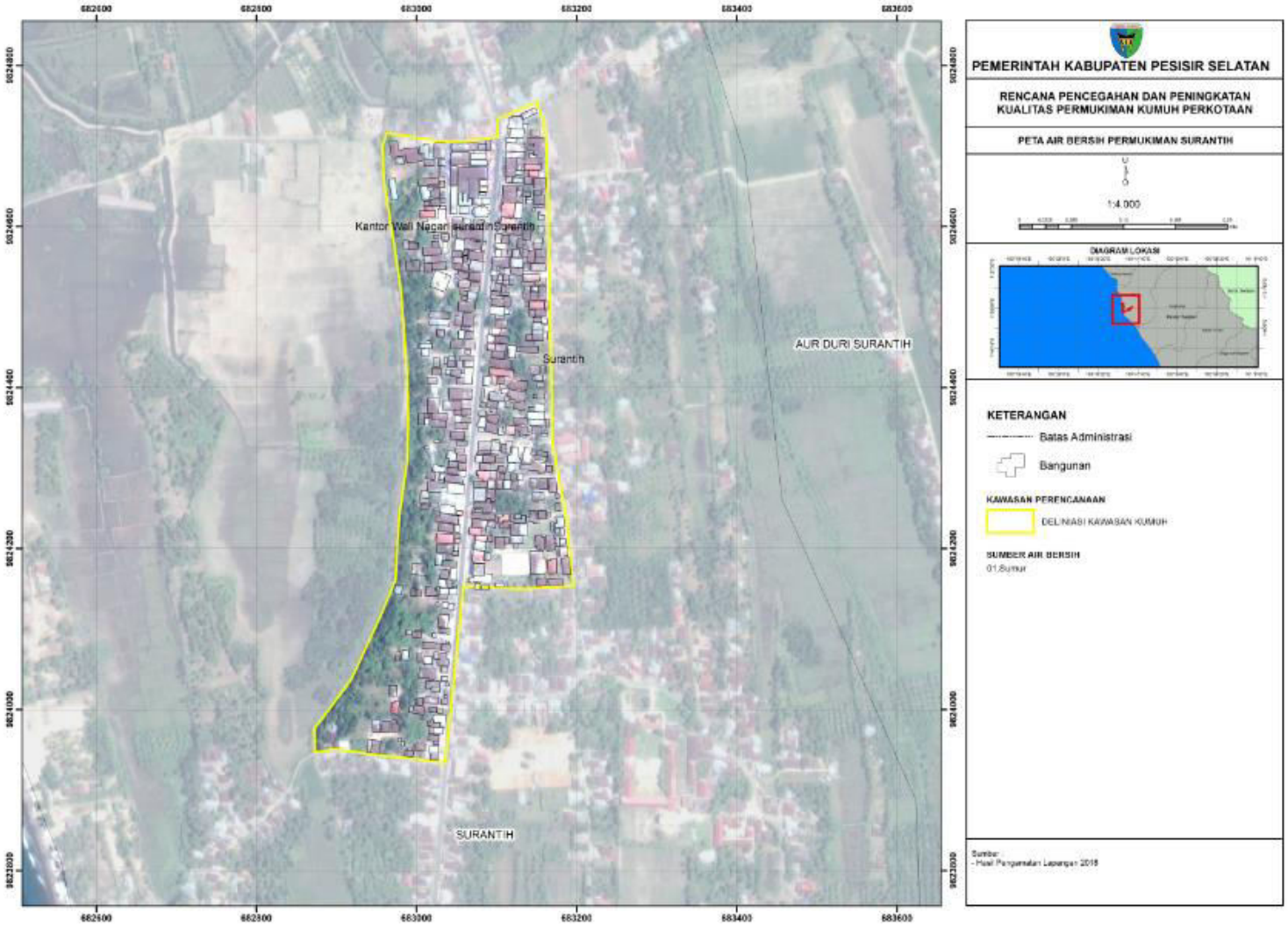
Gambar 3.43. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN SURANTIH



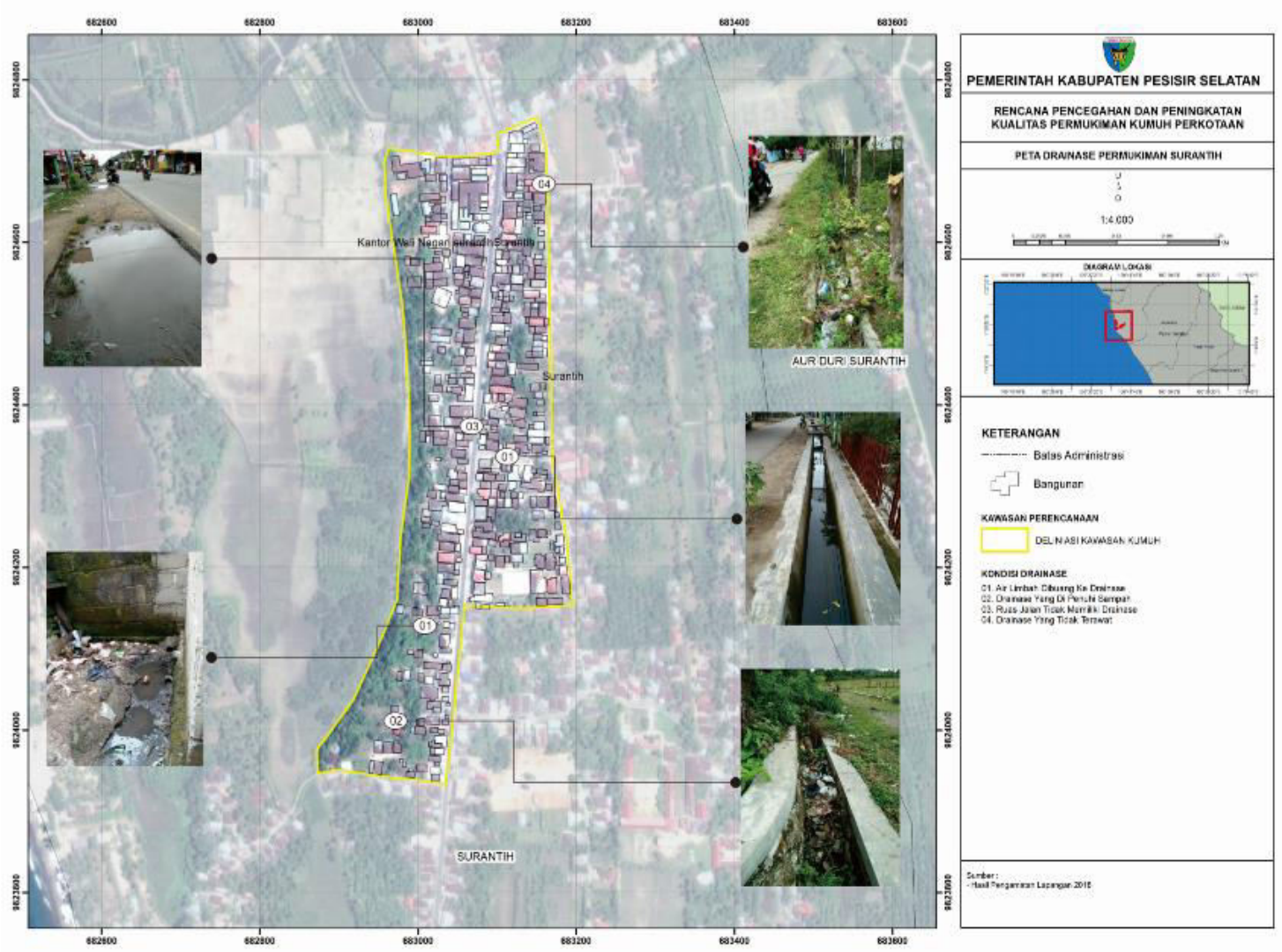
Gambar 3.44. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN SURANTIH



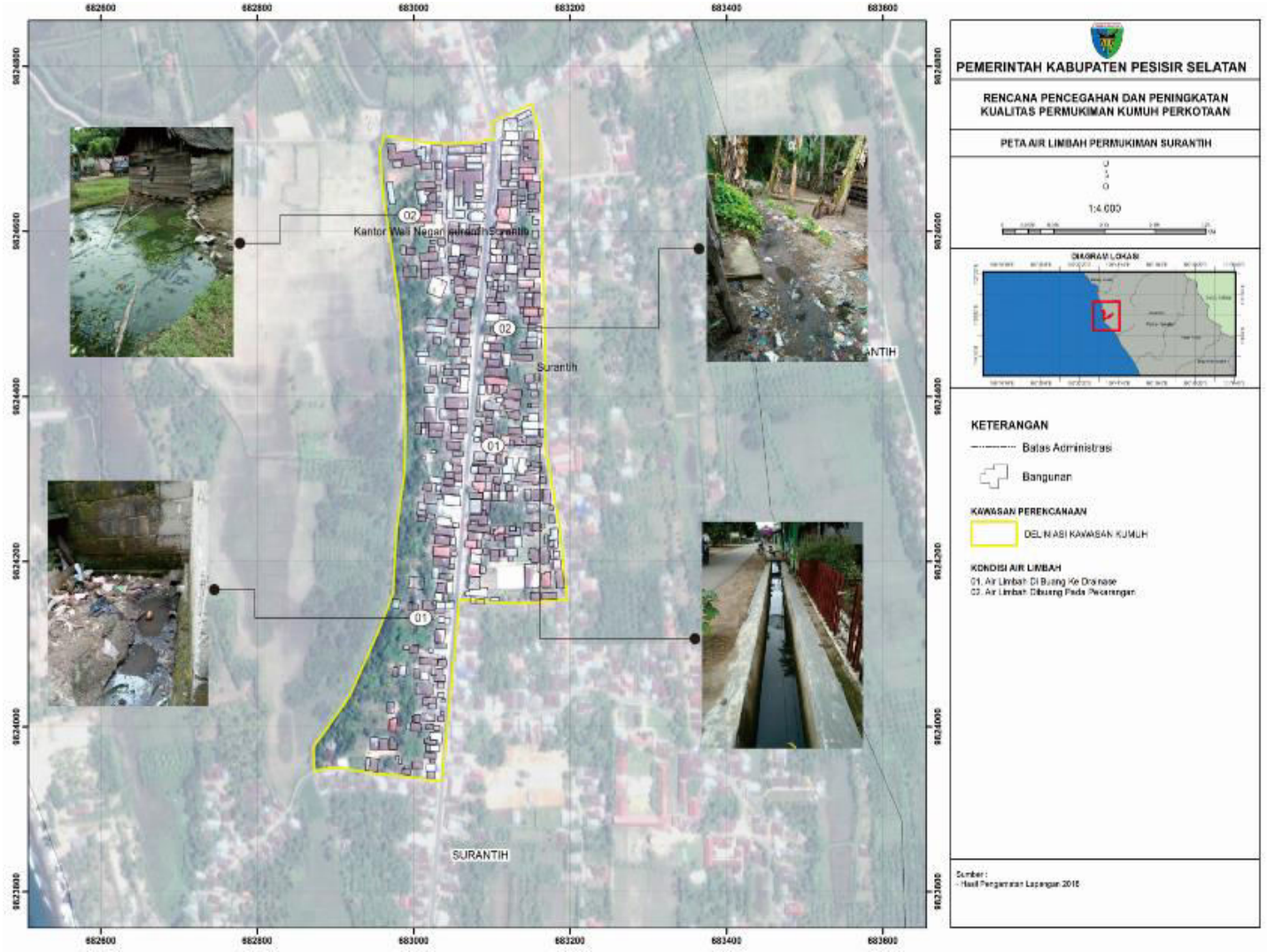
Gambar 3.45. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN SURANTIH



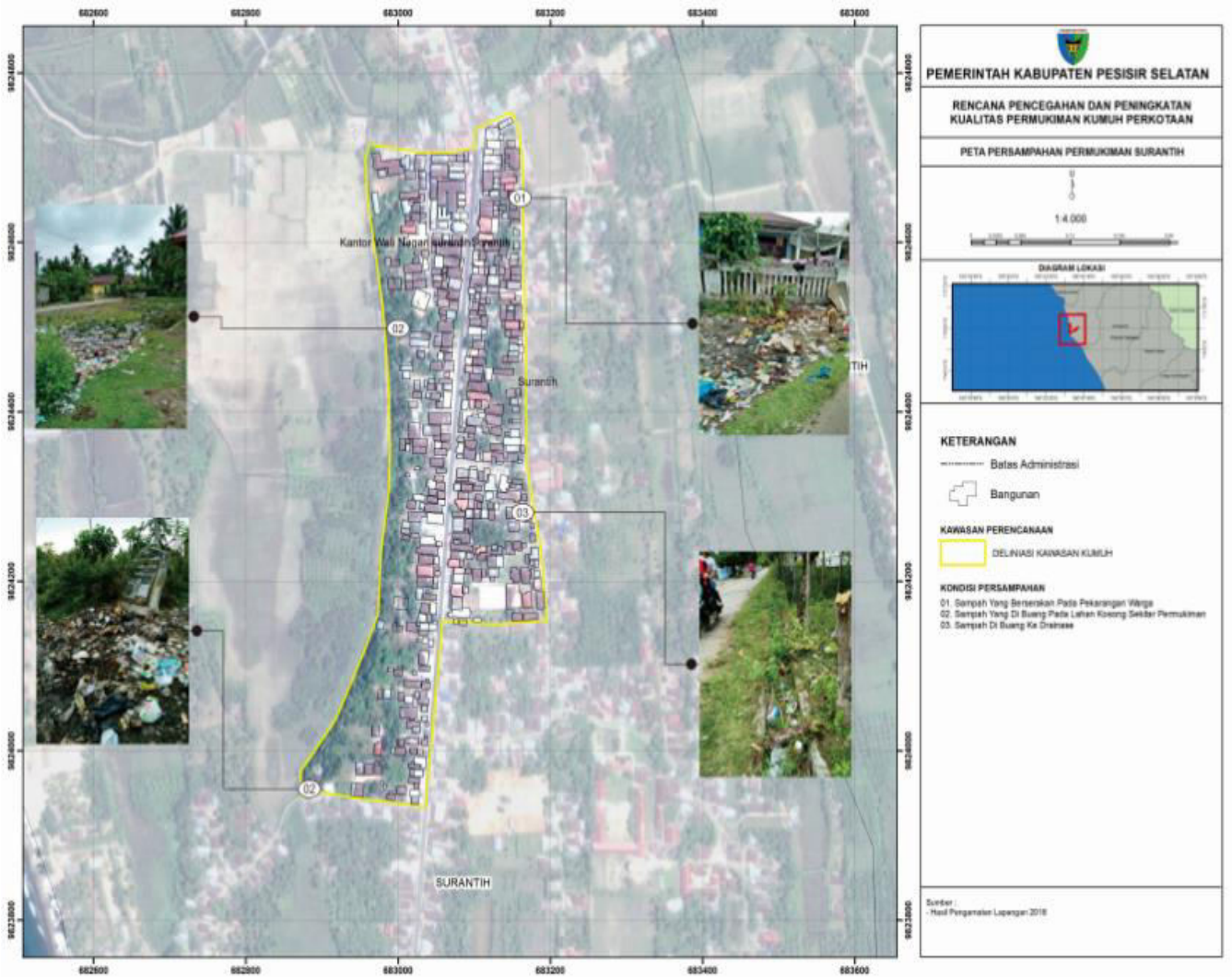
Gambar 3.46. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN SURANTIH



Gambar 3.47. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN SURANTIH



Gambar 3.48. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN SURANTIH



3.7.6 Kecamatan Lengayang. Kawasan Kambang Koto Baru

Secara administrasi Kawasan Kambang Koto Baru berada pada Nagari Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 956 jiwa (239 KK) serta memiliki luas kawasan 11.67 Ha dengan titik koordinat Latitude: 1°40'16.136" dan Longtitude: 100°45'24.379". kawasan ini termasuk tipologi kawasan permukiman yang berada pada Permukiman Tepi Air. Karakteristik kawasan Kambang Koto Baru adalah Kumuh padat pada pusat perkotaan. kumuh dan padat pada kawasan hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa.



a. Kondisi Bangunan



Jumlah Bangunan yang terdapat pada Kawasan Kambang ini adalah 239 unit bangunan. Sekitar 25-50% bangunan pada kawasan ini tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada kawasan ini tergolong Rendah dimana berada pada Kepadatan Bangunan 10-30 Unit/Ha. Selain itu sekitar 26-50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis tersebar pada bangunan lapis kedua.

b. Kondisi Jalan Lingkungan

Jaringan Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Jalan pada Kawasan Kambang Koto Baru memiliki jaringan jalan utama sepanjang 558 meter dan jalan lingkungan sepanjang 640 meter. sekitar 25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungandan 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.



c. Kondisi Penyediaan Air Minum

Sumber air bersih pada Kawasan Kambang Koto Baru mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Pada kawasan ini sekitar 51-75% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman dan 51-75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Kambang Koto Baru berdasarkan dengan analisa air bersih dengan persentase kawasan Kambang Koto Baru terhadap kecamatan sebesar 1.81% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 29.827 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.17.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Kambang Koto Baru

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Kambang Koto Baru	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	956	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	765	42.074
SR (30 L/O/Hr)	22.944	1.262.208
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	6.883	378.662
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	29.827	1.640.870
Kebocoran Air (L/Hr)	8.948	492.261
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	2.983	164.087
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	41.758	2.297.219
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	1.15	63.11

Sumber: Hasil Analisa Tim Penyusun. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan



Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Untuk kriteria ketidakmampuan mengalirkan limpasan pada Kawasan Kambang Koto Baru sekitar 26-50% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun. Pada kawasan ini 51-75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan dan 76-100% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan pada 51-75% area kawasan memiliki drainase yang berbau. Selain itu 76-100% area kawasan memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk dan drainase bercampur limbah dan tidak kontinu.

e. Kondisi Limbah

Penyaluran air limbah baik limbah padat maupun limbah cair pada Kawasan Kambang Koto Baru ini sekitar 0-25% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah serta sungai. Selain itu sekitar 26-50% area pada kawasan Kambang Koto Baru belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Kebutuhan limbah pada kawasan Kambang Koto Baru berdasarkan dengan dilakukannnya analisa limbah air kotor sebesar 38 L.

f. Kondisi Persampahan

Kawasan Kambang Koto Baru belum terlayani oleh sistem jaringan persampahan. Pada kawasan ini 76-100% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar dan tidak terawat. Pada Kawasan Kambang Koto Baru masih terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik. Sebagian lokasi pada Kawasan Kambang Koto Baru masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke sungai.

Kebutuhan persampahan pada kawasan Kambang Koto Baru berdasarkan analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 3.44 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.18.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Kambang Koto Baru

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Kambang Koto Baru	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	956	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	765	42.074
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	2.29	126.22
Non-Domestik (m^3/hr)	1.15	63.11
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	0.69	37.87
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	1.03	56.80
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	1.72	94.67
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	1	47
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	1	47
TPS (8m^3)	0	12
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	0	12
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	6
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	9

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Kawasan Kambang Koto Baru sudah terlayani oleh sistem proteksi kebakaran berada dalam Kecamatan Lengayang. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran. Minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kebakaran. untuk itu perlu direncanakan pembangunan sarana proteksi kebarakan.

h. Pertimbangan lain

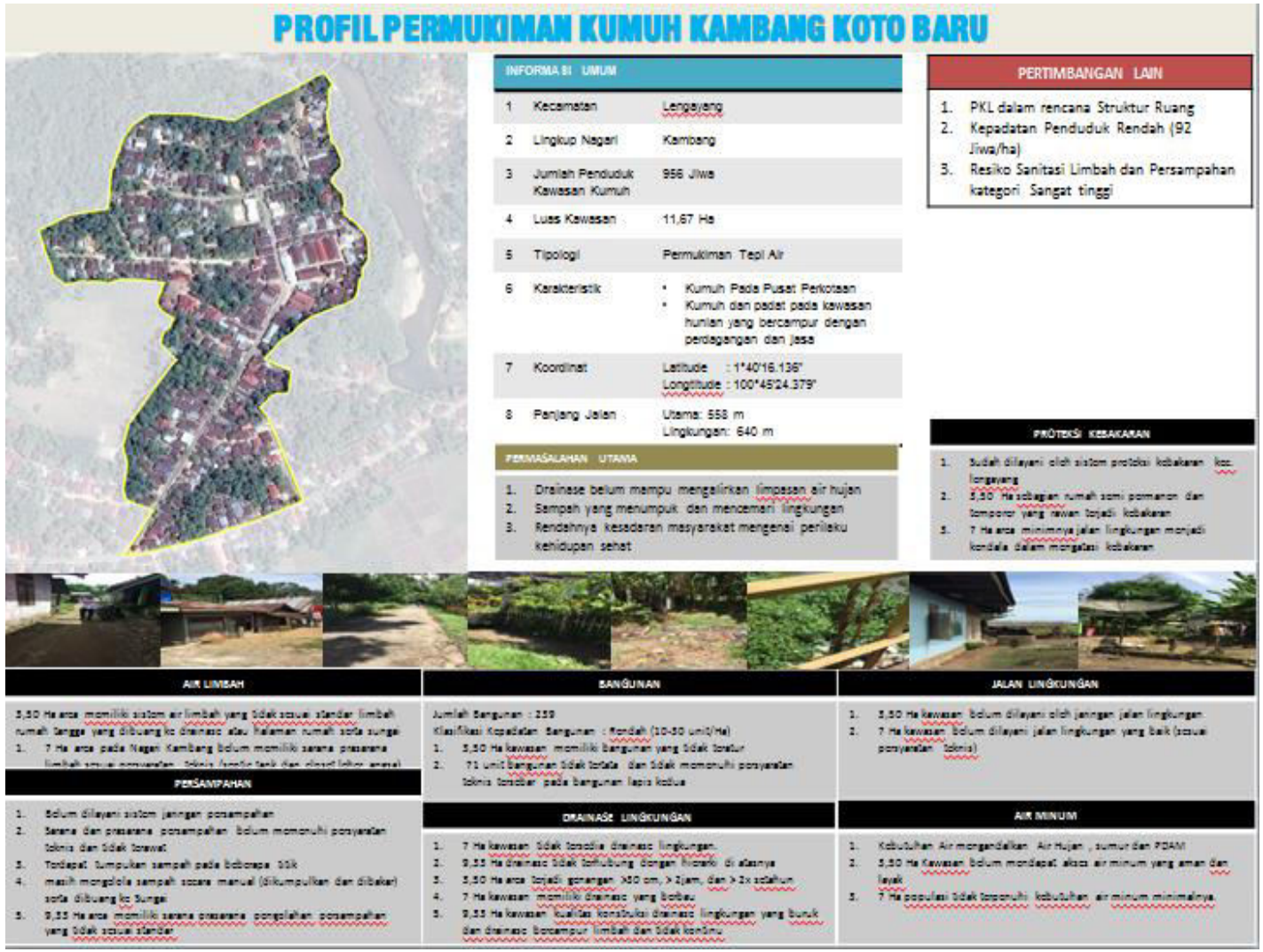
Pertimbangan lain pada Kawasan Kambang Koto Baru sebagai berikut:

- PKL dalam rencana struktur ruang
- Kepadatan penduduk rendah yaitu 92 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi limbah dan persampahan kategori Sangat Tinggi

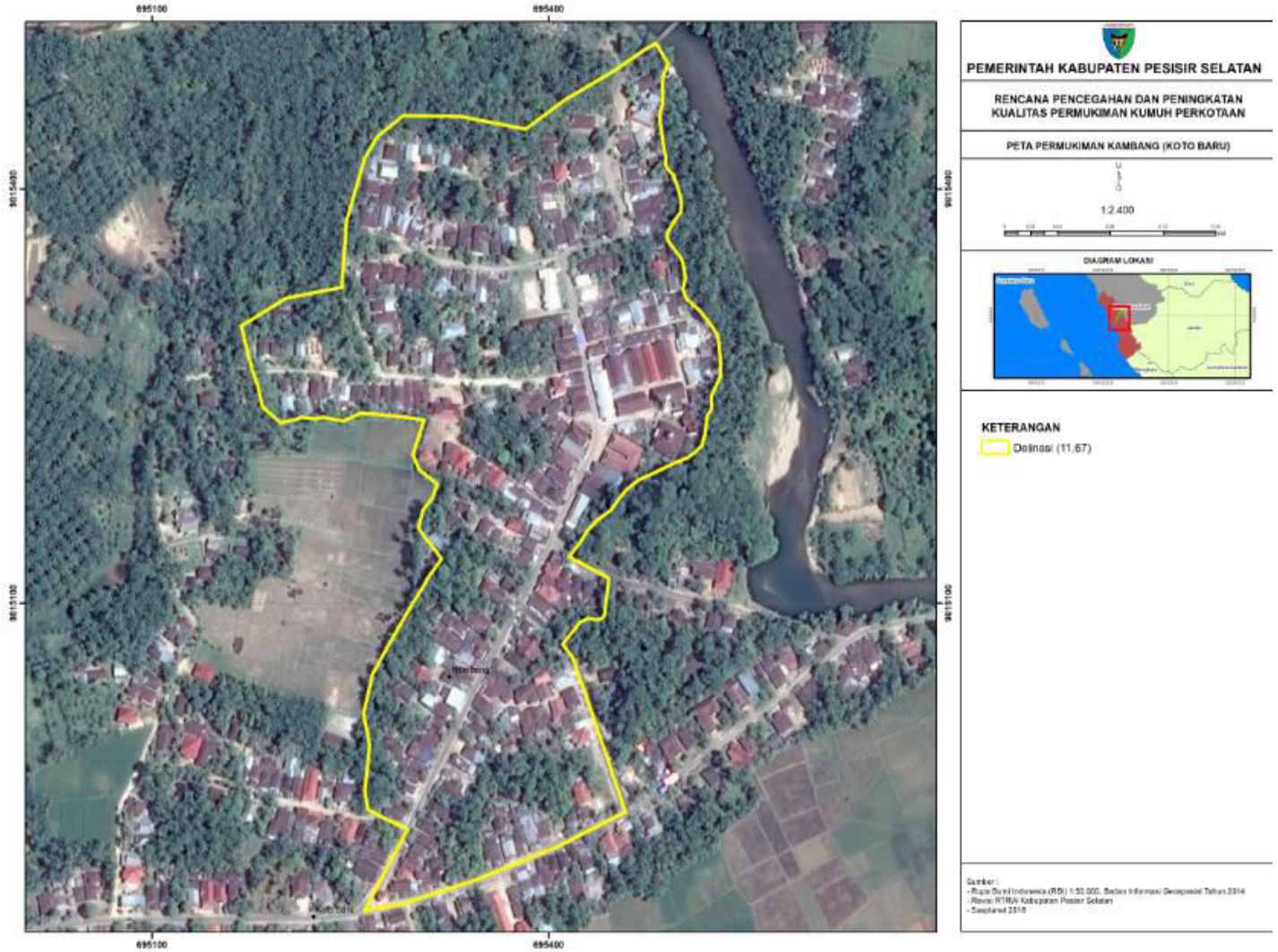
i. Permasalahan kawasan permukiman pada Kawasan Kambang

Permasalahan kawasan permukiman pada Kawasan Kambang adalah Drainase belum mampu mengalirkan limpasan air hujan. Sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan serta Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku kehidupan sehat.

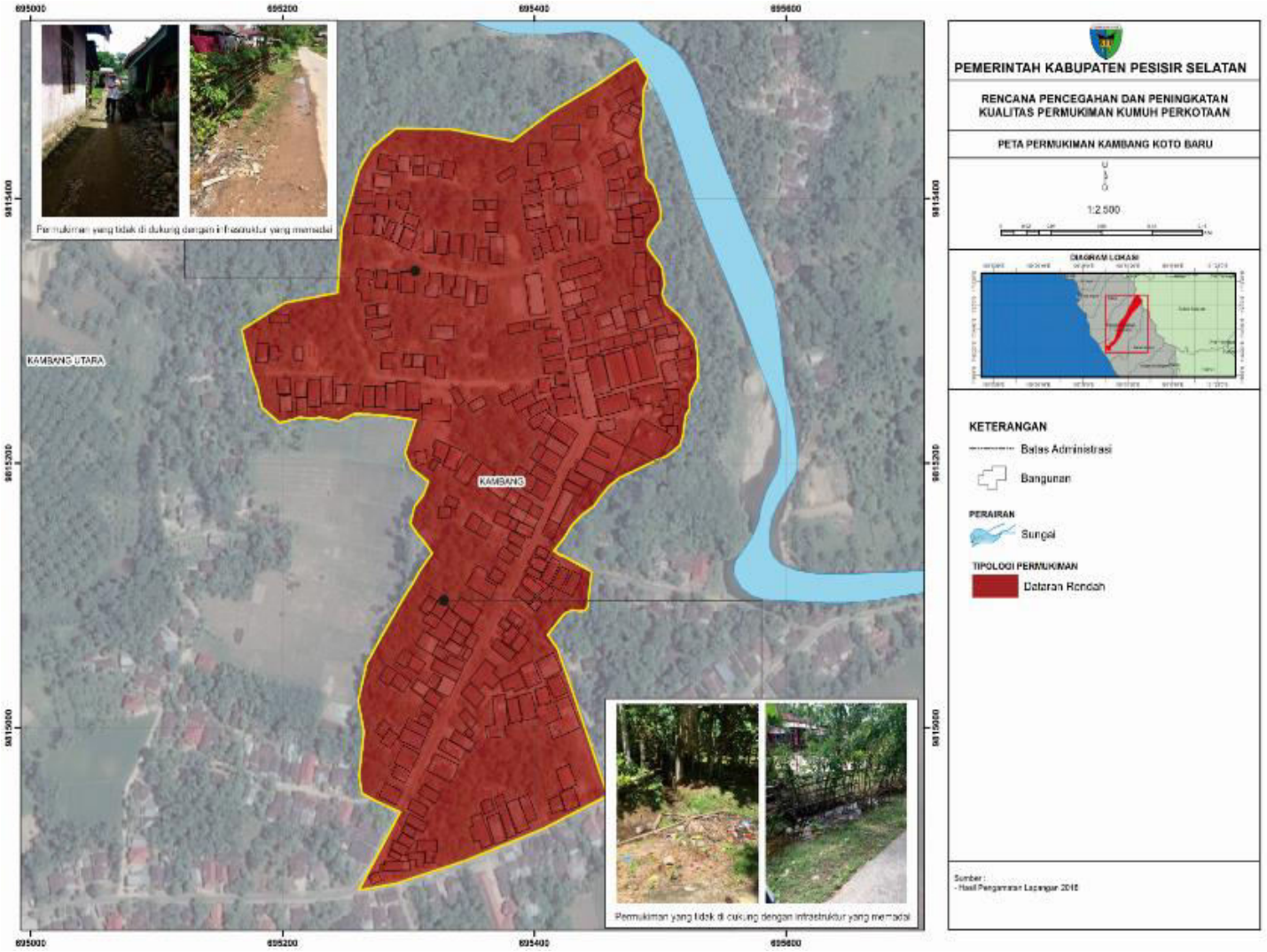
Gambar 3.49. GAMBAR. PROFIL PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN KAMBANG KOTO BARU



Gambar 3.50. PETA DELINIASI KAWASAN KOTO BARU



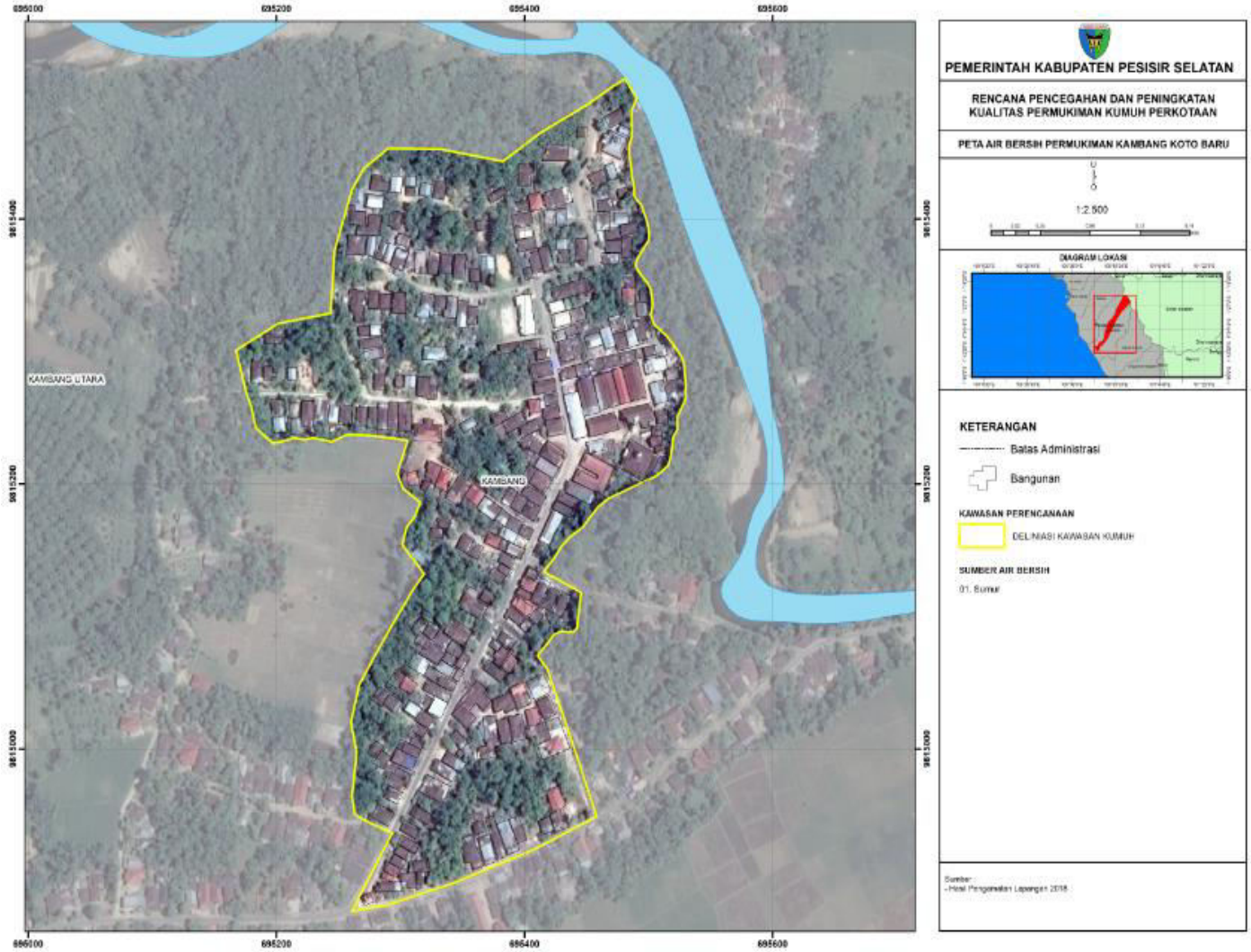
Gambar 3.51. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN KOTO BARU



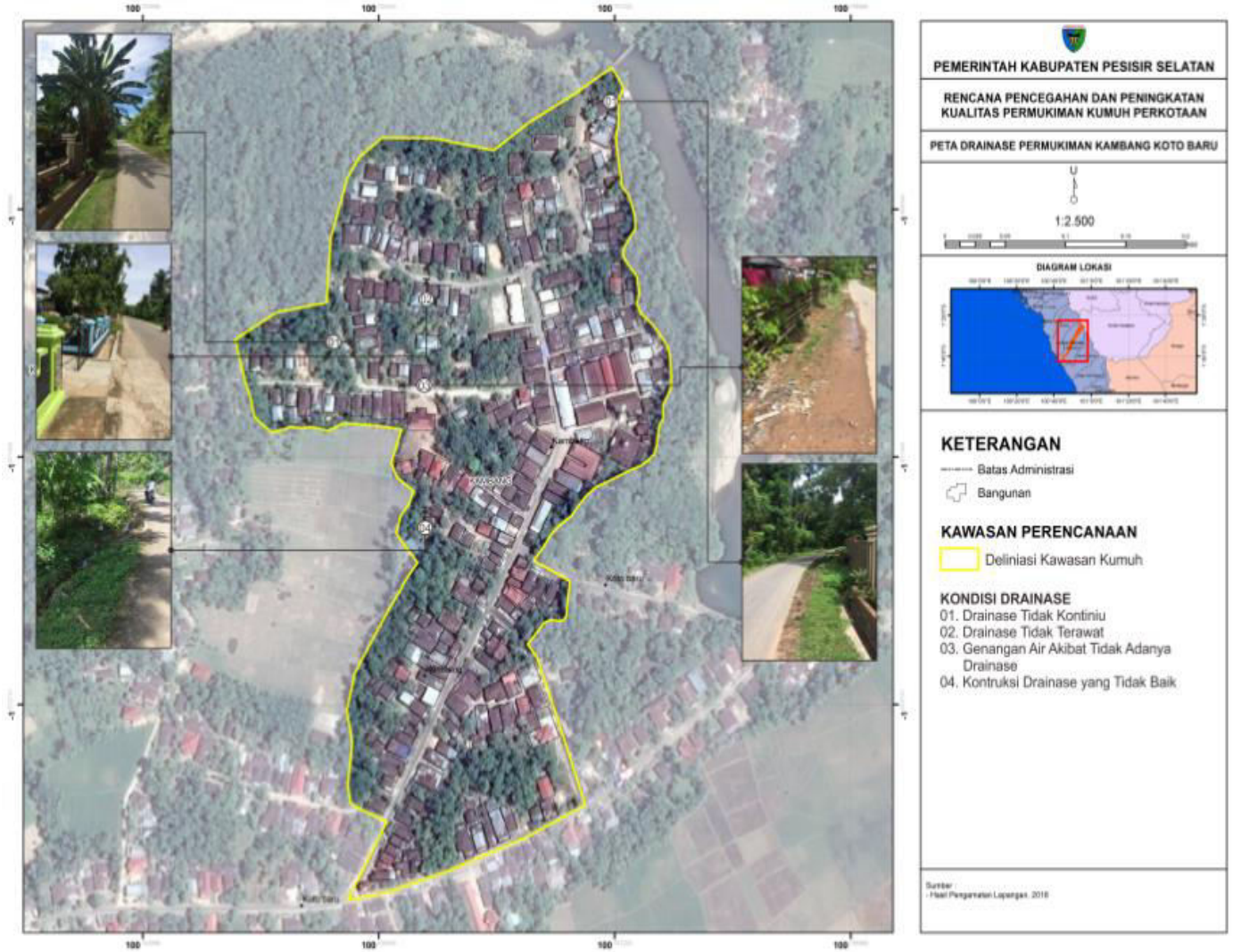
Gambar 3.52. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN KOTO BARU



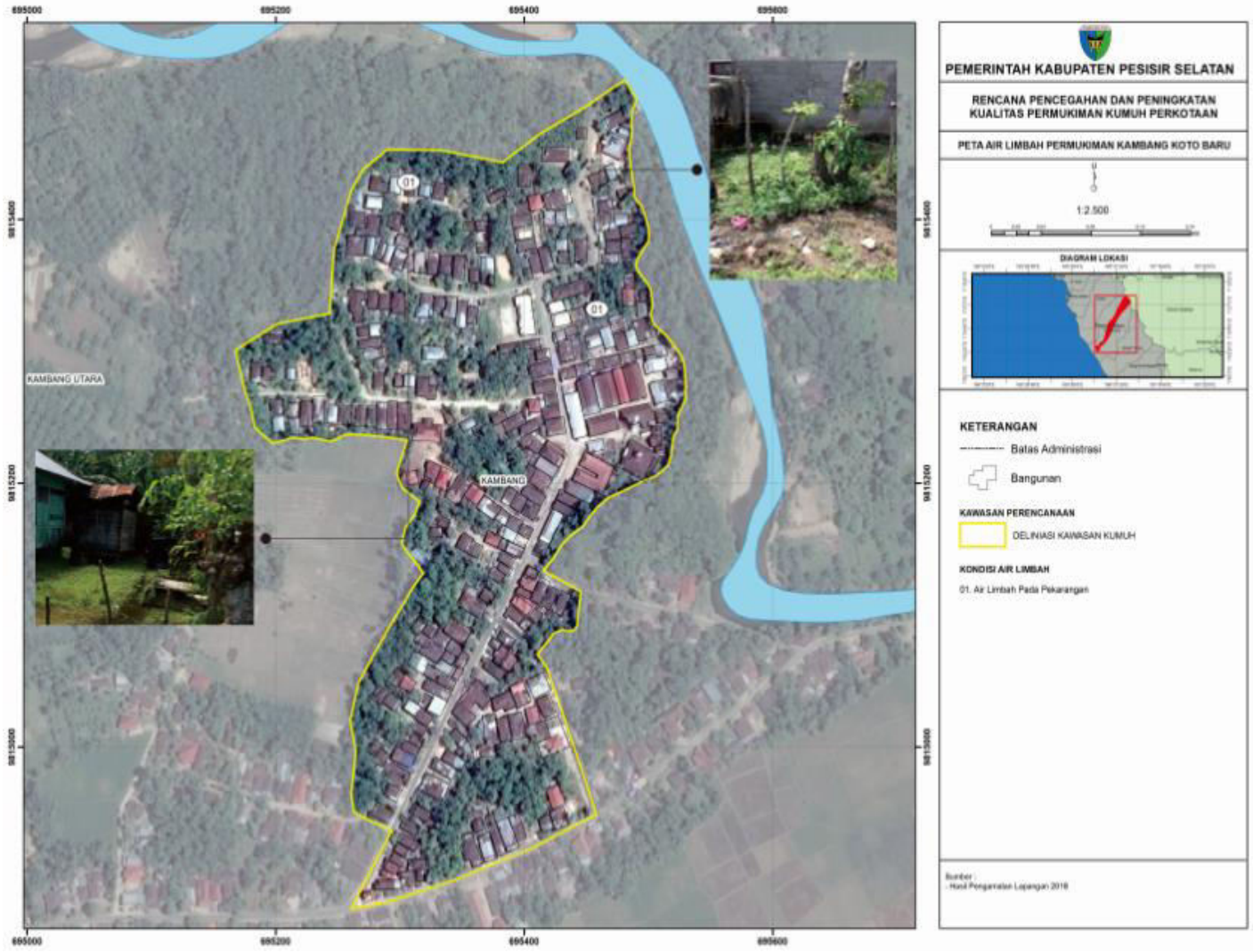
Gambar 3.53. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN KOTO BARU



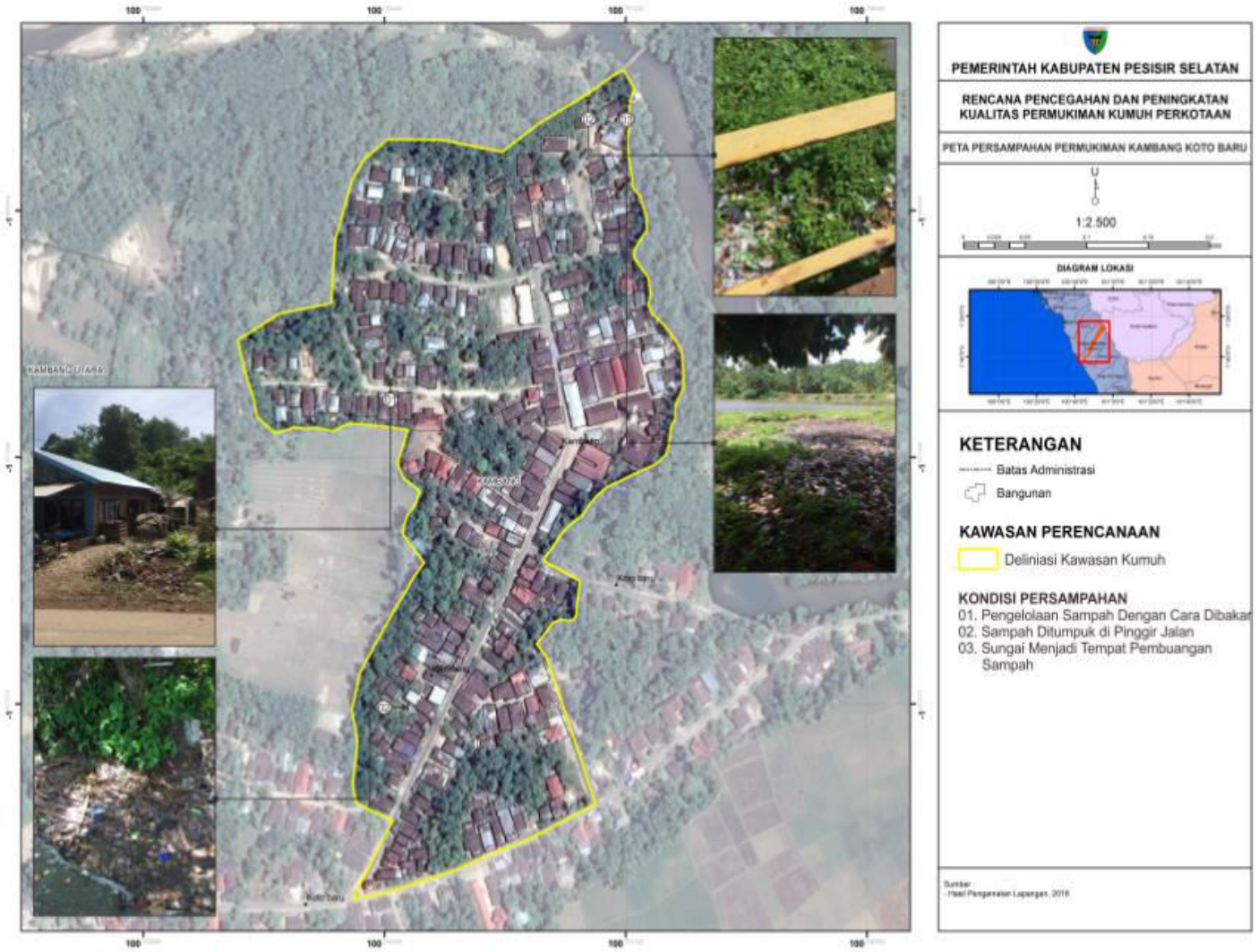
Gambar 3.54. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN KOTO BARU



Gambar 3.55. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN KOTO BARU



Gambar 3.56. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN KOTO BARU



3.7.7 Kecamatan Linggo Sari Baganti. Kawasan Air Haji (Nagari Air Haji)

Secara administrasi Kawasan Air Haji berada pada Nagari Air Haji Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 1.076 jiwa (251 KK) serta memiliki luas kawasan 9.56 Ha dengan titik koordinat Latitude: 1°55'8.861" dan Longtitude: 100°52'53.126". kawasan ini termasuk dalam tipologi kawasan permukiman berada pada Permukiman Kumuh Dataran Rendah dan Tepi Air. Karakteristik Kawasan Air Haji adalah Kumuh padat pada Pusat Perkotaan. Kumuh dan Padat pada Kawasan Hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa.



a. Kondisi Bangunan



Jumlah Bangunan yang terdapat pada Kawasan Air Haji ini adalah 251 unit bangunan. Untuk ketidakteraturan bangunan berada pada kisaran 25-50% bangunan tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada Nagari Air Haji ini tergolong Rendah dimana berada pada Kepadatan Bangunan 10-30 Unit/Ha. Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan berada pada kisaran 26-50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis tersebar pada bangunan lapis kedua dan sempadan sungai.

b. Kondisi Jalan Lingkungan

Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Jalan pada Kawasan Air Haji memiliki jaringan jalan utama sepanjang 558 meter. dengan jalan lingkungan sepanjang 1.050 meter. Untuk kriteria Cakupan Pelayan pada Jalan Lingkungan pada Nagari Air Haji berada kisarana 25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan. Kualitas Permukaan jalan lingkungan pada kisaran 26-50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.

c. Kondisi Penyediaan Air Minum

Sumber air bersih pada Kawasan Air Haji mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Untuk kriteria ketersediaan akses aman air minum pada Kawasan Air Haji berada pada kisaran 26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman. Kebutuhan Air Minum berada pada kisaran 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Air Haji berdasarkan analisa air bersih dengan persentase kawasan air haji terhadap kecamatan sebesar 2.38% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 33.571 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.19.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Air Haji

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Air Haji	Kecamatan Linggo Sari Baganti
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.076	45.180
Penduduk Terlayani (80%)	861	36.144
SR (30 L/O/Hr)	25.824	1.084.320
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	7.747	325.296
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	33.571	1.409.616
Kebocoran Air (L/Hr)	10.071	422.885
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	3.357	140.962
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	47.000	1.973.462
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	1.29	54.22

Sumber: Hasil Analisa Tim Penyusun. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan

Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Untuk kriteria ketidakmampuan mengalirkan limpasan pada Kawasan Air Haji berada pada kisarana 51-75% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun. Ketersediaan drainase berada pada kisarana 51-75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan pada kisarana 51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan pada 51-75% memiliki drainase yang berbau pada kawasan Air Haji. Kualitas kontsruksi drainase pada 51-75% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk. Sebagian Drainase pada kawasan Air Haji ini bercampur limbah dan tidak kontinu.

e. Kondisi Limbah

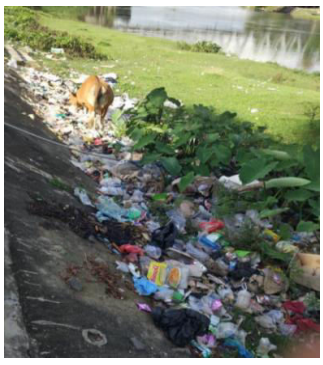
Penyaluran air limbah baik limbah padat maupun limbah cair pada Kawasan Air Haji ini berada pada kisaran 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah dan sekitar 51-75% area belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Kebutuhan limbah pada kawasan Air Haji berdasarkan analisa limbah air kotor sebesar 43 L.

f. Kondisi Persampahan

Kawasan Air Haji belum terlayani oleh sistem jaringan persampahan. Pengelolaan persampahan pada Nagari Air Haji berada pada kisaran 76-100% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar dan tidak terawat.

Pada Kawasan Air Haji masih terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik. Sebagian lokasi masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan atau dibakar) serta dibuang ke Sungai.



Kebutuhan persampahan pada kawasan Air Haji berdasarkan dengan dilakukannnya analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 3.87 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.20.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Air Haji

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Air Haji	Kecamatan Linggo Sari Baganti
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.076	45.180
Penduduk Terlayani (80%)	861	36.144
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	2.58	108.43
Non-Domestik (m^3/hr)	1.29	54.22
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	0.77	32.53
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	1.16	48.79
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	1.94	81.32
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	1	41
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	1	41
TPS (8m^3)	0	10
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	0	10
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	5
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	8

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Kawasan Air Haji belum terlayani oleh sistem proteksi kebakaran. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran. Minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kabakaran. Untuk itu perlu direncanakan sarana proteksi kebakaran sebagai tindakan preventif saat terjadi kebakaran.

h. Pertimbangan lain

Pertimbangan lain pada Nagari Air Haji sebagai berikut:

- PPL dalam rencana struktur ruang
- Kepadatan penduduk rendah yaitu 94 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi limbah dan persampahan kategori Tinggi

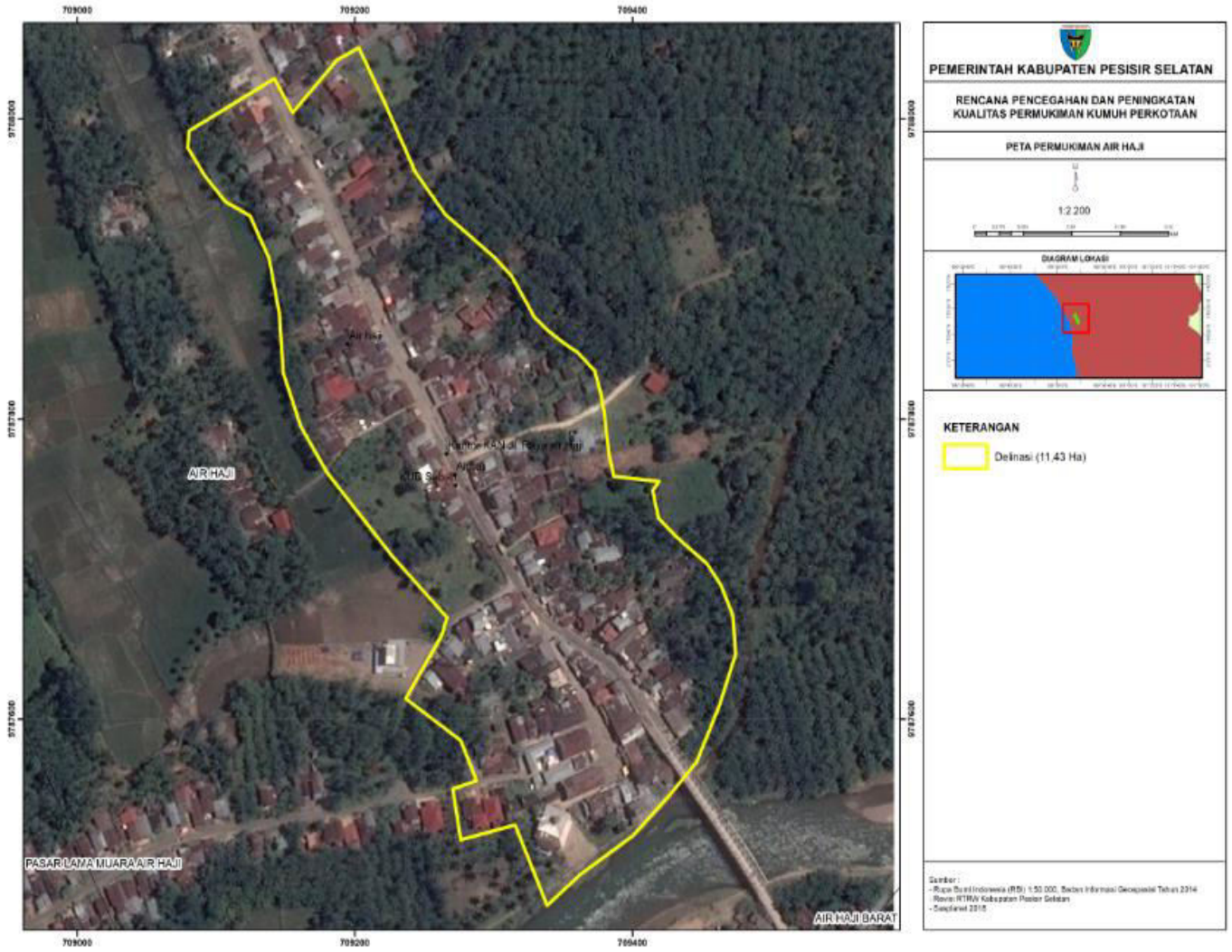
i. Permasalahan kawasan permukiman pada Kawasan Air Haji

Permasalahan kawasan permukiman pada Nagari Air Haji adalah Rawan bencana banjir dan genangan. Sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku kehidupan sehat serta Ketidaksesuaian peruntukan pada kawasan sempadan sungai.

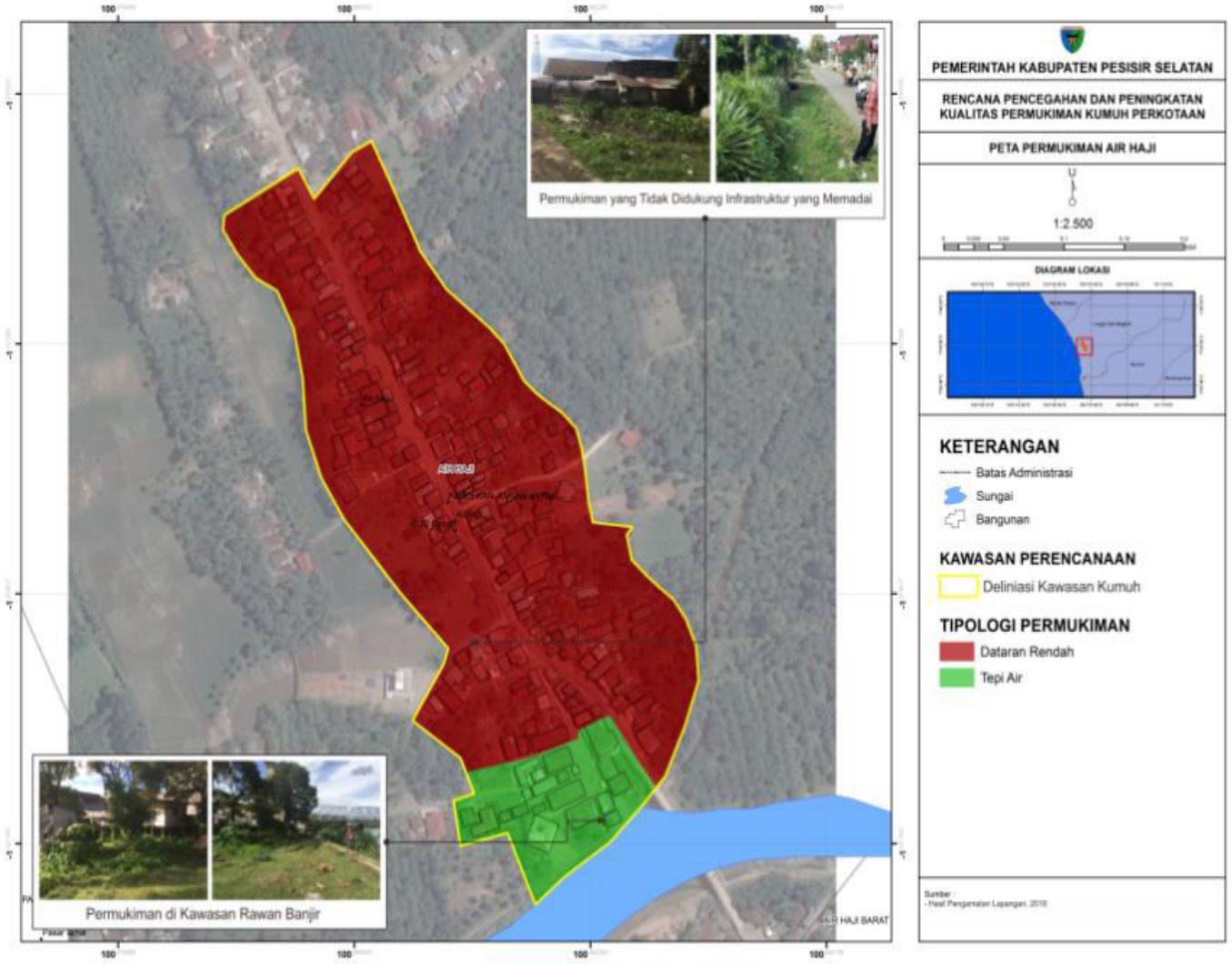
Gambar 3.57. Profil Permukiman Kumuh Kawasan Air Haji



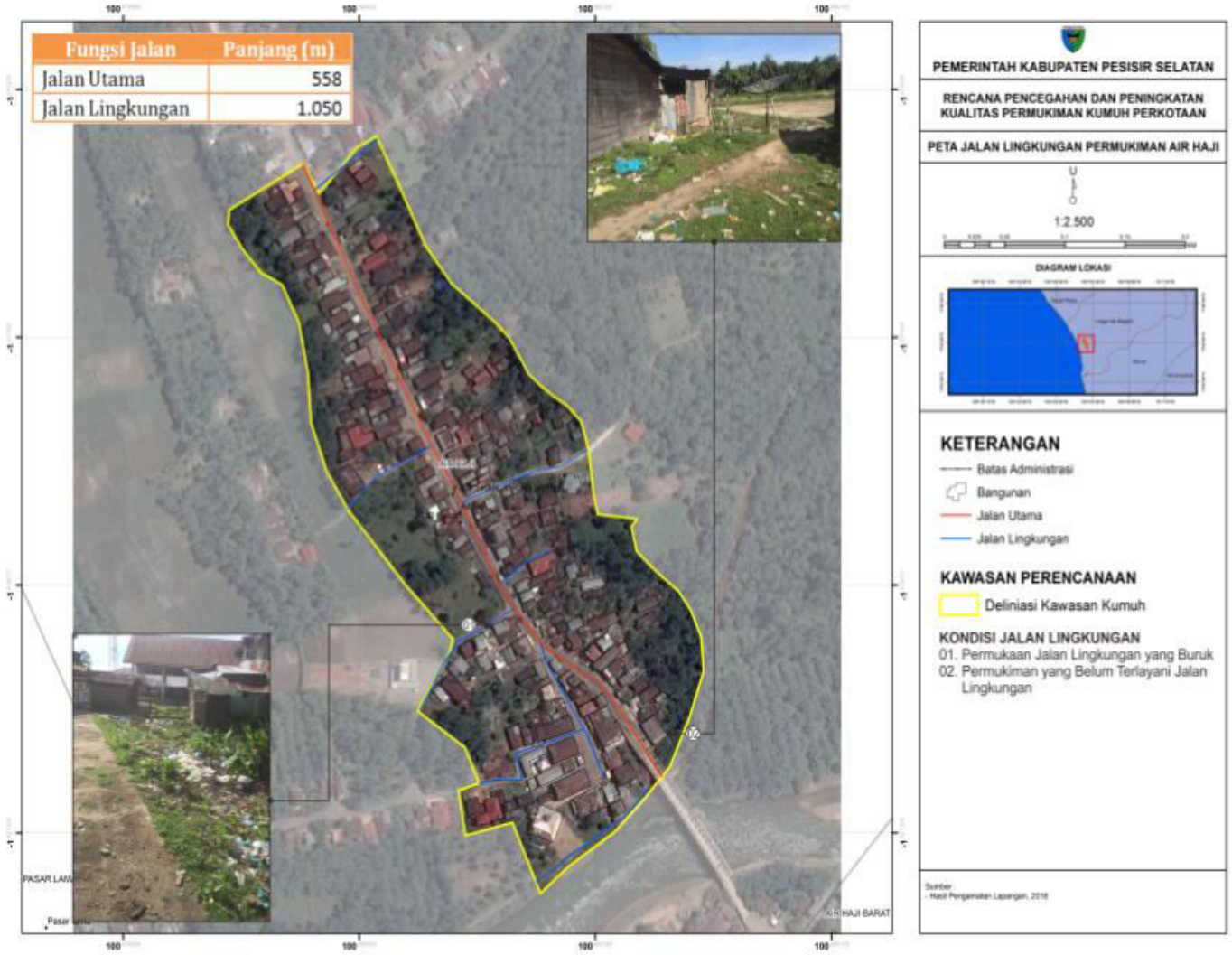
Gambar 3.58. PETA DELINIASI KAWASAN AIR HAJI



Gambar 3.59. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN AIR HAJI



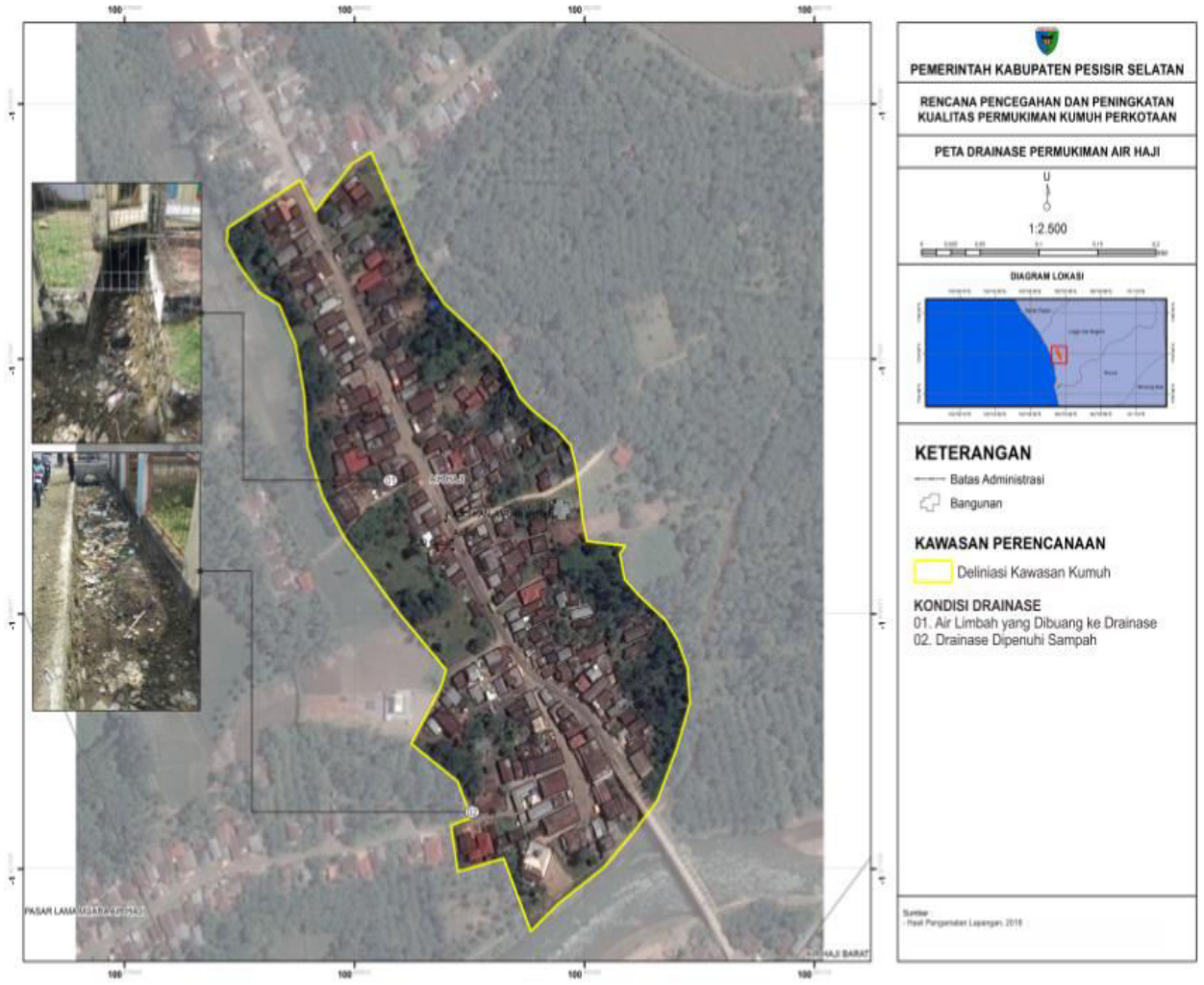
Gambar 3.60. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN AIR HAJI



Gambar 3.61. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN AIR HAJI



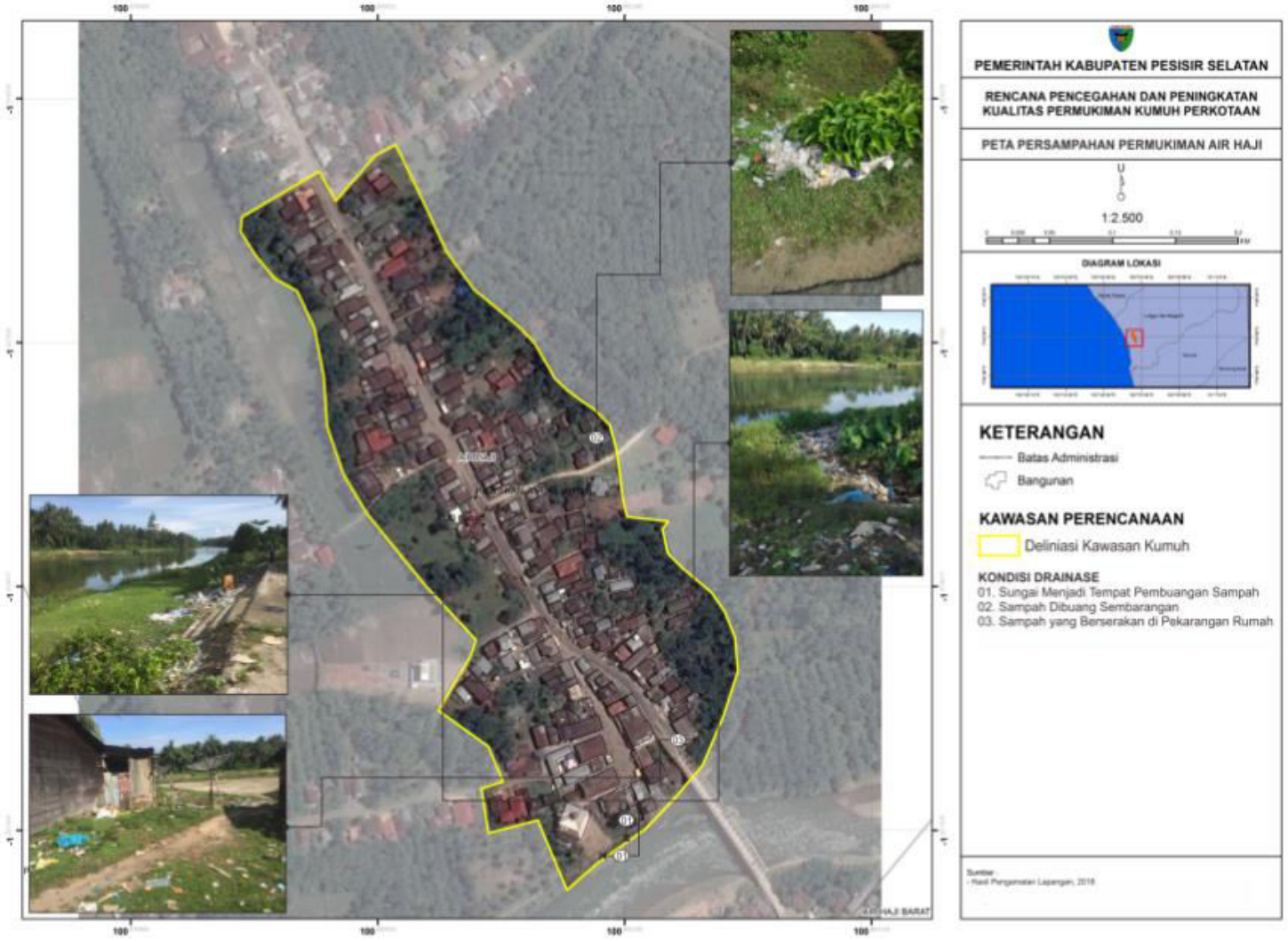
Gambar 3.62. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN AIR HAJI



Gambar 3.63. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN AIR HAJI



Gambar 3.64. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN AIR HAJI



3.7.8 Kecamatan Lengayang. Kawasan Lakitan (Nagari Lakitan)

Secara administrasi Kawasan Lakitan berada pada Nagari Lakitan Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 800 jiwa (200 KK) serta memiliki luas kawasan 11.65 Ha dengan titik koordinat Latitude: 1°43'54.597" Longtitude: 100°44'20.704" dengan tipologi berada pada Permukiman Tepi Air. Karakteristik Nagari Lakitan adalah Kumuh padat pada Pusat Perkotaan. Kumuh dan Padat pada Kawasan Hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa.



a. Kondisi Bangunan

Jumlah Bangunan yang terdapat pada Kawasan Lakitan ini adalah ± 200 unit bangunan. Untuk ketidakteraturan bangunan berada pada kisaran 25-50% bangunan tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada Kawasan Lakitan ini tergolong Rendah dimana berada Kepadatan Bangunan 10-30 Unit/Ha. Ketidaksesuaian dengan persyaratan teknis bangunan berada pada kisaran 51-75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis. Pada Kawasan Lakitan bangunan tidak tertata dan tidak memenuhi persyaratan teknis dan tersebar sekitar pasar.

b. Kondisi Jalan Lingkungan

Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. pada Nagari Lakitan memiliki jaringan jalan utama sepanjang 831 meter. dengan jalan lingkungan sepanjang 208 meter. Untuk kriteria Cakupan Pelayan pada Jalan Lingkungan pada Nagari Lakitan sekitar 25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan. Sekitar 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.

c. Kondisi Penyediaan Air Minum



Sumber air bersih pada Nagari Lakitan mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Untuk kriteria ketersediaan akses aman air minum pada Nagari Lakitan berada pada 26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman. sekitar 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Lakitan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa air bersih dengan persentase kawasan Lakitan terhadap kecamatan sebesar 4.8% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 24.960 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.21.
Kebutuhan Air Bersih Kawasan Lakitan

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Lakitan	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	800	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	640	42.074
SR (30 L/O/Hr)	19.200	1.262.208
Kebutuhan Non-Domestik (L/Hr)	5.760	378.662
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	24.960	1.640.870
Kebocoran Air (L/Hr)	7.488	492.261
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	2.496	164.087
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	34.944	2.297.219
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	0.96	63.11

Sumber: Hasil Analisis Tim Penyusun. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan



Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Sekitar 26-50% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun. Ketersediaan drainase berada pada kisaran 26-50% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Sekitar 51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan pada 76-100% kawasan memiliki drainase yang berbau. Sekitar 26-50% kawasan memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk. Drainase pada Kawasan Lakitan bercampur dengan limbah dan tidak kontinu.

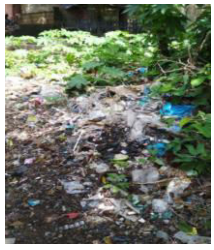
e. Kondisi Limbah



Penyaluran air limbah baik limbah padat maupun limbah cair pada Kawasan Lakitan ini berada pada kisaran 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah serta sungai dan 51-75% area belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Kebutuhan limbah pada kawasan Lakitan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa limbah air kotor sebesar 32 L.

f. Kondisi Persampahan



Nagari Lakitan belum terlayani oleh sistem jaringan persampahan. Pengelolaan persampahan pada Kawasan Lakitan sebesar 76-100% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar dan tidak terawat. Pada Kawasan Lakitan masih terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik dan sebagian lokasi masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke Sungai.

Kebutuhan persampahan pada kawasan Lakitan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 2.88 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.22.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Lakitan

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Lakitan	Kecamatan Lengayang
Jumlah Penduduk Tahun 2018	800	52.592
Penduduk Terlayani (80%)	640	42.074
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	1.92	126.22
Non-Domestik (m^3/hr)	0.96	63.11
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	0.58	37.87
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	0.86	56.80
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	1.44	94.67
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	1	47
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	1	47
TPS (8m^3)	0	12
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	0	12
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	6
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	9

Sumber: Hasil Analisis Konsultan. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Nagari Lakitan sudah terlayani oleh sistem proteksi kebakaran berada dalam Kecamatan Lengayang. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran. Minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kabakaran.

h. Pertimbangan lain

Pertimbangan lain pada Nagari Lakitan sebagai berikut:

- PKL dalam rencana struktur ruang
- Kepadatan penduduk rendah yaitu 69 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi persampahan kategori Tinggi

i. Permasalahan kawasan permukiman pada Nagari Lakitan

Permasalahan kawasan permukiman pada Nagari Lakitan adalah Sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan. Limbah yang bercampur dengan drainase serta Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku kehidupan sehat.

Gambar 3.65. PROFIL PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN LAKITAN

PROFIL PERMUKIMAN KUMUH LAKITAN



INFORMASI UMUM

1	Kecamatan	Lengayang
2	Lingkup Nagari	Lakitan
3	Jumlah Penduduk Kawasan Kumuh	800 Jiwa
4	Luas Kawasan	11,65 Ha
5	Tipologi	Permukiman Tepi Air
6	Karakteristik	• Kumuh Pada Pusat Perkotaan • Kumuh dan padat pada kawasan hunian yang bercampur dengan perdagangan dan jasa
7	Koordinat	Latitude : 1°43'54.597" Longitude : 100°44'20.704"
8	Panjang Jalan	Utama: 831 m Lingkungan: 208 m

PERMASALAHAN UTAMA

1. Sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan
2. Limbah yang bercampur dengan drainase
3. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku kehidupan sehat

PERTIMBANGAN LAIN

1. PKL dalam rencana Struktur Ruang
2. Kepadatan Penduduk Rendah (69 Jiwa/ha)
3. Resiko Sanitasi Persampahan kategori tinggi

PROTEKSI KEBAKARAN

1. Sudah dilayani oleh sistem proteksi kebakaran kec. lengayang
2. 3,49 Ha area rumah sorni pomaron dan tamporor yang rawan terjadi kebakaran
3. 9,52 Ha minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kebakaran



AIR LIMBAH

6,99 Ha Kawasan belum memiliki sistem pengolahan limbah yang baik
1. limbah rumah tangga dibuang ke drainase atau halaman rumah serta sungai
2. 6,99 Ha area belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet/leher angsa).

BANGUNAN

Jumlah Bangunan : 300
Klasifikasi Kepadatan Bangunan : Rendah
1. 3,49 kawasan memiliki Bangunan yang tidak teratur
2. 6,99 bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis dan tidak tertata dan tersebar pada sekitar pasar

JALAN LINGKUNGAN

1. 3,49 Ha kawasan belum dilayani oleh jaringan jalan lingkungan
2. 6,99 Ha kawasan belum dilayani jalan lingkungan yang baik (sesuai persyaratan teknis)

PERSAMPAHAN

1. Belum dilayani sistem jaringan persampahan
2. 9,52 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar
3. Terdapat Tumpukan sampah pada beberapa titik
4. masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke Sungai

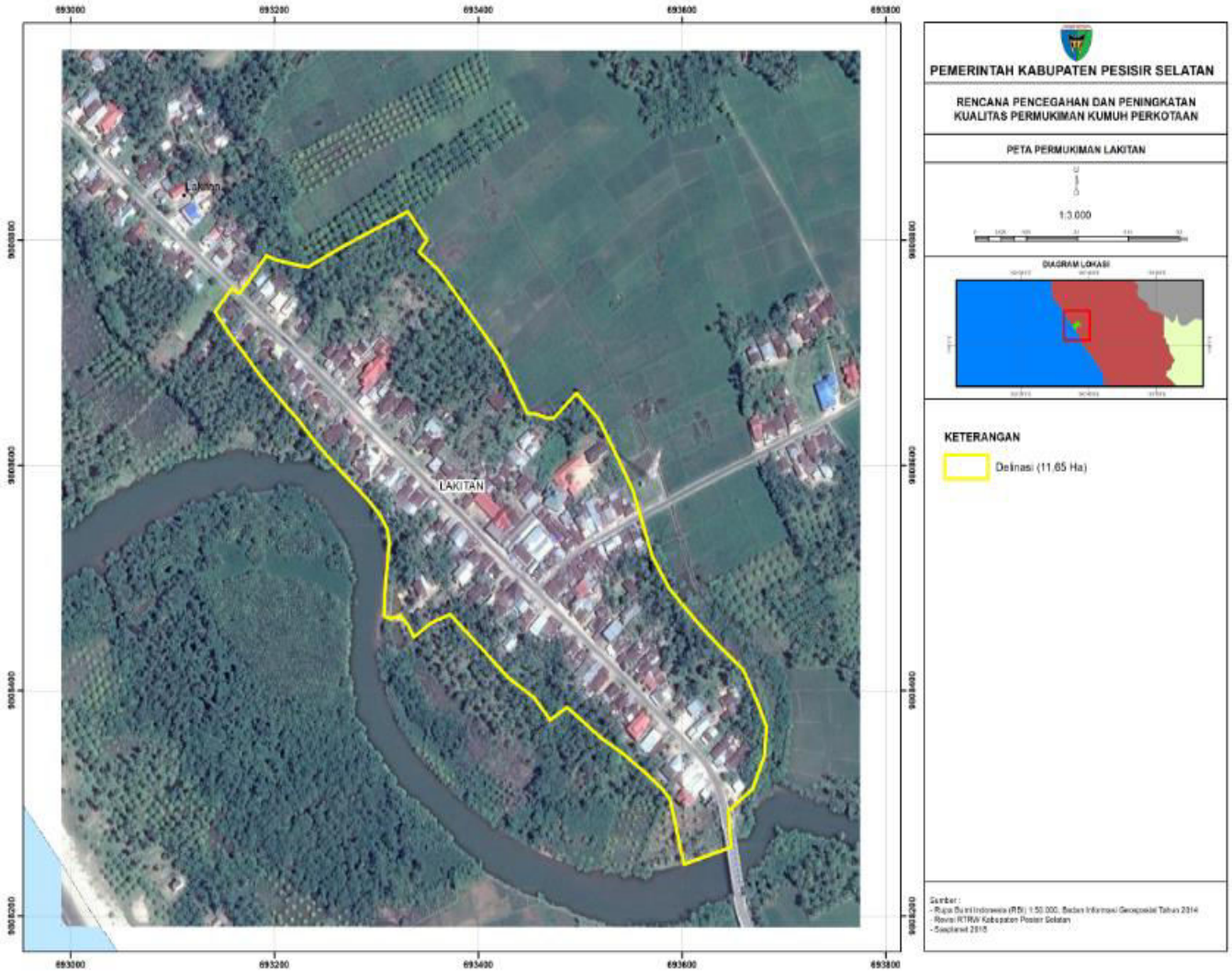
AIR MINUM

1. Kebutuhan Air mengandalkan Air Hujan , sumur dan PDAM
2. 3,49 Ha Kawasan belum mendapat akses air minum yang aman dan layak
3. 3,49 Ha populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya

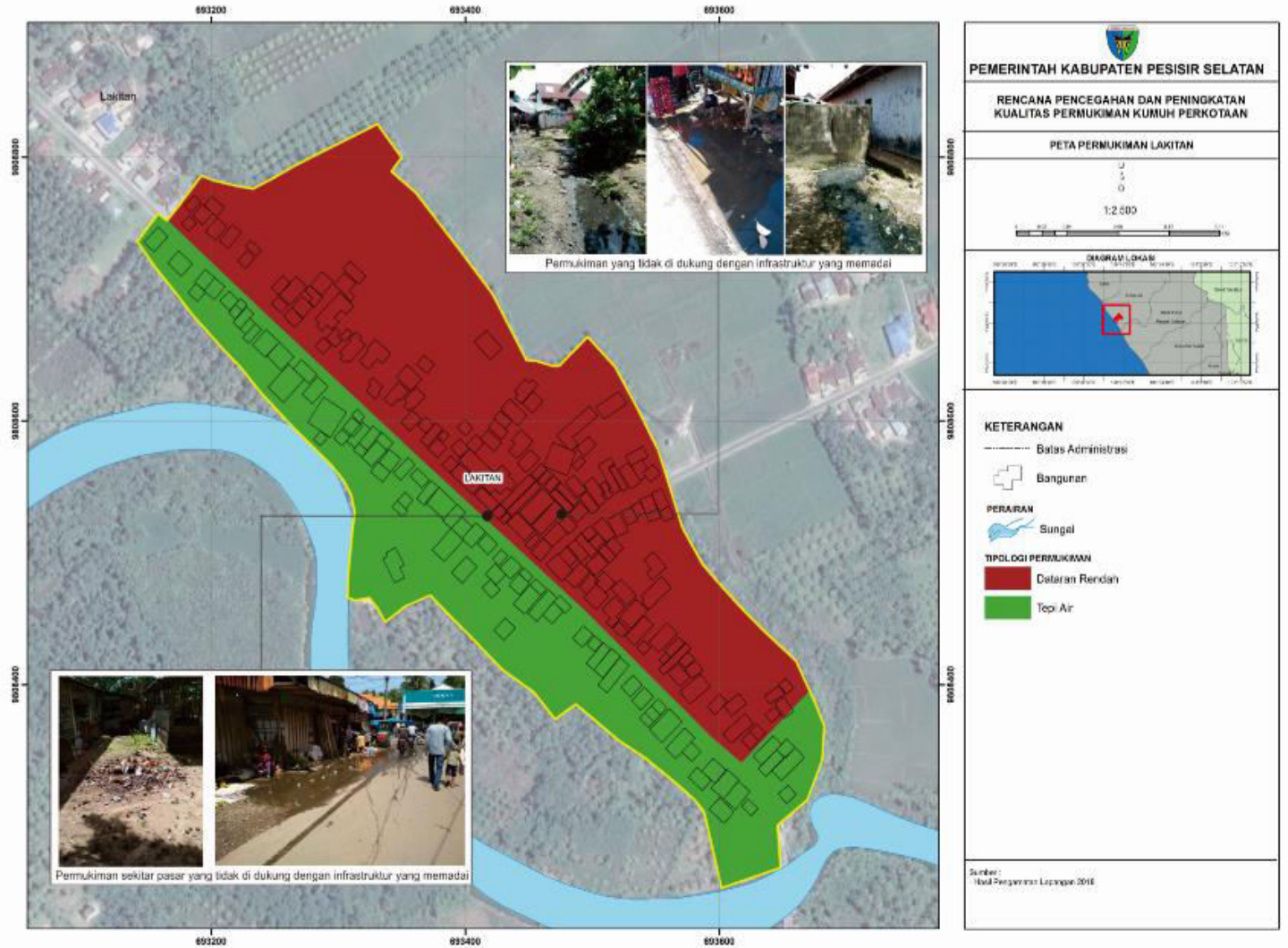
DRAINASE LINGKUNGAN

1. 6,99 Ha Kawasan belum memiliki sistem drainase yang baik (koneksi antar fungsi)
2. 3,49 Ha kawasan tidak tersedia drainase lingkungan
3. 9,52 Ha memiliki drainase yang bobau
4. 3,49 Ha memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk
5. Drainase bercampur limbah dan tidak kontinu
6. 3,49 Ha area terjadi genangan

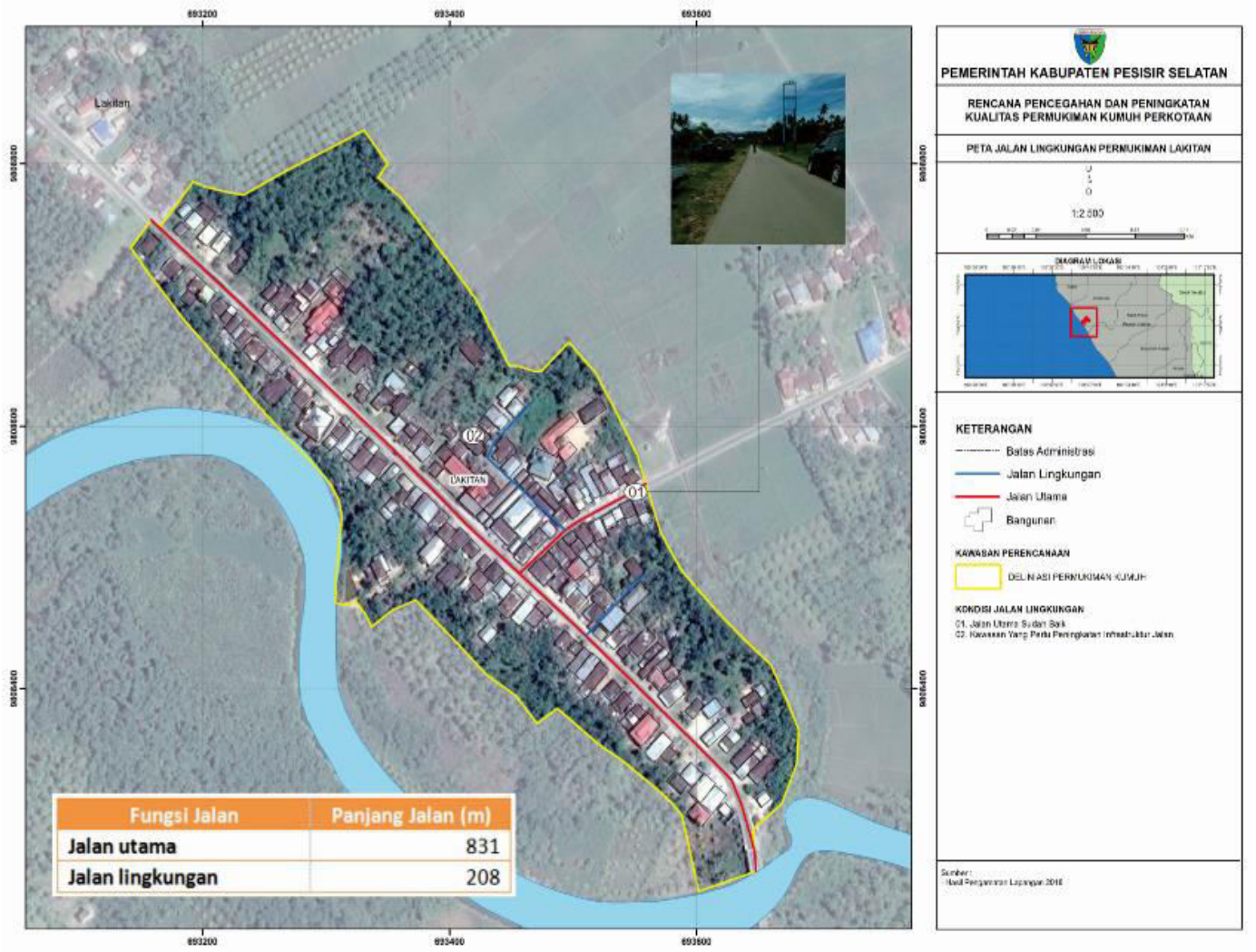
Gambar 3.66. PETA DELINIASI KAWASAN LAKITAN



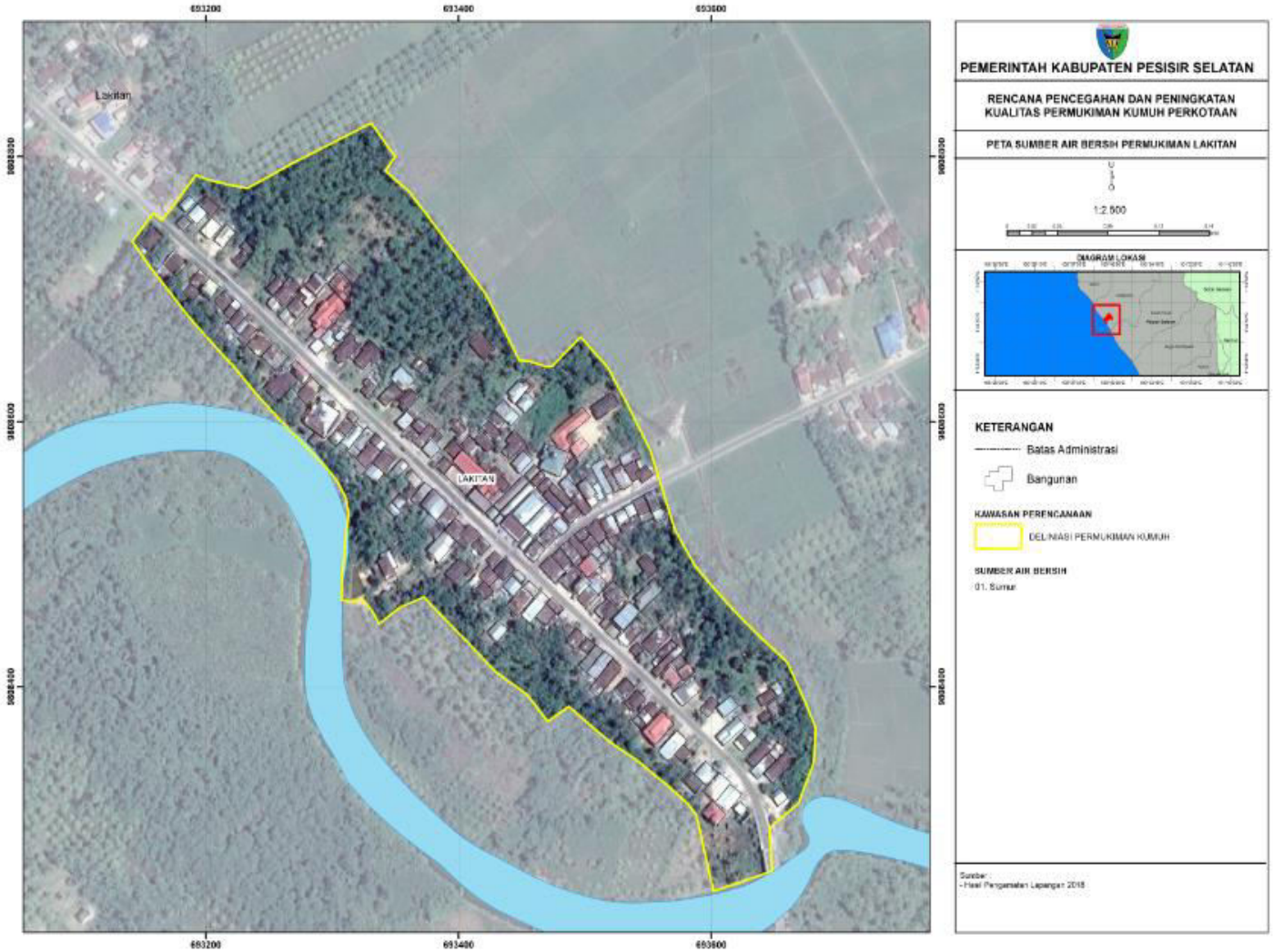
Gambar 3.67. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN LAKITAN



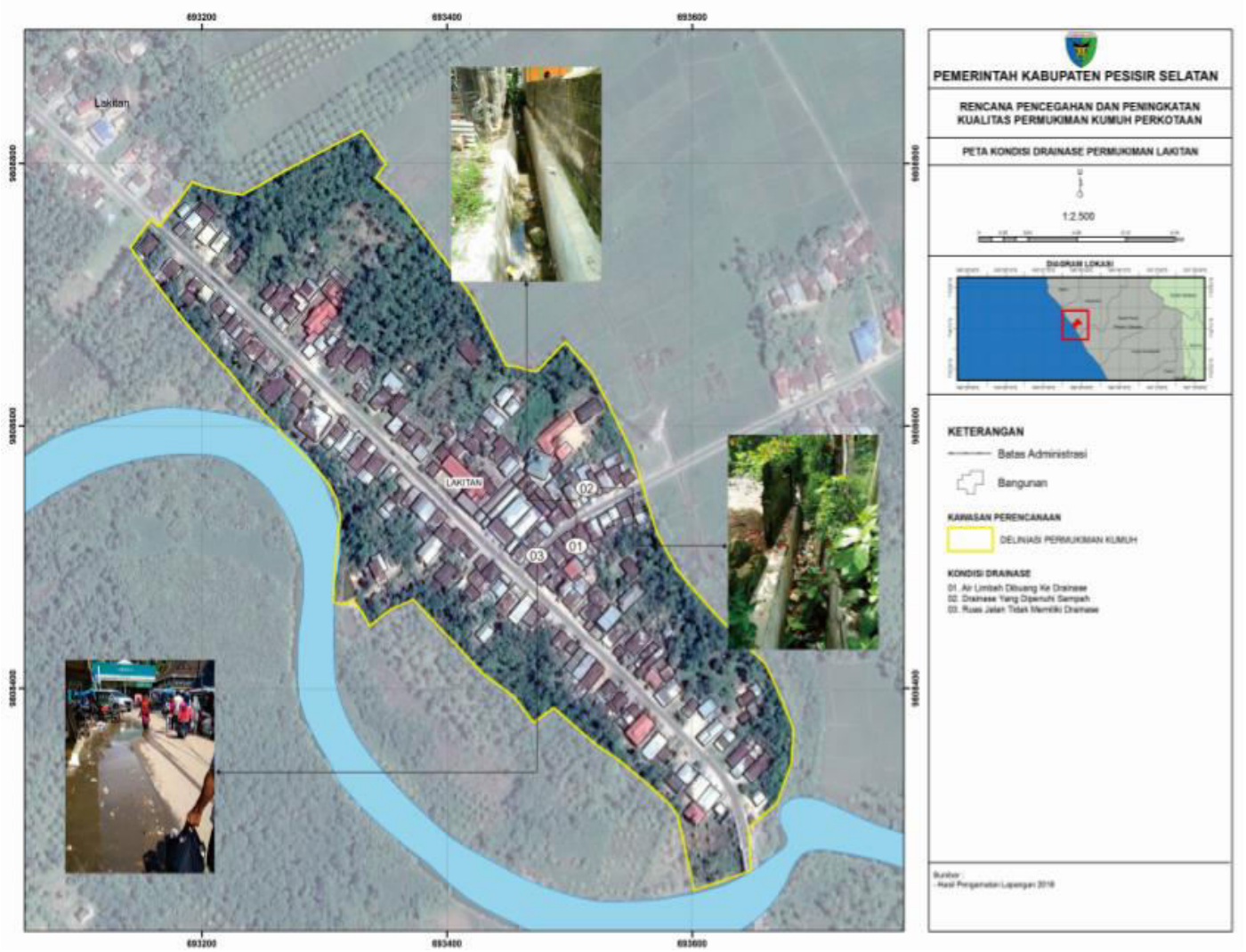
Gambar 3.68. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN LAKITAN



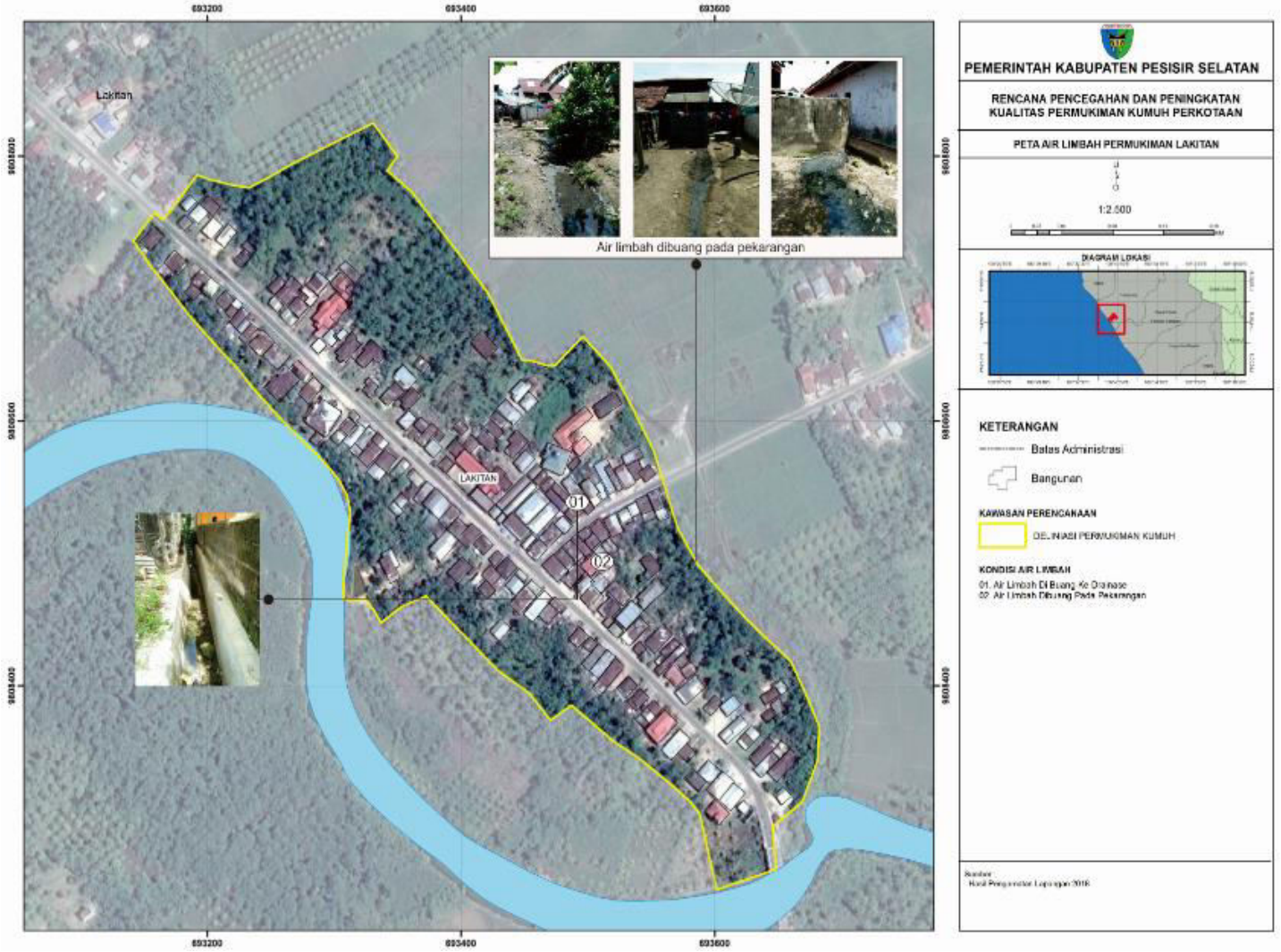
Gambar 3.69. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN LAKITAN



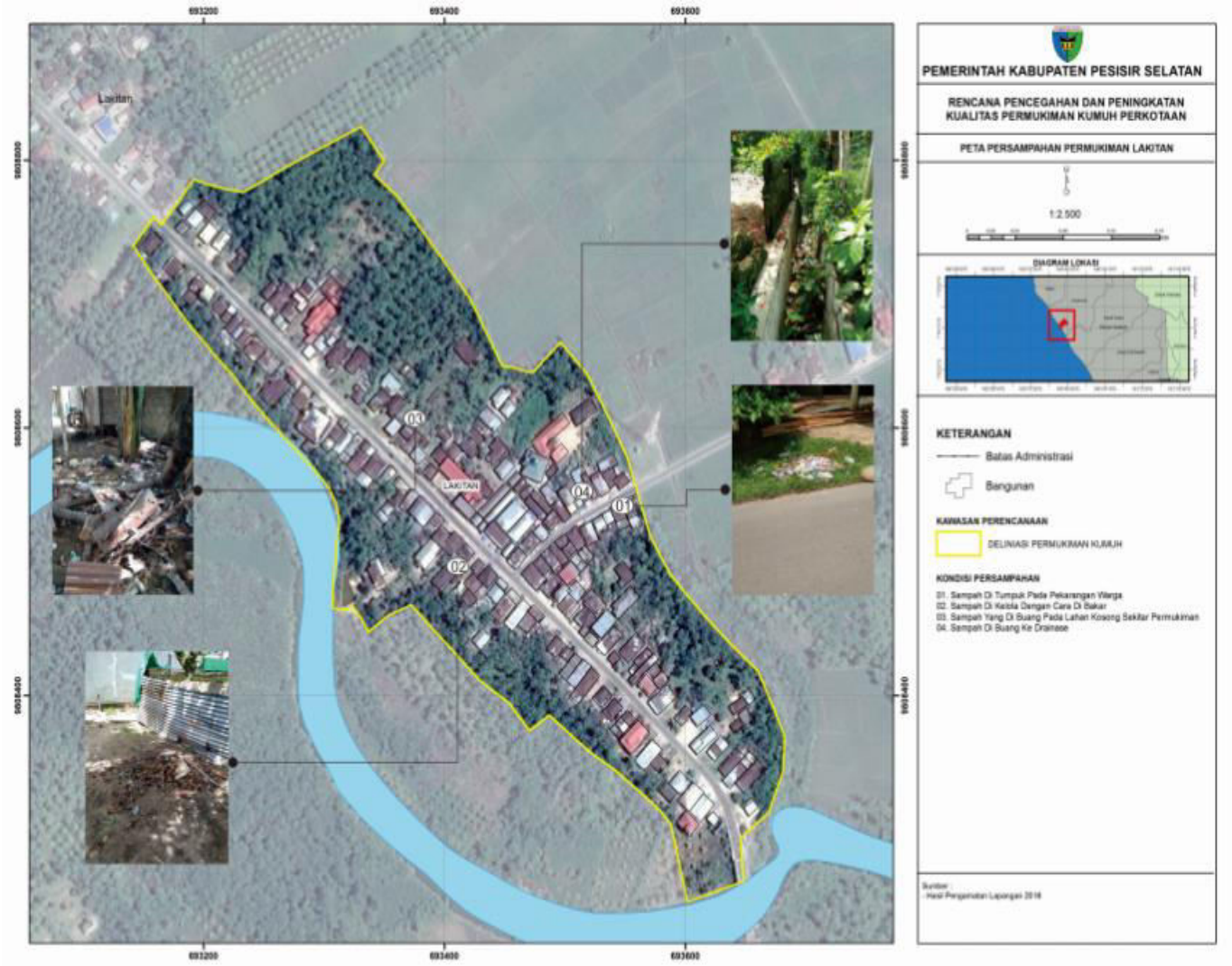
Gambar 3.70. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN LAKITAN



Gambar 3.71. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN LAKITAN



Gambar 3.72. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN LAKITAN



3.7.9 Kecamatan Basa IV Balai Tapan. Kawasan Batang Betung Tapan

Secara administrasi Kawasan Batang Betung Tapan berada pada Nagari Batang Betung Tapan berada Kecamatan Basa IV Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 1.528 jiwa (306 KK) serta memiliki luas kawasan 17.93 Ha dengan titik koordinat Latitude: 2°9'7.328“ Longtitude: 101°4'48.433" dengan tipologi berada pada Permukiman Tepi Air. Karakteristik Kawasan Batang Betung Tapan adalah Permukiman Minim Infrastruktur.



a. Kondisi Bangunan

Jumlah Bangunan yang terdapat pada kawasan Batang Betung Tapan ini adalah 382 unit bangunan. Sekitar 25-50% bangunan tidak memiliki keteraturan. Tingkat Kepadatan Bangunan pada Kawasani Batang Betung Tapan ini tergolong Rendah dimana Kepadatan Bangunan sekitar 10-30 Unit/Ha. Sekitar 51-75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis. Bangunan tidak tertata dan tidak pada koridor utama jaringan jalan.

b. Kondisi Jalan Lingkungan



Jalan adalah salah satu prasarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan mobilitas dan digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Jalan pada Nagari Batang Betung Tapan memiliki jaringan jalan utama sepanjang 923 meter. dengan jalan lingkungan sepanjang 1037 meter. Untuk kriteria Cakupan Pelayan pada Jalan Lingkungan pada Nagari Batang Betung Tapan berada 25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan. Kualitas Permukan jalan lingkungan pada 51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk.

c. Kondisi Penyediaan Air Minum

Sumber air bersih pada Nagari Batang Betung Tapan mengandalkan Air Hujan. Sumur dan PDAM. Untuk kriteria ketersediaan akses aman air minum pada Nagari Batang Betung Tapan berada pada 26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman. Kebutuhan Air Minum berada pada 26-50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya.

Kebutuhan Air Bersih pada Kawasan Batang Betung Tapan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa air bersih dengan persentase kawasan Batang Betung Tapan terhadap kecamatan sebesar 11% dengan total kebutuhan air bersih seluruh kawasan sebesar 76.735 L/Hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.23. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Batang Betung Tapan

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Batang Betung Tapan	Kecamatan Basa IV Balai Tapan
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.528	13.793
Penduduk Terlayani (80%)	1.222	11.034
SR (30 L/O/Hr)	36.672	331.032
Kebutuhan Non-Domestik	11.002	99.310

Kebutuhan Air Bersih	Kawasan Batang Betung Tapan	Kecamatan Basa IV Balai Tapan
(L/Hr)		
Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	47.674	430.342
Kebocoran Air (L/Hr)	14.302	129.102
Cadangan Kebakaran (L/Hr)	4.767	43.043
Total Kebutuhan Seluruh Kota (L/Hr)	66.743	602.478
Kebutuhan Air Setiap Hari (L/dtk)	1.83	16.55

Sumber: Hasil Analisa Konsultan. 2018

d. Kondisi Drainase Lingkungan



Drainase adalah saluran air yang dibutuhkan untuk menyalurkan air permukaan agar tidak terjadinya banjir pada kawasan permukiman. Untuk kriteria ketidakmampuan mengalirkan limpasan pada Nagari Batang Betung Tapan berada pada 26-50% area terjadi genangan >30 cm. > 2jam. dan > 2x setahun. Ketersediaan drainase berada pada 51-75% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan pada 51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya dan pada 26-50% memiliki drainase yang berbau pada Nagari Batang Betung Tapan Kualitas kontsruksi drainase pada 51-75% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk. Pada Nagari Batang Betung Tapan saluran drainase bercampur limbah dan tidak kontinu.

e. Kondisi Limbah



Penyaluran air limbah baik limbah padat maupun limbah cair pada Nagari Batang Betung Tapan ini berada pada 51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase atau halaman rumah serta sungai dan sebagian 51-75% area belum memiliki sarana prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (septic tank dan closet leher angsa).

Kebutuhan limbah pada kawasan Batang Betung Tapan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa limbah air kotor sebesar 61 L.

f. Kondisi Persampahan



Pengelolaan persampahan pada Nagari Batang Betung Tapan sebesar 76-100% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar dan memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar dan tidak terawat. Pada Nagari Batang Betung Tapan masih terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik. Sebagian lokasi pada Nagari Batang Betung Tapan masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke

Sungai.

Kebutuhan persampahan pada kawasan Batang Betung Tapan berdasarkan dengan dilakukannnya analisa persampahan dengan jumlah timbulan sampah kawasan sebesar 5.50 m^3/hr. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.24.
Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Batang Betung Tapan

Kebutuhan Sarana dan Prasarana Persampahan	Kawasan Batang Betung Tapan	Kecamatan Basa IV Balai Tapan
Jumlah Penduduk Tahun 2018	1.528	13.793
Penduduk Terlayani (80%)	1.222	11.034
Timbulan Sampah		
Domestik (m^3/hr)	1.92	33.10
Non-Domestik (m^3/hr)	0.96	16.55
Reduksi Sampah (m^3/hr)		
Daur Ulang rata-rata (m^3/hr)	0.58	9.93
Pengomposan rata-rata (m^3/hr)	0.86	14.90
Produksi Sampah ke TPA (m^3/hr)	1.44	24.83
Sarana		
Gerobak (1 m^3. 1 rit/hari)	1	12
Becak Motor (1 m^3. 2 rit/hari)	1	12
TPS (8m^3)	0	3
Container (8 m^3. 1 rit/hari)	0	3
Dump Truck (8 m^3. 2 rit/hari)	0	2
Arm Roll Truck (10 m^3. 1 rit/hari)	0	2

Sumber: Hasil Analisis Konsultan. 2018

g. Kondisi Proteksi Kebakaran

Nagari Batang Betung Tapan belum terlayani oleh sistem proteksi kebakaran. Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran. Minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi kabakaran.

h. Pertimbangan lain

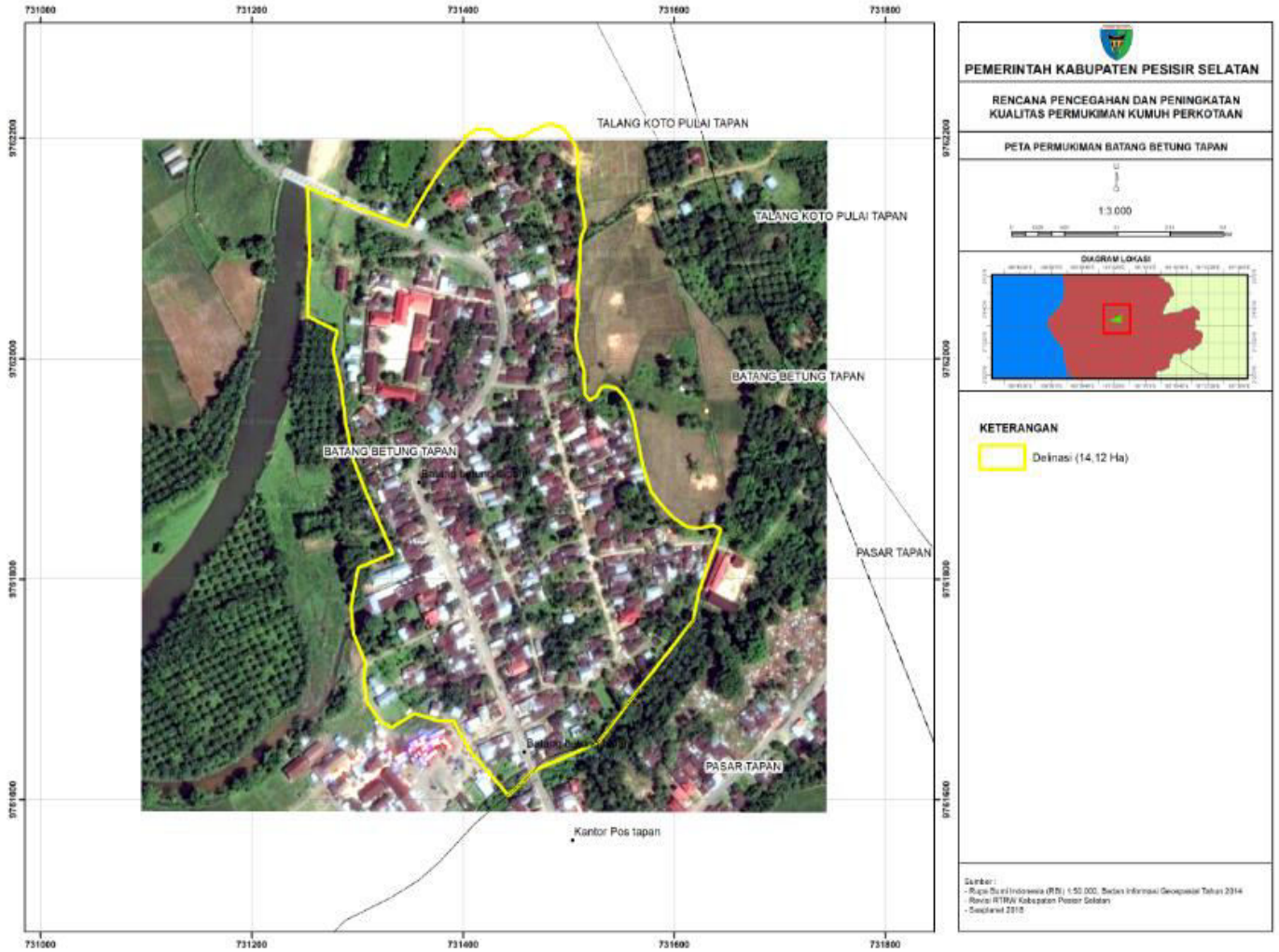
Pertimbangan lain pada Nagari Batang Betung Tapan sebagai berikut:

- PKL dalam rencana struktur ruang
- Kepadatan penduduk yaitu 85 jiwa/Ha
- Resiko sanitasi limbah dan persampahan kategori Tinggi

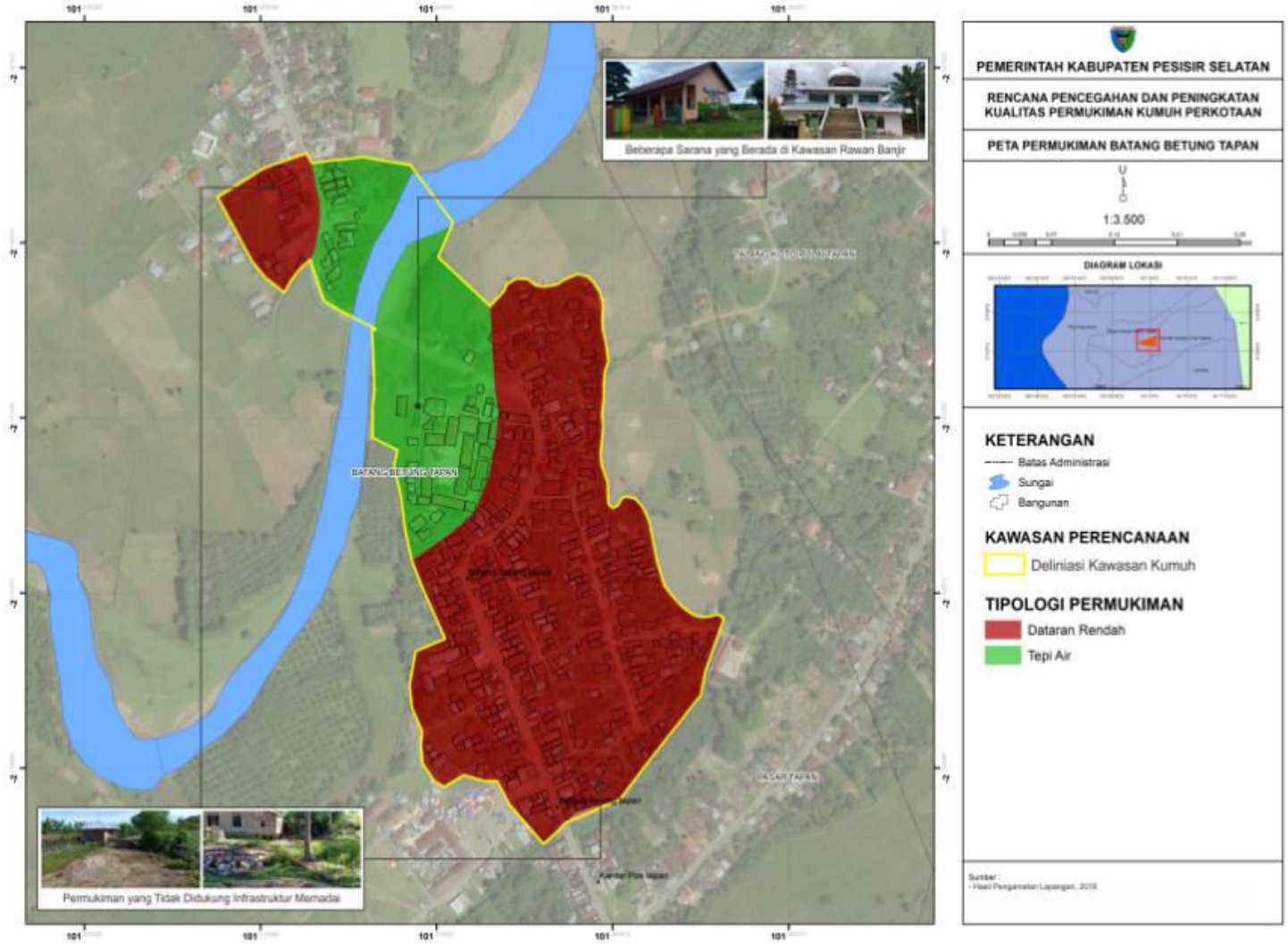
i. Permasalahan kawasan permukiman pada Nagari Batang Betung Tapan

Permasalahan kawasan permukiman pada Nagari Batang Betung Tapan adalah Sampah yang menumpuk dan mencemari lingkungan. Drainase yang tidak mampu menampung limpasan air hujan serta Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai perilaku kehidupan sehat.

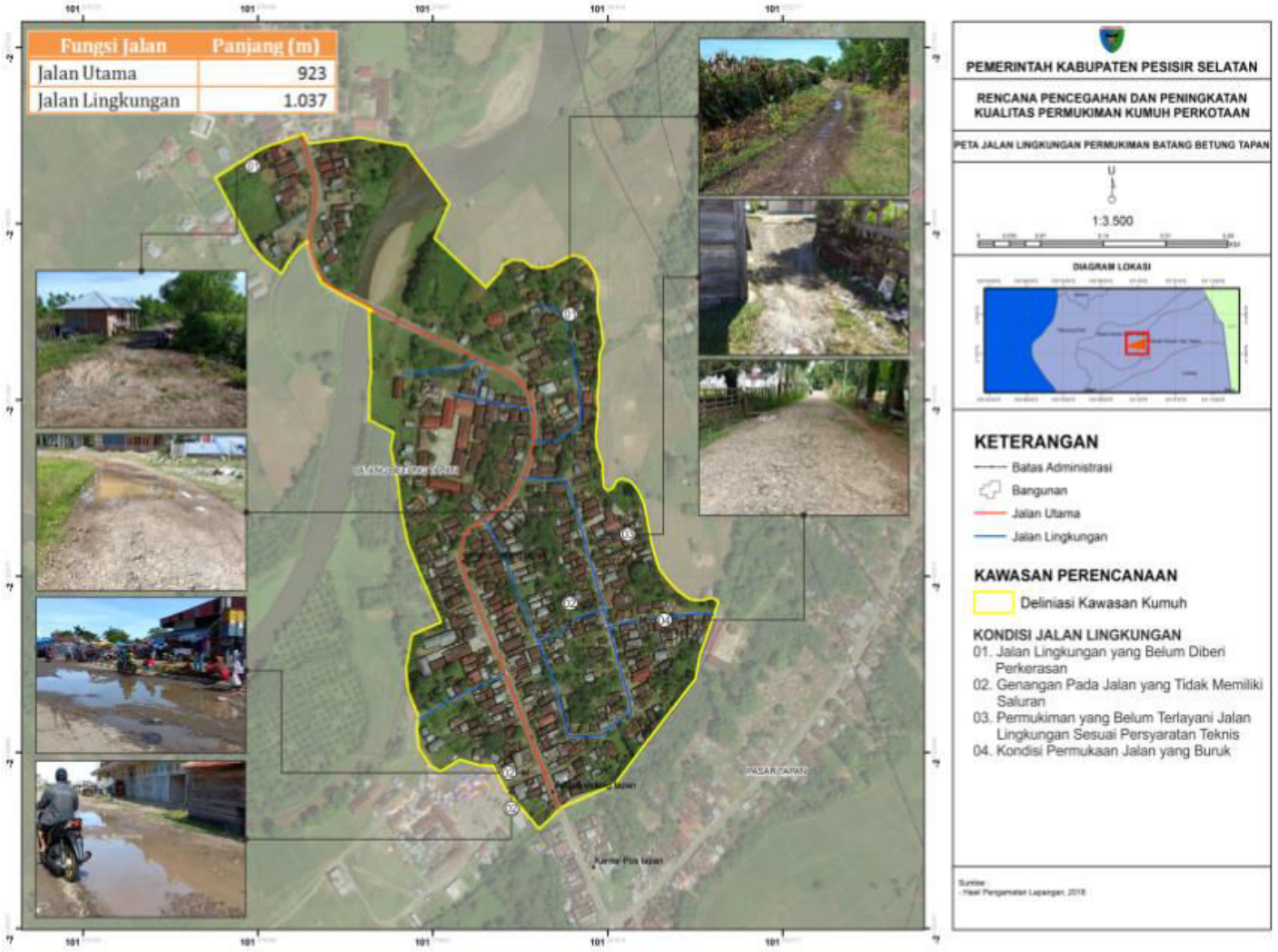
Gambar 3.73. PETA DELINIASI KAWASAN BATANG BETUNG TAPAN



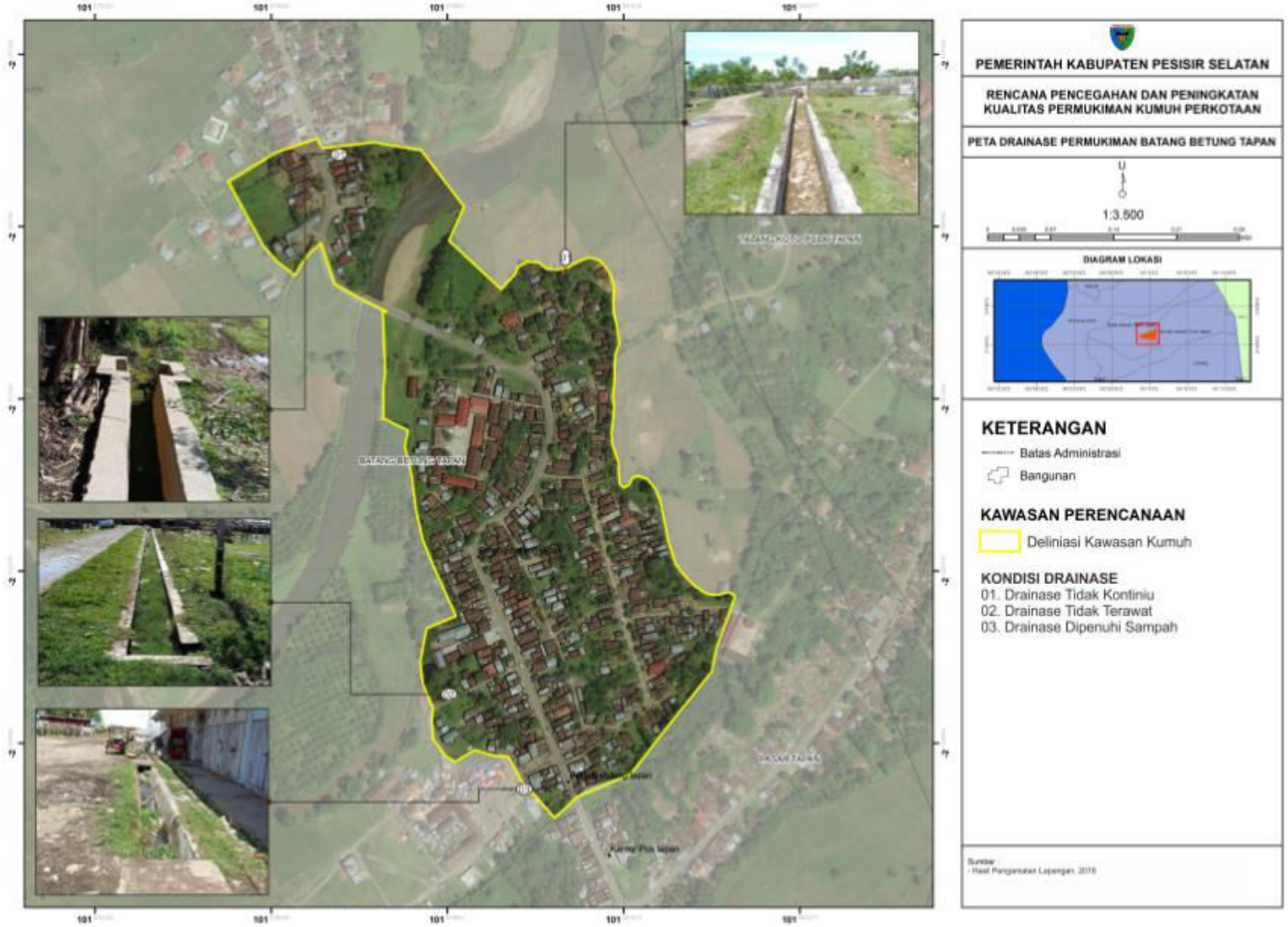
Gambar 3.74. PETA TIPOLOGI DAN KONDISI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH KAWASAN BATANG BETUNG TAPAN



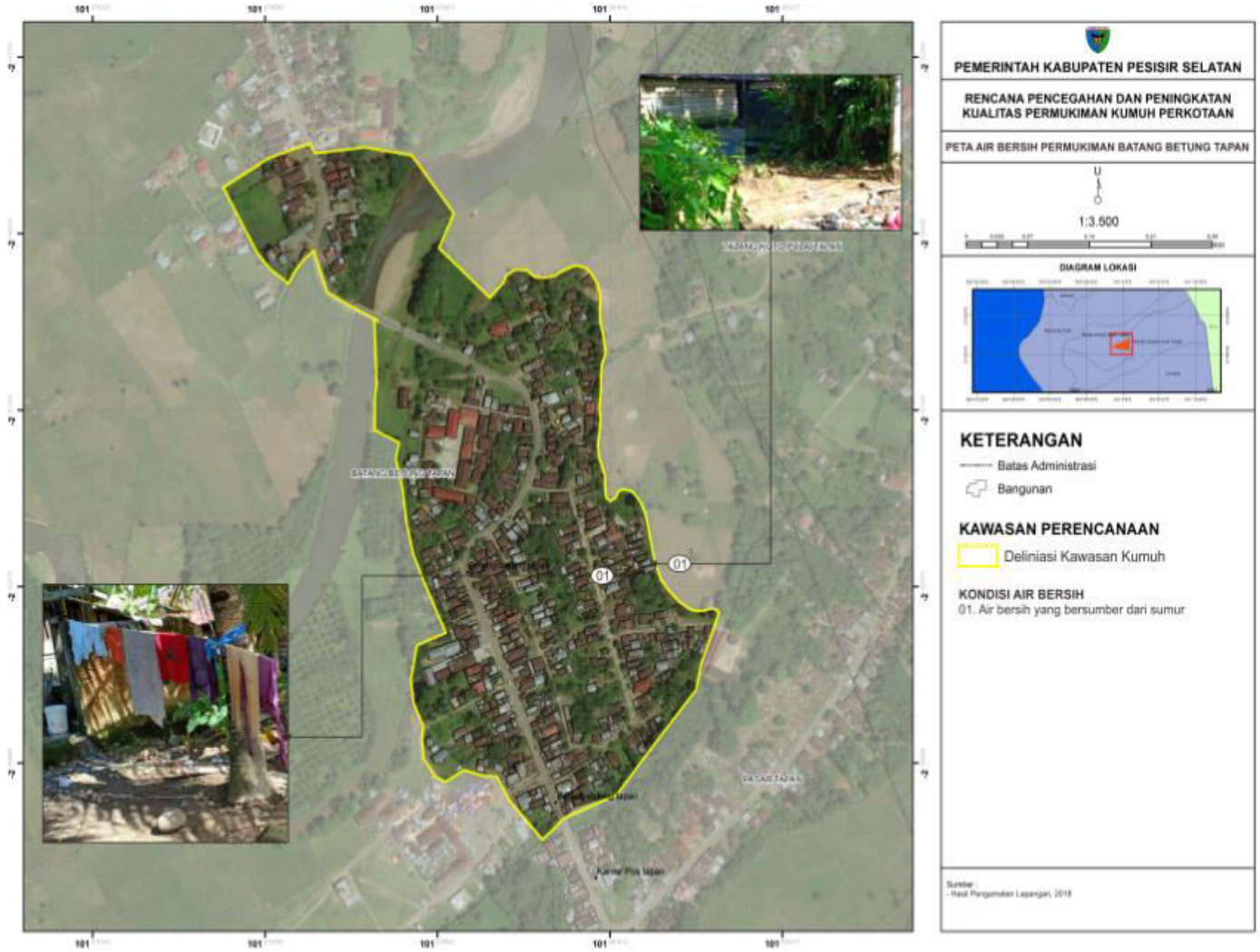
Gambar 3.75. PETA KONDISI JARINGAN JALAN KAWASAN BATANG BETUNG TAPAN



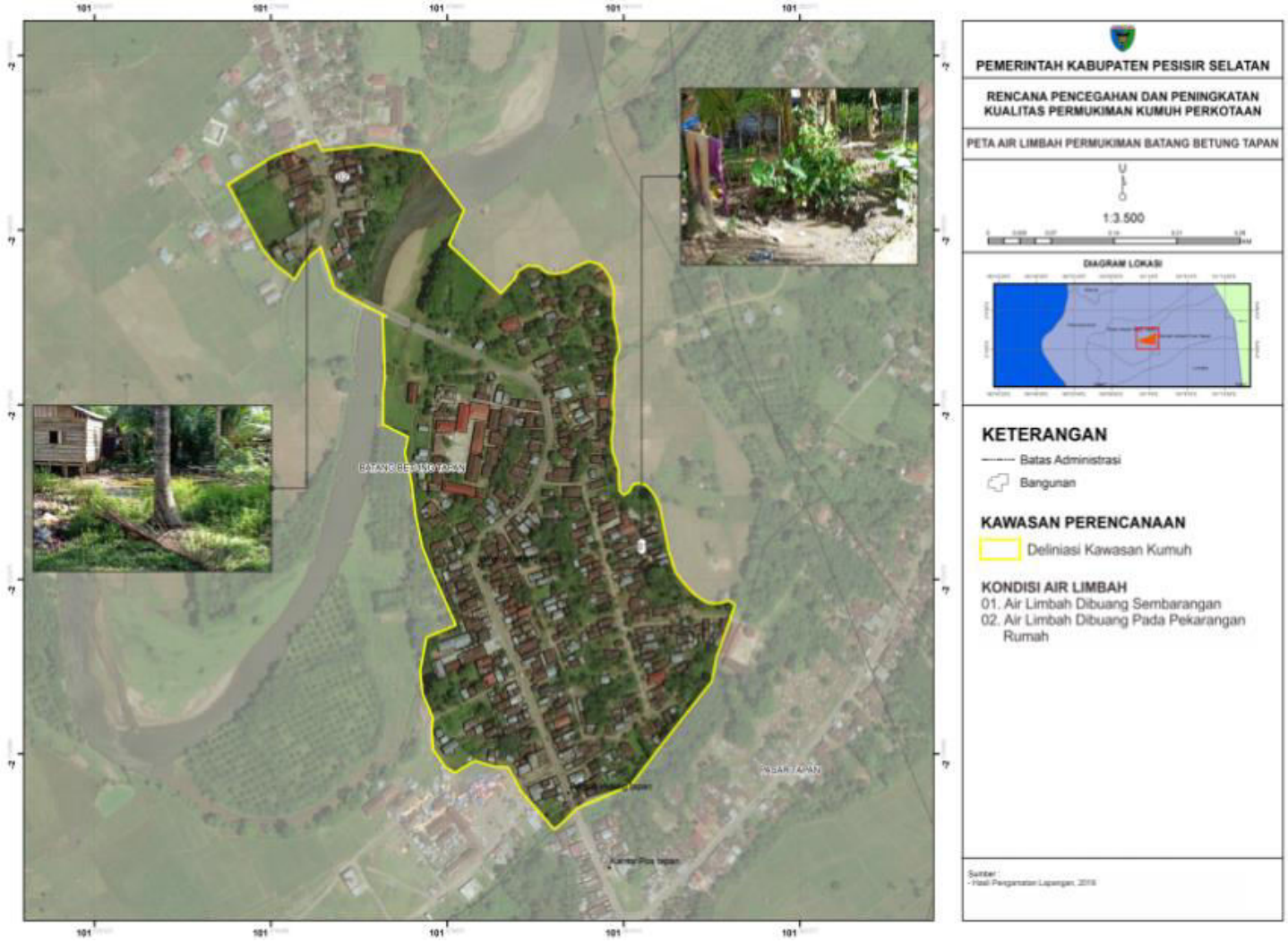
Gambar 3.76. PETA KONDISI JARINGAN DRAINASE KAWASAN BATANG BETUNG TAPAN



Gambar 3.77. PETA KONDISI JARINGAN AIR MINUM KAWASAN BATANG BETUNG TAPAN



Gambar 3.78. PETA KONDISI JARINGAN AIR LIMBAH KAWASAN BATANG BETUNG TAPAN



Gambar 3.79. PETA KONDISI PERSAMPAHAN KAWASAN BATANG BETUNG TAPAN



FORMAT PENULISAN :

3.1 PERMUKIMAN KUMUH BERDASARKAN SK KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN NO.050/486/Kpts/BPT-PS/2014 1
3.2 KESESUAIAN PERUNTUKAN KAWASAN PERMUKIMAN DENGAN RTRW KABUPATEN PESISIR SELATAN 2
3.3 Identifikasi Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan 3
3.4 Kriteria Penilaian Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan 7
3.5 PENILAIAN TINGKAT KEKUMUHAN 12
3.6 REKAPITULASI PENILAIAN PERMUKIMAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN 20
3.7 PROFIL KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN 22
3.6.1 Kecamatan Lengayang Kawasan Pasar Kambang (Nagari Kambang) 22
3.6.2 Kecamatan Lengayang. Kawasan Koto Pulai Kambang (Nagari Kambang Timur) 36
3.6.3 Kecamatan Bayang. Nagari Pasar Baru 47
3.6.4 Kecamatan IV Jurai. Nagari Painan Selatan 58
3.6.5 Kecamatan Sutera. Nagari Surantih 69
3.6.6 Kecamatan Lengayag. Nagari Kambang (Koto Baru) 80
3.6.7 Kecamatan Linggo Sari Baganti. Nagari Air Haji 91
3.6.8 Kecamatan Lengayang. Nagari Lakitan 102
3.6.9 Kecamatan Basa IV Balai Tapan. Nagari Batang Betung Tapan 113

Tabel 3.1. Daftar Permukiman Kumuh Perkotaan Berdasarkan SK Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 050/486/Kpts/BPT-PS/2014 1
Tabel 3.2. Kawasan Permukiman Perkotaan menurut RTRW Kabupaten Pesisir Selatan .. 2
Tabel 3.3. Identifikasi kawasan Permukiman Penilaian Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan 4
Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Permukiman Kumuh (Verifikasi Awal) Kabupaten Pesisir Selatan 8
Tabel 3.5. Penilaian Kawasan Kumuh untuk Kawasan Perkotaan 13
Tabel 3.6. Rekapitulasi Penilaian Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan 20
(Permukiman Perkotaan) 20
Tabel 3.7. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Pasar Kambang 23
Tabel 3.8. Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Pasar Kambang . 25
Tabel 3.9. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Koto Pulai Kambang 37
Tabel 3.10.Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Koto Pulai Kambang 38
Tabel 3.11. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Pasar Baru 48
Tabel 3.12. Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Pasar Baru 49
Tabel 3.13. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Painan Selatan 59
Tabel 3.14.Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Painan Selatan .. 60
Tabel 3.15. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Surantih 70
Tabel 3.16.Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Surantih 71
Tabel 3.17. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Kambang Koto Baru 81
Tabel 3.18.Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Kambang Koto Baru 82
Tabel 3.19. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Air Haji 92
Tabel 3.20.Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Air Haji 93
Tabel 3.21. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Lakitan 103
Tabel 3.22.Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Lakitan 104
Tabel 3.23. Kebutuhan Air Bersih Kawasan Batang Betung Tapan 113

Tabel 3.24.Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Persampahan Kawasan Batang Betung Tapan 115

Gambar 3.1. Peta sebaran kawasan terindikasi kumuh kabupaten pesisir selatan . 6
Gambar 3.2. Peta sebaran permukiman kumuh berdasarkan tingkat kekumuhan di kabupaten pesisir selatan 21
Gambar 3.3. Permukiman yang tidak di dukung dengan infrastruktur yang memadai 22
Gambar 3.4. Kebutuhan air yang mengandalkan sumur dan pdam 23
Gambar 3.5. Drainase bercampur limbah dan dipenuhi sampah 24
Gambar 3.6. Limbah rumah tangga dibuang ke drainase atau halaman rumah serta kesungai 25
Gambar 3.7. Mengelola sampah secara manual (dikumpul dan dibakar) serta dibuang ke sungai dan terdapat tumpukan sampah 25
Gambar 3.8. Rawan banjir dan genangan 27
Gambar 3.9. Peta deliniasi kawasan pasar kambang 29
Gambar 3.10. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan pasar kambang 30
Gambar 3.11. Peta kondisi jaringan jalan kawasan pasar kambang 31
Gambar 3.12. Peta kondisi jaringan drainase 33
Gambar 3.13. Peta kondisi jaringan air limbah 34
Gambar 3.14. Peta kondisi persampahan kawasan pasar kambang 35
Gambar 3.15. Peta deliniasi kawasan kambang timur 40
Gambar 3.16. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan kambang timur 41
Gambar 3.17. Peta kondisi jaringan jalan kawasan kambang timur 42
Gambar 3.18. Peta kondisi jaringan drainase kawasan kambang timur 44
Gambar 3.19. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan kambang timur 45
Gambar 3.20. Peta kondisi persampahan kawasan kambang timur 46
Gambar 3.21. Peta deliniasi kawasan pasar baru 51
Gambar 3.22. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan pasar baru 52
Gambar 3.23. Peta kondisi jaringan jalan kawasan pasar baru 53
Gambar 3.24. Peta kondisi jaringan drainase pasar baru 55
Gambar 3.25. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan pasar baru 56
Gambar 3.26. Peta kondisi persampahan kawasan pasar baru 57
Gambar 3.27. Peta deliniasi kawasan painan selatan 62
Gambar 3.28. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan painan selatan 63
Gambar 3.29. Peta kondisi jaringan jalan kawasan painan selatan 64
Gambar 3.30. Peta kondisi jaringan drainase kawasan painan selatan 66
Gambar 3.31. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan painan selatan 67
Gambar 3.32. Peta kondisi persampahan kawasan painan selatan 68
Gambar 3.33. Peta deliniasi kawasan surantih 73
Gambar 3.34. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan surantih 74
Gambar 3.35. Peta kondisi jaringan jalan kawasan surantih 75
Gambar 3.36. Peta kondisi jaringan drainase kawasan surantih 77
Gambar 3.37. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan surantih 78
Gambar 3.38. Peta kondisi persampahan kawasan surantih 79
Gambar 3.39. Peta deliniasi kawasan koto baru 84

Gambar 3.40. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan koto baru 85
Gambar 3.41. Peta kondisi jaringan jalan kawasan koto baru 86
Gambar 3.42. Peta kondisi jaringan drainase kawasan koto baru 88
Gambar 3.43. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan koto baru 89
Gambar 3.44. Peta kondisi persampahan kawasan koto baru 90
Gambar 3.45. Peta deliniasi kawasan air haji..... 95
Gambar 3.46. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan air haji 96
Gambar 3.47. Peta kondisi jaringan jalan kawasan air haji 97
Gambar 3.48. Peta kondisi jaringan drainase kawasan air haji..... 99
Gambar 3.49. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan air haji 100
Gambar 3.50. Peta kondisi persampahan kawasan air haji 101
Gambar 3.51. Peta deliniasi kawasan lakitan..... 106
Gambar 3.52. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan lakitan 107
Gambar 3.53. Peta kondisi jaringan jalan kawasan lakitan 108
Gambar 3.54. Peta kondisi jaringan drainase kawasan lakitan 110
Gambar 3.55. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan lakitan 111
Gambar 3.56. Peta kondisi persampahan kawasan lakitan 112
Gambar 3.57. Peta deliniasi kawasan batang betung tapan..... 116
Gambar 3.58. Peta tipologi dan kondisi kawasan permukiman kumuh kawasan batang betung tapan 117
Gambar 3.59. Peta kondisi jaringan jalan kawasan batang betung tapan 118
Gambar 3.60. Peta kondisi jaringan drainase kawasan batang betung tapan 119
Gambar 3.61. Peta kondisi jaringan air minum kawasan batang betung tapan 120
Gambar 3.62. Peta kondisi jaringan air limbah kawasan batang betung tapan 121
Gambar 3.63. Peta kondisi persampahan kawasan batang betung tapan 122

BAB IV

Konsep dan Strategi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh

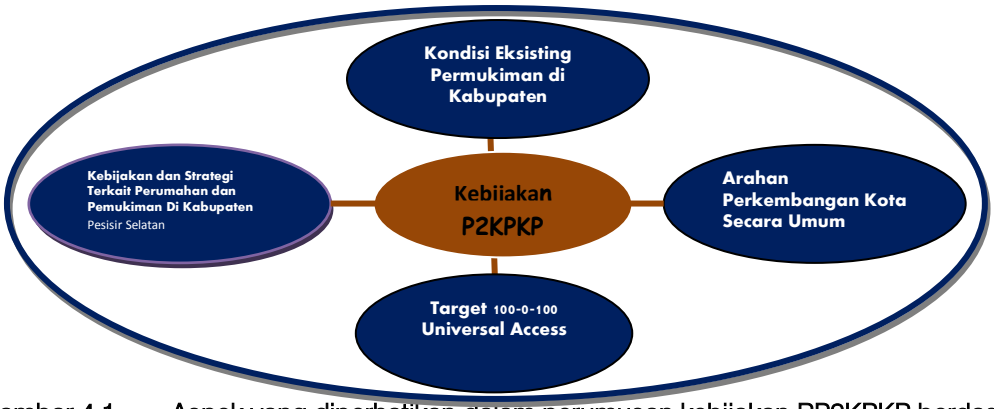
Pada bagian ini akan menjelaskan alur dan arah penyusunan RP2KPKP sebagai suatu strategi pencapaian pada akhirnya berupa Kota Bebas Kumuh, berisikan Konsep pencegahan dan peningkatan permukiman kumuh skala Kabupaten/Perkotaan, strategi pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh sampai dengan pencapaian kota bebas kumuh dalam skala kota, serta konsep dan peningkatan kualitas permukiman kumuh skala kawasan.

4.1 DASAR PERTIMBANGAN KEBIJAKAN

Dasar pertimbangan untuk mementukan kebijakan terkait permukiman bebas kumuh, ada beberapa hal yang harus di pertimbangkan, antara lain:

1. Kondisi Eksisting Permukiman di Kabupaten Pesisir Selatan
2. Kebijakan dan Strategi terkait Permukiman Kabupaten Pesisir Selatan
3. Arahan Pengembangan Wilayah secara umum
4. Target 100-0-100

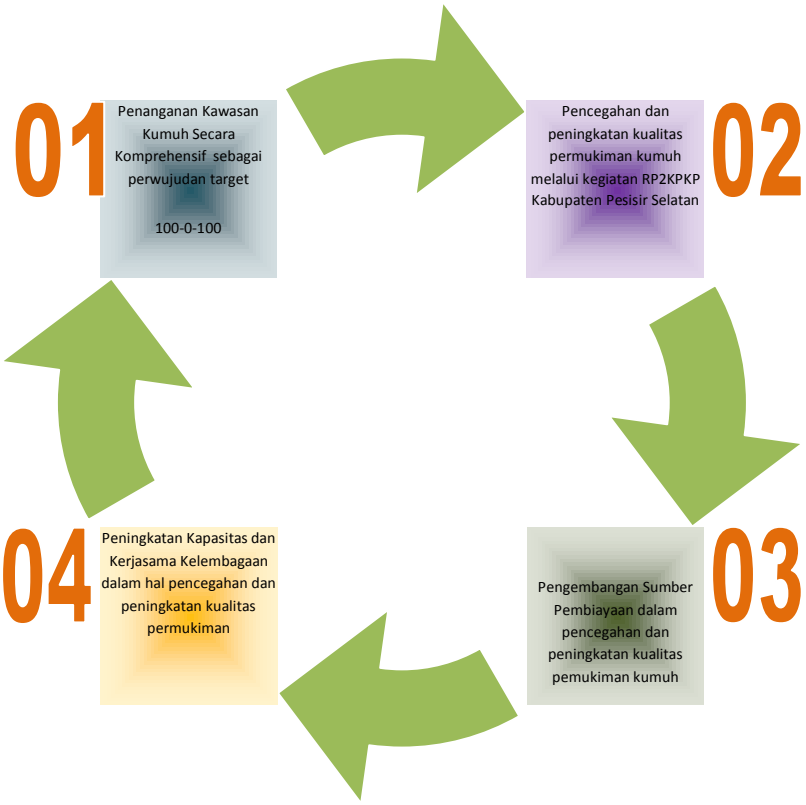
Untuk lebih jelasnya mengenai pertimbangan perumusan kebijakan permukiman bebas kumuh dapat dijelaskan Secara digramatis dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Gambar 4.1 Aspek yang diperhatikan dalam perumusan kebijakan RP2KPKP berdasrkan keempat pertimbangan kebijakan sektoral di Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan mempertimbangkan Aspek tersebut dan resume kajian kebijakan yang telah dilakukan pada bab 2 kajian kebijakan permukiman kumuh Kabupaten Pesisir

Selatan maka dirumuskanlah kebijakan penanganan Kawasan permukiman kumuh Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2
Kebijakan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan

4.2 STRATEGI PENANGANAN KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN

Strategi pembangunan dalam RP2KPKP Kabupaten Pesisir Selatan ini disusun dengan mempertimbangkan beberapa hal berikut yaitu:

1. Strategi terkait kebijakan dari dokumen terkait sebelumnya
2. Kebutuhan Penanganan Isu strategis terkait
3. Kebijakan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh

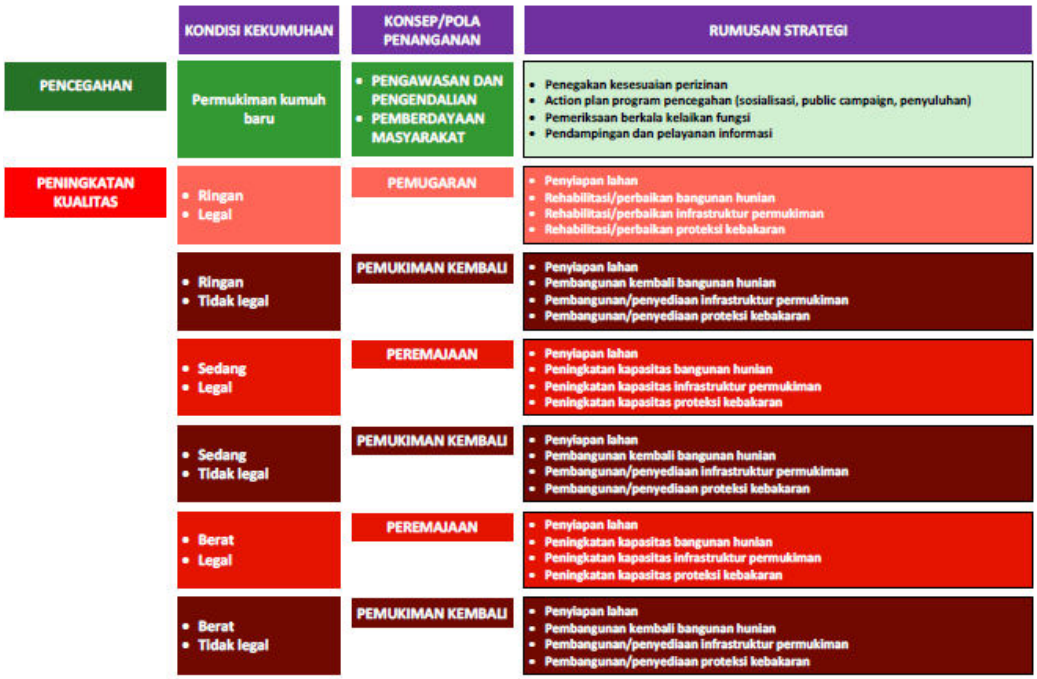
Secara diagramatis aspek yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi penanganan kawasan permukiman kumuh Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3
Aspek yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan

Strategi skala kota/perkotaan diperlukan dalam hal menangani kondisi -kondisi permukiman yang tidak sesuai dengan peruntukan rencana tata ruang. Rumusan strategi diarahkan untuk mengembalikan fungsi ruang sesuai dengan peruntukannya. Strategi skala kota/perkotaan dalam konteks pencegahan kualitas permukiman diwujudkan melalui penegakan terhadap kesesuaian perizinan, kesesuaian tata ruang, SPM, aturan dan standar teknis lainnya yang terkait dengan bidang Cipta Karya.

Strategi skala kota/perkotaan dalam konteks pencegahan kualitas permukiman diwujudkan melalui pemindahan masyarakat dari lokasi yang tidak mungkin dibangun kembali/ tidak sesuai dengan rencana tata ruang dan/ atau rawan bencana (relokasi/resettlement). Strategi skala kawasan diperlukan dalam hal menangani kondisi permukiman kumuh sesuai dengan profil yang telah dimutakhirkan dan terverifikasi serta teridentifikasi kebutuhan penanganannya. Secara skematis, perumusan konsep dan strategi pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh perkotaan, bisa dilhat pada bagan berikut ini.



Gambar 4.4
Skema Umum Perumusan Konsep dan Strategi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 Tahun 2016

Selanjutnya dari Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan kawasan Perkotaan dan Kawasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, kemudian sebagai turunannya di uraiikan Konsep dan Strategi Penangan baik skala Kota maupun Skala Kawasan berdasarkan hasi penetapan kawasan permukiman kumuh prioritas Kabupaten Pesisir Selatan yang akan dicoba diselesaikan pada tahun 2023 seluruhnya. Untuk lebih jelas terkait Konsep dan Strategi penanganan kawasan permukiman kumuh Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Peningkatan Kawasan Kumuh Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan

No	Isu Strategis Skala Kota/Perkotaan	Lokasi	Kebijakan Penanganan	Kebutuhan Penanganan	
				Pencegahan	Peningkatan
1	Permukiman di yang berada jauh dari pusat aktifitas merupakan permukiman yang berada pada daerah Terpencil dan Tertinggal, dengan aksesibilitas yang sulit untuk dijangkau	Seluruh wilayah kabupaten	Peningkatan aksesibilitas kawasan dan peningkatan infrastruktur permukiman	Membatasi perkembangan permukiman yang bersifat sporadis	Meningkatkan aksesibilitas antar kelompok permukiman, melalui aksesibilitas laut dan darat
2	Permukiman berada pada kawasan rawan bencana dan berbatasan dengan areal hutan, baik hutan lindung maupun hutan produksi	Seluruh wilayah kabupaten	Pemantapan fungsi kawasan lindung, terutama berkenaan dengan hutan lindung, daerah resapan air, dan kawasan pesisir	Pengaturan pemanfaatan lahan dan pengendalian ruang pada kawasan lindung	Pengembalian fungsi kawasan sesuai dengan peruntukannya
3	Perkembangan permukiman perkotaan dan perdesaan yang cenderung berada pada kawasan sempadan pantai dan pusat kegiatan (Perdagangan dan jasa serta pariwisata)	Permukiman yang berada pada kawasan pesisir pantai kabupaten	Peningkatan kualitas permukiman kumuh dan permukiman kembali kawasan permukiman kumuh	Pengaturan pemanfaatan lahan pada kawasan budidaya	Pemukiman kembali
4	Perkembangan permukiman yang tidak sesuai dengan karakteristik lahan dan peruntukannya	Permukiman Perdesaan Pada Kawasan Sempadan dan Hutan Lindung serta mangrove	Pemanfaatan ruang berbasis ekosistim	Pengaturan pemanfaatan lahan dan pengendalian ruang pada kawasan lindung	Pengembalian fungsi kawasan sesuai dengan peruntukannya
5	Perkembangan permukiman pada kawasan rawan bencana terutama, abrasi, tsunami dan banjir	Seluruh Kabupaten	Pengelolaan kawasan rawan bencana alam	Pengaturan pemanfaatan lahan dan pengendalian ruang pada kawasan rawan bencana	Pemukiman kembali
6	Keterbatasan infrastruktur permukiman, terutama berupa jalan lingkungan, drainase, air bersih, limbah, pengelolaan sampah dan rawan kebakaran	Seluruh wilayah kabupaten	Peningkatan pelayanan prasarana perkotaan dan prasarana lingkungan diseluruh wilayah dan pada pengembangan permukiman baru	Pengaturan pemanfaatan lahan dan penyediaan ruang bagi pengembangan infrastruktur	Fasilitasi pembangunan infrastruktur dasar permukiman berbasis masyarakat
7	Pengembangan infrastruktur yang belum terhubung secara sistimatis akibat perkembangan permukiman yang bersifat sporadis (terpencar)	Permukiman Pedesaan	Mengarahkan perkembangan permukiman sesuai potensi wilayah	Pengaturan pemanfaatan lahan dan penyediaan ruang bagi pengembangan infrastruktur	Penataan layanan infrastruktur yang bersifat sistematis dan berkesinambungan

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.2
Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Pasar Kambang, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	414 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sekitar Pasar dan Bangunan lapis kedua	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sempadan pantai	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sempadan pantai.	Rehabilitasi: 1. Penegasan Fungsi dari Zonasi Ruang peruntukan 2. Pemeriksaan Berkala Kelaikan bangunan	Penegakan peraturan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Pengembangan Shelter	Rehabilitasi: 1. Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai
	Rata-rata kepadatan bangunan 10-30 Unit/Ha	---	---				
	248 bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat				
JALAN LINGKUNGAN	5,17 Ha lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan 3. Pengembangan pedestrian pada zonasi peruntukan SPU dan	
	10,34 area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
						permukiman	
AIR MINUM	124 Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber air minum	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penambahan jaringan perpipaan 2. Peningkatan kapasitas jaringan perpipaan	1. Penambahan Instalasi pengolahan air minum
	248 Populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah				
DRAINASE	5,17 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	5,17 Ha kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	---	Pembangunan saluran drainase baru				
	10,34 Ha drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis				
	10,34 Ha memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala				
	10,34 Ha memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan	Pengawasan dan pengendalian	Perbaikan konstruksi saluran drainase				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	yang buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan						
AIR LIMBAH	10,34 Ha area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat.	
	10,34 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat				
PERSAMPAHAN	13,79 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Penyediaan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Pengembangan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya	
	13,79 Ha area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sistim pengelolaan persampahan sesuai standar				
	13,79 Ha area	Pengawasan	Peningkatan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	dan pengendalian	upaya pemeliharaan rutin dan berkala			masyarakat.	
PROTEKSI KEBAKARAN	5,17 Ha area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan prasarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan kualitas sarana proteksi kebakaran	1. Penambahan sarana proteksi kebakaran
	10,34 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.3
Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Koto Pulai Kambang, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	345 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sempadan sungai	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sempadan pantai	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sempadan pantai.	Rehabilitasi: 1. Penegasan Fungsi dari Zonasi Ruang peruntukan	Penegakan peraturan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Penambahan sarana permukiman berupa RTH dan Fasilitas Sosial	Rehabilitasi: 1. Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai
	Rata-rata kepadatan bangunan 30-40 Unit/Ha	---	---				
	207 unit bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat				
JALAN LINGKUNGAN	5,78 Ha lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan	
	5,78 Ha area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan				
AIR MINUM	103 unit rumah tangga tidak dapat mengakses air minum yang aman	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber air minum	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penambahan jaringan perpipaan 2. Peningkatan kapasitas jaringan	1. Penambahan Instalasi pengolahan air minum
	103 unit rumah	---	Peningkatan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	tangga tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya		kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah			air minum komunal	
DRAINASE	2,89 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	5,74 Ha area kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	---	Pembangunan saluran drainase baru				
	7,71 Ha area drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis				
	2,89 Ha area memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala				
	5,78 Ha area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan	Pengawasan dan pengendalian	Perbaikan konstruksi saluran drainase				
AIR LIMBAH	5,74 Ha area	Sosialisasi dan	Fasilitasi	1. Pemeriksaan	1. Pemeriksaan Berkala	1. Penyediaan	

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	sistem sanitasi setempat/terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat. 3. Pembangunan MCK umum	
	2,89 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat				
PERSAMPAHAN	7,71 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Penyediaan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Pengembangan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.	
	7,71 Ha area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sistim pengelolaan persampahan sesuai standar				
	7,71 Ha area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan upaya pemeliharaan rutin dan berkala				
PROTEKSI KEBAKARAN	2,89 Ha area tidak memiliki prasarana	Sosialisasi dan edukasi aturan	Peningkatan prasarana	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan		1. Peningkatan kualitas sarana	1. Penambahan sarana proteksi

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	proteksi kebakaran	bangunan dan lingkungan yang aman	proteksi kebakaran	2. Pendampingan dan pelayanan informasi		proteksi kebakaran 2. Pengembangan pengamanan kebakaran sederhana	kebakaran
	5,78 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.4

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Pasar Baru, Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	496 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sempadan sungai	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sempadan sungai	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sempadan sungai.	Pemeriksaan Berkala Kelaikan bangunan	Penegakan peraturan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Penambahan sarana permukiman berupa RTH dan Fasilitas Sosial 3. Pengembangan Shelter	Relokasi : Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai
	Rata-rata kepadatan bangunan 40-100 Unit/Ha	---	---				
	148 unit bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat				
JALAN LINGKUNGAN	3,77 Ha area lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan	
	7,54 Ha area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan				
AIR MINUM	148 unit rumah tangga tidak dapat	---	Peningkatan kapasitas dan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan		1. Penambahan jaringan perpipaan	Penambahan Instalasi pengolahan air minum

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	mengakses air minum yang aman		kualitas sumber air minum	2. Pendampingan dan pelayanan informasi		2. Peningkatan kapasitas jaringan perpipaan	
	148 unit rumah tangga tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah				
DRAINASE	3,77 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	7,54 Ha area kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	---	Pembangunan saluran drainase baru				
	10,06 Ha area drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis				
	7,54 Ha area memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala				
	7,54 Ha area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang	Pengawasan dan pengendalian	Perbaikan konstruksi saluran drainase				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan						
AIR LIMBAH	7,54 Ha area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sistem pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat.	Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat
	7,54 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat				
PERSAMPAHAN	7,54 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Perbaikan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Peningkatan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.	
	7,54 Ha area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sistim pengelolaan persampahan sesuai standar				
	7,54 Ha area memiliki sarpras	Pengawasan dan	Peningkatan upaya				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	persampahan yang tidak terpelihara	pengendalian	pemeliharaan rutin dan berkala				
PROTEKSI KEBAKARAN	7,54 Ha area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan prasarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Pembangunan sarana proteksi kebakaran 2. Pengembangan pengamanan kebakaran sederhana	Penambahan sarana proteksi kebakaran
	10,06 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran				
RTH				1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Insentif pengembangan RTH Privat		1. Pengembangan jalur hijau pada jalan utama 2. Peningkatan RTH Privat (Insentif)	Pengembangan RTH Publik

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.5

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Painan Selatan, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	1.164 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sempadan pantai	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sempadan pantai	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sempadan pantai.	Rehabilitasi: 1. Penegasan Fungsi dari Zonasi Ruang peruntukan	Penegakan peraturan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Pengembangan Shelter 3. Peningkatan kualitas lingkungan hunian dengan tema kreatif	Relokasi : 1. Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai
	Rata-rata kepadatan bangunan 40-100 Unit/Ha	---	---				
	698 unit bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat				
JALAN LINGKUNGAN	5,75 Ha area lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Penyediaan wadah kreatifitas untuk masyarakat 2. Pemeriksaan Berkala Kelaika 3. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan 3. Pengembangan pedestrian pada zonasi peruntukan SPU dan permukiman	
	11,50 Ha area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
AIR MINUM	698 unit rumah tangga tidak dapat mengakses air minum yang aman	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber air minum	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penambahan jaringan perpipaan 2. Peningkatan kapasitas jaringan perpipaan	1. Penambahan Instalasi pengolahan air minum
	698 unit rumah tangga tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah				
DRAINASE	11,50 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	11,50 Ha area kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	---	Pembangunan saluran drainase baru				
	11,50 Ha area drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis				
	11,50 Ha area memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala				
	11,50 Ha area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang	Pengawasan dan pengendalian	Perbaikan konstruksi saluran drainase				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan						
AIR LIMBAH	11,50 Ha area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penyediaan sistem sanitasi setempat/ terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat.	
	11,50 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat				
PERSAMPAHAN	11,50 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Perbaikan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Peningkatan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.	
	11,50 Ha area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sistim pengelolaan persampahan sesuai standar				
	11,50 Ha area	Pengawasan	Peningkatan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	dan pengendalian	upaya pemeliharaan rutin dan berkala				
PROTEKSI KEBAKARAN	5,75 Ha area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan prasarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		Peningkatan kualitas sarana proteksi kebakaran	Penambahan sarana proteksi kebakaran
	11,50 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.6

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Surantih, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	345 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sekitar Pasar dan Bangunan lapis kedua	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sempadan pantai	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sempadan pantai.	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan bangunan		Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Penambahan sarana permukiman berupa RTH dan Fasilitas Sosial 3. Pengembangan Shelter	
	Rata-rata kepadatan bangunan 10-30 Unit/Ha	---	---				
	103 unit bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat				
JALAN LINGKUNGAN	4,11 Ha area lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan	
	8,23 Ha area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan				
AIR MINUM	103 unit rumah tangga tidak dapat mengakses air minum yang aman	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber air minum	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		3. Penambahan jaringan perpipaan 4. Peningkatan kapasitas jaringan	
	103 unit rumah	---	Peningkatan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	tangga tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya		kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah			perpipaan	
DRAINASE	4,11 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	
	8,23 Ha area kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	---	Pembangunan saluran drainase baru				
	8,23 Ha area drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis				
	4,11 Ha area memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala				
	8,23 Ha area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan	Pengawasan dan pengendalian	Perbaikan konstruksi saluran drainase				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
AIR LIMBAH	8,23 Ha area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat 2. Penyediaan sistem sanitasi setempat/ terpusat	
	8,23 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat				
PERSAMPAHAN	10,97 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Penyediaan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Pengembangan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.	
	10,97 Ha area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sistim pengelolaan persampahan sesuai standar				
	10,97 Ha area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan upaya pemeliharaan rutin dan berkala				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
PROTEKSI KEBAKARAN	8,23 Ha area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan prasarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Pembangunan sarana proteksi kebakaran 2. Pengembangan pengamanan kebakaran sederhana	
	10,97 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran				

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.7

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kambang Koto Baru, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	PENCEGAHAN DATARAN RENDAH (Pemugaran)	PENINGKATAN DATARAN RENDAH (Pemugaran)
BANGUNAN GEDUNG	239 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sekitar Pasar dan Bangunan lapis kedua	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sekitar Pasar dan Bangunan lapis kedua	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sekitar Pasar dan Bangunan lapis kedua	Pemeriksaan Berkala Kelaikan bangunan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Penambahan sarana permukiman berupa RTH dan Fasilitas Sosial
	Rata-rata kepadatan bangunan 10-30 Unit/Ha	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan	Pengendalian dan pembatasan perkembangan permukiman		
	71 unit bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat		
JALAN LINGKUNGAN	25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan
	51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan		
AIR MINUM	71 unit rumah tangga tidak dapat mengakses air minum yang aman	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber air minum	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penambahan jaringan perpipaan 2. Peningkatan kapasitas jaringan perpipaan
	71 unit rumah tangga tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah		
DRAINASE	3,50 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	7 Ha area kawasan	---	Pembangunan saluran		

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	PENCEGAHAN DATARAN RENDAH (Pemugaran)	PENINGKATAN DATARAN RENDAH (Pemugaran)
	tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan		drainase baru		
	9,33 Ha area drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis		
	7 Ha area memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala		
	9,33 Ha area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan	Pengawasan dan pengendalian	Perbaikan konstruksi saluran drainase		
AIR LIMBAH	3,50 Ha area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat.
	7 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat		
PERSAMPAHAN	9,33 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan	1. Penyediaan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Pengembangan Sistem Persampahan (3R)

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	PENCEGAHAN DATARAN RENDAH (Pemugaran)	PENINGKATAN DATARAN RENDAH (Pemugaran)
	tidak sesuai standar				3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.
	9,33 Ha area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sistem persampahan sesuai persyaratan teknis		
	9,33 Ha area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan yang terpelihara		
PROTEKSI KEBAKARAN	3,50 Ha area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan prasarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pembangunan sarana proteksi kebakaran 2. Pengembangan pengamanan kebakaran sederhana
	7 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran		
RTH				1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Insentif pengembangan RTH Privat	1. Pengembangan jalur hijau pada jalan utama 2. Peningkatan RTH Privat (Insentif) 3. Pengembangan RTH Publik tematik 4. Pengembangan RTH sebagai zona evakuasi

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.8
Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti
Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	251 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sekitar Pasar dan Bangunan lapis kedua dan Sempadan Sungai	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sekitar Pasar dan Sempadan Sungai	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sekitar Pasar dan Sempadan Sungai.	Rehabilitasi: 1. Penegasan Fungsi dari Zonasi Ruang peruntukan 2. Pemeriksaan Berkala Kelaikan bangunan	Penegakan peraturan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Penambahan sarana permukiman berupa RTH dan Fasilitas Sosial	Relokasi : Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai
	Rata-rata kepadatan bangunan 10-30 Unit/Ha	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan	Pengendalian dan pembatasan perkembangan permukiman				
	75 unit bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat				
JALAN LINGKUNGAN	2,86 Ha lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan	
	2,86 Ha area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan				
AIR MINUM	75 unit rumah tangga tidak dapat mengakses air	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan	1. Pengembangan jaringan perpipaan 2. Pengembangan air	Penambahan Instalasi pengolahan air minum

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	minum yang aman		air minum	dan pelayanan informasi	dan pelayanan informasi	minum komunal	
	75 unit tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah				
DRAINASE	5,73 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	5,73 Ha kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	---	Pembangunan saluran drainase baru				
	5,73 Ha area drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis				
	5,73 Ha area memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala				
	5,73 Ha area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan	Pengawasan dan pengendalian	Perbaikan konstruksi saluran drainase				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
AIR LIMBAH	5,73 Ha area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sistem pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat. 3. Pembangunan MCK umum	
	5,73 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat				
PERSAMPAHAN	7,64 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Penyediaan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Pengembangan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.	
	7,64 Ha area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sistem persampahan sesuai persyaratan teknis				
	7,64 Ha area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
			yang terpelihara				
PROTEKSI KEBAKARAN	5,73 Ha area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan prasarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan sarana proteksi kebakaran 2. Pengembangan pengamanan kebakaran sederhana	Penambahan sarana proteksi kebakaran
	7,64 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran				
RTH				1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Insentif pengembangan RTH Privat		1. Pengembangan jalur hijau pada jalan utama 2. Peningkatan RTH Privat (Insentif) 3. Pengembangan RTH Publik tematik 4. Pengembangan RTH sebagai zona evakuasi	Pengembangan RTH Publik

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.9

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Lakitan, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	200 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sekitar Pasar	Penegakan aturan perizinan dan sosialisasi mengenai aturan dan ketentuan teknis bangunan sekitar Pasar	Perbaikan kondisi bangunan perumahan dan relokasi perumahan pada sekitar Pasar	Rehabilitasi: 1. Penegasan Fungsi dari Zonasi Ruang peruntukan 2. Pemeriksaan Berkala Kelaikan bangunan	Penegakan peraturan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Pengembangan Shelter	Relokasi : Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai
	Rata-rata kepadatan bangunan 10-30 Unit/Ha	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan	Pengendalian dan pembatasan perkembangan permukiman				
	120 unit bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Rehabilitasi bangunan sesuai standar lingkungan perumahan sehat				
JALAN LINGKUNGAN	3,49 Ha area lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	---	Pembangunan jalan baru	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan 3. Pengembangan pedestrian pada zonasi peruntukan SPU dan permukiman	
	6,99 Ha area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	Pengawasan dan pengendalian	Peningkatan kualitas jalan lingkungan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
AIR MINUM	120 unit rumah tangga tidak dapat mengakses air minum yang aman	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas sumber air minum	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penambahan jaringan perpipaan 2. Peningkatan kapasitas jaringan perpipaan	Penambahan Instalasi pengolahan air minum
	120 unit rumah tangga tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	---	Peningkatan kapasitas dan kualitas air minum untuk sambungan rumah				
DRAINASE	3,49 Ha area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	---	Pengurangan area yang terkena genangan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	3,49 Ha kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	---	Pembangunan saluran drainase baru				
	6,99 Ha area drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	Pengawasan dan pengendalian	Penataan sistim drainase yang bersifat hirarkis				
	9,32 Ha area memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	Sosialisasi dan edukasi pelibatan masyarakat dalam pemeliharaan fungsi drainase	Pembersihan saluran drainase dan peningkatan perawatan berkala				
	3,49 Ha area	Pengawasan	Perbaikan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan	dan pengendalian	konstruksi saluran drainase				
AIR LIMBAH	6,99 Ha area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sistem pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat.	
	6,99 Ha area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Fasilitasi peningkatan sarana pengelolaan limbah secara individual dan komunal berbasis masyarakat				
PERSAMPAHAN	9,32 Ha area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan sesuai persyaratan teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Penyediaan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Pengembangan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.	
	9,32 Ha area memiliki sistem persampahan yang	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan	Peningkatan sistem persampahan				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	tidak sesuai standar	lingkungan sehat	sesuai persyaratan teknis				
	9,32 Ha area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan sehat	Peningkatan sarpras pengelolaan persampahan yang terpelihara				
PROTEKSI KEBAKARAN	3,49 Ha area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan prasarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		Peningkatan kualitas sarana proteksi kebakaran	Penambahan sarana proteksi kebakaran
	6,99 Ha area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	Sosialisasi dan edukasi aturan bangunan dan lingkungan yang aman	Peningkatan sarana proteksi kebakaran				
RTH				1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Insentif pengembangan RTH Privat		1. Pengembangan jalur hijau pada jalan utama 2. Peningkatan RTH Privat (Insentif)	Pengembangan RTH Publik

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Tabel 4.10
Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Batang Betung Tapan, Kecamatan Basa IV Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
BANGUNAN GEDUNG	25-50% kawasan memiliki bangunan yang tidak teratur	Penegsan fungsi dari Zonasi Ruang peruntukan	Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan kontruksi bangunan	Rehabilitasi: 1. Penegasan Fungsi dari Zonasi Ruang peruntukan 2. Pemeriksaan Berkala Kelaikan bangunan	Penegakan peraturan	Rehabilitasi: 1. Perbaikan bangunan sesuai standar teknis dan konstruksi bangunan 2. Penambahan sarana permukiman berupa RTH dan Fasilitas Sosial	Relokasi : Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai
	Bangunan tidak tertata dan tidak pada koridor utama jaringan jalan	Pemeriksaan berkala kelaikan bangunan	Penambahan sarana pemukiman berupa RTH dan fasilitas sosial				
		Penegakan peraturan	Relokasi secara bertahap pada unit lingkungan permukiman yang berada pada sempadan sungai				
JALAN LINGKUNGAN	26-50% kawasan belum dilayani oleh jaringan jalan lingkungan	Pemeriksaan berkala kelaikan	Peningkatan kapasitas jalan melalui pelebaran,perubahan material,penambahan pelengkp jalan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan Kapasitas Jalan melalui pelebaran, perubahan material, penambahan pelengkap jalan 2. Peningkatan Struktur Jalan	
	51-75% kawasan belum dilayani jalan lingkungan yang baik (sesuai persyaratan teknis)	Pendamping dan pelayanan informasi					
AIR MINUM	Kebutuhan air mengandalkan air hujan, sumur dan PDAM	Pemeriksaan berkala kelaikan	Pengembangan jaringan perpipaan	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pengembangan jaringan perpipaan 2. Pengembangan air minum komunal	Penambahan Instalasi pengolahan air minum
	26-50% kawasan belum mendapat akses air minum	Pendampingan dan Pelayanan informasi	Pengembangan air minum komunal				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	yang aman dan layak	Pemeriksaan berkala kelaikan	Penambahan instalasi pengolahan air minum				
		Pendampingan dan pelayanan informasi					
DRAINASE	51-75% kawasan belum memiliki sistem drainase yang baik (koneksi antar hirarki)	Pemeriksaan berkala kelaikan	Peningkatan kapsitas	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)	1. Peningkatan Kapasitas 2. Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)
	<25% kawasan belum memiliki drainase yang tidak terawat	Pendampingan dan pelayanan informasi	Penambahan segmen drainase (penyempurnaan hirarki drainase)				
		Pemeriksaan berkala kelaikan	Peningkatan kapasitas				
	Drainase bercampur limbah dan tidak kontinu	Pendampingan dan pelayanan informasi					
AIR LIMBAH	51-75% kawasan belum memiliki sistem pengolahan limbah yang baik	Pemeriksaan berkala kelaikan	Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi	1. Penyediaan sistem sanitasi setempat/terpusat 2. Perbaikan/ pemberian bantuan perbaikan komponen sanitasi air limbah masyarakat. 3. Pembangunan MCK umum	
	Limbah rumah tangga dibuang ke drainase atau halaman rumah serta sungai	Pendampingan dan pelyanan informasi	Perbaikan/pemberian bantuan perbaikan				
		Pemeriksaan berkala kelaikan					
	Sebagian belum memiliki sarana	Pendampingan dan pelayanan	Pembangunan MCK umum				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	prasarana limbah sesuai persyaratan teknis (Septic tank dan closet leher angsa)	informasi					
PERSAMPAHAN	Belum dilayani sistem jaringan persampahan	Pemeriksaan berkala kelaikan	Penyediaan sarana persampahan sesuai standar teknis	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Sosialisasi penanganan persampahan		1. Penyediaan Sarana Persampahan sesuai standar teknis 2. Pengembangan Sistem Persampahan (3R) 3. Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat.	
	Sarana dan prasarana persampahan belum memenuhi persyaratan teknis dan tidak terawat	Pendampingan dan pelayanan informasi	Pengembangan sistem persampahan (3R)				
	Terdapat tumpukan sampah pada beberapa titik	Sosialisasi penanganan persampahan	Pengembangan sistem pengangkutan sampah berbasis swadaya masyarakat				
	Masih mengelola sampah secara manual (dikumpulkan dan dibakar) serta dibuang ke sungai						
PROTEKSI KEBAKARAN	Sudah dilayani oleh sistem proteksi	Pemeriksaan berkala kelaikan	Peningkatan sarana proteksi kebakaran	1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi		1. Peningkatan sarana proteksi kebakaran 2. Pengembangan pengamanan kebakaran sederhana	Penambahan sarana proteksi kebakaran
	Sebagian rumah semi permanen dan temporer yang rawan terjadi kebakaran		Pengembangan pengamanan kebakaran sederhana				
	Minimnya jalan lingkungan menjadi kendala dalam mengatasi		Penambahan sarana proteksi kebakaran				

ASPEK YANG DIAMATI	PERMASALAHAN	KEBUTUHAN PENANGANAN		KONSEP DAN STRATEGI			
				PENCEGAHAN		PENINGKATAN	
		PENCEGAHAN	PENINGKATAN	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)	DATARAN RENDAH (Pemugaran)	TEPI AIR (Permukiman Kembali)
	kebakaran						
RTH				1. Pemeriksaan Berkala Kelaikan 2. Pendampingan dan pelayanan informasi 3. Insentif pengembangan RTH Privat		1. Pengembangan jalur hijau pada jalan utama 2. Peningkatan RTH Privat (Insentif) 3. Pengembangan RTH Publik tematik 4. Pengembangan RTH sebagai zona evakuasi	Pengembangan RTH Publik

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

4.1 DASAR PERTIMBANGAN KEBIJAKAN.....1

4.2 STRATEGI PENANGANAN KAWASAN KUMUH KABUPATEN PESISIR SELATAN.....2

Gambar 4.1 Aspek yang diperhatikan dalam perumusan kebijakan RP2KPKP berdasrkan keempat pertimbangan kebijakan sektoral di Kabupaten Pesisir Selatan 1

Gambar 4.2.....2

Kebijakan Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan.....2

Gambar 4.3.....3

Aspek yang harus diperhatikan dalam perumusan strategi Penanganan 3

Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan.....3

Gambar 4.4.....4

Skema Umum Perumusan Konsep dan Strategi Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 2 Tahun 2016 4

Tabel 4.1 Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Peningkatan Kawasan Kumuh Perkotaan Kabupaten Pesisir Selatan 5

Tabel 4.2.....6

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Pasar Kambang, Kecamatan Lengayang 6

Kabupaten Pesisir Selatan 6

Tabel 4.3.....10

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Koto Pulai Kambang, Kecamatan Lengayang.....10

Kabupaten Pesisir Selatan 10

Tabel 4.4.....14

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Pasar Baru, Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan 14

Tabel 4.5.....18

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Painan Selatan, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.....18

Tabel 4.6.....22

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Surantih, Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan 22

Tabel 4.7 26

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kambang Koto Baru, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan 26

Tabel 4.8 29

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Air Haji, Kecamatan Linggo Sari Baganti 29

Kabupaten Pesisir Selatan 29

Tabel 4.9 33

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Lakitan, Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan 33

Tabel 4.10 37

Rumusan Konsep Kebutuhan Penanganan, Konsep dan Strategi Kawasan Kumuh Kawasan Batang Betung Tapan, Kecamatan Basa IV Balai Tapan 37

Kabupaten Pesisir Selatan 37

BAB V
RENCANA AKSI PROGRAM PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH PERKOTAAN

Dokumen Rencana Aksi Program Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan (Memorandum Program) berupa rencana program dan rencana investasi pada lingkup penanganan skala lingkungan, kawasan dan kota secara bersama oleh stakeholder

5.1 PERUMUSAN RENCANA AKSI

Penyusunan rencana aksi program penanganan permukiman kumuh ini dilakukan dengan model pembangunan berbasis kawasan dan lingkungan melalui pendekatan perencanaan partisipatif pada kawasan prioritas. Rencana aksi program disusun sesuai indikator kekumuhan berdasarkan strategi penanganan kumuh dan target yang ingin dicapai dari penanganan kawasan kumuh prioritas.

Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam menyusun rencana aksi adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan memetakan pemangku kepentingan masyarakat untuk turut terlibat dalam proses perencanaan.
2. Melakukan sinkronisasi terhadap program-program penanganan kawasan permukiman kumuh perkotaan yang terdapat di berbagai dokumen kebijakan.
3. Merumuskan kebutuhan program-program penanganan kawasan permukiman kumuh prioritas sesuai dengan startegi dan indikator kekumuhan.
4. Mensinkrinisasikan rencana kerja masyarakat kedalam memorandum program.
5. Merinci program-program yang telah disusun ke dalam skema pentahapan yang dirinci kedalam program lima tahunan
6. Mengidentifikasi volume dan satuan dari setiapprogram
7. Mengidentifikasi perkiraan besarnya pembiayaan
8. Mengidentifikasi penanggung jawab dari setiap program dan meindentifikasi alternatif sumber investasi dan pembiayaan.

5.2 PEMBAGIAN KEWENANGAN PENANGANAN KAWASAN PERMUKIMAN PRIORITAS

Perumusan rencana aksi harus dilengkapi dengan penanggung jawab program dan rencana investasi.Dalam menentukan penanggung jawasan program yang nantinya menjadi dasar pertimbangan dalam rencana investasi, maka diperlukan pembagian kewenangan penanganan dari setiap kawasan permukiman kumuh.

Pembagian urusan terkait penanganan kumuh berdasarkan undang-undang no 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah, dimana kawasan permukiman dengan luasan lebih dari 15 hektar akan menjadi penanganan pemerintah pusat, kawasan permukiman kumuh dengan luas 10-15 hektar menjadi penanganan pemerintah provinsi, dan kawasan dengan luasan kurang dari 10 hektar akan menjadi urusan dari kabupaten. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka lpembagian wewenang penanganan permukiman kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1
Pembagian Wewenang Penanganan Permukiman Kumuh
Di KabupatenPesisirSelatan

KAWASAN KUMUH	LUAS (HA)	KEWENANGAN
PASAR BARU	12,58	Pemerintah Provinsi
PAINAN SELATAN	19,17	Pemerintah Pusat
SURANTIH	13,72	Pemerintah Provinsi
KAMBANG KOTO BARU	11,67	Pemerintah Provinsi
PASAR KAMBANG	17,24	Pemerintah Pusat
KAMBANG KOTO PULAI	9,64	Pemerintah Kabupaten
LAKITAN	11,65	Pemerintah Provinsi
AIR HAJI	9,56	Pemerintah Kabupaten
BATANG BETUNG TAPAN	17,93	Pemerintah Pusat

5.3 RENCANA AKSI SKALA KABUPATEN

Rencana aksi skala kabupaten merupana rencana pencegahan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh perkotaan pada setiap kawasan perkotaan yang berada pada kabupaten pesisir selatan.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 5.2
Rencana Aksi Skala Kabupaten

NO	PROGRAM		KEGIATAN	LOKASI	SATUAN	VOL	HARGA SATUAN (X Juta)	TOTAL BIAYA (X Juta)	INDIKASI KEBUTUHAN BIAYA (X Juta)					SUMBER PENDANAAN (X Juta)							PENANGGUNG JAWAB
									2.019	2.020	2.021	2.022	2.023	APBN	DAK	APBD PROV	APBD KAB	BUMD	SWASTA	MASY.	LAINNYA	
PENCEGAHAN								**361.186**	**58.686**	**86.209**	**75.947**	**82.091**	**58.254**	**209.522**	**0**	**20.361**	**122.804**	**0**	**0**	**0**	**500**	
1	Penyusunan Rencana Detil Tata Ruang	a	Penyusunan dan Review Rencana Detail Tata Ruang	Kawasan Perkotaan	Lokasi	15	750,00	11.250	2.250	2.250	2.250	2.250	2.250				11.250					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Penyusunan KLHS RDTR	Kawasan Perkotaan	Lokasi	15	200,00	3.000	1.000	1.000	1.000						3.000					PUPR Kabupaten
2	Restrukturisasi Rencana Pengembangan Infrastruktur	b	Rencana Pengembangan Infrastruktur untuk mengurangi daya tarik pembangunan pada kawasan lindung dan rawan bencana	Kawasan Perkotaan	Paket	3	600,00	1.800	600	600	600			1.800								Kementerian PUPR
3	Pendampingan dan Pelayanan Informasi	a	Sosialisasi teknis ketentuan kawasan sempadan sungai dan pantai	Kawasan Perkotaan	Lokasi	15	50,00	750	150	150	150	150	150			750						PSDA Provinsi &DKP Provinsi, PSDA Kabupaten dan BWS
		b	sosialsasi teknis ketentuan kawasan rawan bencana	Kawasan Perkotaan	Lokasi	15	50,00	750	150	150	150	150	150	750								BPBD Kabupaten
		c	sosialisasi teknis ketentuan kesehatan lingkungan	Kawasan Perkotaan	Lokasi	15	50,00	750	150	150	150	150	150				750					DLH Kabupaten dan Dinas Kesehatan Kabupaten
		d	sosialisasi teknis ketentuan keselamatan dan kenyamanan bangunan	Kawasan Perkotaan	Lokasi	15	50,00	750	150	150	150	150	150				750					PUPR Kabupaten dan Perkimtan Kabupaten
		e	penyediaan media informasi ketentuan pemanfaatan ruang	Kawasan Perkotaan	Lokasi	15	25,00	375	75	75	75	75	75				375					KOMINFO Kabupaten Pesisir Selatan
4	Penegakan Kesesuaian Perizinan	a	Pendataan perizinan lokasi dan bangunan	Kawasan Perkotaan	Lokasi	3	1.000,00	3.000	1.000	1.000	1.000						3.000					PUTR,/PERKIMTAN/ DPMPPTSP Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Penerapan perizinan secara hirarki berbasis sistem informasi	Kawasan Perkotaan	Lokasi	1	1.000,00	1.000				500	500				1.000					PUTR, PERKIMTAN, DPMPPTSP Kabupaten Pesisir Selatan
PENINGKATAN KUALITAS																						
1.	**PERSIAPAN PEMBANGUNAN FISIK**																					
	Penyusunan Masterplan dan DED	a.	Penyusunan Masterplan dan DED kawasan Koto Pulai Kambang	Kawasan Kumuh Koto Pulai Kambang	Lokasi	1	250,00	250	250									250					PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		b.	Penyusunan Masterplan dan DED Kawasan Pasar Baru	Kawasan Kumuh Pasar Baru	Lokasi	1	250,00	250		250						250						PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		c.	Penyusunan Masterplan dan DED Kawasan Surantih	Kawasan Kumuh Surantih	Lokasi	1	250,00	250		250						250						PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		d.	Penyusunan Masterplan dan DED kawasan Kambang Koto Baru	Kawasan Kumuh Kambang Koto Baru	Lokasi	1	250,00	250		250						250						PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
			Penyusunan Masterplan dan DED kawasan Painan Selatan	Kawasan Kumuh Painan Selatan	Lokasi	1	250,00	250			250			250								PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		d.	Penyusunan Masterplan dan DED Kawasan Air Haji.	Kawasan Kumuh Air Haji	Lokasi	1	250,00	250	250								250					PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		e.	Penyusunan Masterplan dan DED Kawasan Lakitan	Kawasan Kumuh Lakitan	Lokasi	1	25,00	250				250				250						PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		f	Penyusunan Masterplan dan DED Kawasan Batang Betung Tapan	Kawasan Kumuh Batang Betung Tapan	Lokasi	1	250,00	250				250		250								PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
2	**BANGUNAN**																					
2.1.	mengembalikan fungsi peruntukan kawasan	Relokasi bangunan pada kawasan yang tidak sesuai pemanfaataanya		Kawasan Kumuh Perkotaan	Unit	1.000	100,00	100.000		25.000	25.000	25.000	25.000	100.000								PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
2.2	Peningkatan kualitas bangunan hunian	a	Sosialisasi program penataan kawasan	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	9	10,00	90	30	20	20	10	10				90					PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Rehabilitasi bangunan tidak layak huni	Kawasan Kumuh Perkotaan	Unit	1.802	15,00	27.030	5.700	8.400	4.905	3.675	4.350	27.030								PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
		c	Beautifikasi bangunan tidak layak huni pada kawasan wisata	Kawasan Kumuh Perkotaan	Unit	500	1,00	500	100	100	100	100	100								500	PUTR Kabupaten Pesisir Selatan dan CSR
		d	Pembangunan Shelter	Kawasan Kumuh Perkotaan	Unit	6	5.000,00	30.000	5.000	10.000	5.000	10.000		30.000								BPBD Kabupaten
3	**JALAN LINGKUNGAN**																					
	Peningkatan Aksesibilitas Kawasan Kumuh	a	Sosialisasi program penataan kawasan	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	9	10,00	90	30	20	20	10	10				90					Perkimtan Kabupaten DAN Kementerian PUPR
		b	Pengadaan lahan infrastruktur	Kawasan Kumuh Perkotaan	m²	14.022	0,30	4.207	405	927	810	1.286	779				4.207					
		c	Pemeliharaan struktur Jalan Lingkungan	Kawasan Kumuh Perkotaan	m	11.535	1,50	17.303	1.575	4.262	3.327	5.084	3.056	5.837		8.411	3.056					Perkimtan Kabupaten DAN Kementerian PUPR
		d	Pembangunan baru jalan lingkungan	Kawasan Kumuh Perkotaan	m	4.674	2,00	9.348	900	2.060	1.800	2.858	1.730	900		3.860	4.588					Perkimatan Kabupaten DAN Kementerian PUPR
		e	Pemeliharaan jalan lingkungan atraktif pada kawasan wisata	Kawasan Kumuh perkotaan	m	3.000	1,00	3.000			1.000	1.000	1.000				3.000					Dinas Pariwisata Kabupaten



NO	PROGRAM		KEGIATAN	LOKASI	SATUAN	VOL	HARGA SATUAN (X Juta)	TOTAL BIAYA (X Juta)	INDIKASI KEBUTUHAN BIAYA (X Juta)					SUMBER PENDANAAN (X Juta)								PENANGGUNG JAWAB
									2.019	2.020	2.021	2.022	2.023	APBN	DAK	APBD PROV	APBD KAB	BUMD	SWASTA	MASY.	LAINNYA	
3	**AIR MINUM**																					
	Peningkatan Layanan Air Minum Aman	a	Sosialisasi program penataan kawasan	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	9	10,00	90	30	20	20	10	10				90					PUTR/PDAM Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Rehabilitasi dan peningkatan jaringan perpipaan	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	1	9.000,00	9.000	2.000	2.000	2.000	2.000	1.000				1.000					PUTR/PDAM Kabupaten Pesisir Selatan
		c	Pembangunan Reservoar	Kabupaten	Unit	5	200,00	1.000	200	200	200	200	200				1.000					PUTR/PDAM Kabupaten Pesisir Selatan
		d	pembangunan terminal air	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	15	50,00	750	150	150	150	150	150				750					PUTR/PDAM Kabupaten Pesisir Selatan
		e	penambahan sambungan rumah	Kawasan Kumuh Perkotaan	Unit	1.545	3,00	4.635	750	1.410	870	735	870				4.635					PUTR/PDAM Kabupaten Pesisir Selatan
		f	pengembangan sarana air minum pada fasilitas publik	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	1	500,00	500		500						500					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
4	**DRAINASE LINGKUNGAN**																					
	Peningkatan Kualitas Lingkungan	a	Sosialisasi program penataan kawasan	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	9	10,00	90	30	20	20	10	10				90					PUTR/PSDA Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Perbaikan saluran drainase	Kawasan Kumuh Perkotaan	m²	6.600	0,50	3.300	315	855	555	1.015	560	1.170		1.570	560					PUTR/PSDA Kabupaten Pesisir Selatan
		c	Pembuatan saluran drainase baru	Kawasan Kumuh Perkotaan	m²	7.428	1,00	7.428	450	1.030	1.700	2.758	1.490				7.428					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
5	**AIR LIMBAH**																					
	Peningkatan Kualitas Lingkungan	a	Sosialisasi program penataan kawasan	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	9	10,00	90	30	20	20	10	10				90					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Pembangunan IPAL Komunal	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	9	500,00	4.500	1.000	1.000	1.000	1.000	500	4.500								PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		c	Pembangunan MCK komunal	Kawasan Kumuh Pekrotaan	unit	50	25,00	1.250	250	250	250	250	250				1.250					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		d	Penyediaan Truk Tinja	Kawasan Kumuh Pekrotaan	unit	10	450,00	4.500	900	900	900	900	900				4.500					DLH Kabupaten
		e	MCK Mobile	Kawasan Kumuh Pekrotaan	unit	3	500,00	1.500	500	500	500						1.500					DLH Kabupaten
		f	Bantuan Stimulan Jamban	Kawasan Kumuh Pekrotaan	unit	2.339	0,50	1.170	150	250	175	420	175				1.170					DLH Kabupaten dan Dana Desa
6	**PERSAMPAHAN**																					
	Peningkatan Kualitas Lingkungan	a	Sosialisasi program penataan kawasan	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	9	10,00	90	30	20	20	10	10				90					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Pengadaan Kontainer	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	9	100,00	900	200	200	200	200	100				900					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		c	Pengadaan mobil sampah	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	9	450,00	4.050	900	900	900	900	450				4.050					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		d	pengadaan becak motor sampah	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	45	25,00	1.125	125	250	250	250	250				1.125					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		e	Pembangunan TPS3R	Kawasan Perkotaan	unit	3	500,00	1.500	500	500	500						1.500					DLH Kabupaten
7	**PROTEKSI KEBAKARAN**																					
	Peningkatan Keselamatan Lingkungan	a	Sosialisasi program	Kawasan Kumuh Perkotaan	LS	9	10,00	90	30	20	20	10	10				90					BPBD Kabuaten Pesisisr Selatan
		b	Penyediaan hidran pemadam kebakaran	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	197	15,00	2.955	300	750	540	915	450	2.955								BPBD Kabuaten Pesisisr Selatan/Satker PBL
		c	Bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran	Kawasan Kumuh Perkotaan	Unit	9	200,00	1.800	200	400	400	400	400	1.800								BPBD Kabuaten Pesisisr Selatan
8	**RUANG TERBUKA HIJAU**																					
	Peningkatan Kualitas Lingkungan	a	Penyusunan DED RTH pada kawasan kumuh	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	9	500,00	4.500	500	1.000	1.000	1.000	1.000	4.500								PUTR dan SATKER PBL, DLH Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Pengadaan Lahan RTH	Kawasan Kumuh Perkotaan	m²	180.000	0,30	54.000	12.000	12.000	12.000	12.000	6.000				54.000					PUTR/Perkimtan Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Pembangunan RTH	Kawasan Kumuh Perkotaan	unit	9	2.000,00	18.000	2.000	4.000	4.000	4.000	4.000	18.000								PUTR dan SATKER PBL, DLH Kabupaten Pesisir Selatan
9	**PENDUKUNG PENGEMBANGAN KAWASAN**	a	Rencana Pengembangan Ruang Parkir	Kawasan Prioritas 1	Paket	1	156,00	156	156								156					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		b	Dermaga Apung	Kawasan Prioritas 1	Paket	1	4.250,00	4.250	4.250							4.250						DKP/ DISHUB Provinsi Sumatera Bar
		c	Demaga Jetty	Kawasan Prioritas 1	Paket	1	520,00	520	520							520						DKP/ DISHUB Provinsi Sumatera Bar
		d	Lampu Penerangan	Kawasan Prioritas 1	Paket	1	675,00	675	675								675					PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
		e	Jalur Pejalan Kaki	Kawasan Prioritas 1	Paket	1	9.780,00	9.780	9.780					9.780,00								Kementrian PUPR

5.4 RENCANA AKSI SKALA KAWASAN

Rencana aksi skala Kawasan merupakan rencana pencegahan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh perkotaan pada tiap kawasan perkotaan yang berada pada kabupaten pesisir selatan.Rencana aksis disusun berdasarkan urutan prioritas dari tiap kawasan permukiman prioritas.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Tabel 5.3
Rencana Aksi Kawasan Pasar Kambang

ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN		SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
						2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
I.	Bangunan Gedung				**46.500.000.000,00**	**15.205.000.000,00**	**20.930.000.000,00**	**7.315.000.000,00**	**1.615.000.000,00**	**115.000.000,00**	**17.615.000.000,00**	**0,00**	**10.780.000.000,00**	
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000							10.000.000	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	100	15.000.000,00	1.500.000.000,00		500.000.000	500.000.000	500.000.000		1.500.000.000			PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000							10.000.000	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	3.300	300.000,00	990.000.000,00	990.000.000							990.000.000	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	Pemeliharaan Jalan	m	350	1.500.000,00	525.000.000,00	525.000.000							525.000.000	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pembangunan jalan baru	m	1.100	2.000.000,00	2.200.000.000,00		2.200.000.000				2.200.000.000			Kementrian PUPR
III.	Air Minum													
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000						10.000.000	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00		250.000.000						250.000.000	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	penambahan sambungan rumah	Unit	250	3.000.000,00	750.000.000,00		750.000.000						750.000.000	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00		50.000.000						50.000.000	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan													
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000							10.000.000	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	630	500.000,00	315.000.000,00		315.000.000				315.000.000			Kementrian PUPR
c.	pembangunan saluran drainase	m	1.100	1.500.000,00	1.650.000.000,00		1.650.000.000				1.650.000.000			Kementrian PUPR
V.	Air Limbah													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000							10.000.000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	700.000.000,00	700.000.000,00		700.000.000				700.000.000			Kementerian PUPR
c.	bantuan stimulan jamban	unit	100	5.000.000,00	500.000.000,00	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000			500.000.000	DLH Kabupaten/ Dana Desa
d.	Pembangunan MCK	Unit	3	500.000.000,00	1.500.000.000,00	500.000.000	500.000.000	500.000.000					1.500.000.000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VI	Persampahan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000							10.000.000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00		100.000.000				100.000.000			Kementerian PUPR
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00		450.000.000				450.000.000			Kementerian PUPR
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000	15.000.000			75.000.000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan pengolahan sampah berbasis masyarakat	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000						10.000.000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
f	Pembangunan TPS3R				820.000.000,00									
VII	Pengamanan kebakaran													
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000							10.000.000	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
b	penyediaan hidran pemadam kebakaran	Paket	1	3.000.000.000,00	3.000.000.000,00		1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000		3.000.000.000			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
c	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00			200.000.000			200.000.000			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
VIII	Ruang Terbuka Hijau													
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000							10.000.000	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	20.000	300.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000							6.000.000.000	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00		500.000.000				500.000.000			Kementerian PUPR/Satker PBL
d	Pembangunan RTH	Unit	1	2.500.000.000,00	2.500.000.000,00		2.000.000.000				2.000.000.000			Kementerian PUPR/Satker PBL
IX	Kebencanaan													
a	Pembangunan Shelter	Unit	1	5.000.000.000,00	5.000.000.000			5.000.000.000			5.000.000.000			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
b	Penetapan dan peningkatan jalur evakuasi	Paket	1	50.000.000,00	50.000.000		50.000.000						50.000.000	BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
X	Pendukung Pengembangan Kawasan													
a	Rencana Pengembangan Ruang Parkir	Paket	1	1.560.000.000,00	1.560.000.000,00	1.560.000.000,00							1.560.000.000,00	PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
b	Dermaga Apung	Paket	1	4.250.000.000,00	4.250.000.000,00	4.250.000.000,00						4.250.000.000,00		DKP/ DISHUB Provinsi Sumatera Barat
c	Demaga Jetty	Paket	1	520.000.000,00	520.000.000,00	520.000.000,00						520.000.000,00		DKP/ DISHUB Provinsi Sumatera Barat
d	Lampu Penerangan	Paket	1	675.000.000,00	675.000.000,00	675.000.000,00							675.000.000,00	PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
e	Jalur Pejalan Kaki	Paket	1	9.780.000.000,00	9.780.000.000,00		9.780.000.000,00				9.780.000.000,00			Kementrian PUPR



Tabel 5.4
Rencana Aksi Skala Kawasan Kambang Koto Pulai

ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN		SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
						2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
					22.782.000.000,00	**11.524.500.000,00**	**7.777.500.000,00**	**1.612.500.000,00**	**1.602.500.000,00**	**265.000.000,00**	**5.500.000.000,00**	**0,00**	**17.282.000.000,00**	
I.	Bangunan Gedung													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	260	15.000.000,00	3.900.000.000,00		1.300.000.000,00	1.300.000.000,00	1.300.000.000,00				3.900.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	1290	300.000,00	387.000.000,00	387.000.000,00							387.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pemeliharaan Jalan	m	150	1.500.000,00	225.000.000,00	225.000.000,00							225.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan jalan baru	m	430	2.000.000,00	860.000.000,00	860.000.000,00							860.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
III.	Air Minum													
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00	250.000.000,00							250.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	penambahan sambungan rumah	Unit	170	3.000.000,00	510.000.000,00	510.000.000,00							510.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00	50.000.000,00							50.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan													
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	110	500.000,00	55.000.000,00	55.000.000,00							55.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pembangunan saluran drainase	m	430	1.000.000,00	430.000.000,00	430.000.000,00							430.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
V.	Air Limbah													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00						10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00		500.000.000,00				500.000.000,00			Kementerian PUPR
e.	bantuan stimulan jamban	unit	200	5.000.000,00	1.000.000.000,00		250.000.000,00	250.000.000,00	250.000.000,00	250.000.000,00			1.000.000.000,00	DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI	Persampahan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00							100.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00		450.000.000,00						450.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00		30.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00			75.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan pengolahan sampah berbasis masyarakat	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII	Pengamanan kebakaran													
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
b	penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 1(	unit	10	15.000.000,00	150.000.000,00	37.500.000,00	37.500.000,00	37.500.000,00	37.500.000,00				150.000.000,00	BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
c	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00		200.000.000,00						200.000.000,00	BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
VIII	Ruang Terbuka Hijau													
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	20000	300.000,00	6.000.000.000,00	6.000.000.000,00							6.000.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00							500.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d	Pembangunan RTH	Unit	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00							2.000.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IX	Kebencanaan													
a	Pembangunan Shelter	Unit	1	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00		5.000.000.000,00				5.000.000.000,00			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
b	Penetapan dan peningkatan jalur evakuasi	Paket	1	50.000.000,00	50.000.000,00	50.000.000,00							50.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.5
Rencana Aksi Skala Kawasan Pasar Baru

ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
					2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
				22.891.500.000,00	**0,00**	**16.476.500.000,00**	**3.085.000.000,00**	**1.665.000.000,00**	**1.665.000.000,00**	**0,00**	**13.736.500.000,00**	**9.145.000.000,00**	
I.	**Bangunan Gedung**												
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00						PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	300	15.000.000,00	4.500.000.000,00		1.125.000.000,00	1.125.000.000,00	1.125.000.000,00	1.125.000.000,00		4.500.000.000,00		PERKIM Provinsi/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan												
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00					10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	1800	300.000,00	540.000.000,00		540.000.000,00					540000000	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pemeliharaan Jalan	m	2.691	1.500.000,00	4.036.500.000,00		4.036.500.000,00				4.036.500.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan jalan baru	m	600	2.000.000,00	1.200.000.000,00		1.200.000.000,00				1.200.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
III.	Air Minum												
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00				10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00			250.000.000,00			250.000.000,00		PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	penambahan sambungan rumah	Unit	300	3.000.000,00	900.000.000,00			900.000.000,00				900000000	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00			50.000.000,00				50000000	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan												
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00					10000000	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	1.600	500.000,00	800.000.000,00		800.000.000,00				800.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pembangunan saluran drainase	m	600	1.000.000,00	600.000.000,00		600.000.000,00				600.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
V.	Air Limbah												
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00					10000000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00		500.000.000,00				500000000		PUPR Provinsi
e.	bantuan stimulan jamban	unit	300	5.000.000,00	1.500.000.000,00		375.000.000,00	375.000.000,00	375.000.000,00	375.000.000,00		1500000000	DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI	Persampahan												
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00					10000000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00		100.000.000,00				100.000.000,00		PUPR Provinsi/ PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00		450.000.000,00				450.000.000,00		PUPR Provinsi/PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00		30.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00	15.000.000,00		75000000	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan pengolahan sampah berbasis masyarakat	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII	Pengamanan kebakaran												
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00					10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
b	penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 1(	unit	40	15.000.000,00	600.000.000,00		150.000.000,00	150.000.000	150.000.000	150.000.000	600.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
c	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00			200.000.000,00			200.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
VIII	Ruang Terbuka Hijau												
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00					10000000	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	20000	300.000,00	6.000.000.000,00		6.000.000.000,00					6.000.000.000,00	PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00		500.000.000,00				500.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d	Pembangunan RTH	Unit	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00		2.000.000.000,00				2.000.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IX	Kebencanaan												
a	Pembangunan Shelter	Unit	1	5.000.000.000,00	5.000.000.000			5.000.000.000			5.000.000.000		BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
b	Penetapan dan peningkatan jalur evakuasi	Paket	1	50.000.000,00	50.000.000			50.000.000			50.000.000		BPBD Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.6
Rencana Aksi Skala Kawasan Surantih

	ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
						2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
					25.387.000.000,00	**0,00**	**0,00**	**15.767.000.000,00**	**8.105.000.000,00**	**1.515.000.000,00**	**0,00**	**13.672.000.000,00**	**6.665.000.000,00**	
I.	**Bangunan Gedung**													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	207	15.000.000,00	3.105.000.000,00			1.035.000.000,00	1.035.000.000,00	1.035.000.000,00		3.105.000.000,00		PERKIM Provinsi/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	1200	300.000,00	360.000.000,00			360.000.000,00				360.000.000,00		PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pemeliharaan Jalan	m	1578	1.500.000,00	2.367.000.000,00			2.367.000.000,00				2.367.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir
e.	Pembangunan jalan baru	m	400	2.000.000,00	800.000.000,00			800.000.000,00				800.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
III.	Air Minum													
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00				250.000.000,00			250.000.000,00		PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	penambahan sambungan rumah	Unit	170	3.000.000,00	510.000.000,00				510.000.000,00			510.000.000,00		PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00				50.000.000,00			50.000.000,00		PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan													
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	790	500.000,00	395.000.000,00			395.000.000,00				395.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pembangunan saluran drainase	m	1200	1.000.000,00	1.200.000.000,00			1.200.000.000,00				1.200.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
V.	Air Limbah													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00				500.000.000,00				500.000.000,00	PUPR Provinsi
e.	bantuan stimulan jamban	unit	205	5.000.000,00	1.025.000.000,00			340.000.000,00	340.000.000,00	345.000.000,00		1.025.000.000,00		DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI	Persampahan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00			100.000.000,00				100.000.000,00		PUPR Provinsi/ PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00			450.000.000,00				450.000.000,00		PUPR Provinsi/PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00			30.000.000,00	30.000.000,00	15.000.000,00			75.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII	Pengamanan kebakaran													
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
b	penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 1(	unit	24	15.000.000,00	360.000.000,00			120.000.000,00	120.000.000,00	120.000.000,00		360.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
c	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00				200.000.000,00			200.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
VIII	Ruang Terbuka Hijau													
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	20000	300.000,00	6.000.000.000,00			6.000.000.000,00					6.000.000.000,00	PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00			500.000.000,00				500.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d	Pembangunan RTH	m²	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00			2.000.000.000,00				2.000.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IX	Kebencanaan													
a	Pembangunan Shelter	1	1	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00				5.000.000.000,00			5.000.000.000,00		BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
b	Penetapan dan peningkatan jalur evakuasi	1	1	50.000.000,00	50.000.000,00				50.000.000,00				50.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.7
Rencana Aksi Skala Kawasan Kambang Koto Baru

ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN		SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
						2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
					16.345.000.000,00	**0,00**	**0,00**	**13.620.000.000,00**	**1.810.000.000,00**	**915.000.000,00**	**0,00**	**8.800.000.000,00**	**7.545.000.000,00**	
I.	**Bangunan Gedung**													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	120	15.000.000,00	1.800.000.000,00			600.000.000,00	600.000.000,00	600.000.000,00		1.800.000.000,00		PERKIM Provinsi/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	1500	300.000,00	450.000.000,00			450.000.000,00				450.000.000,00		PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pemeliharaan Jalan	m	640	1.500.000,00	960.000.000,00			960.000.000,00				960.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir
e.	Pembangunan jalan baru	m	500	2.000.000,00	1.000.000.000,00			1.000.000.000,00				1.000.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
III.	Air Minum													
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00				250.000.000,00				250.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	penambahan sambungan rumah	Unit	120	3.000.000,00	360.000.000,00				360.000.000,00				360.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00				50.000.000,00				50.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan													
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	320	500.000,00	160.000.000,00			160.000.000,00				160.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pembangunan saluran drainase	m	500	1.000.000,00	500.000.000,00			500.000.000,00				500.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
V.	Air Limbah													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00			500.000.000,00				500.000.000,00		PUPR Provinsi
e.	bantuan stimulan jamban	unit	144	5.000.000,00	720.000.000,00			240.000.000,00	240.000.000,00	240.000.000,00			720.000.000,00	DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI	Persampahan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00			100.000.000,00				100.000.000,00		PUPR Provinsi/ PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00			450.000.000,00				450.000.000,00		PUPR Provinsi/PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00			30.000.000,00	30.000.000,00	15.000.000,00			75.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII	Pengamanan kebakaran													
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
b	penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 10	unit	12	15.000.000,00	180.000.000,00			60.000.000,00	60.000.000,00	60.000.000,00		180.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
c	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00				200.000.000,00			200.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
VIII	Ruang Terbuka Hijau													
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00			10.000.000,00					10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	20000	300.000,00	6.000.000.000,00			6.000.000.000,00					6.000.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH		1	500.000.000,00	500.000.000,00			500.000.000,00				500.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d	Pembangunan RTH	m²	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00			2.000.000.000,00				2.000.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan



Tabel 5.8
Rencana Aksi Skala Kawasan Painan Selatan

	ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
						2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
					30.013.500.000,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**21.228.500.000,00**	**8.785.000.000,00**	**23.218.500.000,00**	**0,00**	**6.795.000.000,00**	
I.	**Bangunan Gedung**													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	110	15.000.000,00	1.650.000.000,00				825.000.000,00	825.000.000,00	1.650.000.000,00			PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	3450	300.000,00	1.035.000.000,00				1.035.000.000,00		1.035.000.000,00			PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pemeliharaan Jalan	m	2.339	1.500.000,00	3.508.500.000,00				3.508.500.000,00		3.508.500.000,00			PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan jalan baru	m	1.150	2.000.000,00	2.300.000.000,00				2.300.000.000,00		2.300.000.000,00			Kementrian PUPR
III.	Air Minum													
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00					250.000.000,00			250.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	penambahan sambungan rumah	Unit	110	3.000.000,00	330.000.000,00					330.000.000,00			330.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00					50.000.000,00			50.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan													
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	1.400	500.000,00	700.000.000,00				700.000.000,00		700.000.000,00			Kementrian PUPR
c.	pembangunan saluran drainase	m	1.150	1.000.000,00	1.150.000.000,00				1.150.000.000,00		1.150.000.000,00			Kementrian PUPR
V.	Air Limbah													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00				500.000.000,00		500.000.000,00			Kementerian PUPR
e.	bantuan stimulan jamban	unit	680	5.000.000,00	3.400.000.000,00				1.700.000.000,00	1.700.000.000,00	3.400.000.000,00			DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI	Persampahan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00				100.000.000,00		100.000.000,00			Kementerian PUPR
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00				450.000.000,00		450.000.000,00			Kementerian PUPR
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00				45.000.000,00	30.000.000,00			75.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan pengolahan sampah berbasis masyarakat	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII	Pengamanan kebakaran													
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
c	penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 1(	unit	45	15.000.000,00	675.000.000,00				345.000.000,00	330.000.000,00	675.000.000,00			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
d	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00					200.000.000,00	200.000.000,00			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
VIII	Ruang Terbuka Hijau													
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00				10.000.000,00				10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	20000	300.000,00	6.000.000.000,00				6.000.000.000,00				6.000.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00				500.000.000,00		500.000.000,00			Kementerian PUPR/Satker PBL
d	Pembangunan RTH	Unit	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00				2.000.000.000,00		2.000.000.000,00			Kementerian PUPR/Satker PBL
IX	Kebencanaan													
a	Pembangunan Shelter	Unit	1	5.000.000.000,00	5.000.000.000					5.000.000.000,00	5.000.000.000,00			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
b	Penetapan dan peningkatan jalur evakuasi	Paket	1	50.000.000,00	50.000.000					50.000.000,00	50.000.000,00			BPBD Kabupaten Pesisir Selatan



Tabel 5.9
Rencana Aksi Skala Kawasan Air Haji

	ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
						2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
					17.048.700.000,00	**9.508.700.000,00**	**7.530.000.000,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**500.000.000,00**	**0,00**	**16.538.700.000,00**	
I.	**Bangunan Gedung**													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	135	15.000.000,00	2.025.000.000,00	1.020.000.000,00	1.005.000.000,00						2.025.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	837	300.000,00	251.100.000,00	251.100.000,00							251.100.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pemeliharaan Jalan	m	1050	1.500.000,00	1.575.000.000,00	1.575.000.000,00							1.575.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan jalan baru	m	279	2.000.000,00	558.000.000,00	558.000.000,00							558.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
III.	Air Minum													
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00						10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00		250.000.000,00						250.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	penambahan sambungan rumah	Unit	135	3.000.000,00	405.000.000,00		405.000.000,00						405.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00		50.000.000,00						50.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan													
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	630	500.000,00	315.000.000,00	315.000.000,00							315.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pembangunan saluran drainase	m	1608	1.000.000,00	1.608.000.000,00	1.608.000.000,00							1.608.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
V.	Air Limbah													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00					500.000.000,00			Kementerian PUPR
e.	bantuan stimulan jamban	unit	160	5.000.000,00	800.000.000,00	400.000.000,00	400.000.000,00						800.000.000,00	DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI	Persampahan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00	100.000.000,00							100.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00	450.000.000,00							450.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00	45.000.000,00	30.000.000,00						75.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan pengolahan sampah berbasis masyarakat	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00		10.000.000,00						10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII	Pengamanan kebakaran													
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
b	penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 1000 m²)	unit	16	15.000.000,00	240.000.000,00	120.000.000,00	120.000.000,00						240.000.000,00	BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
c	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00		200.000.000,00						200.000.000,00	BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
VIII	Ruang Terbuka Hijau													
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00							10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	22	300.000,00	6.600.000,00	6.600.000,00							6.600.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00	500.000.000,00							500.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d	Pembangunan RTH	m²	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00							2.000.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IX	Kebencanaan													
a	Pembangunan Shelter	1	1	5.000.000.000,00	5.000.000.000,00		5.000.000.000,00						5.000.000.000,00	BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
b	Penetapan dan peningkatan jalur evakuasi	1	1	50.000.000,00	50.000.000,00		50.000.000,00						50.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.10
Rencana Aksi Skala Kawasan Lakitan

ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN		SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
						2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
					16.758.500.000,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**16.758.500.000,00**	**0,00**	**9.393.500.000,00**	**7.365.000.000,00**	
I.	**Bangunan Gedung**													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehab bangunan gedung	Unit	100	15.000.000,00	1.500.000.000,00					1.500.000.000,00		1.500.000.000,00		PERKIM Provinsi/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II	Jalan Lingkungan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Pengadaan lahan infrastruktur	m²	1245	300.000,00	373.500.000,00					373.500.000,00		373.500.000,00		PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	Pemeliharaan Jalan	m	1000	1.500.000,00	1.500.000.000,00					1.500.000.000,00		1.500.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan jalan baru	m	415	2.000.000,00	830.000.000,00					830.000.000,00		830.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
III.	Air Minum													
a.	Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00					250.000.000,00			250.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d.	penambahan sambungan rumah	Unit	100	3.000.000,00	300.000.000,00					300.000.000,00			300.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e.	Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00					50.000.000,00			50.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV.	Drainase Lingkungan													
a.	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b.	perbaikan saluran drainase	m	500	500.000,00	250.000.000,00					250.000.000,00		250.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pembangunan saluran drainase	m	1040	1.000.000,00	1.040.000.000,00					1.040.000.000,00		1.040.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
V.	Air Limbah													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00					500.000.000,00		500.000.000,00		PUPR Provinsi
e.	bantuan stimulan jamban	unit	120	5.000.000,00	600.000.000,00					600.000.000,00			600.000.000,00	DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI	Persampahan													
a.	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b.	pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00					100.000.000,00		100.000.000,00		PUPR Provinsi/ PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
c.	pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00					450.000.000,00		450.000.000,00		PUPR Provinsi/PUTR Kabupaten Pesisir Selatan
d.	pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00					75.000.000,00			75.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e.	pembentukan menajemen persampahan dan pengolahan sampah berbasis masyarakat	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII	Pengamanan kebakaran													
a	sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
c	penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 1(	unit	10	15.000.000,00	150.000.000,00					150.000.000,00		150.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
d	bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00					200.000.000,00		200.000.000,00		BPBD Provinsi/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
VIII	Ruang Terbuka Hijau													
a	Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b	penyediaan lahan infrastruktur	m²	20000	300.000,00	6.000.000.000,00					6.000.000.000,00			6.000.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c	penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00					500.000.000,00		500.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d	Pembangunan RTH	m²	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00					2.000.000.000,00		2.000.000.000,00		PUPR Provinsi & PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 5.11
Rencana Aksi Skala Kawasan Batang Betung Tapan

ASPEK KEKUMUHAN/JENIS KEGIATAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN (Rp.)	TOTAL BIAYA	TAHUN					SUMBE PENDANAAN			KETERANGAN
					2019	2020	2021	2022	2023	APBN	APBD Prov	APBD Kab.	
				18.705.500.000,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**18.705.500.000,00**	**10.115.500.000,00**	**0,00**	**8.590.000.000,00**	
I. Bangunan Gedung													
a. Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b. Rehab bangunan gedung	Unit	190	15.000.000,00	2.850.000.000,00					2.850.000.000,00	2.850.000.000,00			PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
II Jalan Lingkungan													
a. Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b. Pengadaan lahan infrastruktur	m²	1.350	300.000,00	405.000.000,00					405.000.000,00			405.000.000,00	PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d. Pemeliharaan Jalan	m	1.037	1.500.000,00	1.555.500.000,00					1.555.500.000,00	1.555.500.000,00			PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e. Pembangunan jalan baru	m	450	2.000.000,00	900.000.000,00					900.000.000,00	900.000.000,00			Kementrian PUPR
III. Air Minum													
a. Sosialisasi Program Penataan Kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b. Rehabilitasi dan peningkatan Kapasitas air bersih (SPAM)	Paket	1	250.000.000,00	250.000.000,00					250.000.000,00			250.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
d. penambahan sambungan rumah	Unit	190	3.000.000,00	570.000.000,00					570.000.000,00			570.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
e. Pembangunan sarana air bersih publik	Unit	1	50.000.000,00	50.000.000,00					50.000.000,00			50.000.000,00	PDAM/PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
IV. Drainase Lingkungan													
a. sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b. perbaikan saluran drainase	m	620	500.000,00	310.000.000,00					310.000.000,00	310.000.000,00			Kementrian PUPR
c. pembangunan saluran drainase	m	450	1.000.000,00	450.000.000,00					450.000.000,00	450.000.000,00			Kementrian PUPR
V. Air Limbah													
a. Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b. pembangunan IPAL komunal	unit	1	500.000.000,00	500.000.000,00					500.000.000,00	500.000.000,00			Kementerian PUPR
e. bantuan stimulan jamban	unit	230	5.000.000,00	1.150.000.000,00					1.150.000.000,00			1.150.000.000,00	DLH Kabupaten/ Dana Desa
VI Persampahan													
a. Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
b. pengadaan kontainer	Unit	1	100.000.000,00	100.000.000,00					100.000.000,00	100.000.000,00			Kementerian PUPR
c. pengadaan mobil sampah	Unit	1	450.000.000,00	450.000.000,00					450.000.000,00	450.000.000,00			Kementerian PUPR
d. pengadaan becak motor sampah	Unit	5	15.000.000,00	75.000.000,00					75.000.000,00			75.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
e. pembentukan menajemen persampahan dan pengolahan sampah berbasis masyarakat	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/DLH Kabupaten Pesisi Selatan
VII Pengamanan kebakaran													
a sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	BPBD Kabupaten Pesisir Selatab
b penyediaan hidran pemadam kebakaran (tiap 1(	unit	20	15.000.000,00	300.000.000,00					300.000.000,00	300.000.000,00			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan/Satker PBL
c bantuan stimulan pompa portable pemadam kebakaran		1	200.000.000,00	200.000.000,00					200.000.000,00	200.000.000,00			BNPB/BPBD Kabupaten Pesisir Selatan
VIII Ruang Terbuka Hijau													
a Sosialisasi program penataan kawasan	LS	1	10.000.000,00	10.000.000,00					10.000.000,00			10.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
b penyediaan lahan infrastruktur	m²	20000	300.000,00	6.000.000.000,00					6.000.000.000,00			6.000.000.000,00	PUTR/PERKIMTAN Kabupaten Pesisir Selatan
c penyusunan DED RTH	Paket	1	500.000.000,00	500.000.000,00					500.000.000,00	500.000.000,00			Kementerian PUPR/Satker PBL
d Pembangunan RTH	Unit	1	2.000.000.000,00	2.000.000.000,00					2.000.000.000,00	2.000.000.000,00			Kementerian PUPR/Satker PBL

5.5 RENCANA AKSI MASYARAKAT (CAP) DAN PRIORITAS KEBUTUHAN

5.5.1 Perencanaan di Tingkat Masyarakat

Kegiatan Community Action Plan (CAP) yang dilakukan di Kabupaten Pesisir Selatan untuk Kawasan prioritas 1 yakni Nagari Pasar Kambang Kawasan kumuh Pasar Kambang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 04 Oktober 2018, Kegiatan Community Action Plan (CAP) diawali dengan sambutan dari Bapak Walinagari,beliau menyampaikan bahwasannya Nagari Pasar Kambang memiliki jumlah penduduk dari tahun ketahun yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan perumahan dan permukiman meningkat. Dominan mata pencarian penduduk sebagai nelayan dan petani, menyebabkan kecenderungan untuk permukiman pada Kawasan pesisir pantai, sementara berdasarkan peraturan zonasi Kawasan rawan bencana Kawasan pesisir pantai masuk pada zona merah rawan tsunami dengan peraturan ±500 m dari pasang tertinggi. Klasifikasi masyarakat pada Kawasan ini tergolong menengah ke bawah, sehingga untuk pemenuhan standar layak sanitasi tidak dapat dilakukan dengan baik, masih terdapat beberapa minimnya fasilitas pelayanan sanitasi.

Penyampaian Materi oleh TIM

Berdasarkan dari hasil kajian dari lapangan dan FGD yang telah dilakukan oleh berbagai elemen *stakeholder* terkait, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat 3 prioritas penanganan Kawasan permukiman kumuh yakni Nagari Pasar Kambang.Hasil prioritas ini didasari oleh berbagai macam indikator yang telah disepakati oleh *stakeholder*, sehingga dalam penanganannya dapat lebih jelas. Dalam kegiatan ini akan dilakukan penanganan prioritas berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan oleh kelompok masyarakat pada Kawasan Pasar Kambang. Nantinya metode yang akan digunakan adalah *social mapping*, untuk saat ini secara makro permasalahan yang terdapat adalah masalah rumah tidak layak huni, persampahan, jaringan drainase, jaringan jalan dan jaringan air.

Diskusi

1. Yuherman (Perkimntan Kabupaten Pesisir Selatan)

   Rencana aksi yang akan diadakan dengan menilai prioritas yaitu Pasar Kambang dengan DED yaitu menjadi 0, yaitu air bersih 100, sanitasi 100, akan menjadi pembanding bagi kawasan yang akan dilakukan pada kawasan lainnya yang akan ditangani dan menjadi salah satu contoh bagi kawasan-kawasan lain yang akan ditangani. Bagaimana keberlanjutan sekarang untuk dapat diterima dimasa yang berikutnya contoh nya dengan jalan beton saat ini sedangkan kedepanya belum tentu tidak menggunakan pasir lagi, untuk sampah jika dengan kita menyediakan bak sampah malah menjadi kumuh bagaimana desain bak sampah kita agar tidak berpengaruh kawasan sekitarnya?Untuk drainase saran bandabakali dengan topografi kambang yang rata untuk drainase sepanjang jalan nasional bandabakali dan pejalan kaki untuk jalur pedestrian.Untuk panel surya apakah aman dan nyaman untuk kedepan?Untuk jalan lingkungan semoga bisa menjadi proteksi kebakaran. Tetapkan dimana titik jaringan pipa induk untuk air bersih dimana ?(IKK Koto Pulai).Berharap di DED ada untuk septitankindviual /mck individual?

2. Marditon (Ketua Bamus)

   Drainase dijalan utama dan trotoar, alat fitness 100m dengan menggunakan sepeda dengan aki domino. Sampah yang menumpuk dipasar untuk mencoba dengan TPS 3R.sampah diantar dan sampah yang untuk dibuang ke TPA adalah sampah yang beracun. Sampah yang bisa diolah oleh masy mendapat seperti bank sampah (BUMDES).Makin banyak sampah makin meningkatkan masy sekitar.Kontribusi masyarakat dengan pola pengumpulan sampah dan potensinya.Dengan rencana aksi kontribusi sektor. (kebencanaan yaitu shelter). Semua dinas instansi untuk berkontribusi.

3. ZomiEldo (Camat Lengayang)

   Kawasan pasar kambang terdiri 2 Nagari Kambang Barat dan Lakitan Utara, dibelakang Pasar Kambang ada sungai harapan jembatan wisata yang mana ada pohon pinus. Jalan untuk pejalan kaki usia lansia. Bak sampah atau motor sampah kemana TPA nya ?

Usulan : 1. Membandingkan program RP2KPKP dengan program persektor melihat RENJA agar matching.

1. Rencana aksi jangan sampai tinggal dokumen dengan regulasi hukum agar benar-benar memiliki kekuatan hukum untuk dilaksanakan. Penanganan aksi gang rumah dalam hydroponic dengan tanaman yang medianya air konsekuensi penyakit demam berdarah yang akan sering tumbuh nyamuk cenderung digunakan air bersih. Hydroponic yang memang untuk tumbuh dikawasan permukiman?

2. Jaringan PDAM dijalan utama sudah ada tetapi belum memenuhi standard dan belum melayaniseluruh kawasan. Pendalaman konsep pemasukan penanganan sampah TPS 3R.

3. Pemberdayaan dan kesadaran dalam penanganan kawasan untuk masyarakat agar bisa diaksikan kelapangan. Konsep rumah atau bangunan jelek jadi bagus yaitu konsep sangat sederhana karena isu adalah bangunan tidak tertata, jika belum bagaimana untuk pemerataan bangunan. Untuk konsep fisik rumah yang tidak membutuhkan biaya yang mahal tapi kualitas yang bagus untuk masyarakat. Konsep-konsep untuk aspek kelembagaan masyarakat dan perizinan harus ada.

4. Untuk mitigasi bencana shelter dengan 500 kk dan jalur evakuasi dan untuk proteksi kebakaran.Terpilihnya Kambang karena bencana dan tata bangunannya. Terkait dengan banjir dan genangan (dengan memperbaiki saluran, batas bangunan dengan standar layak(elevasi) pengembangan kawasan akan berkembang kearah timur), kepadatan bangunan rawan terhadap gempa, akan disiapkan turunan-turunannya untuk dipakai dengan mencegah adanya relokasi dengan meningkatkan kualitas hidup. drainaseakan menghitung saluran debit air.

5. Untuk Nagari Kambang Barat kawasan kumuh sangat rawan disana untuk kawasan diperluas hingga jembatan karena paling rawan. Untuk kawasan kumuh perkotaan ada

18 dengan prioritas 1 untuk bisa dijadikan contoh. Saran untuk daerah kearah timur bagian sungai.

6. Sampah karena lokasi pasar apakah ideal dengan TPS 3R, perlu ditambahkan jumlah volume pengambilan sampah ke TPA, mana bangunan yang teratur dan tidak teratur dan berapa banyak bangunan yang akan dibenahi? Kawasan pasar kambang merupakan kawasan wisata Kabupaten Pesisir Selatan kemungkinan bangunan yang akandikembangkan dengan konsep wisata. Rencana aksi siapa yang melakukan siapa yaitu dengan renstra dan renja jadi karena masa rp2kpkp waktu lebih lama dari pada program yang ada. Bangunan dengan KDB,dll, ada tapi tidak sama itu yang dikatakan keteraturan bangunan. Sinkronkan dulu dengan renstra dan renja baru kita masukkan rencana aksi dari rp2kpkp yang merupakan bagian wilayah APBN.

    1. Legalitas hukum

    2. Renstra dan renja untuk bisa disinkronkan dengan rencana aksi dalam RP2KPKP

Tanggapan : Terimakasih atas masukan dan informasi tentunya kami akan melibatkan masyarakat dalam perencanaan ini, dan harapan kami perencanaan ini bisa langsung kemasyarakat dan berguna bagi masyarakat.

Tabel 5.12
Permasalahan Permukiman Kumuh Pasar Kambang

ASPEK YANG DIAMATI	REKAP MASALAH	REKAP POTENSI
BANGUNAN GEDUNG	75-100% bangunan atau 414 unit bangunan tidak memiliki keteraturan dan tersebar pada kawasan sekitar Pasar dan Bangunan lapis kedua	Pengembangan wisata pada Kawasan sempadan pantai
	Rata-rata kepadatan bangunan 10-30 Unit/Ha	Kawasan pasar sebagai pusat perekonomian
JALAN LINGKUNGAN	51-75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	Dukungan masyarakat untuk pembangunan
	25-50% lokasi tidak terlayani oleh jaringan lingkungan	Merupakan pusat kegiatan lokal dalam RTRW sehingga didorong perkembangannya
	51-75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	
AIR MINUM	26-50% Populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	
	51-75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	
DRAINASE	26-50% area terjadi genangan >30 cm, > 2jam, dan > 2x setahun	
	26-50% kawasan tidak tersedia drainase lingkungan. Ketidakterhubungan dengan sistem drainse perkotaan	
	51-75% drainase tidak terhubung dengan hierarki di atasnya	
	51-75% memiliki drainase yang berbau akibat tidak terpeliharanya drainase	
	51-75% memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan yang buruk serta dengan kondisi drainase rawan terjadi genangan	

ASPEK YANG DIAMATI	REKAP MASALAH	REKAP POTENSI
AIR LIMBAH	51-75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar terlihat pada limbah rumah tangga yang dibuang ke drainase	
	51-75% area memiliki sapras air limbah tidak sesuai dengan persyaratan teknis	
PERSAMPAHAN	76-100% area memiliki sarana prasarana pengolahan persampahan yang tidak sesuai standar	
	76-100% area memiliki sistem persampahan yang tidak sesuai standar	
	76-100% area memiliki sarpras persampahan yang tidak terpelihara	
PROTEKSI KEBAKARAN	26-50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	
	51-75% area tidak memiliki sarana proteksi kebakaran	

Sumber:HasilSosialMapping,2018

Gambar 5.1
DOKUMENTASIKEGIATANCOMMUNITYACTIONPLAN(CAP)NAGARI PASAR KAMBANG



DAFTAR HADIR KEGIATAN CAP

PT. ARTHA DEMO ENGINEERING CONSULTANT
Regional and Urban Planning, Design, Transportation, Irrigation, Environment, Agriculture, Forestry, Mining, Topography
Kantor : > Pusat Bisnis Setra Sari Mall, Graha Artha Demo Blok C1 No. 73, Jl. Prof Drg. Surya Sumantri Bandung 40163
Tel : 022- 6612429, 87775289 Fax : 022 - 6612454
E-mail : arthademo_engineeringconsultant@yahoo.co.id

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal :
Tempat :
Acara :
Pekerjaan : RP2KPKP Kabupaten Pesisir Selatan

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Rudi ANWAR	PERKIMTAN	1
2	RUDI ANWAR Yuheman	PERKIMTAN	2
3	IS [illegible]	[illegible]	3
4	[illegible]	[illegible]	4
5	ZULKARNAINI		5
6	ELTISWIL SAPOI. SE	Kasi pemca lak cit	6
7	MARDITON	Ketua Bamus	7
8	IRMAI YENI [illegible]	Sek Bamus	8
9	HAMZAFRI RJ SULTAN	NINIAK MAMAK	9
10	HARNONELI		10
11	Hj. [illegible]	Swasta	11
12	ANGGER Sari	Swasta	12
13	[illegible]	Kasi Kesra	13
14	Arsaluddin	KSR Kamtang Pesisir	14
15	MARYANINDA	staf Ktr CAMAT	15
16	YENI puspita SARI	"	16
17	Ria Delvista	Dinas Perkimtan	17
18	Feni Yulia - A	"	18
19	STYLIANDRA IA	"	19
20	Yoga Qadarmanto	-"-	20
21	Desnawati	—	21
22	SUHARMAN	-"	22

23	Somi Elda	Camat Lengayang	23
24	PERPUSPITA	DINAS PERKIMTAN	24
25	MUKHTRI DKL	KABID perkimtan	25
26	Dita Dola Putri	Konsultan	26
27	Aidil. Lnyd.	TA. Konsultan	27
28	TAMI ERLANGGA	Konsultan (TL)	28
29			29
30			30
31			31
32			32
33			33
34			34
35			35
36			36
37			37
38			38
39			39
40			40
41			41
42			42
43			43
44			44
45			45
46			46
47 48			47
49			48
50			49
51			50
52			51

CORETAN MAPPING PROBLEM
KEGIATAN COMMUNITY ACTION PLAN (CAP) NAGARI PASAR KAMBANG



Gambar G.1 5
.1 PERUMUSAN RENCANA AKSI 1
Gambar G.2 5
.2 PEMBAGIAN KEWENANGAN PENANGANAN KAWASAN PERMUKIMAN PRIORITAS 2
Gambar G.3 5
.3 RENCANA AKSI SKALA KABUPATEN 2
Gambar G.4 5
.4 RENCANA AKSI SKALA KAWASAN 5
Gambar G.5 5
.5 RENCANA AKSI MASYARAKAT (CAP) DAN PRIORITAS KEBUTUHAN 15

5.5.1 Perencanaan di Tingkat Masyarakat 15

Gambar 5.1 18

DOKUMENTASIKEGIATANCOMMUNITYACTIONPLAN(CAP)NAGARI PASAR KAMBANG 18

Tabel 5.1 2

Pembagian Wewenang Penanganan Permukiman Kumuh 2

Di KabupatenPesisirSelatan 2

Tabel 5.2 3

Rencana Aksi Skala Kabupaten 3

Tabel 5.3 6

Rencana Aksi Kawasan Pasar Kambang 6

Tabel 5.4 7

Rencana Aksi Skala Kawasan Kambang Koto Pulai 7

Tabel 5.5 8

Rencana Aksi Skala Kawasan Pasar Baru 8

Tabel 5.6 9

Rencana Aksi Skala Kawasan Surantih 9

Tabel 5.7 10

Rencana Aksi Skala Kawasan Kambang Koto Baru 10

Tabel 5.8 11

Tabel 5.9 12

Rencana Aksi Skala Kawasan Air Haji 12

Tabel 5.10 13

Rencana Aksi Skala Kawasan Lakitan 13

Tabel 5.11 14

Rencana Aksi Skala Kawasan Batang Betung Tapan 14

Tabel 5.12 17

Permasalahan Permukiman Kumuh Pasar Kambang 17

BAB VI

RENCANA DETAIL KONSEP DESAIN KAWASAN PENANGANAN PRIORITAS

6.1 DASAR PERTIMBANGAN PENETAPAN KAWASAN PEMBANGUNAN TAHAP 1

Dalam menentukan pembangunan tahap 1 terhadap 3 kawasan prioritas pembangunan pada masing-masing kawasan kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan perlu disusun terlebih dahulu dasar pertimbangan guna mengetahui pilihan dari 3 prioritas kawasan yang perlu di lakukan penanganan fisik terlebih dahulu. Dasar pertimbangan ini kemudian menjadi landasan pembangunan fisik masing-masing kawasan kumuh pada tahun awal perencanaan. Adapun dasar pertimbangan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6.1
Dasar Pertimbangan Penentuan Kawasan Pembangunan Tahap 1

No	Dasar Pertimbangan	Kriteria	Parameter	Nilai
1.	Prioritas pemerintah dalam pembangunan kabupaten	a. Kawasan Prioritas Pembangunan Daerah (misal :Tertuang dalam RTRW dan RPJM)	Kawasan Kumuh Berada dalam Kawasan Prioritas Utama Pembangunan Daerah	3
			Kawasan Kumuh tidak berada dalam Kawasan Prioritas Utama Pembangunan Daerah	1
		b. Posisi Kawasan dalam orientasi Pusat Pelayanan	Berada Pada Kawasan Pusat Pelayanan Kabupaten	3
			Tidak Berada dalam Kawasan Pusat Pelayanan Kabupaten	1
2	Kesiapan Masyarakat thd Program Penanganan	c. Respon Masyarakat	Respon masyarakat Positif	3
			Respon Masyarakat Negatif	1
		d. Kesiapan Masyarakat	Masyarakat siap secara sosial dan ekonomi	3
			Masyarakat tidak siap secara sosial dan ekonomi	1

No	Dasar Pertimbangan	Kriteria	Parameter	Nilai
3	Kemampuan Pembiayaan Daerah	e. Kontribusi Pembiayaan Daerah Dalam Penanganan Permukiman Kumuh	Kontribusi Kemampuan pembiayaan daerah dalam penanganan permukiman kumuh tinggi	3
			Kontribusi Kemampuan pembiayaan daerah dalam penanganan permukiman kumuh rendah	1
4	Kesiapan Lahan/Kemudahan Pengadaan Lahan	f. Kemudahan dalam mendapatkan lahan pengganti jika dilakukan relokasi	Calon lahan pengganti tersedia, dan perolehan lahan pengganti mudah.	3
			Calon lahan pengganti tidak tersedia, dan perolehan lahan pengganti tidak mudah.	1
5	Kemudahan Proses Pembangunan	g. Kemudahan pencapaian lokasi dalam proses pembangunan (mobilisasi dll)	Mudah dan Murah	3
			Tidak Mudah dan Mahal	1

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan dasar – dasar pertimbangan dalam penentuan prioritas penanganan tahap 1 ini, kemudian di susun dalam bentuk skala pertimbangan prioritas penanganan tahap 1, sebagai berikut :

Tabel 6.2
Penilaian Urutan Prioritas Pembangunan Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan

No	Pertimbangan	Nilai Pertimbangan							Jumlah	Skala Prioritas
		a	b	c	d	e	f	g		
1	Pasar Kambang	3	3	3	3	3	3	3	21	Prioritas 1
2	Koto Pulai Kambang	3	1	3	3	3	1	3	17	Prioritas 2
3	Pasar Baru	1	1	3	3	3	1	3	15	Prioritas 3

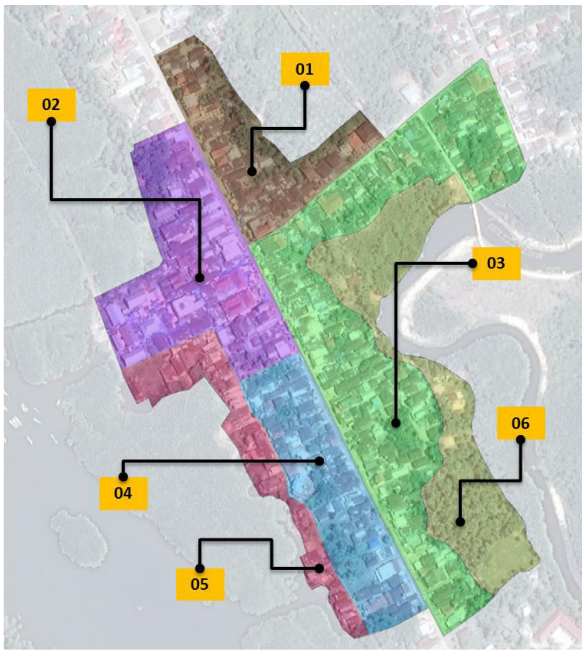
Sumber : Hasil Analisis Tahun 2018

Berdasarkan penilaian urutan prioritas pembangunan tahap 1, maka berdasarkan skoring yang dilakukan pada 3 kawasan prioritas penanganan kawasan kumuh di Kabupaten Pesisir Selatan yang menjadi kawasan untuk dibangun pada tahap 1 adalah kawasan Pasar Kambang. Perumusan kriteria dan penilaian telah disepakati oleh berbagai pihak yang terkait dalam penyusunan RP2KPKP Kabupaten Pesisir Selatan.

6.2 RENCANA PEMBANGUNAN PENANGANAN PERMUKIMAN TAHAP 1

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penentuan kawasan pembangunan tahap 1, maka kawasan yang terpilih adalah kawasan Pasar Kambang. Dalam penanganan kawasan kumuh di Kawasan Pasar Kambang program yang direncanakan berupa “Penataan Kawasan Permukiman Pusat Perdagangan dan Jasa serta wisata berbasis mitigasi Bencana”, dimana secara tipologi kawasan kawasan kumuh ini merupakan kawasan campuran antara permukiman, perdagangan dan jasa serta kawasan wisata yang juga merupakan kawasan dengan tingkat kebencanaan yang tinggi terutama bencana gempa dan tsunami. Adapun penjabaran konsep dan design DED dalam upaya leningkatan kualitas permukiman kumuh adalah sebagai berikut:

6.2.1 Konsep Blok Plan Kawasan Pembangunan Tahap 1



RENCANA PEMBANGUNAN KAWASAN TAHAP 1

Blok 01
1. Penataan kawasan Permukiman melalui peningkatan infrastruktur permukiman
2. Peningkatan kualitas jalan lingkungan
3. Pembangunan jaringan air minum
4. Peningkatan dan pembangunan jaringan drainase
5. Pengembangan sistem persampahan
6. Pembangunan sarana proteksi kebakaran

Blok 02
1. Penataan kawasan Pasar melalui peningkatan dan pembangunan infrastruktur
2. Pelebaran jalan yang menjadi akses utama menuju kawasan pasar
3. Pembangunan jaringan air minum
4. Peningkatan dan pembangunan jaringan drainase
5. Pengembangan sistem persampahan
6. Pembangunan sarana proteksi kebakaran

Blok 03
1. Penataan kawasan Permukiman melalui peningkatan infrastruktur permukiman
2. Peningkatan kualitas jalan dan pembangunan Jalan lingkungan
3. Pembangunan jaringan air minum
4. Peningkatan dan pembangunan jaringan drainase
5. Pengembangan sistem persampahan
6. Pembangunan sarana proteksi kebakaran

Blok 04
1. Penataan kawasan Permukiman melalui peningkatan infrastruktur permukiman
2. Peningkatan kualitas jalan dan pembangunan lingkungan
3. Pembangunan jaringan air minum
4. Peningkatan dan pembangunan jaringan drainase
5. Pengembangan sistem persampahan
6. Pembangunan sarana proteksi kebakaran

Blok 05
1. Relokasi Permukiman Secara bertahap
2. Pengembangan Ruang Terbuka Hijau
3. Pembangunan dermaga
4. Pembangunan jaringan drainase
5. Pembangunan sarana proteksi kebakaran

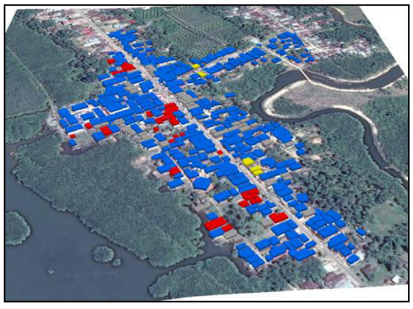
Blok 06
1. Relokasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau sebagai objek wisata
2. Pembangunan jaringan drainase
3. Pembangunan sarana proteksi kebakaran
4. Penataan RTH Pemakaman

Program penanganan ini kemudian dijabarkan kembali dalam bentuk masterplan kawasan kumuh Pasar Kambang dengan konsep pengembangannya sebagai berikut:

6.2.2 Rencana Penanganan Bangunan

KONSEP PENANGANAN	
Pencegahan	1. Pengawasan & Pengendalian 2. Pemberdayaan Masyaraakat
Penigkatan	1. Peremajaan Bangunan 2. Pemukiman kembali

Rumah Non Permanen
Rumah Semi Permanen



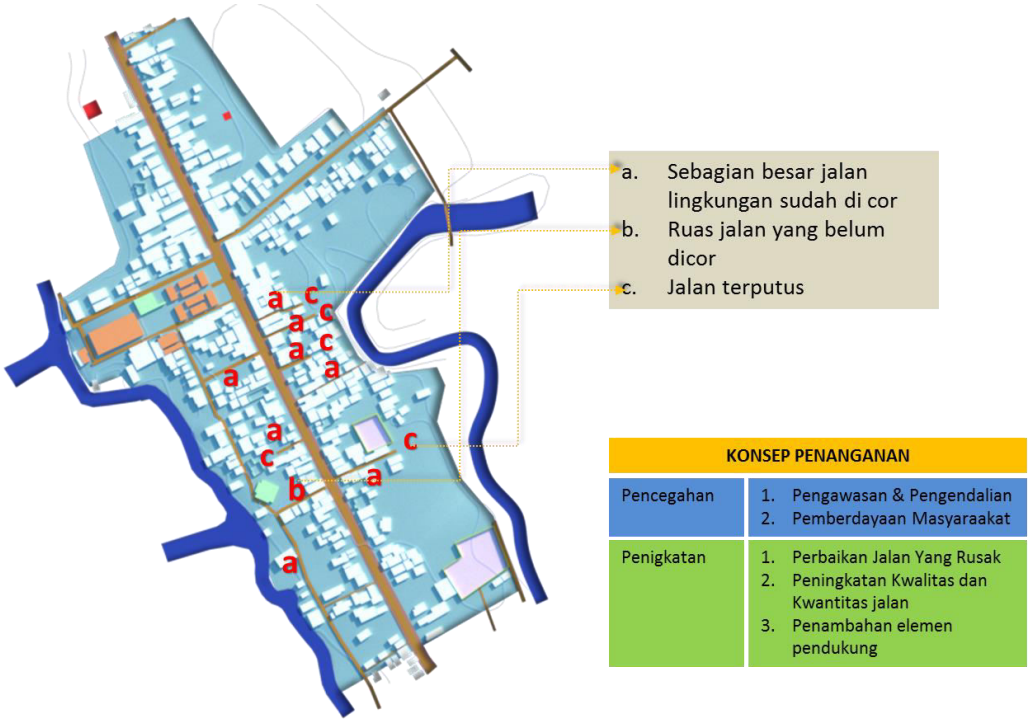






Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa rumah permanen masih mendominasi kawasan, tetapi masih terdapat sebagian kecil rumah non permanen dan rumah semi permanen. Pencegahan yang akan dilakukan adalah dengan cara pengawasan dan pengendalian serta pemberdayaan masyarakat. Peningkatan akan dilakukan dengan dua cara yaitu peremajaan bangunan seperti pada gambar diatas dan pemukiman kembali.

6.2.3 Konsep Penanganan Jalan Lingkungan



KONSEP PENANGANAN	
Pencegahan	1. Pengawasan & Pengendalian 2. Pemberdayaan Masyaraakat
Penigkatan	1. Perbaikan Jalan Yang Rusak 2. Peningkatan Kwalitas dan Kwantitas jalan 3. Penambahan elemen pendukung

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa terdapat 3 kondisi jalan yaitu 8 ruas jalan yang sudah di cor, terdapat di jalan-jalan lingkungan yang terhubung dengan jalan utama kemudian terdapat satu jalan yang belum di cor, dan juga terdapat 5 ruas jalan terputus. Pencegahan permasalahan ini dilakukan dengan pengawasan dan pengendalian serta pemberdayaan masyarakat. Peningkatan dilakukan dengan 3 cara yaitu perbaikan jalan yang rusak, peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dan penambahan elemen pendukung.

6.2.4 Rencana Penanganan Jalan Lingkungan

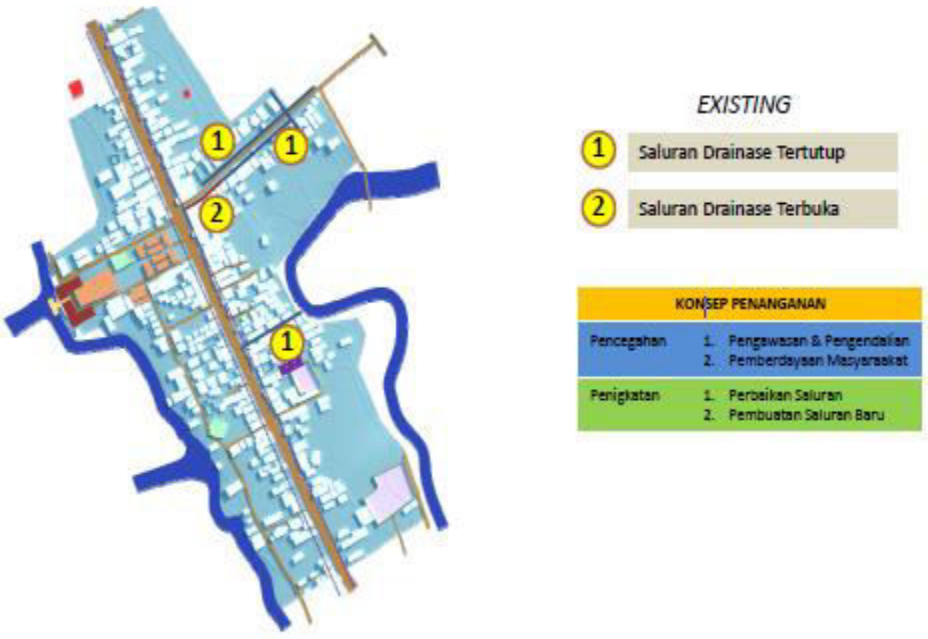


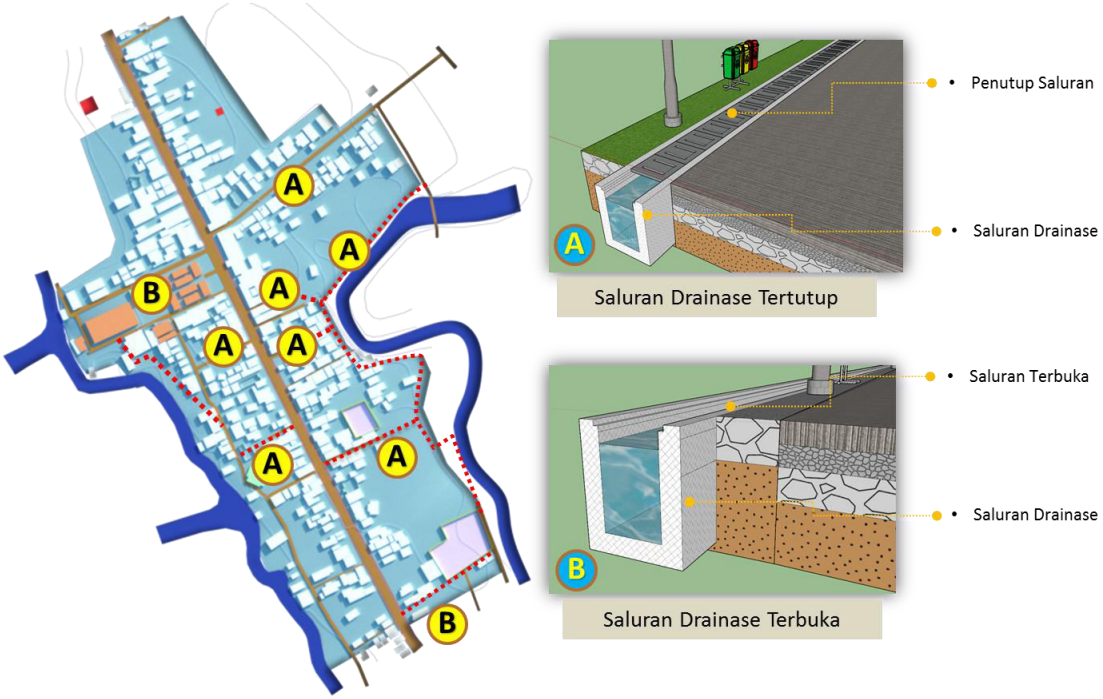
PENANGAN JALAN GANG RUMAH



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa konsep penanganan jalan lingkungan adalah dengan melakukan perbaikan jalan dengan drainase tertutup, kemudian jalan tersebut akan dilengkapi dengan beberapa street furniture seperti lampu panel surya,, pohon pelindung dan tempat sampah. Pada gang sempit penanganan yang akan dilakukan adalah dengan cara membuat lukisan mural pada sisi kiri dan kanan jalan gang, dengan perkerasan paving block dan diberi saluran air hujan. Kemudian penanganan jalan gang rumah adalah dengan cara menanam tanaman hydroonik untk membuat suasan gang yang sempit menjadi lebih sejuk dengan jalan perkerasan cor beton.

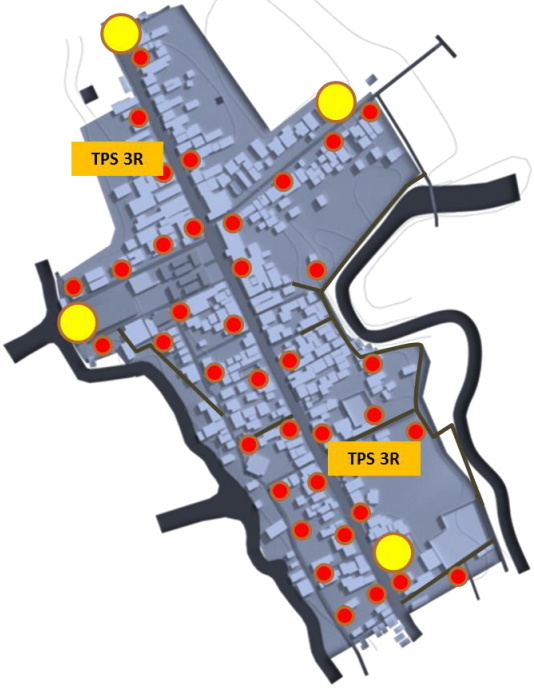
6.2.5 Konsep Penanganan Drainase Lingkungan





Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa konsep penanganan drainase lingkungan adalah dengan memperbanyak saluran draianase tertutup. Pencegahan dilakukan dengan pengawasan dan pengendalian serta pemberdayaan masyarakat, sementara peningkatan dilakukan dengan perbaikan saluran dan pembuatan saluran baru.

6.2.6 Konsep Penanganan Sampah





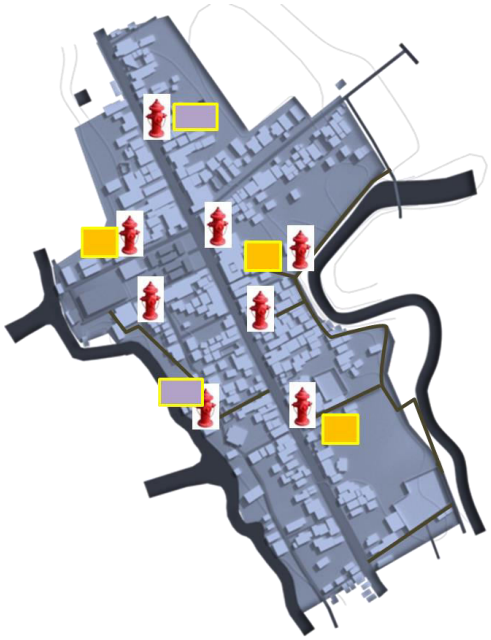
KONSEP PENANGANAN	
Pencegahan	1. Pengawasan & Pengendalian 2. Pemberdayaan Masyaraakat
Peningkatan	1. Pengadaaan Kontener Sampah 2. Pengadaan Tempat Sampah 3. Pengadaan Becak Sampah 4. Pembuatan TPS 3R

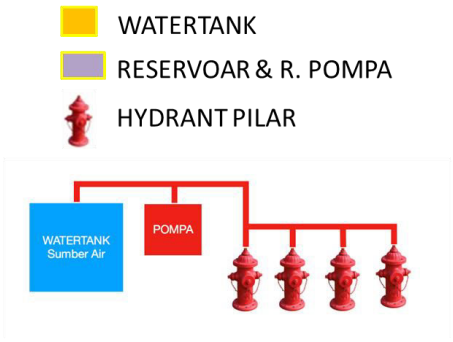




Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa konsep penanganan sampah dilakukan dengan cara pengadaan kontainer sampah sesuai dengan kebutuhan pada kondisi eksisting, pengadaan tempat sampah, pengadaan becak sampah, serta pembuatan TPS 3R yang berguna bagi masyarakat untuk mengelola sampah dengan baik dan sesuai dengan kondisi di lingkungan mereka.

6.2.7 Konsep Proteksi Kebakaran



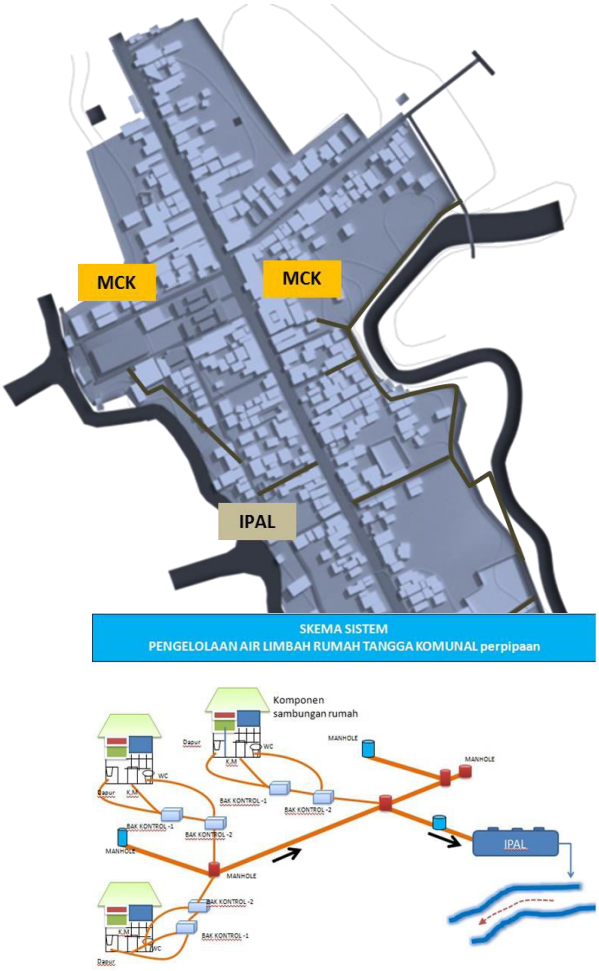


Solusi Pemadam kebakaran dengan menggunakan Hydrant yang Airnya dari Watertank guna pemanfaatan distribusi air bersih Komulan bagi warga selain fungsi utamnya sebagai Suplay Air Untuk Hydrant Pilar

KONSEP PENANGANAN	
Pencegahan	1. Pengawasan & Pengendalian 2. Pemberdayaan Masyaraakat
Peningkatan	1. Penyengadaan Hidran Kebakaran 2. Perbeaikan Sirkulasi Di Gang-Gang Sempit

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa solusi mengenai pemadam kebakaran dengan Pengadaan hidran kebakaran, menggunakan hydrant yang airnya dari watertank guna pemanfaatan distribusi air bersih komulan bagi warga selain fungsi utamanya sebagai suplay air untuk hydrant pilar. Kemudian juga melakukan perbaikan sirkulasi di gang-gang sempit.

6.2.8 Konsep Penanganan Limbah



KONSEP PENANGANAN	
Pencegahan	1. Pengawasan & Pengendalian 2. Pemberdayaan Masyaraakat
Peningkatan	1. Pengadaan MCK Komunal 2. Pembuatan Ipal Komunal



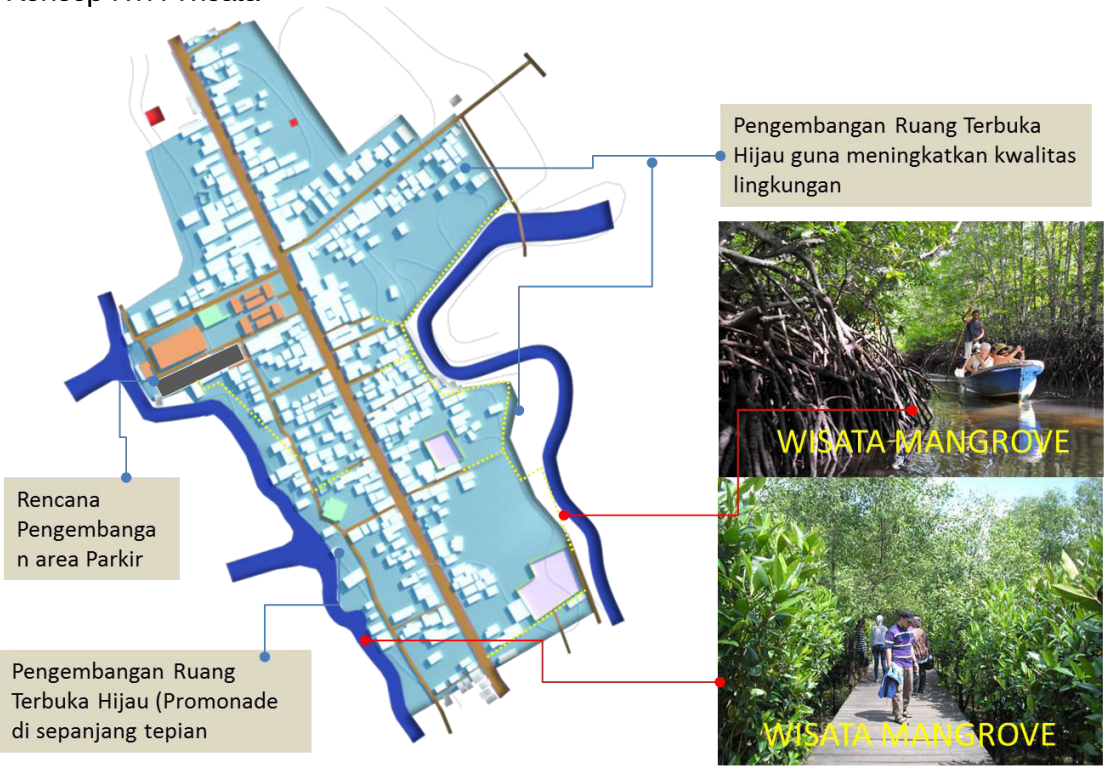


SKEMA SISTEM
PENGELOLAAN AIR LIMBAH RUMAH TANGGA KOMUNAL perpipaan



Dari gambar diatas dapat dilihat konsep penanganan limbah adalah dengan melakukan pengadaan MCK Komunal dan Ipal Komunal. MCK komunal di peruntukan bagi kawasan yang masih tidak memiliki wc dan kawasan tidak memenuhi syarat teknis. Sedangkan Ipal dibangun didaerah dekat sungai.

6.2.9 Konsep RTH Wisata



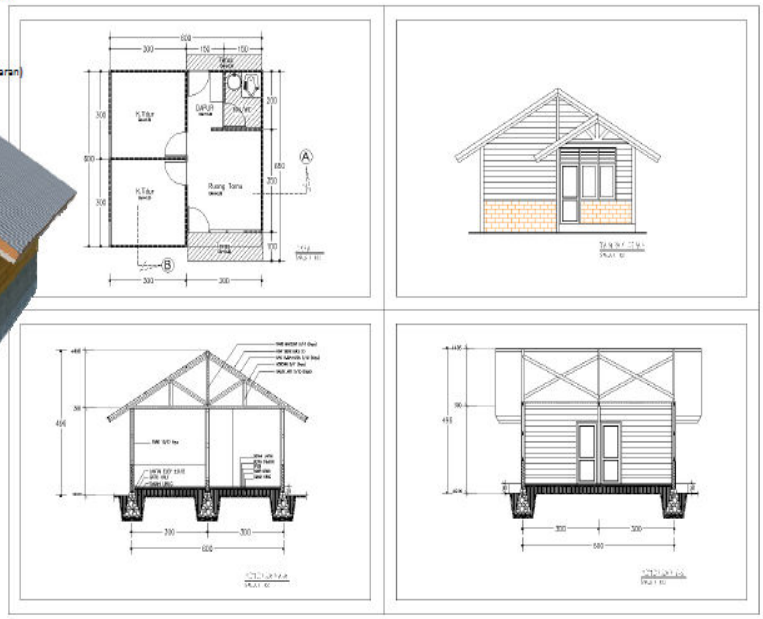


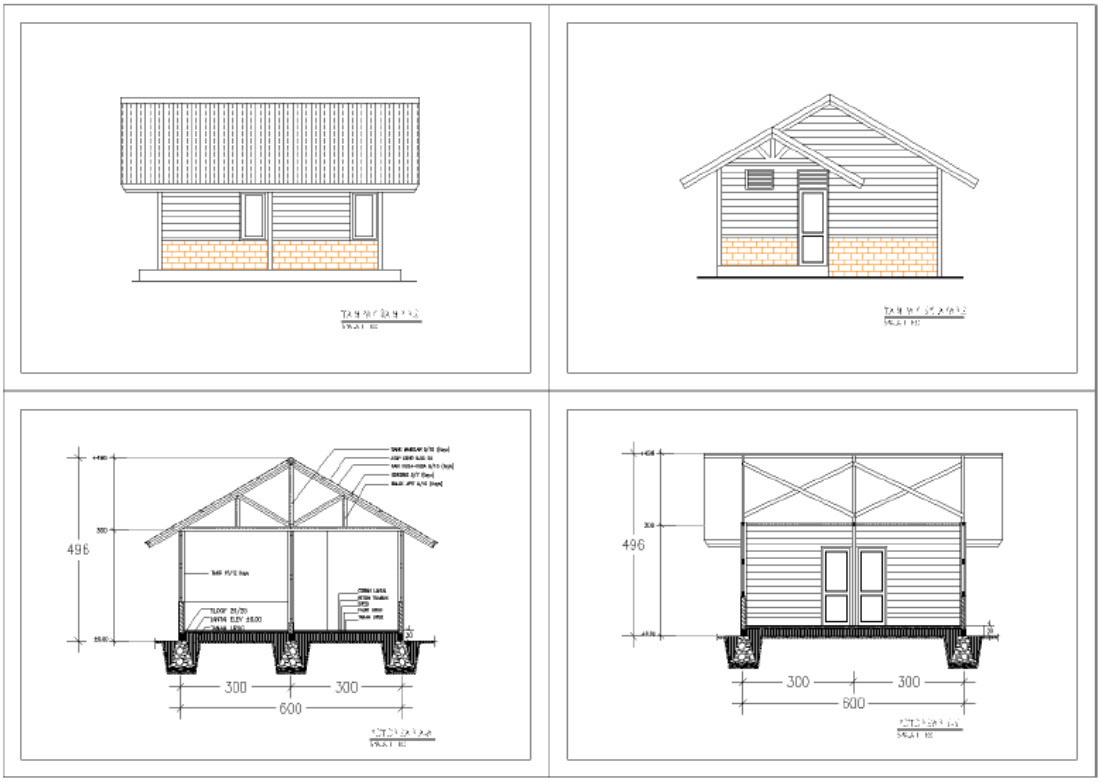
Dari gambar diatas dapat dilihat konsep pengembangan RTH dan Wisata adalah dengan pengembangan ruang terbuka hijau guna meningkatkan kwalitas lingkungan, hal ini dilakukan dengan memberi promonade di sepanjang tepian. Untuk wisata juga dilakukan rencana pengembangan area parkir dan wisata mangrove.

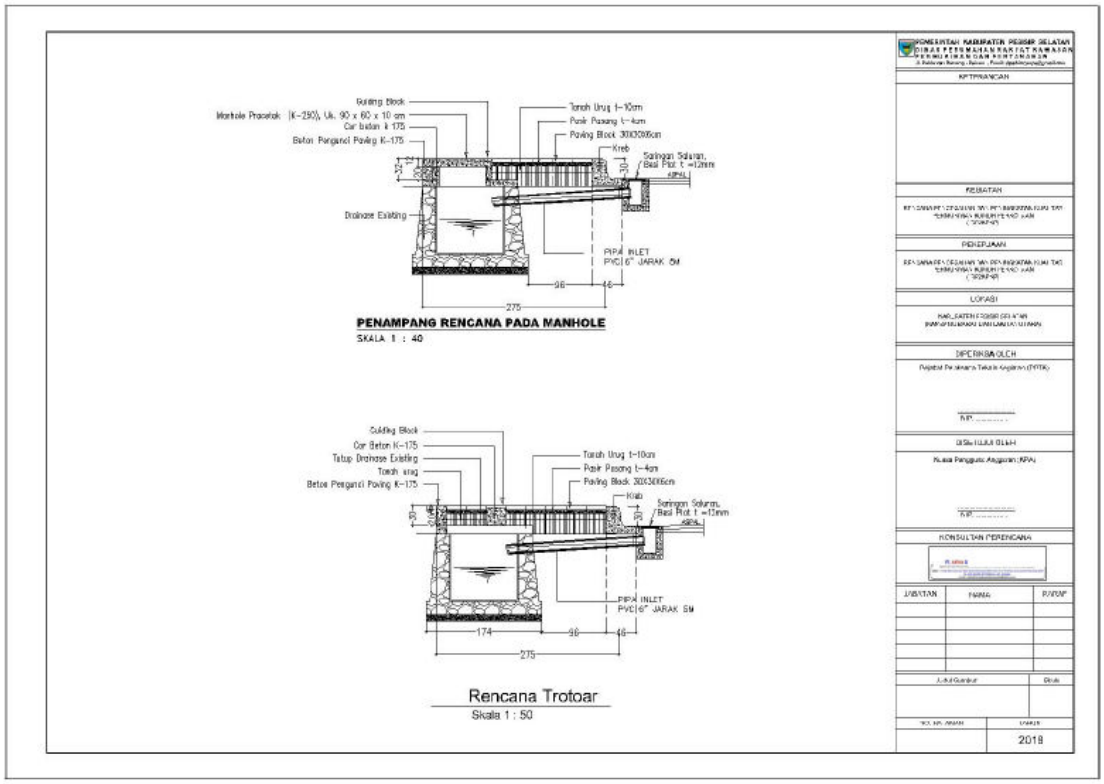
6.2.10 Program Rumah Tidak Layak Huni

1. Program Rumah Tidak Layak Huni
2. Pembuatan Jalan Baru
3. Peningkatan/Perbaikan jalan (Existing)
4. Pembuatan Drainase Baru
5. Peningkatan/Perbaikan Drainase (existing)
6. Pembuatan Shelter (Mitigasi Bencana Tsunami)
7. Pembuatan Ipal Komunal (Penanganan Limbah)
8. Pembuatan RTH (Taman)/Wisata
9. Pembuatan Dermaga Wisata
10. Pengembangan Area Parkir
11. Pembuatan TPS-3R (Penaganan Sampah)
12. Pengadaan Hydrant Pilar (Penaganan Kebakaran)





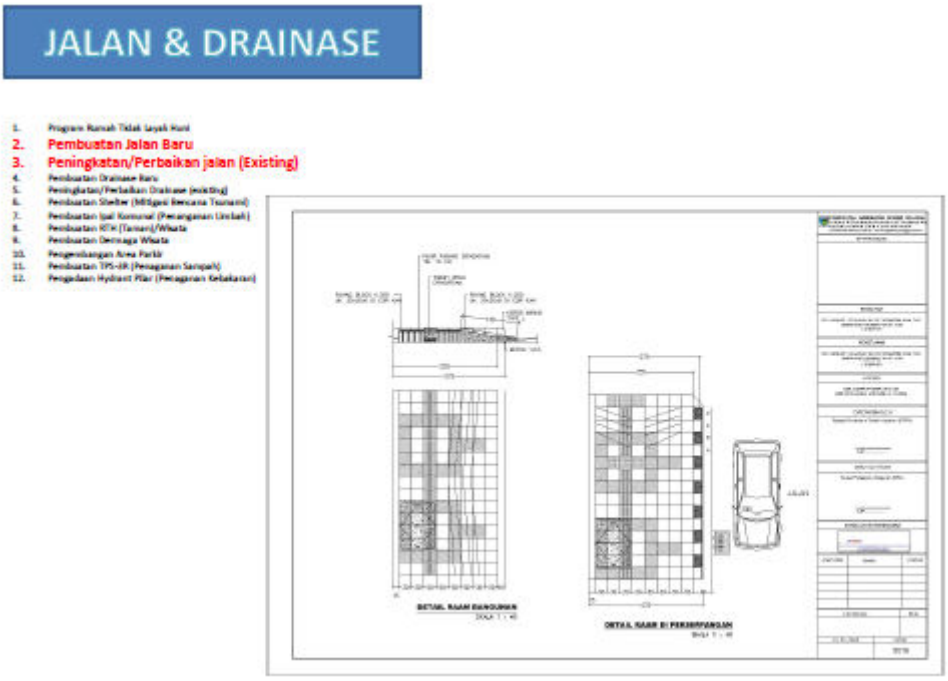




Program rumah tidak layak huni :

1. Pembuatan Jalan Baru
2. Peningkatan/Perbaikan Jalan (Eksisting)
3. Pembuatan Drainase Baru
4. Pembuatan Drainase Baru
5. Peningkatan/Perbaikan Drainase (Eksisting)
6. Pembuatan Shelter (Mitigasi Bencana Tsunami)
7. Pembuatan Ipal Komunal (Penanganan Limbah)
8. pembuatan RTH (Taman/Wisata)
9. Pembauatn Dermaga Wisata
10. Pengembangan Area Parkir
11. Pembuatan TPS-3R (Penanganan Limbah)
12. Pengadaan Hydrant Pilar (Penanganan Kebakaran)

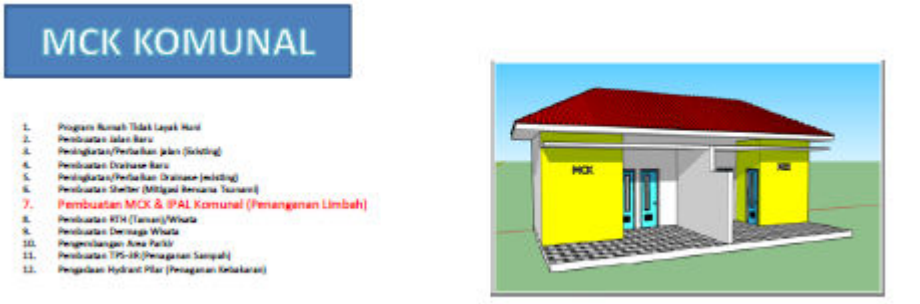
6.2.11 Rencana Beautifikasi Jalan dan Drainase

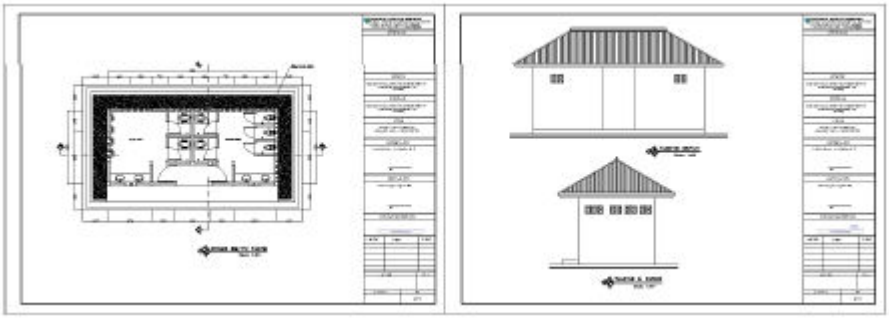


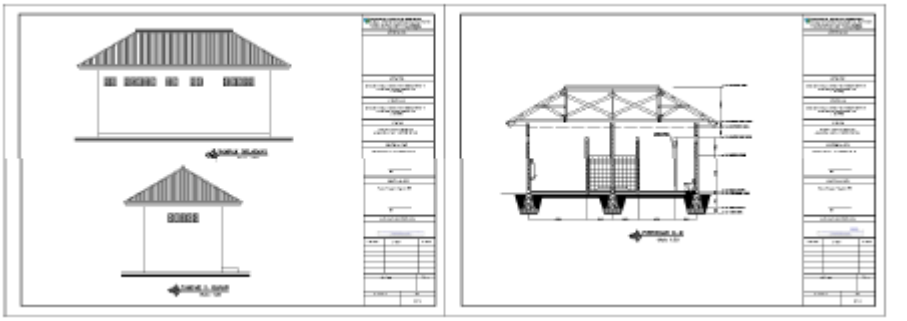
6.2.12 Rencana Shelter Tsunami



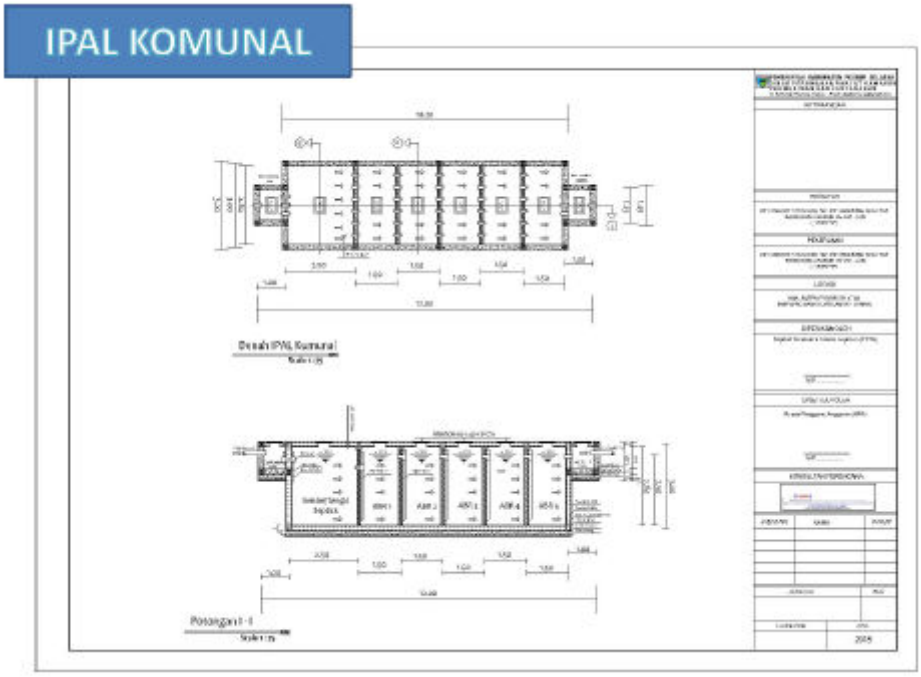
6.2.13 Rencana MCK Komunal

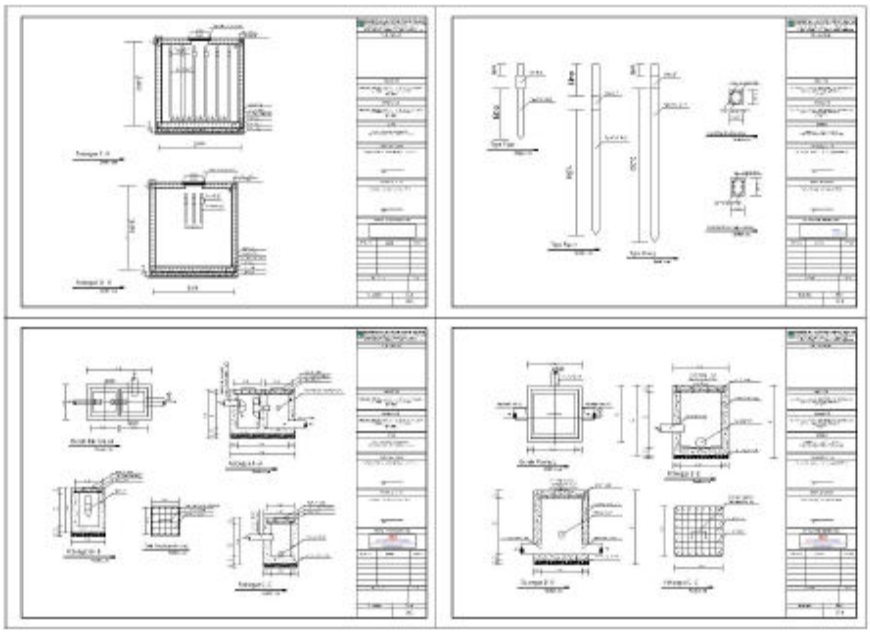




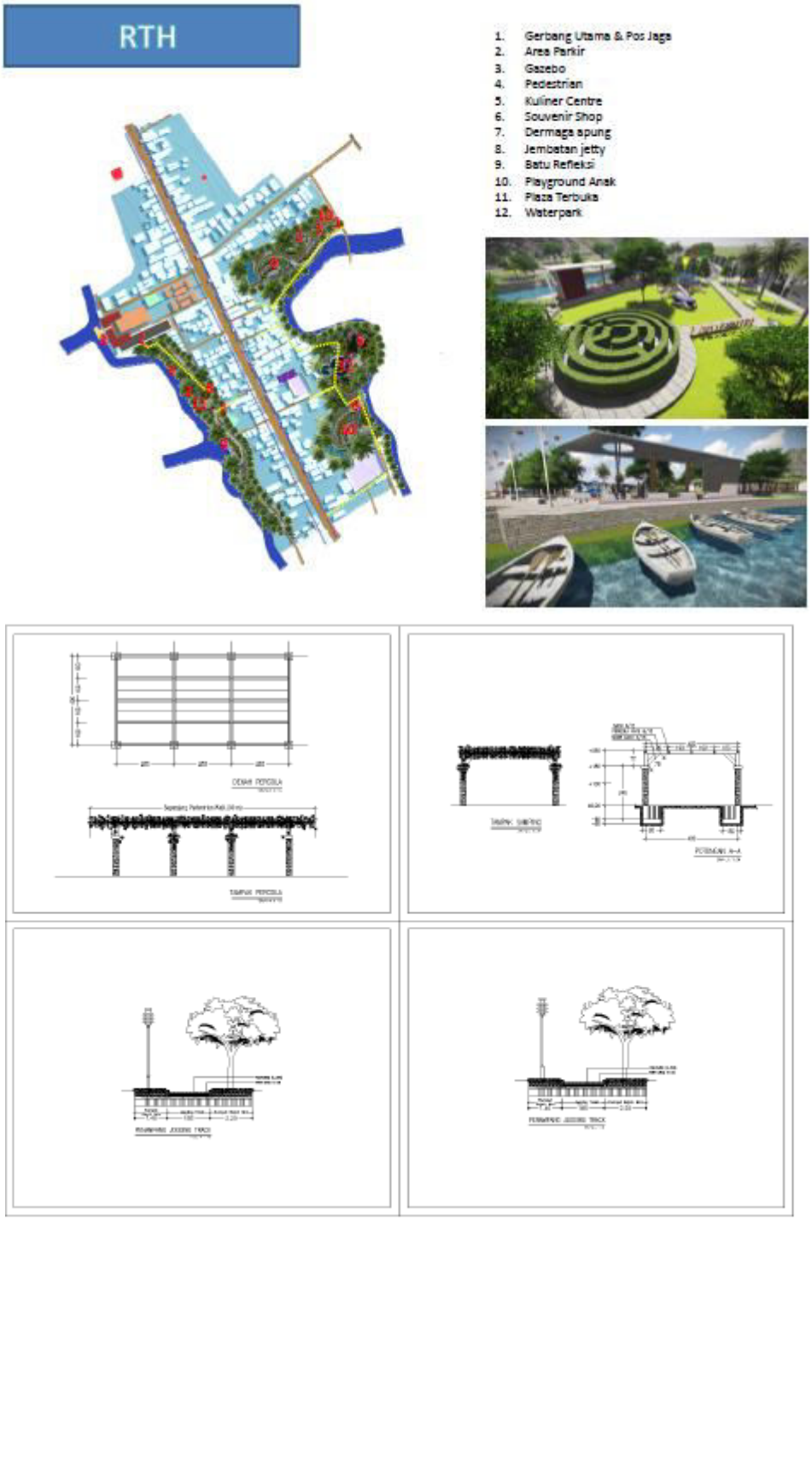


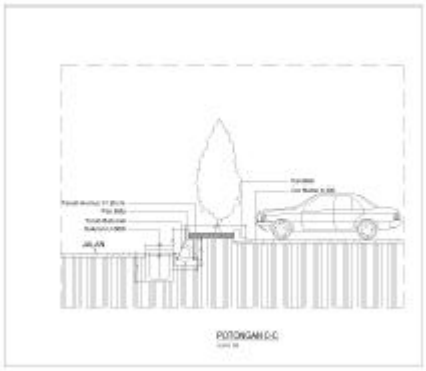
6.2.14 Rencana Ipal Komunal

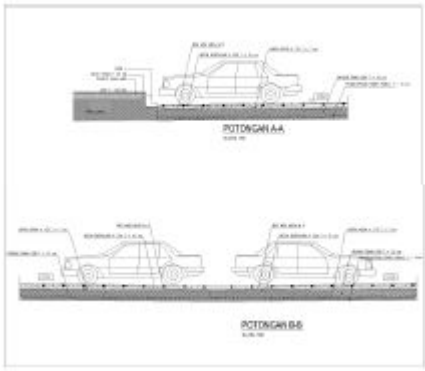


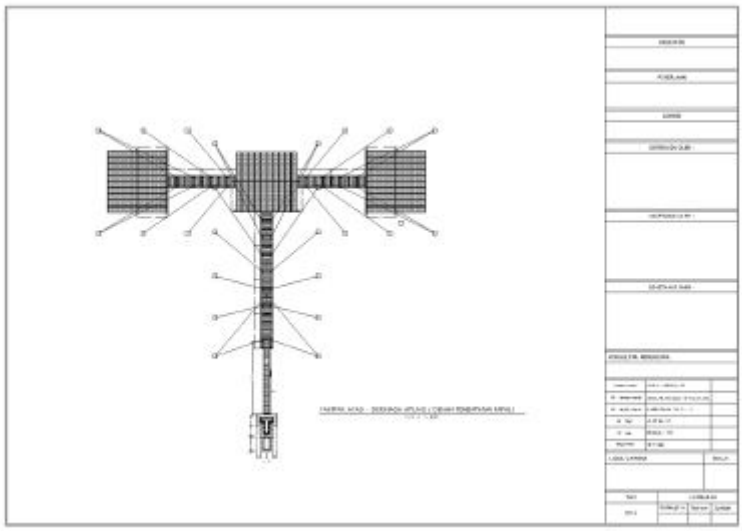


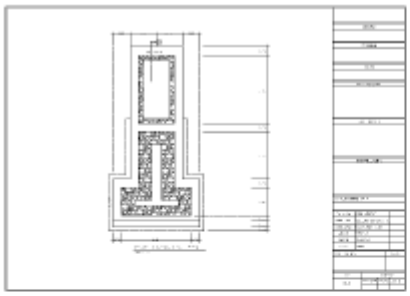
6.2.15 Rencana RTH

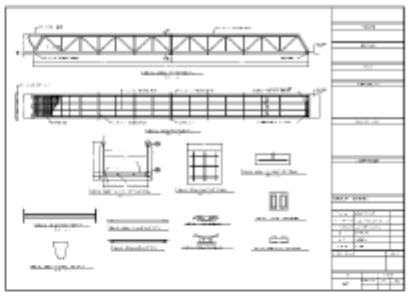


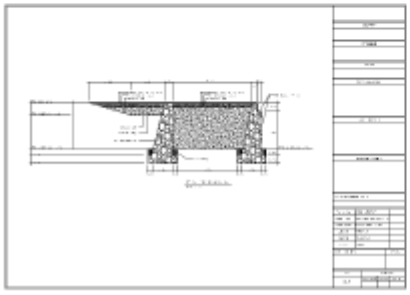


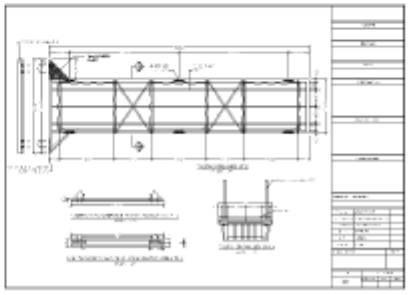


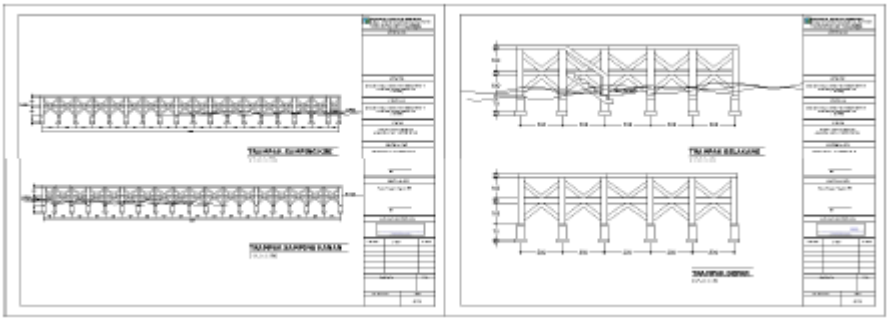




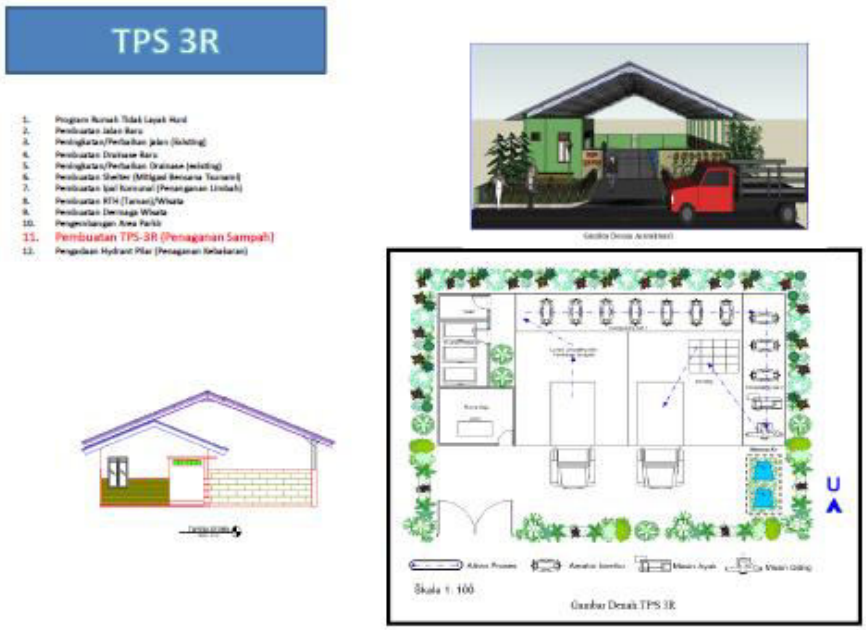




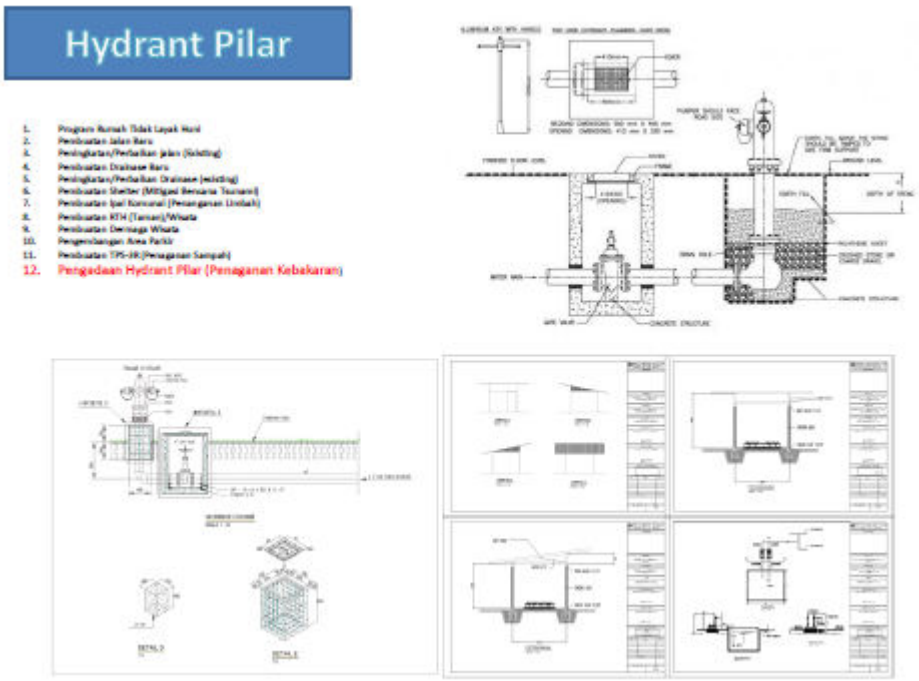




6.2.16 Rencana TPS 3R



6.2.17 Rencana Hydrant Pilar



6.3 RENCANA ANGGARAN BIAYA

Dengan konsep dan rencana yang disusun dalam penanganan kawasan Pasar Kambang sebagai kawasan pembangunan tahap 1, maka rencana anggaran biaya yang diperlukan dalam mewujudkan rencana peningkatan kualitas permukiman kumuh pada kawasan Pasar Kambang adalah sebagai berikut.

No	Uraian Pekerjaan	Jumlah Rp.	
1	RUMAH BANTUAN (RUMAH LAYAK HUNI)	Rp.	1.480.000.000,00
2	RENCANA JALAN DAN DRAINASE	Rp.	3.947.850.000,00
3	RENCANA PARKIR	Rp.	1.475.724.000,00
4	MCK	Rp.	1.015.653.000,00
5	TOILET BANTUAN RUMAH WARGA	Rp.	21.125.000,00
6	IPAL KOMUNAL	Rp.	679.869.000,00
7	DERMAGA APUNG (HDPE)	Rp.	4.256.236.000,00
8	DERMAGA JETTY	Rp.	456.491.000,00
9	LAMPU PENERANGAN	Rp.	671.943.000,00
10	HYDRANT	Rp.	4.069.960.000,00
11	TPS3R	Rp.	801.996.000,00
12	TROTOAR	Rp.	9.405.850.000,00
	JUMLAH	Rp.	28.282.697.000,00
Terbilang:	Dua Puluh Delapan Milyar Dua Ratus Delapan Puluh Dua Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Tujuh Ribu Rupiah		

TABEL

RAB KAWASAN PEMBANGUNAN TAHAP 1

6.1 DASAR PERTIMBANGAN PENETAPAN KAWASAN PEMBANGUNAN TAHAP 11
6.2 RENCANA PEMBANGUNAN PENANGANAN PERMUKIMAN TAHAP 12
6.3 RENCANA ANGGARAN BIAYA.....20

6.2.1	Konsep Blok Plan Kawasan Pembangunan Tahap 1	3
6.2.2	Rencana Penanganan Bangunan	3
6.2.3	Konsep Penanganan Jalan Lingkungan	4
6.2.4	Rencana Penanganan Jalan Lingkungan	5
6.2.5	Konsep Penanganan Drainase Lingkungan	6
6.2.6	Konsep Penanganan Sampah	7
6.2.7	Konsep Proteksi Kebakaran	8
6.2.8	Konsep Penanganan Limbah	9
6.2.9	Konsep RTH Wisata	10
6.2.10	Program Rumah Tidak Layak Huni	12
6.2.11	Rencana Beautifikasi Jalan dan Drainase	14
6.2.12	Rencana Shelter Tsunami	14
6.2.13	Rencana MCK Komunal	15
6.2.14	Rencana Ipal Komunal	16
6.2.15	Rencana RTH	17
6.2.16	Rencana TPS 3R	19
6.2.17	Rencana Hydrant Pilar	20

Tabel 6.1 1

Dasar Pertimbangan Penentuan Kawasan Pembangunan Tahap 1 1

Tabel 6.2 2

Penilaian Urutan Prioritas Pembangunan Kawasan Kumuh Kabupaten Pesisir Selatan 2